

**DINAMIKA RESILIENSI REMAJA YANG PERNAH  
MENGALAMI KEKERASAN ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



Disusun Oleh :

Ratih Ambarwati  
NIM 12710045

Dosen Pembimbing:

Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih Ambarwati  
NIM : 12710045  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Yang menyatakan



Ratih Ambarwati

NIM : 12710045



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ratih Ambarwati  
NIM : 12710045  
Judul Skripsi : DINAMIKA RESILIENSI REMAJA YANG PERNAH  
MENGALAMI KEKERASAN ORANG TUA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Pembimbing

Pihasnawati, S.Psi, M.A., Psikolog  
NIP. 19741117 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-301/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA RESILIENSI REMAJA YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN ORANG TUA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATIH AMBARWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12710045  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Agustus 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Pihasiwati, S. Psi, M.A  
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Maya Fitria, S. Psi, M.A  
NIP. 19770410/200501 2 002

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

**Jadilah kreatif, miliki alternatif, dan hargai diri sendiri**

**(Ambarwati,2016)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan senyuman yang tulus, skripsi ini saya persembahkan  
kepada

*Bapak& Ibu saya tercinta, alm. Sarjoni & Subiyem*

Untuk Bapak yang sudah berbahagia di alam sana, maafkan diriku karena belum bisa  
memberikan kebanggaan yang berarti sampai bapak  
berada di penghujung usia

Untuk Ibuku yang tercantik, terima kasih karena sudah meridhoi setiap langkahku  
dan menjadi penyemangat terbesar dalam hidupku

*Untuk Abang dan Adikku tersayang, Adityo Putranto & Regita Nur Andini*

Semoga kita bisa menjadi kakak beradik yang rukun dan harmonis

*Untuk semua keluarga besarku, Belitung-Yogyakarta*

Terima kasih atas semua semangat dan doanya

*Untuk almamater tercinta Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini guna memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana Strata 1 sebagaimana mestinya.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mustadin, M.Si., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora periode tahun /2016 yang telah dengan sabar membantu peneliti dan memberikan pengarahan terkait proses alur skripsi dan penjelasan mengenai administrasi skripsi.
4. Biro Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menaungi dan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh dosen pembimbing skripsi serta memudahkan mahasiswa dalam menjalani alur skripsi selanjutnya sampai tahap akhir.
5. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penasehat Akademik kelas A angkatan tahun 2012 yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan kami terkait bidang akademik.

6. Ibu Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas bersedia untuk memberikan pengarahan serta motivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si., selaku dosen penguji I pada sidang skripsi Ratih Ambarwati yang telah bersedia dengan ikhlas untuk memberikan saran terhadap perbaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Ibu Maya Fitria, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji II pada sidang skripsi Ratih Ambarwati yang telah bersedia dengan ikhlas untuk memberikan saran terhadap perbaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Segenap bapak/ibu dosen Psikologi yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya selama peneliti duduk di bangku perkuliahan dan semoga ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat dalam kehidupan peneliti di masa depan.
10. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang khususnya Program Studi Psikologi yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam proses administrasi untuk keperluan skripsi peneliti dari tahap awal hingga selesai.
11. Sahabat-sahabat bimbingan skripsi Ibu Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog yang selalu menjadi sahabat yang saling menyemangati dan ber-*progress* bersama.
12. Sahabat-sahabat terbaik di Program Studi Psikologi angkatan 2012 yang luar biasa dalam hal berjuang, berproses bersama, serta saling mendukung satu sama lain.
13. Ayahanda tercinta yang sudah berada di surga dan ibunda tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tak ternilai harganya.
14. Kakanda Adityo Putranto yang selalu bisa menjadi kakak yang baik dan teman bicara yang selalu bisa membuat peneliti bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar.
15. Adinda Regita Nur Andini yang manis dan bisa membuat peneliti menjadi kakak yang selalu termotivasi untuk berusaha menjadi contoh kakak yang baik.
16. Kakanda Ardi Rahmad yang selalu bisa menjadi teman berbagi, penyemangat, penghibur, dan penenang sekaligus di waktu yang bersamaan.

17. Segenap pengurus panti asuhan As-syafi'iah yang sudah bersedia untuk secara terbuka membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
18. Para informan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia untuk menjadi teman dalam berbagi, saling belajar, dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
19. Semua *significan others* dari informan yang sudah bersedia untuk membantu peneliti dalam menyempurnakan proses dan hasil dalam penelitian ini.
20. Serta pihak-pihak lain yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan bisa selalu tercurah kepada para pihak yang bersedia membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini dan semoga semua kebajikan diterima di sisi Allah SWT. Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam hal proses pelaksanaan maupun dalam hal penyusunan skripsi. Oleh karena itu peneliti memohon kepada para pembaca untuk bisa mengevaluasi serta memberikan kritik dan sarannya kepada peneliti agar bisa menjadi bahan pembelajaran bersama. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait kegiatan penelitian di kemudian hari.

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Peneliti

Ratih Ambarwati

NIM: 12710045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan .....	16
D. Manfaat .....	16
1. Secara Praktis .....	17
2. Secara Teoritis .....	17
E. Keaslian Penelitian.....	17
<b>BAB II : DASAR TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Resiliensi.....	23

1. Pengertian Resiliensi.....	23
2. Aspek Resiliensi.....	26
3. Karakteristik Resiliensi.....	30
4. Faktor Resiliensi .....	31
B. Kekerasan.....	36
1. Pengertian Kekerasan.....	36
2. Bentuk-Bentuk Kekerasan .....	38
3. Faktor Penyebab Kekerasan.....	42
4. Dampak Kekerasan .....	43
C. Dinamika Resiliensi Remaja yang Pernah Mengalami Kekerasan Orang Tua....	46
D. Pertanyaan Penelitian .....	50
<b>BAB III : Metode Penelitian .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Fokus Penelitian.....	52
C. Informan Penelitian.....	52
D. Tahap-tahap Penelitian.....	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Metode Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data Penelitian.....	58
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. ORIENTASI KANCAH DAN PERSIAPAN PENELITIAN .....	60
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	60
2. Persiapan Penelitian .....	62
B. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	63
C. HASIL PENELITIAN .....	66
1. INFORMAN ANA.....	66
a. Profil Informan .....	66

b. Dinamika Resiliensi .....	70
c. Faktor Resiliensi .....	76
d. Dampak dari Kekerasan.....	80
2. INFORMAN BENTO.....	84
a. Profil Informan .....	84
b. Dinamika Resiliensi.....	87
c. Faktor Resilensi .....	91
d. Dampak dari Kekerasan.....	95
3. INFORMAN RIMA.....	97
a. Profil Informan .....	97
b. Dinamika Resiliensi.....	100
c. Faktor Resiliensi .....	107
d. Dampak dari Kekerasan.....	113
D. PEMBAHASAN.....	117
1. Dinamika Resiliensi Informan Ana .....	117
2. Dinamika Resiliensi Informan Bento.....	127
3. Dinamika Resiliensi Informan Rima .....	135
4. Dinamika Resiliensi Remaja Informan Secara Umum.....	143
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>153</b>
A. KESIMPULAN.....	153
B. SARAN.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Rincian Proses Pengambilan Data Informan Ana .....</b>	<b>64</b>
<b>Rincian Proses Pengambilan Data Informan Bento .....</b>	<b>65</b>
<b>Rincian Proses Pengambilan Data Informan Rima.....</b>	<b>65</b>



## **DAFTAR BAGAN**

<b>BAGAN 1.1 Dinamika Resiliensi Remaja Korban Kekerasan .....</b>	<b>49</b>
<b>BAGAN 1.2 Dinamika Resiliensi Informan Ana.....</b>	<b>126</b>
<b>BAGAN 1.3 Dinamika Resiliensi Informan Bento.....</b>	<b>134</b>
<b>BAGAN 1.4 Dinamika Resiliensi Informan Rima .....</b>	<b>142</b>
<b>BAGAN 1.5 Dinamika Resiliensi Informan Secara Umum .....</b>	<b>152</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Observasi dan Wawancara.....	1
Lampiran 2 : Wawancara 1 Informan Ana .....	3
Wawancara 2 Informan Ana.....	19
Wawancara <i>Significan Other</i> 1informan Ana .....	22
Wawancara <i>Significan Other</i> 2 informan Ana .....	38
Wawancara <i>Significan Other</i> 3 informan Ana .....	45
Lampiran 3 : Wawancara 1 Informan Bento.....	48
Wawancara 2 Informan Bento.....	59
Wawancara 3 Informan Bento.....	70
Wawancara <i>Significan Other</i> 1informan Bento .....	80
Lampiran 4 : Wawancara 1 Informan Rima.....	90
Wawancara 2 Informan Rima.....	101
Wawancara 3 Informan Rima.....	113
Wawancara <i>Significan Other</i> 1informan Rima .....	121
Wawancara <i>Significan Other</i> 2informan Rima .....	136
Lampiran 5 : Lembar hasil Observasi Informan Ana.....	141
Lampiran 6 : Lembar hasil Observasi Informan Bento.....	151
Lampiran 7 : Lembar hasil Observasi Informan Rima.....	155

# **DINAMIKA RESILIENSI REMAJA YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN ORANG TUA**

**Ratih Ambarwati**

**12710045**

**Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika resiliensi remaja yang pernah mengalami kekerasan orang tua, menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya resiliensi tersebut, serta mengetahui dampak yang muncul akibat dari tindak kekerasan yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang dengan kriteria remaja yang berusia 13 sampai 19 tahun, laki-laki atau perempuan, dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja yang pernah menjadi korban kekerasan orang tua bisa bangkit dari keterpurukannya di masa lalu dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor protektif dan faktor resiko. Faktor protektif tersebut antara lain karakteristik individu yang kuat dan mau untuk berubah, relasi dan dukungan sosial yang diperoleh, adanya kegiatan bermanfaat yang dilakukan, suasana kehidupan yang berbeda & lebih nyaman, memiliki minat & bakat, serta memiliki kapasitas untuk belajar. Faktor resiko remaja untuk bisa resiliensi diantaranya kurang adanya kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pelaku kekerasan, belum adanya pemaafan, dan masih ada ketergantungan terhadap masa lalu yang menyakitkan seperti marah, sedih, dan takut ketika teringat tentang kejadian kekerasan yang pernah dialami.

Remaja memiliki resiliensi yang terwujud dalam beberapa aspek yaitu remaja memiliki nilai positif dan penilaian yang baik terhadap kehidupan saat ini, perubahan fisik yang lebih baik, memiliki harapan dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, *independent*, optimis, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, memiliki impuls kontrol dan efikasi diri, bisa mengambil pelajaran dari kehidupan, realistis terhadap hal-hal baik yang bisa dilakukan, serta memiliki rasa syukur.

**Kata kunci : *resiliensi, remaja, kekerasan orang tua***

# **DYNAMICS OF TEENAGER'S RESILIENCE WHO HAVE EXPERIENCED VIOLENCE FROM PARENTS**

**Ratih Ambarwati**

**12710045**

**Psychology of Sunan Kalijaga Islamic State University of Yogyakarta**

## **ABSTRACT**

This study aims to describe the dynamics of teenagers' resilience who have experienced violence from parents, explain the factors that are the background of the formation of resilience, as well as knowing the impacts arising out of the acts of violence that being experienced. This study uses qualitative method with phenomenology type of research. The subject uses in this research are three people with criteria teenagers aged 13 to 19 years old, male or female, and are willing to be the subject of the study.

The study shows that teenagers who had been the victims of violence parents can rise from their deterioration of the past and it is influenced by several factors, namely protective factor and risk factor. Protective factors or the supporting factors are the individual characteristics that are strong and willing to change, relationship and social support that is obtained, the presence of useful activities performed, a different & more comfortable life's atmosphere, has an interest & talent, as well as has the capacity to learn. Risk factors or the factors that restrict teenagers from resiliencing are lack of the ability to establish good relationships with the perpetrators of the violence, unable to forgive, and the dependency against the bad past like mad, sad, and scared when reminded of the violence that ever experienced.

The aspect of resilience that appear on teenagers as the victims of violence parents i.e. teenagers have positive values and good judgment on current life, better physical changes, have hope and responsible for the life of their own, independent, optimistic, can make a solution to a problem, have impulse control and self-efficacy, can take lessons from life, realistic towards good things that can be done, as well as having an abundance of gratitude.

**Key words:** *resilience, teenagers, violence of parents*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Remaja adalah unik dan mempunyai ciri khas masing-masing dalam hal bersikap, berperilaku, dan menyikapi apa saja yang terjadi di kehidupannya. Terdapat banyak perbedaan individual pada remaja seperti penampilan, kemampuan, minat, dan sikap meskipun sebenarnya remaja memiliki usia yang relatif sama. Peristiwa dalam kehidupan dan perubahan sosial yang dialami membuat remaja senantiasa berubah dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Keadaan lingkungan yang mendukung remaja dalam berkembang tentu akan membuat remaja menjadi siap dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya, begitu pula sebaliknya.

Masa remaja menurut Mappiere (1982) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya, yaitu sebagai periode perubahan yang berakibat pada perkembangan sikap, perilaku, dan fisiknya.

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, periode bermasalah yang cukup sulit diatasi, dan periode pencarian identitas dalam penyesuaian dengan standar kelompok. Masa transisi ini tentu

diwarnai oleh berbagai perubahan baik perubahan secara psikis maupun fisik (Willis, 2008). Oleh sebab itu, masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap berbagai jenis kendala. Kendala serta krisis yang tidak bisa diatasi dengan baik akan mengganggu proses perkembangan remaja dan bahkan bisa menghambat perkembangan remaja.

Menurut Panuju dan Umami (2005), masa krisis merupakan suatu masa yang umum dan normal serta meliputi suatu jangka waktu dimana terjadi suatu rangkaian konflik yang bertambah. Penambahan konflik ini ditandai oleh perubahan-perubahan dalam kekuatan dirinya dan kesempatan yang luas untuk bertumbuh. Krisis akan dianggap normal jika krisis tersebut bisa melatih individu untuk menaiki level kehidupan selanjutnya dengan lebih baik. Sedangkan krisis yang tidak normal justru akan menimbulkan penurunan atau keterhambatan level kehidupan karena individu tidak bisa bertahan dengan problematika kehidupan yang dialami.

Timbulnya berbagai krisis dalam perkembangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks. Salah satu faktor penyebab munculnya krisis dalam perkembangan remaja yaitu pengalaman terhadap adversitas/kesengsaraan. Adversitas dapat berupa musibah, pengalaman buruk, peristiwa negatif, kejadian tidak menyenangkan, kondisi sarat resiko (*high risk*), dan trauma akibat *stressor* yang berat. Berbagai pengalaman terhadap adversitas ini dapat memicu konflik dalam diri remaja yang membuat mereka rentan terhadap berbagai perilaku maladaptif (Mashudi, 2012). Adversitas yang dialami menantang kemampuan manusia untuk mengatasinya, senantiasa belajar, dan bahkan berubah untuk bangkit. Setiap individu

termasuk remaja pada dasarnya memiliki kemampuan untuk belajar menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya, namun kemampuan tersebut tentu berbeda pada setiap remaja.

Perkembangan remaja sebagai seorang individu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi individu dan diwariskan oleh orang tua kepada anak yang meliputi struktur fisik maupun sifat-sifat mental. Faktor lingkungan merupakan keseluruhan fenomena berkaitan dengan peristiwa, situasi, serta kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan primer yang penting bagi setiap individu, yaitu keluarga merupakan hubungan manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi (Yusuf, 2014). Lingkungan keluarga juga merupakan tempat bagi individu untuk mendapatkan pembelajaran sosialisasi pertama kalinya sehingga individu bisa mengenali dirinya dan bisa mengaktualisasikan dirinya di masa depan. Tugas dari keluarga tersebut dijalankan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat dari individu.

Keturunan yang diberikan oleh Allah SWT merupakan amanah yang ditujukan kepada setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

أَجْرٌ عَظِيمٌ أَنُوهُ عِنْدَ اللَّهِ أَوْلَادُكُمْ وَفِتْنَةٌ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا مَوَالِكُمْ

Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.Al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah SWT kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Setiap orangtua harus benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Allah SWT dan sekaligus menjadi ujian yang harus dijalankan (Khalid, 2006).

Orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik, dan memenuhi kebutuhan psikologis bagi seorang remaja sebagai anak termasuk memberikan rasa aman pada remaja. Menurut Abraham Maslow (dalam Koswara, 1991), kebutuhan rasa aman yaitu suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Individu membutuhkan pendampingan dari orang tua dan keluarga yang bisa menerapkan pola asuh yang baik dalam hal membimbing dan mengarahkan individu ke tahap perkembangan yang lebih baik. Suatu hubungan dengan kualitas baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan individu begitu pula sebaliknya (Thompson dalam Lestari, 2012).

Saat ini banyak anak & remaja yang tidak terjamin keamanannya yang diakibatkan oleh kasus kekerasan yang dialami. Banyak anak & remaja yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dan kasus yang berkaitan dengan kekerasan ini banyak beredar di sejumlah media serta penelitian di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan data UNICEF, dari tiga juta anak dan remaja dibawah umur

dengan rentang usia 10-15 tahun, 18% diantaranya menjadi buruh pekerja. Pada tahun 2003 terdapat 30% kenaikan daripada tahun sebelumnya pada kasus anak & remaja yang kabur dari rumah. Kebanyakan dari anak & remaja yang kabur dari rumah disebabkan karena adanya tindakan pemukulan dan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua serta masalah ekonomi keluarga (Edhi Foundation Sources, 2003 dalam Kamran, 2004 dalam Malik,2010).

Kekerasan fisik terhadap anak & remaja juga terjadi di Pakistan dan tindak kekerasan ini merupakan bagian dari cara untuk mendisiplinkan anak & remaja yang dilakukan oleh orang tuanya. Faktor budaya, cara mendidik, dan karakteristik individu juga menentukan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua (Steele dalam Malik, 2010). Selain itu, kurang adanya toleransi dan kurang adanya dukungan interaksi sosial juga menyebabkan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh orang tua (Malik, 2010).

Berdasarkan *Journal of the American Medical Association* (dalam Suyanto,2013), dari 71 rumah sakit di Amerika yang diteliti, terdapat 302 kasus kekerasan terhadap anak & remaja diantaranya 33 orang dilaporkan meninggal dunia akibat penganiayaan dan 85 orang mengalami kerusakan otak permanen. Hal tersebut menandakan bahwa tindakan kekerasan terhadap anak tidak menimbulkan luka berat saja, tetapi juga diikuti dengan luka memar atau pembengkakan serta kegagalan anak untuk berkembang baik secara fisik maupun intelektual.

Kekerasan terhadap anak & remaja sudah menjadi permasalahan yang krusial dan terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia (Suyanto,2013). Menurut data

pelanggaran hak anak yang dikumpulkan Komisi Nasional Perlindungan Anak, pada tahun 2006 jumlah kasus pelanggaran hak anak sebanyak 13.447.921 kasus dan pada tahun 2007 jumlahnya meningkat sebanyak 40.398.625 kasus. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, terdapat pula peningkatan berturut-turut selama 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, tahun 2012 terjadi 3512 kasus kekerasan, tahun 2013 terjadi 4311 kasus kekerasan, dan pada tahun 2014 terjadi 5066 kasus kekerasan (<http://www.kpai.go>).

Berdasarkan data Jaringan Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender Kota Yogyakarta sepanjang tahun 2015, jumlah kasus kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak & remaja sudah mencapai 690 kasus dan jumlah kasus kekerasan se-DIY pada tahun 2015 sudah terakumulasi menjadi lebih dari 2.000 kasus. Data kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh anak-anak & remaja tahun 2015 dilaporkan sebanyak 626 kasus, yakni usia 0-17 berjumlah 86 kasus dan usia di atas 18 tahun sejumlah 540 kasus (<http://www.jogja.tribunnews.com>). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, total kasus KDRT selama periode 2014 tercatat sebanyak 641 kasus, turun dari jumlah kasus tahun 2013 yang mencapai 691 kasus. Namun pada 2014, persentase kekerasan pada anak & remaja justru naik dari tahun 2013 yang berjumlah 103 menjadi 142 kasus (<http://www.daerah.sindonews.com>).

Ruang kekerasan terhadap anak sebagian besar terjadi di rumah (129 kasus), di jalanan (79 kasus), di sekolah (10 kasus), di lembaga keagamaan (2 kasus), di sektor

perekonomian (21 kasus) (Huraerah, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia dari hasil monitoring dan evaluasi di 9 provinsi, 91 % anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87,6 % di lingkungan sekolah, dan 17,9 % di lingkungan masyarakat (<http://www.kpai.go>). Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, kekerasan pada anak yang terjadi didalam rumah sebanyak 48,7%, di sekolah sebanyak 4,6%, di tempat umum sebanyak 6,1%, di tempat kerja sebanyak 3,0%, dan di tempat lainnya sebanyak 37,6% (Wilis, 2008).

Data yang terdapat pada beberapa sumber tersebut menunjukkan bahwa kekerasan di dalam lingkungan keluarga lebih banyak terjadi dibandingkan dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kekerasan terhadap anak & remaja di dalam lingkungan keluarga tersebut selalu berdampak pula dengan perilaku pengabaian yang dilakukan oleh orang-orang yang penting dalam kehidupan anak & remaja yang dalam hal ini adalah orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah tidak bisa lagi menjadi tempat untuk memberikan rasa aman terhadap anak & remaja. Anak & remaja akan cenderung mengembangkan konsep penolakan dan penerimaan yang diperoleh dari orang tuanya. Penolakan dan penerimaan orang tua membentuk dimensi kehangatan dalam pengasuhan yaitu suatu kualitas ikatan afeksi antara orang tua dan anak (Rohner dalam Schwartz et al, 2009 dalam Lestari, 2012).

Persepsi anak & remaja terhadap penerimaan dan penolakan orang tua tentu akan berdampak pada perkembangan kepribadian dan mekanisme yang dikembangkan oleh anak & remaja dalam menghadapi masalah. Anak & remaja yang

mengalami penolakan oleh orang tuanya akan mengalami perasaan rendah diri, tidak percaya diri, dan kurangnya rasa aman (Lestari, 2012), dan salah satu hal yang bisa menjadi faktor kurang terbentuknya rasa aman yang dimiliki oleh anak & remaja adalah tindak kekerasan yang dialami.

Rusmil (dalam Huraerah, 2012) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kekerasan dan penelantaran terhadap anak berasal dari tiga faktor yaitu faktor orang tua/ keluarga, faktor lingkungan/komunitas, dan faktor keadaan anak itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Sama'i (2013), bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh anak yaitu kekerasan secara fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan sosial. Dampak dari anak yang mengalami kekerasan yaitu anak terluka, memar, trauma terhadap benda tumpul yang digunakan untuk memukul, perasaan malu yang muncul karena dipukul di depan orang lain, penakut dan penurut, kabur dari rumah, menarik diri, pendidikan anak menjadi bermasalah, dan anak akan mengadopsi perlakuan kasar yang dilakukan oleh orang tuanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2013), kekerasan biasanya bersifat turun temurun karena anak-anak akan belajar dari orang tuanya tentang bagaimana cara berhadapan dengan lingkungan. Pengalaman menyaksikan atau mengalami langsung kekerasan akan membuat anak-anak membenarkan tindak kekerasan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, Nuringtyas, & Rachim (2013), dijelaskan bahwa korban maupun pelaku kekerasan mengalami trauma kekerasan yang pernah dialami pada masa lalunya. Korban maupun pelaku kekerasan terjatuh dalam rantai kekerasan karena mengalami trauma

pada masa lalunya sehingga mengembangkan persepsi yang salah tentang kekerasan yang pada akhirnya mempengaruhi ketidakmampuan dalam hal menghadapi permasalahan-permasalahan pribadi individu di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang remaja Ana dan Bento yang pernah mengalami kekerasan orang tua, kedua remaja tersebut sering mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, verbal, dan pengabaian.

*“boboknya di apa ya, itu di halaman-halaman tetangga, ini rambutnya rambutnya ini digundul, gak pernah makan nasi.”* (W1:KR(allo):B43-45)

*Pernah dipukul. Ehmmm,Disambitin. Disabet, disabet.* (W1:AN:B189-191)

Dampak yang dirasakan akibat dari tindak kekerasan tersebut adalah rasa sakit, takut dan trauma terhadap pelaku kekerasan.

*“Wong dia kalo kepetuk itu mau kemana mau jalan kemana itu gak berani. Itu udah trauma. Jalan sana ke warung aja diikuti saya.”* (W1:KR(allo):B649-651)

*“Ya saya ndak mau, ndak berani ketemu mbak. Liat bapak pulang kerja saya langsung keluar. Kalau bapak didalam, saya langsung kunci pintu kamar.”* (W1:BN:B345-350)

Remaja Bento memiliki perasaan dendam dalam dirinya terhadap pelaku kekerasan dan memiliki kecenderungan untuk mengadopsi tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya.

*“Lama-lama kan bapak tua. Kalau tua kan saya lama-lama semakin kuat. kalau nanti dia mukul kan aku bales mukul mbak.”* (W1:BN:B434-436)

Dampak yang lain akibat dari tindak kekerasan tersebut yaitu, hubungan pertemanan remaja menjadi terganggu dan kegiatan akademik remaja juga terhambat.

*“Ya kadang kalau ngajak maen aku, kadang aku, kadang malu. Kadang diingeti, udah jam segini loh ntar dicariin bapak lagi. Kayak digojlokin gitu loh. Temen-temen itu kayak gitu kadang ya, kadang ya nyenengin kadang ya ngeselin.”*(W2:BN:B392-396)

*“Sering gak berangkat sekolah. Takut pulang”*(W1:AN:B495-498)

Dampak-dampak tersebut terjadi karena adanya berbagai peristiwa dan pengalaman yang menyakitkan dalam kehidupan remaja korban kekerasan orang tua. Terdapat salah satu aspek perkembangan psikososial yang penting untuk dimiliki remaja agar bisa bangkit menghadapi pengalaman yang menyakitkan, yaitu perkembangan resiliensi. Perkembangan resiliensi penting untuk dicapai karena pada fase remaja banyak terjadi perubahan fisik, psikis, dan sosial. Menurut Santrock (dalam Mulia, 2014), perubahan-perubahan ini menuntut individu untuk bisa menjadi dewasa seperti apa yang diharapkan oleh lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi remaja yang tidak mampu beradaptasi, terlebih juga dipengaruhi oleh kondisi emosi remaja yang masih labil.

Remaja yang tidak mampu untuk beradaptasi akan menyebabkan munculnya perilaku-perilaku maladaptif yang bisa dilakukan oleh remaja yang tentunya membahayakan diri sendiri dan orang lain. Resiliensi dibutuhkan oleh remaja karena resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologikal seseorang (Desmita, 2008). Sikap resilien dibutuhkan oleh remaja korban kekerasan agar bisa bertahan dan bangkit dari kondisi yang menekan serta meminimalisasi resiko dan kendala yang akan menghambat perkembangan remaja ke tahap selanjutnya.

Menurut Taufiq (2014), resiliensi atau daya lentur adalah proses kemampuan psikologis individu dalam berespon terhadap stressor kehidupan. Ketika individu memiliki sikap resilien, maka individu tersebut bisa untuk mengatasi berbagai stressor yang ada di kehidupan dan menjadi terbiasa hidup dalam berbagai tekanan yang ada. Menurut Barankin & Khanlou (dalam Karina, 2014), ciri-ciri anak yang resilien antara lain adalah mampu berempati atau dapat memahami dan bersimpati terhadap perasaan orang lain, dapat menjadi komunikator yang baik dalam memecahkan masalah, memiliki minat yang kuat di sekolah, berdedikasi untuk belajar, memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, selalu terlibat dalam kegiatan yang bermakna, selalu memiliki harapan dan hubungan yang baik dengan orang lain serta hidup dengan perasaan aman di keluarga maupun masyarakat.

Terdapat pula dua faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor protektif dan faktor resiko. Faktor protektif merupakan faktor yang bersifat menunda, bahkan mampu meminimalisir hasil akhir dari kejadian yang negatif. Faktor protektif dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal individu. Faktor resiko adalah faktor-faktor yang secara langsung mampu memperbesar potensi resiko bagi individu dan meningkatkan kemungkinan perilaku negatif. Faktor resiko dibagi menjadi tiga kelompok yaitu berasal dari individu, keluarga, dan lingkungan (Barankin & Khanlou dalam Karina, 2014).

Tingkat kesuksesan individu dalam mengatasi dan bertahan dalam situasi mereka tergantung pada pola-pola faktor resiko dan faktor protektif di lingkungan sosial individu, serta pada kekuatan dan kemampuan internal individu. Kerentanan

meningkat ketika seorang individu menghadapi berbagai resiko dalam kehidupannya. Faktor protektif lebih penting dibandingkan dengan faktor resiko (Knight dalam Geldard, 2012) dan resiliensi akan meningkat ketika individu memiliki lebih banyak faktor protektif dibandingkan faktor resiko (<http://www.cpwg.net>). Penelitian telah menunjukkan secara konsisten bahwa terlepas dari faktor resiko yang memapari individu, faktor protektif internal dan eksternal dapat mengurangi dampak dari faktor resiko yang menerpa individu, seperti teman yang mendukung dan memiliki kemampuan yang baik dalam mencari pertolongan (Knight dalam Geldard, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmati & Siregar (2012) yang berjudul Gambaran Resiliensi pada Pekerja Anak yang Mengalami *Abuse*, resiliensi bisa dibentuk dari dukungan sosial, kekuatan pribadi individu, dan kemampuan interpersonal yang dimiliki individu. Individu yang memiliki dukungan sosial cenderung lebih resilien dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki dukungan sosial. Selain itu, karakteristik dari diri individu seperti kecerdasan emosi, kepercayaan diri, rasa optimis, harapan akan masa depan, serta rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain bisa meningkatkan resiliensi pada diri individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sisca & Moningka (2008) pada perempuan korban kekerasan seksual, terdapat pola resiliensi yang terbentuk pada diri korban kekerasan seksual. Faktor yang membentuk resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual yaitu adanya dukungan sosial dan adanya keyakinan spiritual serta pendekatan diri kepada Tuhan untuk mencari kebermaknaan hidup dari peristiwa

menyakitkan yang pernah dialami. Namun ada pula korban kekerasan seksual yang belum resilien dalam kehidupannya dan hal tersebut disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang cenderung menyalahkan keadaan dan orang lain atas apa yang terjadi, serta kurang adanya penerimaan terhadap masa lalu.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa informan dalam penelitian ini, terdapat berbagai pola dan respon terhadap tindak kekerasan, serta bagaimana respon tersebut berubah dan membentuk pola resiliensi dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memaparinya. Informan Bento mengalami masa-masa keterpurukan sebagai akibat dari tindak kekerasan yang diterima, seperti nilai pada mata pelajaran menjadi turun, malas sekolah, menjadi pemurung, dan suka menyendiri. Selain itu, informan juga merasa malu dan menganggap harga dirinya jatuh sebagai seorang laki-laki.

*“nilai BN pun udah njeblok, turun. karena nilai matematikanya dapet nilai 0, Bento dibentak terus dijewer.” (W1:WY:B336-338)*

*“ndak mau sekolah. Ya pendiem, murung sendiri. Suka menyendiri. saya takutnya kalau dia jadi pendendam sama bapak. Takutnya itu.” (W1:WY:BN356-360)*

*“Ya kan harga diri mbak. Jatuh.” (W2:BN:B462-465)*

Informan Rima juga mengalami masa-masa yang sulit dan periode keterpurukan sebagai akibat dari tindak kekerasan yang diterima. Informan mengatakan bahwa informan sering merasa takut ketika berada di rumah dan bertemu dengan ibu. Informan sering merasa sedih dan tidak tenang meskipun harus berada di rumahnya sendiri, takut dengan gelap, dan mengalami kesulitan tidur. Informan juga

menjadi sering memikirkan hal-hal yang tidak realistis serta hubungan informan dengan teman-temannya menjadi terganggu.

*“Takut, takut, gelap, mau tidur merem gitu, takut, Susah.”* (W1:RM:B259-262)

*“Ya gak tenang, hatiku sakit banget.”* (W1:RM:B270)

*“aku jadi gak pernah maen lagi sama temen-temenku, ya waktu itu.”* (W1:RM:B174-175)

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa informan penelitian tersebut, terdapat berbagai fase keterpurukan yang dialami oleh informan sebagai akibat dari tindak kekerasan yang diterima. Seiring bertambahnya usia dari waktu ke waktu, terdapat pula berbagai faktor yang memapari informan dan mempengaruhi perubahan pola dari fase keterpurukan menjadi fase resilien.

Pada informan Bento, faktor pendukung terbentuknya resiliensi pada informan yaitu, adanya dukungan dari kakak kandung informan yang mendukung informan untuk bersekolah kembali. Kakak informan mengajak informan untuk melanjutkan sekolah di Yogyakarta dan hal tersebut membuat informan menjadi jauh dari pelaku kekerasan yang dalam hal ini adalah ayahnya. Informan juga memiliki penilaian yang baik terhadap kehidupannya saat ini dan menjalani rutinitas dengan melakukan hal yang bermanfaat dan disenangi, seperti sekolah dan mengikuti kegiatan olahraga.

*“Masuk sekolah karena kasian dengan mas yang mengusahakan.”*(W1:BN:B190-192)

*“Ya, mungkin karena udah jauh. Udah jarang ketemu, udah jarang diperlakukan kasar. Ehmmm, sekarang kan udah lebih enak mbak.”* (W3:BN:B299-301)

*“Sekarang cuman bisa cepet nyelesein sekolah aja.”* (W2:BN:B60)

*“olahraga, basket, sepakbola.” (W3:BN:B5-7)*

Menginjak bangku sekolah SMP, membuat informan Rima sadar bahwa kehidupannya harus mulai dibenahi. Sikap ibu informan yang sering membanding-bandingkan informan dengan teman-temannya yang lain membuat informan menjadi termotivasi untuk membuktikan bahwa informan juga bisa menjadi orang yang dibanggakan. Informan mulai mencari teman dan mengikuti banyak kegiatan semasa informan bersekolah di sekolah menengah. Hal tersebut dilakukan oleh informan agar informan bisa mengalihkan perhatian dari kondisi yang menekan dan perlahan mulai bangkit. Menginjak bangku SMA, informan mulai bisa menentukan kehidupannya sendiri dan mandiri. Informan mendapat beasiswa pendidikan pada saat SMA dan tinggal di asrama. Hal tersebut membuat informan terus optimis dan yakin bahwa informan bisa mengejar cita-citanya. Saat ini informan juga berkuliah dengan hasil kerja keras sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

*“kalau mereka gak mau dateng ke rumah, aku yang keluar nyari mereka. aku tuh gak pengen kesepian. Soalnya sepi itu bikin sedih e.” (W3:RM:B124-127)*

*“Ya saya bersyukur banget lah mbak, Alhamdulillah. Walaupun kondisi keluarga begitu tapi masih bisa berjuang untuk dapetin beasiswa.”(W1:WL:B555-557)*

*“aku lebih memilih, lebih baik mandiri. sebenarnya tuh aku tuh gak terlalu marah. aku gak suka kalau dibanding-bandingin. biar ibuk ngeliat aku tuh, enggak bodoh-bodoh banget. Biar ibuk tau kalau aku juga bisa.” (W3:RM:B281-289)*

Kemampuan resiliensi pada setiap remaja tentu berbeda-beda dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang memaparinya. Penjelasan mengenai pola respon dan faktor resiliensi yang tergambar pada informan tersebut hanya sekelumit dari

penjelasan mengenai dinamika resiliensi informan yang lebih luas lagi. Terdapat berbagai macam dinamika psikologis dan pola resiliensi yang terjadi didalam tubuh remaja korban kekerasan yang tidak terlihat secara kasat mata. Wawancara lebih dalam dan pengamatan terhadap remaja mengenai pentingnya sikap resiliensi yang dimiliki, merupakan salah satu cara untuk mengetahui apa yang sedang terjadi didalam diri seorang remaja dan bagaimana dinamika resiliensi yang terbentuk. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana dinamika resiliensi remaja yang pernah mengalami kekerasan orang tua dengan memperhatikan aspek, dampak kekerasan, serta faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi pada remaja korban kekerasan orang tua.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu bagaimana dinamika resiliensi remaja yang pernah mengalami kekerasan orang tua.

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang bagaimana dinamika resiliensi remaja korban kekerasan, dan apa saja yang menjadi faktor protektif dan faktor resiko remaja untuk bisa resilien dalam kehidupannya.

### **D. Manfaat**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang psikologi perkembangan, psikologi klinis dan psikologi sosial.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca, masyarakat umum, para orang tua, dan khususnya bagi remaja korban kekerasan agar tetap bisa mengambil makna positif dari setiap peristiwa kehidupan yang dijalani. Untuk semua lembaga yang mendedikasikan diri sebagai tempat perlindungan dan pengaduan anak korban kekerasan agar mengetahui bahwa di luar sana masih banyak anak yang membutuhkan pertolongan agar bisa bangkit dari kondisi kehidupan yang menyakitkan.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca & Moningka (2008) yang berjudul Resiliensi Perempuan Dewasa Muda yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Masa Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam menganalisis data. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang yang sesuai dengan kriteria informan yang sudah ditentukan. Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu informan memiliki kemampuan untuk beresiliensi yang diperoleh dari lingkungan serta dari segi spiritual yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini membawa dampak seperti diterimanya nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang positif dan juga menjadikan Tuhan sebagai pegangan hidup yang kokoh untuk mencari kebermaknaan dalam setiap peristiwa yang dialami. Sementara itu, informan yang tidak resilien disebabkan oleh faktor internal dirinya sendiri yang cenderung menyalahkan keadaan diri

sendiri dan orang lain di sekitarnya sehingga mengalami kesulitan dalam menerima masa lalunya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malik, Farah (2010) yang berjudul *Determinants of Child Abuse in Pakistani Families: Parental Acceptance-Rejection and Demographic Variables*. Penelitian ini berfokus pada kekerasan dan pengabaian terhadap anak dalam pola hubungan penerimaan dan penolakan orang tua terhadap anak, serta pengaruh kondisi demografis dan konteks budaya yang ada di Pakistan terhadap penyebab terjadinya kasus kekerasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jumlah informan sebanyak 200 anak dengan perbandingan laki-laki sebanyak 100 dan perempuan sebanyak 100 dari 5 kota yang ada di Punjab. Anak yang menjadi informan penelitian ini merupakan anak dengan usia 8-12 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sedikitnya anak-anak yang mengalami kekerasan merasa bahwa mereka mengalami penolakan dari orang tua mereka. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan besarnya keluarga merupakan faktor signifikan terjadinya kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan faktor sosio-ekonomi dan pendidikan bapak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati, dkk (2011) yang berjudul *Kekerasan, Kondisi Keluarga, dan Kesejahteraan Keluarga pada Anak Korban Kekerasan*. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu periode waktu dengan desain survey dengan jumlah responden sebanyak 35 anak.. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi karakteristik anak korban kekerasan dan menganalisis bentuk dan tingkat kekerasan pada anak (pelaku, lokasi, frekuensi, dan proses). Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis hubungan karakteristik anak, karakteristik keluarga, hubungan orang tua dan anak, dukungan sosial dengan kekerasan pada anak, dan juga untuk menganalisis hubungan kekerasan pada anak dengan keadaan psikologis dan perilaku anak, serta kepuasan anak terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kekerasan pada anak dengan kondisi bapak dan kekerasan pada anak akan menurun jika keluarga memiliki dukungan sosial yang tinggi dan hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan anak. Kekerasan pada anak juga berhubungan signifikan negatif dengan besar keluarga. Ada hubungan yang positif antara kekerasan sosial dengan kekerasan psikologis dan terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kekerasan seksual dengan dampak kekerasan pada keadaan psikologis dan perilaku anak. Kekerasan seksual berhubungan signifikan dan negatif dengan kesejahteraan keluarga. Terdapat pula hubungan yang signifikan negatif antara kekerasan pada anak dengan hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, kekerasan pada anak juga berhubungan signifikan negatif dengan dukungan sosial dan ada hubungan signifikan dan positif antara kesejahteraan informan dengan keadaan psikologis dan perilaku anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmati & Siregar (2012) yang berjudul *Gambaran Resiliensi pada Pekerja Anak yang Mengalami Abuse*. Penelitian ini

menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 3 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran resiliensi pada pekerja anak yang mengalami *abuse*. Hasil dalam penelitian ini yaitu ketiga responden sudah mencapai tahap resiliensi yang baik dan memiliki dukungan eksternal, kekuatan individu, serta keterampilan yang bisa membantu individu menjadi resilien dalam menghadapi pengalaman buruk di kehidupannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, dkk (2013) dengan judul Trauma kekerasan masa kanak dan kekerasan dalam relasi intim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan dua studi yang terpisah. Studi yang pertama yaitu untuk menemukan hubungan antara trauma dan tingkat agresivitas pelaku KDRT dengan jumlah informan sebanyak 62 pelaku KDRT yang tercatat di Polres Surabaya dan Sidoarjo. Studi yang kedua yaitu untuk menemukan hubungan antara trauma dengan tingkat kekerasan yang dialami korban dalam suatu hubungan relasi intim dengan jumlah informan penelitian sebanyak 21 korban kekerasan dalam relasi intim. Seluruh sampel diukur tingkat traumanya dengan menggunakan *traumatic antecedents questionnaire* (TAQ) dan tingkat kekerasan yang dialami baik sebagai pelaku atau korban dengan menggunakan *conflict tactics scales* (CTS). Data dianalisis korelasinya dengan menggunakan SPSS 18. Hasil dari penelitian pada studi 1 tersebut menunjukkan bukti secara empiris bahwa responden mengalami trauma jangka panjang setelah menyaksikan dan mengalami tindak kekerasan masa kanak. Hasil penelitian pada

studi 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara trauma KDRT dengan dengan pengalaman sebagai korban kekerasan dalam relasi intim.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul *Dinamika Resiliensi Remaja yang Mengalami Kekerasan Orang Tua*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan informan sebanyak 3 orang, berusia 13 sampai 19 tahun, laki-laki & perempuan, pernah mengalami tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, dan bersedia menjadi informan penelitian. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menangkap arti, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan tentang pengalaman remaja berkaitan dengan bagaimana dampak yang dirasakan akibat dari tindak kekerasan yang dilakukan, faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi pada diri remaja, serta bagaimana dinamika resiliensi pada remaja korban kekerasan orang tua.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada aspek dan faktor yang digunakan untuk penjelasan mengenai dinamika resiliensi remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuh aspek resiliensi dari Reivich & Shatte dan 2 faktor resiliensi dari Barankin & Khanlou. Penggunaan aspek dan faktor tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian dan lebih memudahkan peneliti untuk menjelaskan dinamika resiliensi remaja berdasarkan hasil yang diperoleh.

Faktor protektif dan faktor resiko yang digunakan dianggap bisa menjelaskan dinamika resiliensi secara lebih luas dan jelas berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk resiliensi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 3 orang. Peneliti mengambil informan dengan perbedaan jenis kelamin agar bisa dihasilkan dinamika resiliensi yang bersifat lebih luas dan beragam. Selain itu, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada remaja yang menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dan terjadi didalam lingkungan keluarga. Persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu sama-sama ingin menjelaskan mengenai dinamika resiliensi yang terbentuk pada individu meskipun dalam ranah tema dan informan yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada penelitian mengenai dinamika resiliensi remaja yang pernah mengalami kekerasan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Remaja memiliki resiliensi yang terwujud dalam beberapa aspek yaitu remaja memiliki penilaian yang baik terhadap kehidupan saat ini, adanya perubahan fisik yang lebih baik, memiliki harapan & cita-cita, optimis, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, memiliki impuls kontrol yang baik, memiliki efikasi diri, realistis terhadap hal-hal baik yang bisa dilakukan, dan memiliki rasa syukur. Selain itu, remaja memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan memiliki kemampuan melepaskan diri dari masa lalu yang menyakitkan.
2. Dampak yang terjadi akibat dari kekerasan di masa yang lalu sudah mulai berkurang saat ini. Remaja sudah mulai dan bisa menjalani kehidupan yang lebih baik, berusaha mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri.
3. Remaja memiliki faktor pendukung dalam kehidupannya, antara lain remaja memiliki karakteristik individu yang kuat, dukungan dari orang lain, adanya kegiatan yang bermanfaat, dan beberapa minat serta bakat yang

dimiliki. Selain itu, suasana kehidupan yang berbeda dan lebih baik serta adanya jarak dari pelaku kekerasan juga menjadi faktor pendukung bagi informan untuk bisa resilien dalam kehidupannya.

4. Remaja juga memiliki faktor penghambat di dalam dirinya yaitu, kurang adanya kemauan dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pelaku kekerasan, belum adanya pemaafan, dan masih ada rasa ketergantungan terhadap bayang-bayang masa lalu yang menyakitkan dan berdampak terhadap kehidupan saat ini.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Keluarga Informan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak keluarga bisa lebih memahami dan lebih peka terhadap apapun yang terjadi di dalam keluarga yang berdampak terhadap kehidupan anggota keluarga lainnya. Semoga pihak keluarga dan orang-orang terdekat bisa memberikan dukungan yang bermanfaat dalam proses remaja untuk bisa bangkit dari pengalaman kehidupan yang kurang menyenangkan.

### **2. Bagi Teman Terdekat Informan**

Diharapkan penelitian ini bisa membawa dampak baik, hubungan yang lebih erat, dan saling mendukung dalam kondisi sosial pertemanan informan yang bersangkutan.

### 3. Bagi Pengasuh Panti

Diharapkan penelitian ini bisa membawa dampak baik serta hubungan yang lebih erat antara peneliti, pihak panti, dan informan itu sendiri. Semoga pihak panti lebih bisa memahami kondisi dari anak yang mengalami kekerasan maupun anak-anak lain yang memiliki permasalahan yang berbeda dan membutuhkan dukungan.

### 4. Bagi Informan

Diharapkan dalam proses penelitian hingga tahap akhir penulisan penelitian ini bisa bermanfaat dan membawa dampak baik dalam hubungan pertemanan dan perubahan kondisi sosial psikologis informan. Semoga keberadaan peneliti bisa memberikan manfaat bagi informan maupun bagi peneliti sendiri.

### 5. Bagi peneliti sendiri

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi media untuk belajar agar peneliti bisa menjadi peneliti yang lebih baik di masa depan. Selain itu diharapkan peneliti bisa mengembangkan fenomena-fenomena lain kedalam penelitian selanjutnya dan belajar dari setiap keterbatasan yang ada.

### 6. Bagi penelitian selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi acuan dalam rangka penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Diharapkan peneliti lainnya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tema yang sama dan lebih spesifik sehingga bisa melengkapi penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. & Asrori, Moh. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- American Psychological Association, The Road to Resilience, ([www.helping.apa.org](http://www.helping.apa.org)) yang diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.35 WIB
- Anggraeni, Ratna Dewi. 2013. Dampak Kekerasan Anak dalam Rumah Tangga. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. Vol. 1, No.1
- Child Protection Working Group, Standar minimum perlindungan anak dalam aksi kemanusiaan, <http://www.cpwg.net> yang diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.10 WIB
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 1978. *Problematika Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dipayanti, Stefani & Chairani, Lisyia. 2012. Locus of Control dan Resiliensi pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1 hal 15-20
- European Commission Humanitarian Organization, 2014, Resilience Marker, [http://ec.europa.eu/commission\\_2010-2014/georgievayang](http://ec.europa.eu/commission_2010-2014/georgievayang) diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.15 WIB
- Gandaputra, Androe. 2009. Gambaran Self Esteem Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*. Vol.7 No.2 Hal 52-70
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Ramaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://media-islam.or.id/2012/01/25/3-amal-yang-pahalanya-tidak-terputus/> yang diunduh pada tanggal 11 Januari 2016 pada pukul 09.19 WIB

<http://www.jogja.tribunnews.com> yang diunduh pada tanggal 10 September 2016 pada pukul 13.45 WIB

<http://www.daerah.sindonews.com> yang diunduh pada tanggal 10 September 2016 pada pukul 13.50 WIB

Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nusa Cendekia

International Federation of red cross and red crescent societies, 2012, The Road to resilience, Bridging relief and development for a more sustainable future, Swizerland, 1224500, [www.ifrc.org](http://www.ifrc.org) yang diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.30 WIB

Karina, Canggih. 2014. Resiliensi Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *Jurnal Online Psikologi*. Vol.2, No.1, Hal 152-169

Khalid, Syekh. 2006. *Cara Islam mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad-Dawa'.

Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco

Kumalasari, Fani & Ahyani, Latifah Nur. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol.1 No.1 Hal 21-31

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Malik, Farah. 2010. Determinants of Child Abuse in Pakistani Families: Parental Acceptance-Rejection and Demographic Variables. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 1 No.1

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

Margaretha., Nuringtyas, Rahmaniar., & Rachim, Rani. 2013. Trauma Kekerasan Masa Kanak dan Kekerasan dalam Relasi Intim. *Makara Seri Sosial Humaniora*. Vol 17, No 1

Mazaya, Kharisma & Supradewi, Ratna. 2011. Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan. *Proyeksi*. Vol.6 No.2. Hal 103-112

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulia, Lamda, O., Elita, Veny, & Wofers, Rismadefi. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *JOM PSIK*. Vol.1 No.2. Hal 1-9
- Papalia, Olds & Feldman. (2001). *Human development*. 8th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Ana Usia Dini*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Poerwandari, E.K. 1998. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarna Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Prasetyo, Anggun Resdasari & Kustanti, Erin Ratna. 2014. Bertahan Dengan Lupus: Gambaran Resiliensi pada Odapus. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.13 No.2
- Puspitawati, Herien., Djamaludin, Moh., & Nursanti, Husni. 2011. Kekerasan, Kondisi Keluarga, dan Kesejahteraan Keluarga pada Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol.4, No.2
- Rahmati, Nuzulia & Siregar, Meidriani Ayu. 2012. Gambaran Resiliensi pada Pekerja Anak yang Mengalami Abuse. *PREDICARA*. Vol 1 No 2
- Reivich & Shatte. 2002. *The Resilience Factors: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*
- Saraswati. 2009. *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. Jakarta: PT. Citra Aditya Baki
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiono, Kusdiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. Alumni
- Sisca,Hyu& Monigka, Clara. 2008. Resiliensi Perempuan Dewasa Muda yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*. Vol 2 No 1

- Stockholm Resilience Centre. What is resilience? An introduction to social-ecological research, [www.stockholmresilience.su.se](http://www.stockholmresilience.su.se) yang diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.22 WIB
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umami, Ida & Panuju. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- United States Agency International Development, 2012, Building Resilience to Recurrent Crisis, Washington DC, [www.usaid.gov](http://www.usaid.gov) yang diunduh pada 16 Maret 2016 pada pukul 14.50 WIB
- Willis, Sofyan.S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Penerbit Alfabeta

## PANDUAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN PENELITIAN

No	Kategori Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
	1. Profil Informan	a. Bisakah Anda memperkenalkan diri Anda? b. Bisakah Anda memperkenalkan orang tua Anda dan orang-orang yang dekat dengan Anda? c. Bagaimana kekerasan yang Anda alami bisa terjadi? d. Bentuk kekerasan seperti apa yang pernah Anda alami? e. Siapa orang yang pernah melakukan kekerasan terhadap diri Anda?
	2. Dampak yang terjadi akibat kekerasan yang dilakukan oleh orang tua	a. Perubahan apa yang terjadi pada diri Anda sebagai akibat dari tindak kekerasan yang dialami? b. Bagaimana perasaan Anda setelah Anda mengalami tindak kekerasan? c. Apa yang Anda lakukan ketika Anda mengalami kekerasan dan perlakuan yang tidak menyenangkan? d. Bagaimana hubungan Anda dengan pelaku kekerasan setelah terjadinya kekerasan? e. Bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda setelah terjadinya kekerasan yang dialami? f. Bagaimana sikap orang-orang di sekitar Anda ketika terjadinya perilaku kekerasan yang dilakukan terhadap diri Anda?
	3. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya resiliensi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan oleh orang tua	a. Apa yang membuat Anda merasa yakin bahwa Anda bisa kembali bangkit untuk menghadapi semua peristiwa yang sudah dialami? b. Apa yang Anda miliki sehingga Anda merasa bisa untuk bangkit dari semua permasalahan yang dialami? c. Bagaimana pengaruh orang-orang di sekitar Anda dalam hal membantu Anda untuk bangkit dari keterpurukan hidup? d. Hal-hal atau keterampilan apa yang Anda miliki untuk meraih masa depan yang lebih

		<p>baik?</p> <p>e. Hal-hal apa saja yang menjadi penghambat Anda untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik?</p>
	<p>4. Bentuk resiliensi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan oleh orang tua</p>	<p>a. Bagaimana penilaian Anda terhadap kehidupan Anda yang dulu?</p> <p>b. Bagaimana penilaian Anda terhadap kehidupan Anda saat ini?</p> <p>c. Apa yang akan Anda lakukan agar saat ini Anda bisa bangkit dan memperoleh masa depan yang lebih baik?</p> <p>d. Apakah Anda yakin bahwa apa yang Anda lakukan saat ini bisa membantu Anda untuk meraih masa depan yang lebih baik?</p> <p>e. Apa harapan-harapan yang Anda miliki terlepas dari masa lalu yang menyakitkan?</p> <p>f. Bagaimana hubungan Anda dengan pelaku kekerasan saat ini?</p> <p>g. Apakah Anda masih merasa takut jika mengalami kekerasan oleh orang yang sama saat ini dan bagaimana perasaan Anda?</p> <p>h. Adakah hikmah dibalik semua peristiwa yang pernah Anda alami sampai dengan saat ini?</p>

### PANDUAN OBSERVASI KEPADA INFORMAN PENELITIAN

No	Kategori Observasi	Bentuk Observasi
	<p>1. Keseharian informan di lingkungan tempat tinggal</p>	<p>a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya</p> <p>b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya</p> <p>c. Interaksi informan terhadap peneliti</p>
	<p>2. Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara</p>	<p>a. Ekspresi Wajah</p> <p>b. Gestur Tubuh</p> <p>c. Intonasi Suara</p> <p>d. Kontak Mata</p>

--	--	--



## VERBATIM WAWANCARA 1 INFORMAN ANA

Interviewee : IM dan AN

Tanggal wawancara : 18 Februari 2016

Jam : 15.20-16.10 WIB

Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Tadi bapak baru pulang jemput anak-anak ya</b>	
2	<b>pak?</b>	
3	Iya setengah 3 lebih. 5 menit lebih tadi, saya	
4	starter mobil	
5	<b>Yang jemput bapak sendiri?</b>	
6	iya, sekarang saya sendiri yang antar jemput. Ya	
7	maunya anak-anak gitu.	
8	<b>Ehmmm ya. Oh iya pak, lanjut yang kemaren</b>	
9	<b>ya pak. Jadi kan saya kemaren sudah dapat</b>	
10	<b>dua orang buat teman wawancara pak.</b>	
11	He 'e he'e	
12	<b>Jadi sama dosen e disuruh nambah satu lagi.</b>	
13	Oh iya, nambah satu lagi.	
14	<b>Kemren itu kriteria ne yang masuk faktor</b>	
15	<b>ekonomi pak. Karena faktor ekonomi masuk</b>	
16	<b>panti. Kira-kira ada gak pak ya? Anak-anak</b>	
17	<b>yang lain?</b>	
18	ya, klau faktor ekonomi banyak e mbak. Yang	
19	kecil itu, kliyana, terus, ee, yang cowok ya soleh.	
20	<b>Kalau yang kira-kira umurnya se-SMP gitu</b>	
21	<b>pak?</b>	
22	Kalau yang se-SMP itu ya sholeh subadi itu.	
23	<b>Oh, nggeh. Onten sholeh subadi. Kalau anak-</b>	Keadaan AN saat ini
24	<b>anak disini bapak pernah gak mbak dengar</b>	
25	<b>cerita-cerita anak-anak yang pernah</b>	
26	<b>mengalami kekerasan pas masih di rumah</b>	Keadaan AN saat ini
27	<b>gitu.</b>	
28	Ada, tapi pas masih gak sekolah e sekarang.	

29	<u>Ehmm, jadi SD kelas 5, keluar sekarang umurnya</u>	Keadaan AN saat ini
30	<u>SMP kelas 2.</u>	
31	<b>Tapi gak sekolah pak?</b>	Keadaan AN saat ini
32	<u>Gak sekolah, karena saya pindahkan orang tuanya</u>	
33	<u>gak boleh, mau saya urus orang tuanya gak boleh,</u>	Keadaan AN saat ini
34	<u>jadi ya udah anak e itu.</u>	
35	<b>Ehmmm, jadi anak e sekarang ada disni pak?</b>	Keadaan AN saat ini
36	<u>Iya. Jadi kemana-mana gak boleh, pokok e</u>	
37	<u>ngapa-ngapain gak boleh. Pokoke gitu aja.</u>	Keadaan AN saat ini
38	<u>Ya itu bocah e pokok e ngaji, gak sekolah</u>	
39	<u>gakpapa. Namanya AN.</u>	Keadaan AN saat ini
40	<b>AN.</b>	
41	AN, nah itu kekerasan. Ada yang baru lagi itu.	Keadaan AN saat ini
42	Kekerasan seksual. Masih TK itu.	
43	<b>Tapi masih TK.</b>	Keadaan AN saat ini
44	Masih TK	
45	<b>Ehmmm gitu ya pak. Kalau gitu yang</b>	Keadaan AN saat ini
46	<b>seumuran SMP atau SMA.</b>	
47	Ya AN itu.	Keadaan AN saat ini
48	<b>Ya boleh pak. Sek niku mawon, anak e.</b>	
49	<u>Iya, jadi ibu tiri, ehmm, bapaknya kalah sama</u>	Keadaan AN saat ini
50	<u>ibunya. Jadi dulu waktu kels 5 itu, dia digunduli.</u>	
51	<b>Anak e itu?</b>	Keadaan AN saat ini
52	<u>Iya. Jadi itu gak tidur didalam rumah itu lama.</u>	
53	<u>Tau-tau itu tidurnya kan diluar.</u>	Keadaan AN saat ini
54	<b>Ehmmm</b>	
55	<u>Itu kan karena ada tetangganya yang peduli, jadi</u>	Keadaan AN saat ini
56	<u>diambil. Itupun musuhan sama orang tuanya itu.</u>	
57	Itu	Keadaan AN saat ini
58	<b>Emmm, jadi anak e dianter kesini?</b>	
59	Dianter. Nah itu diopeni sama ibu tetangganya	Keadaan AN saat ini
60	sekarang. Yah itu, musuhan terus itu. Kan	
61	tetangga itu.	Keadaan AN saat ini
62	<b>Jadi sama tetangganya itu musuhan?</b>	
63	Yah musuhan. <u>Kalau ditiggal pergi itu pintunya</u>	Keadaan AN saat ini
64	<u>dikunci semua, kalau nggak gitu, ibunya datang</u>	
65	<u>itu rumahnya ditebrak.</u>	Keadaan AN saat ini
66	<b>Ehmm, sampai segitu ya pak. Kira-kira</b>	
67	<b>alasannya apa ya pak, sampai segitunya?</b>	Keadaan AN saat ini
68	Ya ibu tiri itu, ndak tau juga saya alasannya apa.	
69	<b>Yang keras itu ibu tirinya?</b>	Keadaan AN saat ini
70	Sama bapaknya juga.	

71	<b>Oh sama bapaknya juga.</b>	
72	Iya	
73	<b>Punya sodara mboten pak niku?</b>	
74	Anak pertama. Anak yang dari ibu tiri itu ada.	
75	Sekarang katanya mau kesini ya kesini, mau	
76	ngelabrak ya ngelabrak. Saya gak takut, tak	
77	laporin sisan nek aku.	
78	<b>Ehmm, ibunya itu.</b>	
79	Ya itu. Mau diambil itu. Kalo berani lawan aja.	
80	Mau saya tantang kok mbak. Saya lawan sisan.	
81	Gak berani kok mbak itu. kan itu orang jawa	
82	timur ibunya itu. Bentar-bentar santet, bentar-	
83	bentar santet. Nah itu saya bilang, ya santet saya.	
84	(datang anak panti membawa minuman)	
85	<b>Walah, repot-repot, suwun nggeh.</b>	
86	Nah itu anak e. anak e cantik.	
87	<b>Iya pak. Ya pak, kalau gitu sekalian saya mau</b>	
88	<b>ngobrol sama anak e. hehe</b>	
89	(abah memanggil AN)	
90	Dek, dek, sini dek.	
91	Gimana bah.	
92	Sini dek	
93	Ini mbakya mau nanya-nanya ini.	
94	<b>Gakpapa ya dek ya.</b>	
95	Udah sini gakpapa. Wong sebentar aja kok ini.	
96	saya ndak siap-siap anak mau sholat dulu.	
97	Alah sini dulu, gakpapa sebentar. Sebentar aja	
98	kok.	
99	<b>Gakpapa kok dek sini, ngobrol-ngobrol.</b>	
100	<b>Kenalin, mbak Ambar.</b>	
101	AN.	
102	<b>AN. Kemarin terakhir sekolah kapan?</b>	
103	Kelas 5	
104	<b>Kelas 5 SD?</b>	
105	Iya	
106	<b>Sekarang umurnya berapa?</b>	
107	14 tahun	
108	<b>Dulu masuk panti umurnya berapa?</b>	
109	13 po ya.	
110	<b>Dari kelas berapa?</b>	
111	Udah keluar	
112	<b>Udah berapa tahun disini?</b>	

113	Baru	
114	<b>Baru berapa tahun berapa bulan?</b>	
115	(bapak panti menjawab)	
116	Ehm, disini belum lama. Tiga bulan ya dek ya.	
117	<b>Ehmmm, 3 bulan. Dulu yang nganter ke panti</b>	
118	<b>siapa?</b>	
119	Mamak	
120	<b>Ehmm, emang asalnya mau tinggal di panti?</b>	
121	Ehm, enggak. Disuruh	
122	<b>Ehmm, disuruh. Yang nyuruh siapa?</b>	
123	Mamak	
124	<b>Ehmm, jadi mamak yang nyuruh?</b>	
125	Iya	
126	<b>AN tau gak alasan mamak, kenapa nyuruh</b>	
127	<b>tinggal di panti?</b>	
128	Ehm, apa ya (diam)	
129	<b>Hehe, gakkapa AN, ngobrol aja.</b>	
130	Hmm, malu	
131	<b>Iya AN, gakkapa. Ini mbak kan UIN. Jadi ini</b>	
132	<b>kan ada penelitian buat skripsi. Jadi AN ini</b>	Alasan awal tinggal di
133	<b>kan buat temen ngobrol gitu. Jadi nanti hasil</b>	panti asuhan
134	<b>obrolan e itu dilaporke gitu loh. Tapi kalo</b>	
135	<b>orangnya AN, dosen gak bakal tau. Jadi</b>	
136	<b>dirahasiain gitu. Hehe, jadi cuma isinya thok,</b>	Yang AN rasakan
137	<b>tapi kalau orangnya AN, gak tau. Jadi AN</b>	
138	<b>gakkapa kalo mau cerita, hehe. Gitu AN</b>	
139	Hehe, mmm	
140	<b>Jadi dulu gimana AN waktu awal tinggal di</b>	
141	<b>panti? Ceritanya?</b>	
142	<u>Ehmmm, jadi dulu itu punya ibu tiri to. Nah itu,</u>	
143	<u>pas malem-malem itu, jadi mamak itu ibu angkat</u>	
144	<u>itu loh. Ehm, jadi terus pas malam-malam itu,</u>	
145	<u>apa, ibu tiri dateng gitu loh, ya dateng ke rumah.</u>	
146	<b>Ehmm, dateng ke rumah. Terus?</b>	
147	<u>Mau ngajak pulang, tapi aku gak mau. Terus</u>	
148	<u>takut-takut</u>	
149	<b>Ehmm, jadi ibu tirinya kesini?</b>	
150	Enggak, ke rumah mamak.	
151	<b>Ehmm, jadi AN sama ibu tiri gak serumah?</b>	
152	Enggak. Ehmm	
153	<b>Ehmmm terus sama bapak e?</b>	
154	Enggak juga	

155	<b>Jadi tinggal sama siapa dulu itu sebelum</b>	
156	<b>masuk panti?</b>	
157	Ya, ibu angkat mamak.	
158	<b>Ehmmm, sama ibu angkat. Jadi pisah ya?</b>	
159	Ehmm	
160	<b>Punya sodara gak?</b>	
161	Punya, tapi beda bapak.	
162	<b>Sodara tiri berarti?</b>	
163	Iya	
164	<b>Berapa orang?</b>	
165	Ehm, 4	
166	<b>Cewek, cowok?</b>	
167	Cewek cowok.	
168	<b>Hmm, cewek cowok. Umurnya berapa?</b>	
169	Udah besar-besar e.	
170	<b>Seumuran AN?</b>	
171	Enggak, udah besar-besar	
172	<b>Ehmmm, udah besar-besar. Nama panjangna</b>	
173	<b>siapa AN?</b>	
174	AN.	Keluarga AN
175	<b>Ehmm, AN. Ehmm, kalau boleh tau nama</b>	
176	<b>ayahnya siapa?</b>	
177	AL	
178	<b>Ehmmm, kalau ibu angkate?</b>	AN merasa takut terhadap
179	KR	ibu tiri
180	<b>Kalau ibu tiri e?</b>	
181	WS	
182	<b>Ehmm, WS. Ehmm, jadi adek-adek AN udah</b>	
183	<b>besar ya?</b>	
184	Iya	
185	<b>Ehmm, terus tinggal dimana adek-adeknya?</b>	
186	Ehmm, yang 2 tinggal sama bapak, sama ibu tiri.	
187	Yang 2 ikut sama simbah.	
188	<b>Ehmm, terus AN kenapa gak tinggal sama</b>	
189	<b>bapak sama ibu tiri?</b>	
190	<u>Takut</u>	Kekerasan yang pernah
191	<b>Takut, ehmm emangnya kenapa to?</b>	dialami oleh AN
192	(diam)	
193	<b>Ehmmm, iya. AN lagi sholat gak?</b>	
194	Enggak	
195	<b>Ehmmm iya. Bentar lagi ashar to?</b>	
196	Iya	

197	<b>Ehmm, jadi kenapa tadi takut sama ibu</b>	
198	<b>tirinya? Galak?</b>	
199	(mengangguk)	
200	<b>Kira-kira pengalaman e apa sama ibu tiri?</b>	
201	<b>Pernah diapain gitu?</b>	
202	<u>Pernah dipukul.</u> Ehmmm,	Alasan ibu tiri AN melakukan kekerasan
203	<b>Iya, gakpapa.</b>	
204	<u>Disambitin. Disabet, disabet.</u>	
205	<b>Pake sabit?</b>	
206	Engga	
207	<b>Terus pake apa?</b>	
208	<u>Pake sapu.</u>	
209	<b>Kira-kira apa alasan e. ibu tiri kok kejem</b>	
210	<b>gitu?</b>	
211	(diam)	
212	<b>Ehmm, tiba-tiba gitu galak?</b>	
213	(diam)	
214	<b>Jadi AN gak ngapa-ngapain pun ditabok gitu</b>	
215	<b>ya?</b>	
216	<u>Enggak kan, dulu sering ngeyel dikit gitu loh.</u>	
217	<u>Sering ngeyel dikit gitu loh. Tapi dikerasi banget</u>	
218	<b>Ehmmm, jadi ngeyel dikerasi. Trus bapak e</b>	
219	<b>gimana?</b>	
220	<b>Ndak ada ngebelain AN gitu?</b>	
221	<u>Ndak tau. Kalau ibu lagi marahin, kalau bapak</u>	
222	<u>lagi gak ada.</u>	
223	<b>Ehmm gitu ya. Kalau bapak ada, apa beda?</b>	
224	Ya, sama aja sih.	
225	<b>Sama bapak juga sering marah?</b>	
226	enggak.	
227	<b>Ehmm berarti yang nganter AN kesini ibu</b>	
228	<b>tiri? Eh, ibu angkat?</b>	
229	Iya	
230	<b>Udah lama belum AN tinggal sama ibu</b>	
231	<b>angkate?</b>	Riwayat pernikahan ayah AN
232	Udah	
233	<b>Berapa lama?</b>	
234	Udah sekitar 4 tahunan lah.	
235	<b>Ehmm, udah 4 tahunan berarti udah lama</b>	
236	<b>bapak nikah sama ibu tiri?</b>	
237	Udah	AN merasa enak tinggal di panti asuhan
238	<b>Ehmm, udah lama ya.ehmm, terus kalo adek</b>	

239	<b>tiri dari sebelah bapak ada nggak?</b>	
240	Apa?	
241	<b>Maksudnya bapak sama ibu tirimu punya</b>	
242	<b>anak gak?</b>	Ketakutan AN terhadap
243	Ehm, ya yang 2 anak tadi.	ibu tiri
244	<b>Ehmmm, jadi 2 yang pertama anak asli ibu</b>	
245	<b>tiri?</b>	
246	Enggak yang satu.	
247	<b>Ehmmm, satu. Jadi yang tiga baru anak sama</b>	
248	<b>bapak e AN?</b>	
249	<u>Enggak. Ehmm, bapak kan, sebelum ibu e AN</u>	
250	<u>yang kandung, itu nikah dulu. Punya anak 2.</u>	
251	<u>Terus nikah sama ibu, punya aku. Terus nikah,</u>	
252	<u>bapak nikah sama ibu tiri punya 2.</u>	
253	<b>Ehmmmm. Gitu. AN kalau tinggal disini enak</b>	
254	<b>gak?</b>	
255	Enak	
256	<b>Kalau dulu sama ibu angkat., enak dimana?</b>	
257	<u>Enak di rumah</u>	
258	<b>Ehmm, enak sama ibu angkat. Terus ibu</b>	
259	<b>angkat kok kenapa nganter AN ksini?</b>	
260	<u>Soalnya, apa takut, nanti kalau pas mamak gak di</u>	
261	<u>rumah gitu. Pas lagi gak ada orang di rumah,</u>	
262	<u>terus ibu tiri dateng ngono loh.</u>	
263	<b>Ehmm, terus ibu tiri ngapain biasanya kalo</b>	
264	<b>dateng?</b>	
265	Ya nyuruh pulang itu.	
266	<b>Ehmm,nyuruh pulang. Terus kalau udah</b>	
267	<b>pulang?</b>	
268	Gak pernah mau pulang	
269	<b>Ehmm iya. AN sekarang kenapa gak mau</b>	
270	<b>sekolah lagi?</b>	
271	Ehm, belum disuruh. Belum disekolahkan.	
272	<b>Ehmm belum disekolahkan? Gak dibolehin atau</b>	
273	<b>gimana?</b>	
274	Ehmm belum ada apa itu. Belum ada surat-	
275	suratnya.	
276	<b>Ehmmmm</b>	
277	Soalnya bapak gak tau kalo dipondok.	
278	<b>Ehmm, jadi bapak AN gak tau kalo AN di</b>	
279	<b>podok?</b>	
280	tapi kayaknya sekarang udah tau sih.	

281	<b>Ehmm, sekarang udah tau. Udah pernah</b>	
282	<b>kesini belum bapak e itu?</b>	
283	Belum	
284	<b>Ehmmm belum. Ibu tiri ne tau kalau AN</b>	
285	<b>disini?</b>	
286	Enggak tau	
287	<b>Ehmmm,gak tau juga. Dulu selain sama ibu</b>	
288	<b>angkat,tinggal sama siapa lagi?</b>	
289	(diam)	
290	<b>Berdua?</b>	
291	Iya	
292	<b>Ehmmm, tapi AN ngerasa enak disana ya</b>	
293	<b>masih?</b>	Yang AN lakukan ketika
294	Iya	brada di panti asuhan
295	<b>Alamat rumahmu dimana AN?</b>	
296	Pendemman	
297	<b>Ehmm, pendeman itu dimana?</b>	
298	Ehmm, perempatan turi itu, keselatan.	
299	<b>Ehmmm, perempatan turi ke selatan. Ibu</b>	
300	<b>angkat sendirian, sepi donk berarti?</b>	
301	Enggak, Punya anak 8.	
302	<b>Ehmmm, berarti AN tinggal ber8 sama anak e</b>	
303	<b>itu. Bersembilan sama AN, bersepuluh sama</b>	AN masih ingin untuk
304	<b>mamak angkatnya.</b>	sekolah
305	Enggak, ibuk nikah lagi.	
306	<b>Ehmmm, ibu angkat nikah lagi. terus punya</b>	AN senang dengan teman-
307	<b>anak lagi?</b>	teman di panti
308	Enggak,	
309	<b>jadi ber8 itu anak e? anak kandung semua?</b>	
310	Ehmm	
311	<b>Tapi sikap e sama AN? Baik?</b>	
312	Iya	
313	<b>Ehmmm, iya. Jadi AN kalau pagi ngapain</b>	
314	<b>kalau di pondok?</b>	
315	Kalau udah sekolah semua?	
316	<b>Iya</b>	
317	<u>Bantu masak.</u>	Yang AN lakukan ketika
318	<b>Sama siapa kalau disini?</b>	di rumah
319	Sama pengasuh sini, sama kakaknya pengasuh.	
320	<b>Ehmmmm, ya. Tapi gak kesepian toh disini?</b>	
321	Enggak	
322	<b>Rencananya bakal lama gak tinggal disini?</b>	

323	Gak tau	
324	<b>Tapi betah?</b>	
325	Insyaallah	
326	<b>AN masih kepikiran buat sekolah gak?</b>	AN masih aku jika
327	<u>Ada</u>	bertemu dengan ibu tiri
328	<b>Kalau sama temen-temen disini seneng gak?</b>	
329	<u>Seneng</u>	
330	<b>Kaget gak sih dulu. Waktu pertama pindah</b>	
331	<b>rasanya apa?</b>	
332	Ya beda mbak	
333	<b>Ehmmm, beda ya. Lebih gimana?</b>	
334	Ehmmm	
335	<b>terus pernah pulang gak? ketemu mamak</b>	
336	<b>angkat?</b>	
337	Pernah	
338	<b>Lama gak liburnya?</b>	
339	Ehmm, paling lama seminggu.	
340	<b>Ehmmm, ngapain aja di rumah?</b>	
341	Ehm, <u>paling bantu-bantu</u>	
342	<b>Ehmmm, jarak rumah mamak angkat sama</b>	
343	<b>bapak AN jauh gak?</b>	
344	Enggak, satu desa. Tapi beda RT.	
345	<b>Terus jarang ketemu?</b>	
346	Kalo ketemu sih ya jarang. Cuma nanti kalau pas	
347	lewat itu ketemu.	
348	<b>Ehmmm gitu ya. Terus pas ketemu, gimana</b>	
349	<b>perasaanmu?</b>	
350	Ehhmm, ya. <u>Takut-takut gimana gitu.</u>	
351	<b>Ehmm iya. AN, mbak udah pernah loh AN</b>	
352	<b>beberapa bulan yang lalu mbak kesini. AN</b>	
353	<b>belum disini kan?</b>	
354	Ehmmm, lupa e udah.	
355	<b>Mbak udah beberapa kali kesini. Ya ngobrol-</b>	
356	<b>ngobrol gini sama anak-anak. Ehmmm. AN</b>	
357	<b>lagi ngapain tadi di belakang?</b>	
358	Ehmm lagi bikin tahu susur buat buka puasa.	
359	<b>Ehmmm jadi pada puasa semua ya kalau</b>	
360	<b>senin Kamis?</b>	
361	Ehmm, gak pasti	
362	<b>Ehmmm gitu ya. AN kalau tanggal lahirmu</b>	
363	<b>berapa?</b>	
364	21 Mei 2001	

365	<b>Besok AN kalau sekolah masuknya gmana?</b>	
366	<b>Ngulang lagi apa gimana?</b>	
367	Belum tau	
368	<b>AN, besok pengen jadi apa cita-citanya?</b>	
369	Ehmm, belum tau.	
370	<b>Ehm, AN, anak baru ada berapa orang ya</b>	
371	<b>disini?</b>	
372	5	
373	<b>Ehmm, 5 orang?</b>	
374	Perempuan 4,laki-laki 1.	
375	<b>Ehmmm, AN udah kenal sama semua orang</b>	
376	<b>disini?</b>	
377	Udah.	
378	<b>Sama semua orang?</b>	
379	Ehmm	
380	<b>AN udah 3 bulan ya berarti?</b>	
381	Ehmm	
382	<b>AN mikirin apa, kok ngelamun?</b>	
383	Hehehe	
384	<b>Mikirin mamak ya?</b>	
385	Enggak	
386	<b>Ehmm, dulu waktu ibu AN meninggal umur</b>	
387	<b>AN berapa?</b>	
388	1 bulan	
389	<b>Ehmmm 1 bulan. Berarti AN belum tau ya.</b>	Perubahan sikap ibu tiri
390	<b>Belum pernah lihat?</b>	AN
391	Iya	
392	<b>Terus pas bapak nikah, AN umur berapa?</b>	
393	Ehmm, baru 6 tahun.	
394	<b>Ehmmm 6 tahun. Jadi udah 8 tahun ya AN?</b>	
395	Iya	
396	<b>4 tahun tinggal sama bapak, 4 tahun tinggal</b>	
397	<b>sama mamak angkat.</b>	
398	Iya	
399	<b>Ehmmm, iya. Terus selama 4 tahun itu gimana</b>	
400	<b>pengalaman AN waktu bapak nikah?</b>	
401	Dulu bapak gak ngasih tau. Kayak nikahnya itu	
402	aku gak tau.	
403	<b>Ehmmm, jadi AN gak tau?</b>	
404	Tiba-tiba udah dateng ke rumah	
405	<b>Ehmm gitu. Tiba-tiba datang kerumah?</b>	
406	<b>Ehmm, pas akad e AN gak tau?</b>	

407	Ehmmm, ikut nikah masal.	
408	<b>Ehmm gitu ya. Jadi AN gak tau? Kalau kakek</b>	
409	<b>nenek ada?</b>	
410	Nenek yang dari ibu kandung, yang perempuan.	
411	<b>Nenek dari ibu kandung ehmm, masih dekat</b>	
412	<b>sekarang?</b>	
413	Udah jauh	
414	<b>Ehmm, udah jauh. Tinggal e yang jauh?</b>	
415	Iya	
416	<b>Terus pas nikah selama 4 tahun gimana pas</b>	
417	<b>dirumah?</b>	
418	<u>Ya dulu pas pertama kali nikah, baik. Lama-lama</u>	
419	<u>jadi galak.</u>	
420	<b>Ehmmm, lama-lama jadi galak. Itu waktu itu</b>	
421	<b>udah bawa anak 1 orang anak?</b>	
422	Emmm, anak yang dari bapak nikah yang dulu	
423	pas sebelum nikah sama bapak.	
424	<b>Ehmmm iya. 1 orang kan?</b>	
425	Iya	
426	<b>Umurnya berapa?</b>	
427	gak tau.	
428	<b>Emmm, jadi anaknya laki-laki?</b>	
429	Iya.	
430	<b>Ehmmm, itungan e anaknya yang paling atas</b>	
431	<b>itu adekmu atau kakakmu?</b>	
432	Adek kayak e.	
433	<b>Ehmm, jdi kamu yang paling tua?</b>	
434	Iya	
435	<b>Tinggalnya serumah dulu itu?</b>	
436	Iya	AN ketakutan
437	<b>Emangnya galaknya gimana sih ibunya itu?</b>	
438	Ya galak	
439	<b>Kalau pengalamanmu itu diapain sama ibunya</b>	
440	<b>itu?</b>	
441	<u>Dulu pernah dikejar pakai piso.</u>	
442	<b>Ehmmm, sampai kayak gitu?</b>	
443	Iya	
444	<b>Terus gimana? Alasannya apa kenapa ibu</b>	
445	<b>kayak gitu?</b>	
446	<u>Kalau yang dikejar pake piso itu, ehmm, apa kan</u>	
447	<u>lagi main to. terus dicariin, katanya hpnya ilang.</u>	
448	<u>Yang disalahin aku. Terus disuruh pulang, terus</u>	

449	<u>ditutup pintunya, terus mau diambilin piso. Terus</u>	
450	<u>aku, aku lari.</u>	
452	<b>Ehmm, iya. Terus, terus gak ketangkep?</b>	AN merasa takut
453	Enggak.	
454	<b>Ehmm, terus kamu kabur kemana waktu itu?</b>	
455	Ke tempat bukde. Terus pas dijalan gitu ketemu	
456	bapak, terus diajak pulang.	
457	<b>Ehmmm, diajak pulang. Terus bapak nanya</b>	
458	<b>gak?</b>	
459	Iya. Enggak, udah tau.	
460	<b>Bapak gak nanya?</b>	
461	Enggak, udah tau dari rumah tadi, nyariin	
462	katanya. Terus nanya sama mamak angkat to. AN	
463	tadi dikejar-kejar pake piso.	
464	<b>Terus bapaknya tau kalo kamu dikejar-kejar</b>	
465	<b>pake piso?</b>	
466	Ternyata hpnya gak ilang, dibawah kasur.	
467	<b>Ehmmm, terus bapakmu gimana sikapnya</b>	
468	<b>waktu itu?</b>	
469	<u>Lah, takut to aku. terus diajak kerja.</u>	
470	<b>Kamu diajak kerja sama bapak?</b>	
471	Iya	
472	<b>Berarti bapak tau kan kalau ibumu galak?</b>	
473	Iya	
474	(datang ibu pengurus panti, mengobrol sejenak)	
475	<b>Dilanjut lagi ya. Terus berarti bapak tau sikap</b>	
476	<b>ibu tiri gitu? Terus sikap e gimana?</b>	
477	Dulu pernah to marahin ibu to.	
478	<b>Ehmm</b>	
479	Tapi ngeyel gitu.	
480	<b>Ibu e ngeyel?</b>	
481	Iya	
482	<b>Terus awal e kamu pindah sama mamak</b>	
483	<b>angkat, gimana ceritanya?</b>	
484	Ehmm, <u>gak berani pulang. Emmm, kalau</u>	
485	<u>bapakku belum di rumah, aku gak berani pulang.</u>	
486	<b>Terus kamu gimana?</b>	Bentuk kekerasan yang dialami oleh AN
487	<u>Ya terus maen ke tempat mamak, mamak angkat</u>	
488	<u>e itu terus sampe malem itu. Terus sama mamak,</u>	
489	<u>kok gak bali-bali, ngopo. Terus kulo bali ne takut</u>	Alasan kekerasan yang dilakukan
490	<u>meniko. Gitu</u>	
491	<b>Ehmmm, terus bapak yang jemput ke rumah</b>	

492	<b>mamak angkat?</b>	
493	Enggak	
494	<b>Terus pulang ke rumah gimana?</b>	
495	(menggeleng)	
496	<b>Gak pulang?</b>	
497	Enggak	
498	<b>Terus bapak e gimana kabarnya?</b>	
499	Enggak tau	
500	<b>Udah lama gak pulang ya?</b>	
501	Iya	Alasan AN berhenti
502	<b>Ibu e kalo sama anak-anak e galak gak sih?</b>	sekolah
503	<b>Apa cuma sama kamu aja yang galak?</b>	
504	Ehmmm sama aja.	
505	<b>Ehmm sama aja?</b>	
506	Soalnya udah dari wataknya, orang Madura.	
507	<b>Ehmmm, orang Madura. Terus kerja disini?</b>	
508	Enggak	
509	<b>Enggak kerja? Terus di rumah jadi?</b>	
510	Iya	
511	<b>Terus bapak e AN kerja?</b>	
512	Iya	
513	<b>Kerja dimana?</b>	
514	Di perumahan jadi satpam	
515	<b>Ehmmm, jauh berarti?</b>	
516	Iya	
517	<b>Ehmmm iya. AN, terus selain dikejar-kejar</b>	
518	<b>pake piso apalagi?</b>	
519	Ya, itu tadi. <u>Dipukul, ditendang, di.. ya itu</u>	
520	<b>Terus ga ada alasan gitu ya?</b>	
521	<u>Ya kalo aku ga ngalah sama adekku gitu loh.</u>	
522	<u>Dimarahi</u>	
523	<b>Ehmmm, inget gak. Umurmu berapa waktu</b>	
524	<b>itu?</b>	
525	Lupa	
526	<b>Itu masih baru nikah?</b>	
527	Enggak	
528	<b>Kira-kira berapa lama keliatan antara baru</b>	AN masih takut jika
529	<b>nikah sama marah-marahnya?</b>	bertemu dengan ibu tiri
530	Enggak tau	
531	<b>Masih kecil ya umur 6 tahun. Ehmmm jadi</b>	
532	<b>masih sekolah waktu itu?</b>	
533	Masih TK	

534	<b>Terus kemaren AN berhenti sekolah kenapa?</b>	
535	<u>Sering gak berangkat sekolah.</u>	
536	<b>Ehmmm, sering gak berangkat. Emangnya</b>	
537	<b>kenapa?</b>	
538	<u>Takut pulang</u>	
539	<b>Jadi tinggal di rumah mamak angkat?</b>	
540	Iya	
541	<b>Jadi barang-barang e di rumah semua?</b>	
542	Diambil kalo ibu tiri lagi pergi	
543	<b>Ehmmm, jadi jarang masuk sekolah karena ga</b>	Yang dirasakan oleh AN
544	<b>mau pulang?</b>	pasca kekerasan
545	<u>Gak berani pulang</u>	
546	<b>Ehmmm, jadi tinggal di rumah mamak</b>	
547	<b>angkat?</b>	Bentuk dukungan tetangga
548	Iya	
549	<b>Yang ngambilin bajunya siapa?</b>	
550	Aku sama anaknya mamak.	
551	<b>Ehmmm, kalau mamak kerja gak?</b>	
552	Tukang pijit.	
553	<b>Ehmmm, umurnya udah berapa?</b>	
554	40 lebih	
555	<b>Kalau bapak umurnya berapa?</b>	AN merasa marah pada ibu
556	40 lebih	tiri
557	<b>Kalau ibu tiri umurnya berapa?</b>	
558	20 lebih, enggak, 30 lebih	
559	<b>Ehmmm, masih muda ya.</b>	
560	Iya	AN merasa bahwa
561	<b>Terus sekarang gimana AN perasaanmu sama</b>	hidupnya yang sekarang
562	<b>ibu tiri masih takut gak?</b>	lebih tenang
563	Gak tau, gak pernah ketemu. <u>Masih takut</u>	
564	<b>Kira-kira kalau ketemu ibunya bakal</b>	
565	<b>ngapain?</b>	
566	Gak tau	AN merasa tenang karena
567	<b>Oh iya, mbak punya ini. ini kayak tanda bukti</b>	tidak ada lagi yang
568	<b>gitu loh. Jadi AN pernah ngobrol sama mbak</b>	memarahinya dan AN
569	<b>kayak gini kan. Jadi AN tulis namanya disini,</b>	memiliki banyak teman
570	<b>sama tandatangan. Iya, makasih ya.</b>	
571	Iya	
572	<b>Ehmmm, lanjut ya AN. Kamu udah berapa</b>	
573	<b>lama gak ketemu sama ibu tiri?</b>	
574	Udah lama, semenjak pindah ke panti	Kegiatan AN ketika di
575	<b>Sama bapak juga?</b>	rumah

576	Iya	
577	<b>AN, terus pas kamu dipukul itu perasaanmu</b>	
578	<b>gimana AN?</b>	
579	<u>Ya sakit, sambil nangis.</u>	
580	<b>Ehmmm, terus orang lain tau gak kalau kamu</b>	
581	<b>abis dipukul?</b>	
582	Tau	
583	<b>Terus sikap mereka gimana?</b>	
584	<u>Dulu pernah ada yang dateng, tapi malah</u>	
585	<u>dimarahin.</u>	
586	<b>Ehmm, pernah ada yang datang negor ibu gitu</b>	
587	<b>ya?</b>	
588	Iya	Terkadang AN juga
589	<b>Bilangnya apa dulu ibu waktu marah?</b>	menghindar ketika
590	Ra usah ngurusi anakku, gitu	bertemu dengan ibu tirinya
591	<b>Ehmmm gitu ya. Terus perasaanmu gimana</b>	
592	<b>sama ibu tiri?</b>	
593	<u>Sengit-sengit gimana gitu.</u>	
594	<b>Terus?</b>	
595	Enggak	
596	<b>Ehmmm, terus rasanya hidupmu yang</b>	
597	<b>sekarang itu gimana sih?</b>	AN merasa bahwa saat ini
598	<u>Tenang</u>	AN mempunyai banyak
599	<b>Lebih tenang?</b>	teman
600	Iya	
601	<b>Memangnya kalau sekarang tenangnya</b>	
602	<b>kenapa? Karena apa?</b>	AN merasa takut ketika
603	<u>Ya gak dimarah-marah. banyak temen</u>	pertama kali tinggal di
604	<b>Ehmm, kalau sama kegiatan yang di panti</b>	panti
605	<b>ngaruh gak?</b>	
606	Enggak, enggak tau	
607	<b>Kalau yang lain?</b>	
608	Gak tau	
609	<b>Ehmmm iya. AN kalau di rumah gak sekolah</b>	
610	<b>ngapain dulu?</b>	
611	<u>Bantu mamak</u>	
612	<b>Kerja?</b>	
613	<u>Enggak, bantu masak, bersihin rumah.</u>	
614	<b>Ehmm, jadi mamak kerja?</b>	
615	Tapi di rumah	
616	<b>Suaminya kerja?</b>	AN masih memiliki
617	Gak tau	keinginan untuk

618	<b>Dulu waktu kamu disana, udah nikah belum</b>	bersekolah
619	<b>mamak angkat e?</b>	
620	Udah	
621	<b>Ehmm iya, lumayan deket ya satu desa. Beda</b>	
622	<b>RT. Udah jarang ketemu? Memang sengaja</b>	
623	<b>gak mau ketemu? Menghindar?</b>	
624	<u>Kadang-kadang menghindar</u>	
625	<b>Ehmm iya. Itu yang diluar lagi pada ngapain?</b>	
626	Belajar ngaji?	
627	<b>Kamu gak ikutan?</b>	
628	Enggak	
629	<b>Yang ngajar siapa?</b>	
630	Itu yang udah khataman.	
631	<b>Terus yang diajar?</b>	
632	Ya itu, yang kecil-kecil.	
633	<b>Bedanya apa kamu tinggal di rumah sama di</b>	
634	<b>rumah mamak angkat?</b>	
635	<u>Banyak temen, rame</u>	
636	<b>Waktu pertama kali tinggal disini gimana?</b>	
637	<u>Takut</u>	
638	<b>Ehmm, AN, mamak angkatmu itu tetangga</b>	
639	<b>atau sodara?</b>	
640	Tetangga	
641	<b>Kok bisa baik sama kamu?</b>	
642	Enggak tau	
643	<b>AN kalau disini punya temen deket gak?</b>	
644	Ada, fisna	
645	<b>Deketnya kayak apa?</b>	
646	(diam)	
647	<b>Ehmmm iya. AN besok kalau sekolah yang</b>	
648	<b>ngurusin siapa, abah atau bapak?</b>	
649	abah	
650	<b>AN masih pengen sekolah atau udah gak mau</b>	
651	<b>lagi?</b>	
652	<u>Pengen sekolah</u>	
653	<b>Ehmmm, kenapa pengen sekolah?</b>	
654	<u>Biar kayak temen-temen</u>	
655	<b>Ehmm kayak temen-temen ya, biar bisa</b>	
656	<b>ngejar cita-cita.</b>	
657	Hehehe	
658	<b>AN, silahkan kalau mau sholat dulu?</b>	
659	Iya	

660	<b>Nanti balik lagi kesini, hehehe</b>	
661	(obrolan terputus sejenak)	
662	<b>Kalau sore-sore biasanya ngapain to</b>	
663	<b>kegiatannya disini?</b>	
664	Cuma maen diluar	
665	<b>Berarti gak ada apa gitu ya, kegiatan yang</b>	
666	<b>bareng-bareng?</b>	
667	Enggak	
668	<b>Kalau pondok yang cowok udah dibangun di</b>	
669	<b>depan, udah selesai? Yang dibagian mana to,</b>	
670	<b>yang di depan sini atau mana?</b>	
671	Yang depan.	
672	<b>Kalau yang samping?</b>	
673	Yang samping bapaknya abah	
674	<b>Ehmm, bapaknya abah tinggal disini juga.</b>	
675	<b>Berarti gak bisa kemana-mana ya kalau udah</b>	
676	<b>masuk panti? Keluar gitu pernah gak jalan-</b>	
677	<b>jalan?</b>	
678	Boleh	
679	<b>Boleh?</b>	
680	Tapi gak boleh malam-malam	
681	<b>Kamu kalau pulang sering gak?</b>	
682	Enggak	
683	<b>Ehmm, seminggu ada pasti?</b>	
684	Enggak, gak pasti.	
685	<b>Ehmm gak pasti. Kakak abah itu bapak-</b>	
686	<b>bapak atau ibu-ibu?</b>	
687	Bapak	
688	<b>AN kalau sama orang di sekitar sini kenal</b>	
689	<b>gak?</b>	
690	Kenal	
691	<b>Kalau anaknya abah berapa orang?</b>	
692	2	
693	<b>Disini juga?</b>	
694	Kalau yang satunya mondok, satunya di rumah,	
695	masih kecil	
966	<b>Kamu kalau sama ibunya deket gak?</b>	
997	Deket	
698	<b>Sering ngobrol-ngobrol gak sama ibuk panti?</b>	
699	(mengangguk)	
700	<b>Biasanya ngobrolin apa?</b>	
701	Iya biasa	Ibu angkat yang mendukung AN

702	<b>Ehmmm, sama abah juga?</b>	
703	(mengangguk)	
704	<b>AN, kamu udah kepikiran mau pulang lagi</b>	
705	<b>gak kerumah?</b>	
706	(mengangguk)	AN masih takut jika
707	<b>Kenapa?</b>	bertemu dengan ibu tiri
708	Kangen	
709	<b>Sama mamak?</b>	
710	Iya	
711	<b>Tapi kalau sekarang ketemu sama ibuk tiri</b>	
	<b>gimana?</b>	
	(tersenyum)	
	<b>Mamakmu orangnya gimana sih? Gak pernah</b>	
	<b>marah?</b>	
	Enggak	
	<b>Sama kamu pernah ngomong gak soal ibu tiri?</b>	
	Pernah	
	<b>Cerita apa?</b>	
	Cerita soal anaknya, nanti aku cerita	
	<b>Ehmm cerita sama mamak soal ibu?</b>	
	Iya	
	<b>Ehmmm, terus mamak gimana? Sikap mamak</b>	
	<b>gimana pas nangepin kamu ngomong soal ibu</b>	
	<b>tiri?</b>	
	Ya jadi gitu, piye, gimana ya.	
	<b>Kalau bapak angkat gimana? Suaminya</b>	
	<b>mamak?</b>	
	Sekarang kerja, jarang	
	<b>Oh sekarang kerja, jadi jarang. Kerja apa?</b>	
	Gojek itu loh	
	<b>Ehmmm, jadi alesan mamak nganter kamu</b>	
	<b>kesini Cuma karena takut sama ibu tiri? Atau</b>	
	<b>ada alesan lain?</b>	
	Soalnya kasian sama aku ndak nanti di didatengi.	
	<b>Jadi yang ngebelain kamu mamak ya biasanya</b>	
	<b>kalau ibu tiri lagi marah?</b>	
	<u>Iya</u>	
	<b>Biasanya gimana cara ngebelainnya?</b>	
	Ya kalau marah-marah gitu dijawab sama	
	mamak.	
	<b>Ehmm, dijawab. Kamu pernah denger gak</b>	
	<b>mereka ngomong apa biasanya?</b>	

	<p><u>Ya ngebelain</u>  <b>Terus pas ibu tiri dateng gimana perasaanmu?</b>  <u>Takut</u>  <b>Kira-kira bakal lama tinggal disini?</b>  Gak tau  <b>Kalau kamu ada kerjaan lain di belakang?</b>  Goreng tahu  <b>Kamu yang goreng?</b>  Gak tau  <b>Temen-temen yang lain dimana?</b>  Ada dikamar  <b>Berarti kalau sore gini bebas ya gak ada kerjaan lain?</b>  Iya  <b>Gakpapa kok AN kalau kamu masih ada kerjaan di belakang. Jangan sampai nanti mbak ganggu datang kesini, kalau kamu masih mau ngapain.</b>  Udah  <b>Nanti kesini lagi gakpapa kalau ada kerjaan dulu.</b>  Iya</p>	
--	--	--

## VERBATIM WAWANCARA 2 INFORMAN ANA

Interviewee : ANA

Tanggal wawancara : 12 April 2016

Jam : 15.20-16.10 WIB

Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 2

Kode : AN:W2

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Lagi ngapain tadi kamu AN?</b>	
2	Gak ngapa-ngapain.	
3	<b>Udah mandi kan?</b>	
4	Udah	
5	<b>Ehm, kalau sore gini gak ada kegiatan ya?</b>	
6	Enggak	
7	<b>Kalau besok pagi bisa nggak kira-kira? Mau</b>	
8	<b>tak ajak terus tak anter lagi kesini. nginep</b>	
9	<b>disana atau balik lagi kesini?</b>	
10	Enggak boleh.	
11	<b>Ehmm gak boleh ya? Jadi tak anter lagi besok.</b>	
12	<b>Kita berangkat e pagi-pagi.</b>	
13	Ehmm	
14	(datang simbah-simbah dan mengobrol)	
15	<b>Ehmm, jadi AN bakal lama ya tinggal disini</b>	
16	<b>besok?</b>	
17	Iya	
18	<b>Sama mamak angkat memang udah disuruh</b>	
19	<b>disini?</b>	
20	Iya	
21	<b>Sampai kapan?</b>	
22	Enggak tau	
23	<b>Kamu seneng gak sama hidup yang sekarang?</b>	
24	<u>Seneng</u>	
25	<b>Senengnya kenapa?</b>	AN merasa senang dengan kehidupan yang sekarang karena mempunyai banyak teman

26	<u>Banyak temen</u>	
27	<b>Ehmm, banyak temen ya. Dulu kamu pernah</b>	
28	<b>ini ya AN, pernah tinggal di panti yang lain</b>	
29	<b>juga sebelum disini?</b>	
30	Bukan panti, tapi pondok.	
31	<b>Ehmm pondok. Dimana?</b>	
32	Di deket rumah	
33	<b>Ehm deket rumah. Ehmm, terus keluar?</b>	
34	Iya	
35	<b>Pas kapan itu?</b>	
36	Udah lama	
37	<b>Ehmm udah lama. Pas masih SD berarti,</b>	
38	<b>masih sekolah?</b>	
39	Sekolah kelas 4.	
40	<b>Berarti dulu pas masih mamak angkat, e</b>	
41	<b>masih sama ibu tiri ya?</b>	
42	Iya	
43	<b>Ehm di pondokin? Yang nganter dulu siapa?</b>	
44	Bapak.	
45	<b>Ehm bapak yang nganterin. Udah lama ya.</b>	
46	<b>Udah berapa tahun?</b>	
47	Ehmm, 6 bulan.	
48	<b>Ehmm 6 bulan tok. Emangnya kenapa kok</b>	Faktor resiko
49	<b>pengen keluar?</b>	
50	<u>Temen e</u>	
51	<b>Temen e kenapa?</b>	
52	<u>Gak cocok</u>	
53	<b>Ehm ga cocok ya. Kalau disini bedanya apa</b>	
54	<b>sama yang dulu?</b>	
55	<u>Ya kalau yang dulu itu kan temen-temennya uda</u>	
56	<u>besar-besar itu, udah pada sekolah.</u>	
57	<b>Ehmm, jadi yang gak sekolah Cuma kamu</b>	
58	<b>sendiri?</b>	
59	Ehmm hemm	
60	<b>Ehmm ya. Berarti yang sekarang lebih enak</b>	
61	<b>ya? Kalau selain karena temen-temennya apa</b>	
62	<b>lagi?</b>	
63	<u>Ehmmm, cuma temen temen tok.</u>	
64	<b>Ehmmm cuma temen-temen tok? Ehm, dulu</b>	
65	<b>bedanya apa pas tinggal sama mamak angkat</b>	
66	<b>sama di pondok sini? Dulu ada temen juga kan</b>	
67	<b>waktu tinggal sama mamak angkat?</b>	

68	Iya, ada	
69	<b>Berarti AN betah kan ya tinggal disini?</b>	
70	(mengangguk)	
71	<b>AN, kalau kamu menilai kehidupanmu yang</b>	
72	<b>dulu itu kayak apa sih menurutmu?</b>	
73	(diam)	
74	<b>Apa kamu ada perasaan nyesel atau apa gitu,</b>	
75	<b>kok mengalami yang kayak gitu? Ada gak?</b>	
76	<b>Rasanya gimana?</b>	
77	Nyesel	
78	<b>Nyeselnya gimana seelah menilai hidupmu</b>	
79	<b>yang dulu?</b>	
80	(diam)	
81	<b>Kamu kan sering cerita to soal ibu tiri yang</b>	
82	<b>kasar sama kamu. Menurutmu gimana</b>	
83	<b>hidupmu yang dulu itu?</b>	
84	(diam)	
85	<b>Nyesel gak mengalami yang kayak gitu?</b>	
86	Iya	
87	<b>Terus apalagi selain itu? Perasaanmu sama ibu</b>	
88	<b>tiri gimana? Kamu ngerasa gimana sama dia?</b>	
89	<u>Sengit</u>	
90	<b>Ehmm, sengit ya? Terus apalagi?</b>	
91	Sebel	
92	<b>Ehmmm iya. Jadi kamu marah ya sama ibu</b>	
93	<b>tiri itu?</b>	
94	Iya	
95	<b>Ehmm, terus kalau marah kamu pengennya</b>	
96	<b>ngapain to? Kamu pengennya ngapain sama</b>	
97	<b>ibu tiri?</b>	
98	(diam)	
99	<b>Ehm, kan ada orang kan misalnya ehmm, apa</b>	
100	<b>ya misalnya pengen nabok, pengen ndatengin</b>	
101	<b>atau apa gitu sama ibu tiri?</b>	
102	(diam)	
103	<b>Jadi AN pernah gak mikir buat ngelawan ibu</b>	
104	<b>tiri gitu?</b>	
105	(menggeleng)	
106	<b>Gak ada?</b>	
107	Iya	
108	<b>Pernah ketemu gak kemaren waktu libur</b>	
109	<b>pulang ke rumah?</b>	

AN masih merasa marah dengan ibu tirinya

110	Enggak	
111	<b>Jadi ibu tiri udah gak pernah lagi ke rumah?</b>	
112	Enggak	
113	<b>Ehmmm dulu kan sering ya waktu kamu</b>	
114	<b>masih tinggal disana? Ngajakin pulang gitu ya?</b>	
	Iya	
	<b>Berarti sekarang udah gak pernah lagi?</b>	
	Enggak	
	<b>Kalau terakhir kali ketemu kapan sama ibu tiri?</b>	
	Ya, udah lama	
	Emm, udah lama	
	(pembicaraan terhenti karena ada tamu)	

## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA SUBJEK ANA

Interviewee : bu KR

Tanggal wawancara : 13 April 2016

Jam : 08.30-09.40 WIB

Lokasi wawancara : Pendeman, Turi, Sleman, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 1

Kode : KR:W1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Iya bu. Saya dari UIN Yogyakarta. Jadi saya</b>	
2	<b>ini kan sedang melakukan penelitian untuk</b>	
3	<b>skripsi dengan tema kekerasan orang tua</b>	
4	<b>terhadap anak. Nah jadi AN ini kan menjadi</b>	
5	<b>salah satu subjek yang akan saya wawancarai</b>	
6	<b>bu. Saya bukan hanya mewawancarai AN</b>	
7	<b>saja, tapi saya juga ingin bertemu dengan ibu</b>	
8	<b>juga selaku orang tua angkat AN.</b>	
9	Emm ya. Jadi itu kalo dipikir pahit yo pahit	
10	banget mbak. Butuh alem mlik alem atau milik	
11	apa gitu enggak, cuma aku jalannya cuma ibadah	AN ditinggal meninggal
12	demi akhiratku. Memang AN itu dari kecil ya	oleh ibu kandungnya sejak
13	cuma itu <u>ditinggal orang tuanya itu. Ibunya ibu</u>	usia 1bulan
14	<u>kandung sendiri ya, itu masih kecil banget</u> aku	
15	datang disini itu. Semenjak tahun 2000, 2004 itu	
16	suami saya ninggal. Aku dikasih amanah itu	
17	anaknya 8.	
18	<b>Ehmm 8.</b>	
19	Ehh hemm, yo ben. Saya yo tak urus sendiri. Lah	AN ditinggal pada usia 1
20	ketambahan itu 1, jadi 9. Lah itu misalnya kalau	bulan dan tidak minum
21	orang tuanya AN itu kan masih bagus mbak.	ASI
22	Masih bagus, masih muda ya. <u>Sewaktu ditinggal</u>	
23	<u>ibunya itu kan masih kecil, belum bisa apa-apa,</u>	
24	<u>jadinya enggak mimik.</u>	
25	<b>Emm, gak mimik?</b>	AN diasuh oleh simbah
26	<u>Gak mimik, masih kecil banget. Ya 1 bulanan lah,</u>	sampai kelas 3 SD

27	belum ada. Nah pas aku datang kesini ANnya	Ayah AN menikah lagi
28	baru. Nah aku kan asalnya dari temanggung.	
29	<u>Setelah itu smakin besar besar, besar, semenjak</u>	Perubahan sikap ibu tiri
30	<u>mau sekolah TK kecil besar, kelas 2 kelas 3 itu</u>	yang menjadi keras ketika
31	<u>kan simbahnya semakin tua ya. Diasuh mbahnya.</u>	ibu tiri mulai mengandung
32	Ehmm, sama bapaknya. Ehmm, semakin anu <u>kan</u>	
33	<u>bapaknya kan kawin lagi, terus dapat orang dari</u>	AN dihajar dan diinjak-
34	<u>jawa timur.</u> Ehm semakin apa ya, semakin lama	injak
35	kan dia hamil. <u>Dari dulu sama AN itu kan sayang.</u>	
36	<u>Pas dia punya anak, Masyaallah mbak, dihajar,</u>	Kata-kata ibu tiri tidak
37	<u>diidak-idak.</u> Kalau aku tega udah tak lapor polisi	pernah halus
38	dari dulu.	
39	<b>Iya</b>	Tidak ada yang berani
40	Itu kan tetangganya dari sana kan rumahnya dari	menolong AN karena
41	arah sana. Sila mbak kalau njenengan mriko, niku	alasan takut
42	njenengan gak bisa ngomong. Wah wah <u>kata-</u>	
43	<u>katanya enggak pernah bisa alus.</u> Lah dari arah	AN tidak bisa sekolah dari
44	sana itu <u>dari satu persatu gak ada yang bisa</u>	kelas 3
45	<u>nolongin.</u> Takut, ehm apa ya, anu kalau <u>nganu</u>	AN tidur di halaman
46	<u>anak saya, ikut-ikut campur, tak santet, bilang</u>	tetangga, rambut digundul,
47	<u>gitu.</u> Jadi itu sampe pusing kepala saya mbak,	tidak pernah makan nasi
48	udah berapa tahun ya ikut saya ya, <u>udah dari kelas</u>	
49	<u>3, kelas 4, naik kelas 5 disitu.</u> Itu kan <u>udah gak</u>	AN diabaikan
50	<u>bisa sekolah,</u> langsung minta tolong ksini itu	
51	<u>boboknya di apa ya, itu di halaman-halaman</u>	Sikap yang berbeda yang
52	<u>tetangga, ini rambutnya rambutnya ini digundul,</u>	ditunjukkan oleh ibu tiri
53	<u>gak pernah makan nasi.</u> Ya kalau anak saya itu	ketika bapak AN ada di
54	kan kebanyakan ada kesana-kemari ya, ada yang	rumah
55	maen, kerep-kerep kepetuk. Sama saya yo gini	
56	(memperagakan tangan menengadah), diminta	Tidak ada yang bisa
57	tolong. Aku kan dulunya ketemunya dulu di	menolong AN termasuk
58	tritikan orang. Setan po opo, kok jebulan e ujan-	pak dukuh
59	ujan deres malem itu boboknya di tritikan	
60	tetangga itu lo mbak. Tak bopong, Ya Allah AN,	
61	ini udah merinding aku mbak. Abis itu tak	
62	mandiin <u>dia sakit 3 bulan mbak, ndak dicariin.</u>	
63	Nah itu aku lapor pak dukuh, ini anak ini kok dari	
64	ini ini, ini di rumah saya pak, misal pak dukuh	
65	anu ya, ini yang tanggung jawab kan pak dukuh.	
66	Anaknya pak AL ini di rumah saya nanti diambil,	
67	mboten penak nggeh to, tak balek ke yo gak mau.	
68	<u>Kalau bapaknya di rumah itu luweh disayang,</u>	

<p>69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110</p>	<p><u>kalau bapaknya gak ada, nasi bosok, nasi udah basi disuruh makan, dianu. Pokoknya tetangganya gak ada yang bisa nolongin. Pak dukuh aja gak bisa. Lah aku jawabannya gini, gak ada, manusia itu kan cuma kuasanya Allah. Yang melebihi Allah gitu gak ada to. Ya kalau mau nyantet-nyantet aku gakpapa. Kalau AN bilanganya kan manggil aku mamak, mamak mau nunut bobok sama maem tok. Yo rapopo nek nunut maem karo bobok, njuk sekolah e piye. Yo nganu, tak terke muleh po piye? Ndak mau, Diem. Semakin lama-lama kan dia tinggal disini. Itu tak pondok ke teng iku loh, pondok itu loh, Jaelani to, cuma keluar lagi. Dituduh sama temen-temen e kan, temen-temen e kan lebih dewasa, dituduh ngambil uang. Terus dikeluarkan dari sekolahan.</u>  <b>Ehmmm dikeluarkan?</b>  Emm hemm, <u>dikeluarkan dari sekolahan. yo jenenge uwong yo. Balek ke rumah, terus dateng kesini lagi.</u> Tapi ada sodaranya yang di Medari dateng. Aku yo bilang gini, pak ini gimana nanti malah gak sekolah ya gimana nanti, segini mau kerja belum minat kan. Ya besok tak ambil lah mbak. Jadi ne gini, sampai sekarang aku tungguin loh, udah mnejelang 8 tahun loh disini ini, gak ada itu. <u>Njuk abis dikeluarin dari situ pulang, njuk kesini lagi.</u> Aku usahakan itu, bu haji yang disebelah situ tadi, kan orangnya kaya, masih pasien saya. Bu, ini kan anak piatu, biar dia sekolah gimana-gimana, lak yo nunggu nunggu nunggu itu itu tak naiken kelas 5, kalo tahun ajaran yang baru. Kalau gak anu ya kejar paket, ya itu saya sama anton poto udah ditanya sama ibunya itu angel banget mbak. Kan aku mikirnya, udah gak dikasih makan, gak diurusin, ya kalau mau dibuang gimana, saya ya cuma omongan gini sama tetangga sama anak saya, anak saya kan udah gede-gede kan. Yo diopeni, diparingi maem, diurusi, mepet-mepet e kok ora gak bisa sekolah yo sekarang orang tuanya gini-gini to (memperagakan tangan membentuk mulut yang berbicara). Tapi sama anak yo jangan segitu</p>	<p>AN pernah mondok di pondok Jaelani, namun dikeluarkan karena dituduh mencuri oleh teman-temannya</p> <p>Keluar dari sekolahan, kembali lagi ke rumah ibu angkat</p> <p>Keadaan AN ketika dan pasca mengalami kekerasan</p> <p>Saat ini AN seharusnya</p>
---	---	---

<p>111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152</p>	<p>to mbak, anak loh, apa gak takut kwalat ya misalnya, aku sampe nangis itu (dengan mata berkaca-kaca), mau tak kembaliin kesana gak mau, mau diapa tak kasih pondok disitu-situ ndak kerasan. Bocah semono kebanyakan digini to (memperagakan tangan yang meninju) <u>tak ajari itu apa masukin benang ke jarum, dak bisa masuk (memperagakan tangan yang bergetar)</u>, ya sekarang udah Alhamdulillah. <u>Disini itu baru datang dulu cuma 25 kilo loh.</u> <b>25 kilo, itu dulu kelas berapa?umurnya kira-kira?</b> Ya kalau sekarang ya SMP udah mau kelas 2. Tapi kalau <u>saya anukan kembali kesana, gak mau kembali kesana</u>, udah saya laporke pak dukuh <u>10 kali iki ki gimana pak, nanti ini atas nama AN, nanti tak suruh kesini nanti di kembalikan sama orang tuanya itu, itu gak mau, orang tuanya gak ngurusi.</u> Wong anak-anak ku anu kok. wong bocah segitu mbak, itu kan secara anunya belum bisa apa-apa, mau dimanja, makan, jajan, belum bisa mikir to. Orang tuanya masyaallah, arep tak guang kok menungso, ya gitu kan. Kalo ayam opo mentok itu kan, sudah. Itu nyebut saya mamak. Disana disana disana gak kerasan. aku semakin lama kok gak enak to. Aku lapor pak dukuh, “pak ini gimana, anu, bisa diurus tolong, diurus bapakya sama ibukya. Ini aku kok udah nyampaikan sesuatu disana kok gak bisa dianu”, <u>mbok ngomonnya ngomongnya elek-elek diguang.</u> “Assalamualaikum, we we we we (memperagakan tingkah ibu tiri yang bereriak dan berkacak pinggang)”. ininya (menunjuk bagian kepala) gak bisa jalan mbak, <u>diajakin ngomong alus gitu gak bisa</u> kok mbak. Kirik opo opo yo. Gusti Allah, mbak ya Allah gak bisa ngomong, dari satu persatu, ibu guru aja bilang gitu. Semakin lama itu ada orang pondokan , terus aku bilang gini, yo dek mondok kono wae, saiki ngono wae. Nek arep nggowo rono yo rapopo, tapi aku ndak bilang sama pak dukuh dulu, ndak kesalah. “Pak ini aku minta atas nama, tanda</p>	<p>sudah menginjak SMP kelas 2</p> <p>AN tidak mau kembali ke rumah dan orang tua AN sudah tidak mau mengurus AN</p> <p>Sikap ibu tiri ketika berbicara</p>
--	---	---

<p>153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194</p>	<p>tangan, ini kan datangnya dari sini”. Kalau belum dewasa kan belum ada KTP. Aku minta raportnya sama anunya kan. Abah sama umi kan bilang gini yo, udah bu kalo anu ya minta tandatangan pak dukuh sama orang tuanya nanti raportnya diambil, ini tak dikasih ini karena kk dari sini kan ya, tapi kk dari sana. Itu kok anu apa, ehh kalo orang tuanya ndak bisa mikir ya kasian anak ini anu kok. mbok menowo bu besok kejar paket soal e kan kalo masuk SD kan udah gede bu kasian, kata ustadnya kan gitu. Ya insyaallah lah dikasih tu, dikasih apa, kk dari sana mau dialihkan to. Pak ustad sana minta kk dari sini sama rapornya, sama tandatangan pak dukuh gitu. Pak dukuh itu, anu udah nandatangani, raportnya udah komplit, kknnya yang dari sana disampaikan sama bapaknya AN yo diterima. Tapi tetep gak boleh, ini aku sampe gini mba, yo walaupun gimapun, bisa sekolah sama bisa ngaji nanti KK itu atas nama AN dicuplik isini. Nah kalau sudah sampai disini, dirus disana. Kan ini kan gak ada yang ngurusi. Ya saya kan anaknya segitu to mbak, cari makan sendiri to. Ini yang penting saya kesana itu raport, tandatangan pak dukuh. Pak dukuh gimana, nek anu apa, kalau pak dukuh itu minta bayaran, tak bayar to., tapi aku minta tolong. Gak bisa. <u>Malah pak dukuh bilang gini, “ehm mbak usahamu itu gak akan pernah terjadi, kamu pasti tersia-sia, gak akan pernah sukses mbak, AN ini kan masih bapaknya”</u>. Nah masih ada bapaknya, ibunya mbok diambil, diurus yang bener-bener. aku tu gak minta sesuatu seperti apapun, dia disini bilang sendiri mau ikut mamak, pokok e nunut maem sama bobok. <u>Mau nuruti segalanya ga bisa, AN itu bapakya itu gak mau diurus, sama ibunya</u>. Nanti tolong saya minta kknnya tu kalau udah jadi tak ambil. <u>Itu sampai nunggu 3 bulan gak dikasih. Aku laporan kesana ngambil kknnya, surat keterangan dari pak dukuh, yo apa itu raportnya, gak dikasihkan. sampai sekarang gak dikasihkan. Aku kesana itu kerumah pak dukuh sampai 10 kali, rumahnya bapaknya</u></p>	<p>Pak dukuh kurang memberikan dukungan</p> <p>Bapak dan ibu AN mengabaikan pendidikan AN</p> <p>Ibu dan saudara angkat yang menolong AN</p>
--	---	--

<p>195 <u>AN itu 3 kali.</u> Malah dia bilang, “wong mbak  196 karti dewe kok seng nembung, AN arep di turus.  197 Wong jane arep tak titip ke neng nggone uwong  198 ki gelem, mau, tapi itu yang jadi masalah ya anak  199 e mbak karti”. <u>Padahal disini itu gak pernah</u>  200 <u>punya masalah apa loh, nolongin.</u> Mau dibuang  201 <u>kemana itu, perempuan.</u> Nek laki-laki yo luweh  202 mbak e. aku sampe disalah-salakan. <u>Ini tak suruh</u>  203 <u>pulang gak mau, takut.</u> Yang paling urusan gede  204 itu orang tua loh mbak. Itu kalau dilaporkan ke  205 polisi itu anu. Dulu udah tak bilang to anak saya,  206 tapi aku masih kasian. Abis itu aku lapor kesana,  207 “pak, ini kan sudah gak bisa apa, malah surat-  208 suratnya, kknnya dari abah aja ditahan disana, di  209 bapaknya AN, sama surat dari pak dukuh, sama  210 rapornya sampai sekarang gak diberikan”. Jadi ini  211 anu, yo saya sama umi sama abah itu ya AN bisa  212 kesana cuma nuntut ilmu., ndak ada surat  213 keterangan apapun. Masalahnya aku udah usaha  214 seberapa mungkin, udah 8 tahun lebih tuh ga  215 dikasih. Dukuhnya gimana itu loh mbak. Ini udah  216 ksian loh mbak. Mau dibuang, buang kemana ya  217 to. <u>Saudaranya gak ada yang itu. Silaturahmi</u>  218 <u>sedikit aja, satu kali aja ndak ada.</u> Ya Allah ini  219 arep diurus iki kok ora keo ki pie, mau lapor sama  220 siapa. Karo dulu lagi digundul-gundul gitu  221 dipotong langsung anu mbak. Itu punya rambut  222 panjang, punya badan bagus tu disni.  223 <b>Ehmm gitu, dulunya?</b>  224 Dulu enggak, <u>rambut tu gak ada. digundul ini,</u>  225 <u>digundul ini, dipotong lagi.</u> Makan aja gak bisa,  226 <u>gak ada yang ngasih maem.</u> Kalau lewat sana  227 dibelakang sana, “bukde aku minta maem”. Nanti  228 masuk maem, <u>ya kalau tidur itu di tetangga terus.</u>  229 Ya walaupun gimanapun itu kan anak ya mbak  230 mbok jangan sejahat itu. Aku aja anaknya banyak  231 gak itu. Jadi yang penting dia itu cuma numpang  232 maem sama bobok. Ya kalau segalanya itu aku  233 udah berusaha itu loh sama anton potu bu hadi.  234 Itu bapakya sama ibunya itu gak mau diurus. Itu  235 coba aja kesana, itu wuwuwu gitu petenteng  236 gitu (memperagakan ibu tiri yang berteriak dan</p>	<p>Tidak ada dukungan dari saudara-saudara AN</p> <p>Perubahan ketika AN tinggal dengan ibu angkat</p> <p>Perlakuan kasar ibu tiri AN</p> <p>Perlakuan kasar ibu AN</p> <p>Ibu tiri AN selalu mengancam dengan membawa pisau</p>
--	--

237	berkacak pinggang), kayak kirik aku bilang. AN	
238	itu pulang maen sama anak saya, lihat jatilan.	
239	<u>Lihat jatilan itu yo wong banyak orang kok bisa</u>	
240	<u>gini-gini (memperagkan tangan ibu tiri yang</u>	
241	<u>menampar), itu dihajar. Pulang-pulang nangis,</u>	
242	katanya mamak mau diini-diini, aku gak takut. Itu	
243	pulanginya lewat sana. Kalau gak ada anak lenang	
244	saya itu udah hancur. Aku kuatir kalau tinggal	
245	disini tu dia dibunuh. Dia itu pegangan lading	
246	terus.	
247	<b>Ehmm sering kesini ya bu?</b>	
248	Ehm hem, tapi gak lewat sini, itu didepan kan	
249	banyak orang. itu kan anu apa <u>lewat pintu</u>	
250	<u>belakang</u> kan gampang gitu loh. Kalau lewat sini	
251	jarang mbak. Anak saya kan boboknya disini atau	
252	enggak nonton tv, <u>bawa lading. Kalau aku lagi</u>	Penerimaan pihak pondok
253	<u>belanja, lagi tak tinggal kemana, dia lagi</u>	
254	<u>sendirian terus ditusuk disini aku gimana mbak.</u>	
255	Itu ada kemaren ya tadi ya, ada yang nyampe	
256	kesini, mau diambil, mau ditolongin, tapi dia	
257	kerja di warung soto. Aku gak berani, itu udah	
258	tanggung jawabnya pak anu, pak Imam, ya to?	
259	<b>Iya</b>	
260	Bilang aja kesana, nanti tak kasih alamatnya gitu.	
261	Pondoknya ini namanya pak ini abah ini aku gitu	
262	ya kan, ga mau. Aku gak kuasa, ANnya kan udah	
263	tak pasrahke di pondok, orang tuanya masih	
264	hidup. AN kan gak bisa sekolah. Aku bilang gni,	
265	“pak ini kan anu ya suratnya yang dari sini	
266	katanya ditahan bapaknya AN. Rapornya juga	
267	gak mau diambil, surat keterangan dari pak dukuh	
268	itu udah dibuat, tapi semuanya ditaruh ditempat	
269	bapaknya AN”. Bapaknya AN katanya mau	
270	ninguk disana kok sampai ditungguin udah mau	
271	nyampe 1 tahun loh mbak.	
272	<b>Gak diurusi ya bu?</b>	
273	Yang nengok i ya aku anaku. Kalo anakku itu	
274	masuk malem pulang pagi, itu semiggu sekali.	
275	Kadang sampai satu bulan, kalau itu kangen, baru	
276	aja aku kesana. Kalau aku kesana gak bisa mung	
277	kadang-kadang kok mbak. Dari hp silaturahmi.	
278	AN kan baru pulang minggu, minggu kemaren.	Pihak panti asuhan yang mendukung AN untuk tinggal

<p>279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320</p>	<p>Besok kalo mamak anu tak ngorol-ngobrol lagi kesana. <u>Ya kalo umi sama abah, nerima ndisek,</u> jangan sedih, jangan nangis terus. Ini kan sampai gede disini. Iya, dulu bilangnye mamak. Ya anak-anak saya itu bilangnye gini, AN itu mau dijemput diwarung, gak usah mak kasian dia biar besok aja kalau udah gede baru bisa. Mamak itu sekarang udah gak kuasa, <u>yang kuasa kan cuma umi ama abah sekarang.</u> Lihat orang tuanya gimana besok.</p> <p><b>Iya, biar dipasrahkan kesana ya bu ya?</b></p> <p>Iya. Aku ya, “abah ini gimana AN, apa mau tak ambil”. kira-kira disana ya udah 6 bulanan. Ini suratnya gak bisa diurus, kk yang dari sini aja masih ditahan sama bapaknye AN, raportnye gak bisa diambil, katanya gak boleh pindah KK. Lah gimana ini gak bisa sekolah. Bapaknye AN sama pak dukuh gak bisa ngasih sesuatu ya udah. Misalnya kan AN udah gede. Kalau ada apa-apa nanti diprotes polisi apa dari panti asuhan mana, itu kan bisa bilang sendiri. Yang kedua, ibu itu gak salah. Aku kan takut to kalau nanti ada salah. Ibu gak salah, udah menyampaikan sesuatu kok gak nganu yaudah. <u>AN gak boleh bawa pulang bu, biar disini aja. Walaupun gimanapun aku gak boleh bawa pulang, biar dia disini.</u></p> <p><b>Diurus dipondok?</b></p> <p>Iya. aku nangis to disana sama anak saya tu lah gimana. Pokok e anu aja pak. Disana itu kan pengasuh pondoknye itu kan banyak. nek ada berapa ya dulu itu, ada 6 kalo gak salah. Lagi mbangun to sebelahnya jadi tiap sore sehabis sholat ashar kan masih itu to kumpul-kumpul mau sholat ashar, kadang hari jumat pas aku kesana. “Udah bu gakppa, besok kalau ada apa-apa kan AN ada, udah gede, bisa bilang gitu gini”. Nah AN bilang, mbok lapor ke polisi wae bu. Biar bapak ibu gini gitu. Kalau kamu bisa njawab monggo sa, nek ora aku pokok e kudu ngambil koe tak sampaike ke pak dukuh. Nah nati kalau udah nyampai e rumah pak dukuh, pak dukuh bawa kamu dipasrahkan sama bapak sama ibuk.</p>	<p>Pengabaian dari orang tua AN</p> <p>Ada dukungan dari saudara angkat AN</p> <p>Bapak AN hanya mengurus ibu tirinya saja</p> <p>Kekhawatiran ibu angkat terhadap keadaan AN</p> <p>Bentuk perhatian dari keluarga ibu angkat AN</p> <p>Ibu tiri AN yang selalu</p>
--	--	--

<p>321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362</p>	<p>Repot gak tu? Nah itu disana cuma badan, gak ada surat keterangan apa-apa, disana yo berat banget dimintain kayak gitu. <u>aku mikir dia itu sampe hal kecil gak diurusin. Iya itu anak-anak saya kan ada yang kelas 6, sebenarnya disini gak ada masalah apa-apa, cuma nolongin AN aja.</u> Bapaknya sama ibunya itu kurang bagus, jadi ada apa-apa itu aku yang disalahkan. Menginginkan yo orang tuane kudu tanggung jawab. Mbok raport itu dipinjam buat masuk sekolah itu lagi naikan kelas 5 itu loh. AN gak bisa sekolah lagi, kalau SD kan dah gede to. Buat persyaratan gitu kok yo gak bisa, bapaknya ini gimana sih. Nek wong waras ki bisa mesaake. <b>Ehmm bapaknya kok bisa bu kayak gitu, gak bantu anaknya sendiri?</b> <u>Dia cuma ngurus ibu tiri sama anaknya itu loh.</u> Gemati banget loh. Dia itu orang jawa timur ahli banget toh, maen apa ya, dukun, supaya sayang sama ini gitu kan. Lah itu di rumah dihajar trus, gak kasian to, rumahnya itu rumah kamu, bapaknya itu bapak kamu. <u>Tapi tetep gak bisa, pakai lading. Ya takut kalau lagi sendirian kan digini (memperagakan tangan yang memegang pisau dan menusuk).</u> Aku mau ngomong kasar ya gak bisa. itu anak yatim, anak saya bilang ini. kamu itu anak yatim, semuanya sama, jadi pelajaran aja. tapi besok kalau ada proes gimanapun, ini bisa diam. <u>Anak saya itu semuanya ndampingin semua. Yang ngurusi tu anak saya, mau pakai baju mau pakai apapun, mau diapa itu anak saya. Ya itu di kantor notaris.</u> <u>Iya itu sama anak saya itu banyak. aku itu gak menginginka alem di alem, biar dpuji-puji gitu enggak, menginginkan dari bayaran duit enggak.</u> <u>Cuma itu kasian nggak ada yang ngasih nasi.</u> Mau tidur dimana, masa perempuan tidurnya di anu dijalan an gitu. Iya dulu itu kan hujannya deres. <u>Dari satu persatu orang yang menolong anak saya, ngambil anak saya, awas.</u> Manusia yo aku yo bilang sama abah gitu, jadi ya cuma gitu. Jadi raport ada, surat keterangan dari pak dukuh ada,</p>	<p>mengancam</p> <p>Keadaan AN ketika mengalami kekerasan</p> <p>Keadaan AN saat ini</p> <p>Pengabaian orang tuanya</p> <p>Pengabaian orang tuanya</p> <p>AN mempunyai 2 orang adik tiri</p>
--	--	--

<p>363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404</p>	<p>kk dari AN itu yo ada, surat keterangan dari sekolah mau keluar itu yo ada, tapi itu masih dianu disana. Aku nembusi kesana itu udah 10 kali ya udah bosen to mbak. Udah berapa tahun tu, udah 8 tahun kok. lah tu aku udah kesana, angel banget, pokoknya ngomongnya itu menang sendiri. Dia kesini katanya tak ambil,aku pengen ngurusi. <u>Dulunya itu cuma kasian, dia nembung sendiri kok dateng sendiri, mak aku disini mau minta maem numpang bobok, abis itu mau tak suruh pulang gak berani.</u> Cuma kadang kok aneh meneh, jadi urusanku kan anakmu dsini. Kalau aku lagi gak ada kok dianu awas tak laporke polisi. Itu kalau tak laporke polisi gak habis penjara 15tahun. Pasien saya itu disini banyak. AN itu aku bilang kok kuru, <u>banyak gerak, masak.</u> Tak liat dari sini kok, <u>pinter masak tak ajari, masak ini itu, masak oseng-oseng gitu pinter, disana kan jadi bantu umi disana.</u> Aku yo kasian, yo gimana bu temen yang lain ne pada sekolah sinau, AN cuma ngaji, aku yo sampe bisa nangis. Abahnya gitu, <u>nih gimana bapaknya kayak gitu mau diurusin gimana. Itu bapaknya kan bolak-balik depan sini, gak pernah ngurusi kok.</u></p> <p><b>Sampai sekarang ya bu?</b> Iya gak pernah, silaturahmi kesini. itu tetangga sampe, itu anak dari segini sampe segitu kan urip makan, mau bobok dimana mau makan dimana enggak pernah silaturahmi kesini gak pernah. <u>Anakmu ki neng nggonaku. Gimana. “Luweh ra urus”.</u> Bapak e bagus loh, kira-kira masih 35.</p> <p><b>Ehmm masih muda ya bu?</b> Masih masih, ibu e yo masih muda. Malah yang dirus ki anaknya yang kecil itu.</p> <p><b>Yang kecil itu. Sekarang umurnya berapa bu?</b> <u>Masih TK. TK sama belum sekolah. Kira-kira 7tahun sama 4tahunan, laki-laki.</u> Ini gimana ini Ya Allah. pokok e “Assalamualaikum mbak disana kan ada bu dukuh, ini mau nyampaikan sesuatu, anakmu lebaran kan pulang, pulangnyanya kan di rumah saya, ini mau pulang kesini boleh</p>	<p>AN tinggal di rumah ibu angkat ketika masih kelas 3 SD dan pasca simbahnya meninggal</p> <p>Keadaan AN pasca kekerasan</p> <p>Keadaan AN pasca kekerasan</p> <p>Dukungan dari ibu angkat terhadap AN</p>
--	---	---

<p>405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446</p>	<p>gak”, (memperagakan ibu tiri yang berdiri, beteriak, dan bekacak pinggang). Ya Allah mbak, malah nantang gini. Wu gila tenan mbak. Ya gimana kalo mau kesana. Paling Insyallah kalau kesana itu ya bawa polisi. Anaknya itu mau ditelantakan selamanya, apa mau diurus apa mau digini. Dalam kata-kata sana kan bisa mengambil sesuatu mau menangnya sendiri, tapi semuanya gak benar semuanya gak benar. <u>Yang ngurus dari kecil itu saya. Waktu sama mbahnya itu masih, simbahnya semakin tua itu kan ninggal. Abis ninggal masyaallah mbak, sebelum ninggal itu dia udah disini terus udah gak tahan di rumah.</u></p> <p><b>Udah lama ya bu?</b></p> <p>Ho’oh udah lama</p> <p><b>Dari umur berapa kira-kira?</b></p> <p><u>Ya dari kelas 3an SD. iya sudah disini, terus mau disuruh pulang takut ibuk. Simbahnya itu kan sakit berat, yo sakit sepuh ya kan. Yo simbahnya yo gak diurusi. Yo kira-kira 1 tahun 2tahun 4tahun, yo anu kira-kira yang parah banget nghajarnya kia-kira kelas 4 sama kelas 5. Hancur. Walah mau gini aja (memperagakan tangan yang memasukan benang ke dalam jarum sambil bergetar) gak bisa.</u></p> <p><b>Gemetar itu?</b></p> <p><u>Saya cariin obat aja gak bisa. Sampe gini gini (mempergakan tangan yang bergetar) , koyo wong stress. Penyakitannya dulu itu. Ta obatin tak obati. Ya cuma itu yang aku sampaikan, ndak ada apa ya, ndak ada pingin aku supaya disanjung orang banyak enggak pernah, aku bilang gitu. Nek ingin sesuatu bayaran duit apa ini milik ini ini apa ini enggak. Cuma aku nolong, aku sendiri anak saya itu kan, anaknya sendiri kan banyak, gak punya apa-apa, gak ada yang ngurus., yang ngurus yo saya. Aku setiap hari itu ngurusi pasien,. Yo mijet, yo kesembuhan apapun, tapi yo aku usahakan. Kalau duit itu yo kadang banyak, kadang enggak, kadang dapet kadang enggak, tapi rasa suyukur sama Allah aja. Jadi dia disini itu cuma ibadah saya. Harus disini itu enggak,</u></p>	<p>AN yang masih trauma dengan perlakuan ibu tiri</p>
--	---	---

<p>447 448 449 450 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p>misalnya orang tuanya, saudaranya aku apa ya misalnya harapkan itu ada yang menyampaikan sesuatu, mau ingin ini, buat jadi yang terbaik, misalnya bisa sekolah, bisa anu ini tak ambilin. <u>Gak ada satupun saudaranya, dianu tu banyak, enggak ada.</u> <b>Dari sebelah bapaknya itu?</b> Iya. <u>Ini kalo pulang dari sana, disini satu minggu to. Kesitu (menunjuk nteras rumah) aja takut loh. Di dalem terus. Disuruh anu beli apa itu gak berani.</u> Aku nggak, anu AN itu nggak buat sesuatu yang aneh-aneh itu enggak, Cuma itu aja yang kesakitan. Jadi aku yo mau kuasa banget yo gak bisa to, gak ada tanda bukti apapun, yang penting ngurus dia itu bisa maem bisa tidur bisa aman. soalnya dia itu kan perempuan. Ya apa adanya. Aku harus ini ngambil ini dari sana tak urusin biar apa, enggak. Cuma aku kasian, nyampaikkee sesuatu kok. aku sampaikan ke pondok jaelani ini bapaknya tu yo kesana ngambil uang, bayar hutang. Anak katanya mau disekolahkan sampe gini-gini, belum. Itu gimana mbak. Pulang-pulang kesini, ibunya bisa nembus kesana. Nah itu aku langsung temennya yuvi dari gondang legi itu nyampe kesini baru lewat, ini mas mas tolongin aku bilang gitu. Dibawa aja sekarang, besok ditembus lagi, aku takutnya gini-gini (memperagakan tangan yang menusuk), aku gimana ini. kan gak ada yang ditakutin mbak orangnya itu. Dulu waktu sebelum sama itu ya enggak. Ya sekarang sayang sama ibukya sama anaknya itu to nah itu gimana. Tapi aku gak bisa ngomong banyak-banyak ya. Itu nantu kalau ada kata-kata misalnya mbak menyanyampaikan sesuatu sama temen atau sama siapa gitu loh, nah itu cuma itu. Yang punya tanggungjawab penuh itu kan orang tuanya masih. Aku kalau gini banget itu aku salah, misalnya dia masih hidup. Kalau memang dia mau ingat, ingat sesuatu lah, oh itu anakku walaupun gimanapun itu anakku, gitu kan bagus. ya aku ikut nolongin, dia mau makan dimana</p>	<p>Perilaku AN akibat pengabaian orang tua</p>
--	--	--

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531</p>	<p>mbak, <u>nggak ada yang ngasih makan</u> <u>gak ada</u>  <u>mbak, mau pulang kesana takut. Dulu itu malem-</u>  <u>malem lagi kelas 4 itu kan disini udah 2 tahun ya</u>  <u>gak di anu-anu, ya ga ada yang nyariin.</u> “Pak  dukuh, ini anak disini minta maem, ni boboknya  disana nanti kalau ada apa-apa gimana pak dukuh  , tolong sampaikan”. Iyo gak apa-apa, itu gak  diurus itu. Kelas 4 mau lari darisana itu bawa apa,  kalep, sama itu. Sekarang dia udah gede to.  (memperagakan ibu tiri yang berteriak) ini bawa  lading. soalnya aku yo galak mbak, gak punya  apa-apa, disini cuma merantau, rumah gak punya,  ini cuma penghuni saya itu disini. Ini rumahnya  nggak, ggak apa ya, nggak buat bobok udah lama  gak dihuni, aku menghuni disini. Yo bukan pinter  bukan, tapi insyaallah Allah itu Maha Kuasa. Ini  disini sudah lama, saya disini sudah mau 17  tahun. Tetangga itu baik, gak baik yo dibaikin aja.  Misalnya gak bisa makan, dikasih rejeki banyak  yo Alhamdulillah, kalau enggak yo gak apa-apa.  Itu kan tetangga bilang gini, anakmu itu udah  banyak, ketambahan anu AN itu disuruh disitu.  Aku gak nyuruh, dia itu bilang mau nunut bobok  disini sama maem, demi Allah. Tapi aku kasian,  kalau tak lepasin kalau kemana, mau pulang  kemana, dia gimana, ho’o to mbak. <u>Wah dulu itu</u>  <u>kalau pagi abis sholat subuh itu kan ada kebon,</u>  <u>ada tanaman, ada pelem,ada tanaman langsung, ada</u>  <u>rambutan. Pagi-pagi udah nyari gogrokan,</u>  <u>dimaem.</u> Anak saya itu nangis, kasian, diopeni,  iki piye ibumu, nek maem ngono ki ngko ndak  sakit perut. Gini terus (sambil memegang perut),  <u>lah ngeleh to mbak, itu tu laper, udah seminggu</u>  <u>gak dikasih makan, bobok di tritikan tetangga itu,</u>  <u>kalo maem cuma dikasih satu sendok kalau</u>  <u>malem, satu sendok makan. Abis itu kan cari ada</u>  <u>jambu ada apa disawah-sawah itu kan, ya</u>  <u>makannya kaya gitu, kayak monyet.</u> Kasian kan  mbak. Aku nangis ya Allah, kok yo tego tenan,  aku kesana yo gak ada perbaikan, mau ke pak  dukuh yo gak ada perbaikan. Aku nyampaikan  sesuatu sama anak saya yang paling gede, mau</p>	<p>Dukungan dan perhatian dari keluarga angkat AN</p>
--	---	---

<p>532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573</p>	<p>diurusi, diparingi maem ngono, ben turu e neng kono. Mengko nek ono urusan opo arep ngomong opo. Iyo, itu In Syaallah gimana besok. AN itu misalnya ada urusan gini gini gini gimana, identitas gak ada. Gak ada, wong bapaknya itu anu banget kok. tapi suatu saat bapaknya sama ibunya itu mendapat imbalan Allah. Sekarang belum. Allah itu suka menguji. Tapi yang yang kebanyakan itukan diulur terus, kapan, kapan, kapan mau sadar, kapan mau insyaf, ya to. Lewat sini ya biasa aja, kok gak kok gak malu gitu loh.</p> <p><b>Ehmm, sering bu ya lewat-lewat sini?</b></p> <p>Ho'o, nganterin sekolah ngambil pulang gitu loh. Gemati orang jawa timur kan jahat-jahat to mbak. Tapi besok suatu saat tak bales, ini belum, ini lagi nunggu, kapan sadarnya, kapan mau bisa nginguk kesana. Dia udah janji sama pak dukuh, yaudah suratnya ini ditaroh disini aja, gak usah dipasrahkan mbak karti, aku ra entuk. Besok kapan-kapan aku tak kesana. Aku udah sampaikan sesuatu sama abah itu, katanya mau datang sendiri abah, mau anu nengokin AN kesini sendiri, surat-suratnya udah jadi. Mau boleh enggak itukan keputusan sini. Lah ini sampai sekarang gak diurus-urus. <u>Yang nengoki kesana ya kadang anak saya putri, kadang sigit. Aku tak ambil AN. Tak sms dulu ini, biar diambil sama mas agung, mas agung kan pulangnye malem, sekarang baru pulang.</u> Nah nanti In Syaallah jam-jam 5 an udah bobok ya siang ya. Nanti abis bobok baru dijemput kalau siang itu. Tadi dari UIN, UIN daerah mana?</p> <p><b>Saya jalan solo.</b></p> <p>Aku kan kumpulan ini, aku sendiri ya banyak kegiatan, di rumah yo ngurusi orang-orang sakit, disana-sana ada perkumpulan, suatu saat itu dari sodara sana-sana itu. Jadi di jalan solo itu d UIN itu , kumpulan disana, d klaten, di kalasan, d jogja itu semuanya jogja. Ini nanti mau ke sekolahan. Aku yo jadi pengurus mbak, anak yatim tapi dari babarsari ini, ya banyak. Ngasih satu amanah ngisi pengajian dikit-dikit, gitu. Satu bulan itu</p>	<p>Kekerasan yang dilakukan oleh ibu tiri</p>
--	--	---

<p>574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615</p>	<p>dua kali. Ini besok minggu, minggu besok tu tanggal 17 itu ikut di Sleman.</p> <p><b>Ehmm, ibu yang mengisi penajiannya?</b></p> <p>Iya, dari yang wonosari kearah sana itu sama mandakan ya sana ya diuji sendiri. Satu pondok satu pondok, ada 5000an anak yatim. Kalau dari dulu aku harapkan, aku udah ngomong dari usatd sana to pak Muhajir, tapi kalau orang tuanya kayak gitu kan nggak bisa mbak. Harus diurusin, bisa ngaji, bisa sholat, bisa urusan apapun itu bisa alus gitu, gak bisa. Nanti kalau ada duit turun, man eman, AN gak diurusin. Itu udah tak rencanakan, kalau gak ada yang ngurusin aku tak bawa kesana aja, pondok Menawi, daerah pondok kesana. Ya itu disana cuma badan, dak punya surat apa-apa. Bapaknya kayak gitu aku udah males. Nanti kalau ada urusan apa-apa itu disalahkan sendiri lah. Lah iya to. Udah 10 kali lebih aku, minta surat izin ini anak ini dari sini dari awal pertama 1 tahun sampai segini tahun gak ada keterangan apapun. Aku ndak pernah, kalau mau lapor naik ya bisa, tapi aku kan orang kecil. Anak saya yo bilang gini, udah mak diurusin aja, yang penting bisa maem dan bobok disini. AN itu kan orang tuanya masih bagus, yaudah, nek AN yo nuntut ilmu wae. itu mbaknya ga takut mau kesana?</p> <p><b>Enggak, saya gak ada rencana mau kesana bu.</b></p> <p>Iya kalau kesana gak bisa ngomong. Ya Allah gusti Allah, gak ada keharmonoANn. Kalau bapaknya itu cari benarnya sendiri. Ini kemaren pak dukuh bilang, baru jadi suratnya itu kan. Gini gini gimana mbak warsi ini mau nolongin gini. Nggak bisa. Gak bisa piye, wong anak anakmu dewe, mbok dijikuk pulang diambil pulang nanti tak ambilin, tak serahkan anu. “Walah, ora ngurusin, wong karepe mbak kartini dewe. Padahal anakku tak titip ke disana mau, tapi anake mbak karti yang jadi masalah”. <u>Padahal anak saya itu dukungannya baik.</u> Itu semuanya ada yang kuliah, dipondokan semua anak saya. Cuma dia itu kasian tidur dimana, minta maem dimana.</p>	<p>Alasan ibu tiri melakukan kekerasan</p> <p>Bentuk kekerasan yang dilakukan</p> <p>Bentuk dukungan dari ibu angkat</p>
--	--	--

<p>616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657</p>	<p>Dulunya boboknya itu di tritis-tritis, kasian to mbak. Kalo sampe gini (red:hamil) gimana? Opo aku luput mbak kayak gitu. Enggak, saya salah enggak? <b>Enggak bu.</b> Saya bilang sama abah, demi Allah mau menginginkan sesuatu atau dipuja-puja orang demi anak satu ini, enggak. Demi akhirat saya. Iya kalau dia kesini mau minta sanga kalo punya yo tak kasih. Lah kemaren punya duit sedikit, kalau ada pasien yo tak sanga. Tak beliin wae tahu susur sama bakwan dibuat sanga, dimaem sama temen-temennya. Kalau ada kesempatan banyak sedikit itu tak beliin apa gitu mbak, kalau punya duit. Urusan saya banyak banget to. Lah itu ditinggal adek saya yang paling terakhir 2 bulan di kehamilan, yang pertama itu masih STM. <b>Bu, kalau dulu AN itu selain penyakitan, itu bu apalagi kia-kira yang kelihatan dari perilakunya akibat dari kekerasan ibunya itu? Ehm, selain itu. Ya ngasih makannnya itu kurang. E seumpamanya ada lauk itu diumpetin. Kalau ada bapaknya itu disanjung. Nanti pulang sekolah itu ini tasnya digeret, ini dinjak, didorong, itu gak ada yang nolongin.</b> pokoknya kalau gak percaya ya misalnya mbak kan arah kesini, kalau ada temen yang ingin tahu sesuatu, tanya aja sama sebelahnya itu kayak apa, semuanya takut. Itu lelaki aja, temennya anak saya itu sekarang sudah STM, ntar ndak mati (sambil berteriak). <u>Pulang sekolah ndak apa-apa kan masih kecil kan mbak. Pulang sekolah njuk digeret diinjak, digini, terus diidak-idak. Gak satu kali loh.</u> <b>Kira-kira kenapa ya bu?</b> <u>Ya anak kan biasa to pulang, mau maem. Pulang anu, apa biasanya ngeletakkan sepatu di anu ya kan. Kan belum bisa mikir. Diidak-idak, rambut e dicekruk i. kalau makan nasi, yang itu gak dikasih.</u> Bapaknya kan jadi satpam pemancingan di denggung, itu keluarnya kan kadang malam. <u>Malam itu disuruh makan nasi sama garem kadang, kadang nasinya basi, itu dipekso sampe</u></p>	<p>AN takut untuk pulang ke rumah</p> <p>Dampak yang terjadi akibat kekerasan Bentuk kekerasan ibu tiri</p> <p>Trauma</p>
--	--	---

<p>658 <u>muntah, dipaksa ditunggoni</u>. Itu aku gak bohong.  659 Kalau disini makan sama tempe apa sama sayur  660 ya kan. Kadang kan makan nasinya kan biasa, itu  661 dia gitu. Mau ramah gak bisa, marahi tetangga itu  662 banyak. <u>Belum malamnya sampai nangis</u>  663 <u>ngulung-ngulung</u>. Itu kan karena kan kelaparan.  664 Lah itu kan ada jembatan to. Jembatan, ini kan  665 ada warung pak dukuh sebelum kesana, nah ini  666 naik sini kan ada pintu gerbang, lah ini rumahnya  667 pak Wo . pak Wo itu saudara bapaknya AN, jadi  668 kakanya ya. Nah disini ibunya AN. Itu disini itu  669 kalau gak ada orang, siapa yang masuk disitu  670 paklek itu bisa menghafalkan semuanya. Tu  671 sebelanya itu buklek, itu bapak ibunya itu masih  672 saudara. Kan semuanya itu kan lihat, mau pagi,  673 siang, sore, malem kayak apa bocahnya. <u>Bisa</u>  674 <u>hidup itu disini kok. tak keroki, tak minumi obat,</u>  675 <u>bobok</u>. Gak dicariin, anakku ki dimana, makan  676 dimana, enggak. Aku sampe nangis mbak dulu  677 itu, walah ya Allah gusti Allah. Aku bilang pa  678 dukuh ini anu, diabaikan. “Ya laporanmu saya  679 terima, makasih”. Cuma bilang gitu aja. Besok  680 kalau ngak percaya itu ada tetangganya yang  681 sebelah, ini ada palek, rumahnya mentok. Ini kan  682 ada jembatan kesana sebelum jembatan kan naik  683 sini to, ini ada gerbang, ini paklek, ini punya AN.  684 Ehm, tapi kalau kesana jangan sendirian. Itu dia  685 kalau ngomong sama siapapun, sama pak dukuh,  686 sama siapa yang dia mau ajak ngomong itu gak  687 bener. Ngomongnya itu gak bener, yang disalah-  688 salahkan malah aku sama anakku. Padahal disini  689 gak ada masalah apa-apa, cuma nolongin biar bisa  690 bobok sama maem. Lah tu sekolanya ibunya sama  691 bapaknya gak ngurusi, ya itu mesake kalo gak bisa  692 maem itu. Bukan harus disini itu bukan. Itu anak-  693 anakku dewe mbak, kalau mau ANnya mau  694 diambil pulang ya monggo, tapi jangan digini  695 terus ndak mati, kasian. Itu perempuan, mesake.  666 Wowowo (memperagakan ibu tiri yang berteriak.  697 Wo kirik kamu ya, aku bilang gitu. Yo ben. Suatu  698 saat Allah itu mau kasih apa sama kamu, mau  699 picak mau apa. “Ih biarin, yo ben”. Yo mbak,</p>	<p>AN menjadi penakut dan trauma jika harus keluar rumah</p> <p>Nasehat yang diberikan oleh ibu angkat dan AN mematuhi</p>
---	--

<p>700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721</p>	<p>kepie. Gak iso sopan setitik to. Sampai sekarang gak berani kesini. Kalau sampai kamu berani masuk ke rumah kesini lagi, awas tak laporke polisi. Aku tu kasian sama kamu mbak, kalau sampai kamu sama bojo kamu itu sampai di penjara, mbok habis 15tahun tak kandani. Kamu disana anu penganiayaan anak, gak sayang, gak anu. Ini AN udah gede bisa gitu. Kalau ketemu ya cuma diem. Aku kan berani, gak ada yang berani sama saya itu kalau disini. Ehmm disana itu gak pernah ngmong elek-elek gitu gak pernah, cuma apa adanya. AN itu kalo mau diambil monggo, tapi ojo dianu ke, mesake to mbak. Harus disini tu enggak. Aku tu opo yo, ono rencana, pondok tenan, baik disini atau pondokan , biar dia disana jadi aman. Disana sudah disana, mau aku ambil pasrahke pak dukuh, pak dukuh biar nganterin di rumahnya. Pak dukuh juga gak mau, abah yo gak boleh.</p> <p><b>Kalau mengalami lagi ya bu.</b></p> <p><u>Iya, AN ya gak mau. Mau apapun, mau lebaran mau apapun, mau kesulitan apapun pulangnye disini. Cuma numpang tidur , nyelamet ke nyawa mbak. Udah pokok e kalo pak dukuh bilang gtu yaudah. “Gak akan pernah sukses rencana kamu itu mbak, cita-cita kamu itu ga akan pernah bahagia, gak akan pernah tercapai”. Sakit e. tanya lah itu surat anu kok gak dibawa pulang kesini lagi bu. Ehmm ini gak dikasihkan, udah ditaruh disana gak bisa diambil karena bapaknya AN katanya anu mau ningukan disini kapan-kapan. Cuma itu</u></p> <p><b>Kalau dulu AN kan sering dikerasi sama ibu tirinya, kira-kira dampaknya apa bu, perilaku yang berubah apa? Misalkan jadi penakut atau apa?</b></p> <p><u>AN, jadi takut. Takut digini (tangan mengepal)terus. Makan dipaksa kalau dipaksa itu gak dikasi lauk-pauk, diumpetin. Pokok e mau dia di rumah, mau pagi mau siang mau malem itu digini (tangan mengepal) terus itu. Gak ada ayemnya., jadi dia takut, udah trauma sekarang.</u></p>	<p>AN masih ketergantungan terhadap ibu angkatnya</p>
--	---	---

Udah lama gak pulang mbok nengokin bapak, ndek e malah nangis. ayo digotong, anak saya kan do lucu-lucu to. Anu, ayo siapa yang megangin kakinya, siapa badannya, ayo gotong. Anak saya gakpapa, semuanya itu baik. Dibiarin kalau ada urusan apa-apa kan. Dia harus gini harus disini itu enggak. Saya usahakan, masak ke mbak. Kalo ngomong dimana-mana itu nangis. Ga ada gitu gini, Cuma akhirat aja. Saya titipkan disana, jadinya dia itu aman. Wong dia kalo kepetuk itu mau kemana mau jalan kemana itu gak berani. Itu udah trauma. Jalan sana ke warung aja diikuti saya. Nek bapaknya gak pernah gini (tangan mengepal) tapi kurang merhatiin juga. Masak ke mbak, mesakke tenan. Ya cuma itu, ndak ada anu mau diharap banyak, gak ada yang peduli. Ya nanti kalau ada yang selebihnya dari mbak, Insyallah kapan-kapan bisa menyampaikan sesutau, pengen ngobrol sama mbak. Ini keterangan saya kan udah nyampaikan segini. Gak ada pokoknya anak saya, keluarga saya itu menerima dengan baik. Nggak ada masalah apa-apa. Kalau orang tuanya ya pokok e masih bagus. Tapi dalam catatan mau tanggung jawab apa mau enggak, itu ya gak tau. Kapan-kapan tak kapok ke.

**Kalau AN yang sekarang kira-kira gimana bu? Perubahan dari yang dulu sampai sekarang?**

Banyak, banyak banget. Saat ehm 5 tahun yang lalu sampai sekarang. Sehabis pulang dari Jaelani itu perubahan banyak. Kamu kalau disini gakpapa. Yo nunut maem bobok neng kene rapopo. Tapi ada syarat-syaratnya, gak boleh nyolong, didoain biar diberi kesehatan, belajar mandiri. Manut, gak ada msalah apa-apa. Kalau penyakitan kan yang dulu-dulu, semenjak tinggal disini ya jadi lebih baik.

**Tapi kalau takut masih bu?**

Masih, ya gitu. Kalau dipenjara lebih dari 15tahun kok mbak. Alhamdulillah, kepetuk aku. Nek ora kepetuk aku, mboh mati kulo dak tau.

Udah ada jam 10 mbak? Mau kumpulan.

**Oh iya. Jam setengah 10. Iya bu, tidak apa-apa bu jika ibu ada kesibukan lain.**

Ini mau ambil raportnya yang STM. Masnya yang atas itu udah PNS. Yang satu masih kuliah. Yang satu kerja, yang dua udah punya anak. Dua lagi masih kelas 6 sama SD.

**Ehmm jadi yang tinggal disini ada berapa orang bu?**

Sendirian mbak. Tetangga bilang, walah mamak e isih kuat to, ngurusi anak segini bisa sekolah.

Aku gak punya apa-apa mbak, aku Cuma minta sama Allah. Aku yo mikirnya gini, kalau ada orang yang mau bantuin yang mau peduli sama saya yo gakpapa, asalkan dijalan Allah. Untuk mengingat dari masa lalu. Dulu disini anu, dukun pijet, dukun bayi, sering pulang malem, difitnah. Ya sekarang Alhamdulillah, anak-anak e lucu-lucu, sehat semua, semuanya sukses. Ya walaupun dikit-dikit yo punya rejeki lah istilah e, gak bisa beli apa-apa yaudah gakpapa. Bantuan dari sana dari sana ka nada, wong aku kan pendentang. Saya kesel tu endak, cuma ibadah. Dia kalau disini ini anu. Sa, tak titipke neng kono ben iso sekolah, maem e yo enak-enak aku bilang itu. Emoh mak, aku arep melu mamak. Arep maem karo tempe tok yo gelem, karo uyah yo gelem, bilang e gitu. Ya kepiye mbak. Anak e gemati banget. Nganti stress nanti.

**Tapi ibu kuat banget ya bu**

Cari itu apa namanya, ibadahnya shalawatnya nanti itu. Ujiannya apa ya. Ehmm, hidup itu keras sekali. Ya yang namanya ibadah bukan cuma ngaji sama sholat to. Semua kebaikan ya ibadah. Kalau ngeliat orang dikuburan itu lagi diadzanin nanti bobok sendirian, apanya yang dibawa itu cuma amalnya kan. Bukan apa ya, ehmm aku gak sombong enggak, tapi memang adanya segitu. Anak saya itu, mesakke mamak. Mamak kadang banyak tamu sampai malam. Ini lagi longgar to. Nanti sore abis sholat dzuhur sampai isya belum pulang aku.

<p><b>Saya beruntung berarti pagi-pagi.</b> Yah ini dikasih waktu sama Allah to, dikasih waktu. Nanti abis sholat dzuhur banyak</p> <p><b>Iya. Saya dari kemaren bu sebenarnya. Dari jam 2 ke pondok kan memang mau nemuin AN. Rencananya sore kan mau kesini, api hujan deres banget. Jadi saya nginep disana, dipondok.</b></p> <p>Saya banyak tamu e mbak. Kalau datang pagi ndak ada, siang. Siang ndak ada ya sore. Sore gak ada sampe malem, besok pagi aja.</p>	
--	--



## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA SUBJEK ANA

Interviewee : SR

Tanggal wawancara : 12 April 2016

Jam : 16.45-17.15 WIB

Hubungan : Ibu pengurus panti asuhan subjek

Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 1

KODE : SR:W1

1	<b>ANitu kayak e agak pendiam ya bu ya?</b>	Cirri-ciri yang terlihat dari AN
2	<u>Iya, temperature e anu mbak, cenderung ngampet.</u>	
3	<b>Ngampet? Maksud e pripun bu?</b>	
4	<u>Ya opo-opo dipendam. Ya kalau sama saya</u>	
5	<u>pernah ngomong. Nek nangis sendirian. Kan</u>	
6	<u>dikamar, sambil tidur.</u>	
7	<b>Ehmm, pernah bu ya nangis kayak gitu?</b>	
8	Ehmm hemm	
9	<b>Iya ya?</b>	
10	Ndak pernah ada yang tau	
11	<b>Tadi kan tak ajakin ngobrol, tapi kok diem-</b>	
12	<b>diem gitu bu.</b>	
13	Kurang terbuka to?	
14	<b>Ho'o, jadi tadi cuma main-main tok disitu,</b>	
15	<b>main game, hehe</b>	
16	<u>Tapi kalau diajak serius, dia serius.</u>	
17	<b>Iya</b>	
18	<u>Ini, dia kan sering dibentur-bentur ke to sama</u>	
19	<u>ibuk e.</u>	
20	<b>AN sering dibentur-bentur ke bu?</b>	
21	<u>Iya. Jadi agak eror to mbak, pelupa banget. terus</u>	
22	<u>masak itu, kalau gak disuruh, lali. Pokok e</u>	
23	<u>pelupa. Gak dimatiin, sering loh mbak, gak matiin</u>	
24	<u>kompur.</u>	

25	<b>Sering to bu?</b>
26	Ho'oh sering.
27	<b>Berarti ada ngaruhnya juga ya bu?</b>
28	Iya ngaruh, <u>otaknya. Rada-rada eror. Nyuruh</u>
29	<u>berpikir itu gak bisa langsung anu jlek, gitu</u>
30	<u>enggak. Bola-bali tanya, bola-bali tanya.</u>
31	<b>Ehmm pelupa?</b>
32	Ehmm hemm.
33	<b>Udah sejak kapan bu?</b>
34	Ya, sejak disini. Selama disini.
35	<b>Ehmm, selama disini?</b>
36	<u>Tak amat-amati, woo eror tenan AN ini.</u>
37	<b>Ehmm, mungkin gak bu dia gak sekolah gara-</b>
38	<b>gara itu juga?</b>
39	<u>Mungkin juga nganu mbak, dia juga mikir berat</u>
40	<u>gak bisa.</u>
41	<b>Mikir berat gak bisa?</b>
42	Ehmm hemm. Kalau seandainya sekolah juga,
43	kayak e anu mbak, <u>kemungkinan besar mikir</u>
44	<u>berat gitu dia susah.</u>
45	<b>Ehmm, susah ya bu ya?</b>
46	Ehmm hemm
47	<b>Tadi saya ngasih ini loh bu, ehmm apa, kayak</b>
48	<b>lembar pertanyaan gitu loh bu. Saya minta</b>
49	<b>tolong ANsaya buat ngisi. Tapi dia bilang</b>
50	<b>males nulis, hehe</b>
51	Nah ya itu
52	<b>Ehmm, semenjak disini ya bu ya?</b>
53	iya. <u>Ya saya taunya setelah disini. Berarti di</u>
54	<u>rumah mungkin lebih parah. Kan gak ada yang</u>
55	<u>ngurus</u>
56	<b>udah diperiksain po bu? Memang gara-</b>
57	<b>garanya sering dibenturin itu?</b>
58	Kalau saya itu setaunya itu mendengar cerita ya
59	seperti itu. Kalau diperiksain saya belum bisa
60	meriksain, tapi emang <u>kalau menurut cerita</u>
61	<u>seperti itu ya wajar kalau seperti itu. Kan</u>
62	<u>digundul juga</u>
63	<b>Ehmm, pernah ya bu?</b>
64	Ya pernah digundul
65	<b>Itu pas kapan bu?</b>
66	Ya itu pas masih ikut ibu tiri, masih kecil, SD.

67	<b>Ehmm masih kecil, pernah digunduli?</b>	
68	Ehmm hemm	
69	<b>Itu yang nyeritain mamak angkatnya itu?</b>	
70	Iya mamak angkatnya	AN hanya memiliki
71	<b>Ehmmm, mamak angkatnya kemaren bilang</b>	dukungan dari keluarga
72	<b>apa aja bu soal AN?</b>	angkatnya
73	Pokok e pas mau nganter kesini itu yang nyeritain	
74	ya itu, masalah ibu tirinya.	
75	<b>Ehmm iya.</b>	
76	<u>Mbak e dirumah itu gak ada yang mau nolong</u>	
77	<u>selain ibunya yang sekarang itu.</u>	
78	<b>Ehmm, selain ibu angkatnya itu?</b>	Faktor resiko
79	Ehmm hemm. <u>Gak mau, gak ada yang berani</u>	
80	<u>menolong. Karena Takut sama ibu tirinya.</u>	
81	<b>Ehmm</b>	Faktor protektif
82	Semuanya diancam. <u>Siapa yang berani nolongi</u>	
83	<u>diancam. Tangganya juga terpaksa gak mau</u>	
84	<u>nolong AN. Asli ne banyak yang kasian, tapi</u>	
85	<u>takut.</u>	
86	<b>Iya ya bu ya?</b>	
87	Ya yang berani cuma itu. Ibu angkatnya itu.	
88	<b>Ehmm</b>	
89	Karena dia memang orangnya pemberani dan	
90	pinter. Orangnya memang, ehmm, telepatinya	
91	kuat.	
92	<b>Ehm gitu?</b>	
93	Bisa lihat seseorang. Bisa ngelihat ini dia, besok	
94	anak e cewek. Ini anak saya ini cewek. ANyang	
95	bilang tadi. Anu. Mi mi aku tadi diceritai sama	
96	ibu, mamak ngono. Opo, nyeritak ke opo?	
97	Mamak mau nyeritani opo? Umi ne hamil, woo	
98	anak e cewek kui.	
99	<b>Ehmm. Hehe, dari jauh kelihatan.</b>	
100	Dia sering dimintai tolong orang, mau njago	
101	dukuh, njago bupati, disuruh puasa. Itu ibuk e kan	
102	tiap hari puasa, dari kecil.	
103	<b>Ehmmm gitu?</b>	
104	Puasa terus menerus, dia ya kalau kesini	
105	kelihatan, hantu-hantu gitu loh mbak, apa ghoib,	
106	jin-jin, banyak i, berapa, bisa lihat. Orangnya	
107	pinter.	
108	<b>Ehmm, orangnya pinter ya?</b>	

<p>109 Nah kan sebelah sini kan bukan punya kita. Kan  110 udah tak sewa. Nah rencana kan mau tak beli  111 tukeran yang sana, tapi belum dapat, yang punya  112 itu belum boleh. Saya disuruh nggambar sama  113 yang pihak yang punya siapa-siapa, sama yang  114 punya kebon yang ajeng dituker jenengan siapa-  115 siapa, disuruh ngitung. Aku sampai sekarang  116 belum ngelakuin itu. Mau digarap ke, ben iso  117 entuk gitu.  118 <b>Ehmm iya iya. Pantès aja berani ya bu? Yang</b>  119 <b>lain aja gak berani.</b>  120 Ehmm ya iya. <u>Ya itu. Satu-satunya orang yang</u>  121 <u>berani naming kulo, gitu. Nulungi AN. Niku nek</u>  122 <u>kulo tindak, kulo kunciin. ANdidalem liat TV tok.</u>  123 <u>Gak berani keluar. Wong diparani berapa kali</u>  124 <u>mbak itu, ya dibawain piso itu tadi.</u>  125 <b>Maksudnya apa ya bu bawa piso gitu bu?</b>  126 Ya mungkin mau diapain gak tau, <u>diancam apa</u>  127 <u>gimana kalau dia keluar dari situ.</u>  128 <b>Ehmm. Berarti pada tau ya bu tetangga-</b>  129 <b>tetangganya disitu?</b>  130 Banyak yang tau. Lah, <u>kepala desanya aja gak</u>  131 <u>berani melindungi</u>  132 <b>Melindungi AN?</b>  133 Ehm hem, <u>gak berani. Gak berani njamin.</u> terus  134 kan mau tak sekolahin sini toh mbak di SD situ.  135 Diminta KK ne gak dikasih sama bapak e.  136 diminta raport e gak dikasih. Bapak e wes takut  137 sama istri ne yang sekarang  138 <b>Ehmm, bapak e juga takut?</b>  139 Ehm hemm, udah gak berani berkutik sama  140 ANni.  141 <b>Ehmm. Kalau ibu tiri sama anak yang lain</b>  142 <b>gimana bu, selain sama AN?</b>  143 <u>Anaknya semua sayang sama AN, yang ibu</u>  144 <u>angkatnya sekarang. Kan yang ibu tirinya punya</u>  145 <u>anak laki satu. Kalau sodaranya yang anak-</u>  146 <u>anaknya yang angkat ini baik semua sama AN.</u>  147 <b>Kalau ibu tiri sama anak-anak e sama gak bu</b>  148 <b>sikapnya, kayak ANgalak gitu gak?</b>  149 Anakmya siapa?  150 <b>Ehmm, sikapnya ibu tiri sama anak-anaknya</b></p>		<p>Keadaan AN ketika di rumah</p> <p>Tidak ada perlindungan dari kepala desa</p> <p>Dukungan dari keluarga angkat AN</p>
---	--	--

151	<b>ibu tiri. Sama saudara-saudaranya ANgitu?</b>	
152	Saudaranya ANkan cuma 1. Cuma dia sama	
153	adeknya tiri itu.	
154	<b>Ehmm ya. Kalau sama adek yang tiri itu galak</b>	
155	<b>gak ibu e?</b>	
156	Ya kalau saya kurang tau. Mungkin enggak yo	
157	mbak yo.	
158	<b>Ehmm iya. Jadi ANini anak yang keberapa ya</b>	
159	<b>bu ceritanya?</b>	
160	Pertama	
161	<b>Dari?</b>	
162	Terus ninggal itu kan baru 3 tahun kalo gak salah.	
163	Ibu e, terus punya ibu tiri itu. <u>Mau ne awal-awal e</u>	
164	<u>sayang to, terus lama-lama jahat. Itu penuh</u>	
165	<u>siksaan sampai kapan yo, dari umur 3 tahun</u>	
166	<u>sampai kelas 2 SD po yo.</u> Kan ibu e kelas 2 SD	
167	koyok le ngangkat. Kan di panti asuhan mana	
168	gitu, terus gak kuat, ANnya pulang.	
169	<b>Ehmm, pernah juga?</b>	
170	Pernah juga. Tapi dimana ya, kurang tau.	
171	<b>Gak kuat bu?</b>	
172	Gak kuat sama uminya. Uminya yang dipanti	
173	asuhan.	
174	<b>Emangnya kenapa bu sama umi yang dulu?</b>	
175	Ya kurang perhatian apa gimana, wong banyak	
176	yang ga kerasan kan santrinya, sampai keluar.	
177	<b>Ehm gitu?</b>	
178	Ehmm hemm. Pokok e gak ngenakin.	
179	<b>Ehmm, jadi abis dari panti itu langsung</b>	
180	<b>pindah kesini?</b>	
181	Enggak, <u>di rumah dulu.</u> Ehmm, terus baru ketemu	
182	<u>sama mas erwan listrik ini kan, terus diajak</u>	
183	<u>kesini.</u>	
184	<b>Ehmm, tapi koyok e disini betah ya bu?</b>	
185	Iya kayak e, nyata ne. tak bilangi, bali ora sa nek	
186	arep bali. Wong ibu e aja, ibu yang, yang tadi itu,	
187	koyok e ki wes udah, nganu, udah masrah ke	
188	disini.	
189	<b>Ehmm, udah masrahke disini?</b>	
190	Hem ehmm, udah nggak. Ehmm asli ne udah gak	
191	boleh pulang. Wong ibuk e aja, koyok e ibumu ki	
192	wes wegah ngejak koe. mosok koe arep bali nis.	
		Yang membantu ANuntuk pindah ke panti asuhan
		Dukungan dari ibu angkat AN

193	Kayaknya, ya, nek seperti ANkudu ne mikir. Oh	
194	iya, ibu angkat ku kui anak e 9. Mosok arep	
195	nambai beban. Kudu ne nek segitu, sampai situ.	
196	Nek ANitu nggak eror loh. Kayaknya eror.	
197	<b>Ehmm iya, anaknya banyak ya bu ya?</b>	
198	Iya	
199	<b>Sampai 9. Dulu cerita pas diawal diangkat jadi</b>	
200	<b>anak angkat itu gimana bu?</b>	
201	<u>Ya karena si ANitu banyak siksaan itu. Ngerasa</u>	
202	<u>iba aja., pas maen diajak kerumahnya itu. Niat</u>	
203	<u>nulung, pokok e ibu angkat itu bilang gitu.</u> Nyata	
204	ne sing tetangga dekat gak ada yang berani	
205	nulung. Mosok semono okeh e uwong tidak ada	
206	yang berani. Ya tak berani-beraniin, aku nulung	
207	AN.	ANmasih pendiam ketika
208	<b>Ehmmm, ibu ANtau gak kalau ANtinggal</b>	awal masuk panti
209	<b>disini bu? Ibu tirinya?</b>	
210	Kurang tau ya saya. Tapi kayaknya ya tau, tapi	
211	gak berani kesini. Bapaknya aja gak berani.	
212	<b>Gak pernah kesini?</b>	
213	Belum pernah.	
214	<b>Ehmm</b>	
215	Seharusnya malah seneng mengucapkan terima	
216	kasih ya. Anak e ditamapung. Bapak e itu loh	
217	yang bapak kandung itu loh. Tapi kan karena dia	
218	takut sama istrinya itu	Keadaan ANsaat ini
219	<b>Ehmm, bapaknya aja istilahnya gak bisa</b>	
220	<b>melindungi ya bu ya?</b>	
221	Ehmm iya.	
222	<b>Iya. Dulu pas awal-awal tinggal disini gimana</b>	
223	<b>bu sikap AN?</b>	
224	<u>Anak e masih pendiem gitu.</u>	
225	<b>Pendiem ya bu ya?</b>	
226	Belum kenal-kenal gitu pendiem.	
227	<b>Tapi udah lama ya bu ya sekarang. Udah,</b>	
228	<b>setengah tahun</b>	
229	Ehmm hemm. Kalau gak punya uang, ndue duit	
230	ora nis. Kalau gak punya uang, ya tak kasih. Ya	
231	sewajarnya aja. Saya gak berani mberi yang	
232	berlebih-lebihan. Memang anaknya gak suka	
233	jajan.	Ketika ANawal masuk
234	<b>Ehmm, iya bu. Ada perubahan gak bu antara</b>	panti

<p>235 <b>dia baru masuk sama sekarang?</b>  236 Wah banyak mbak. <u>Ya udah ngerti, pekerjaan e</u>  237 <u>itu udah ngerti. Tapi ya kalau lagi gak eror tadi.</u>  238 <u>Kalau gak disuruh, kalau gak disuruh gitu, harus</u>  239 <u>disuruh terus.</u>  240 <b>Ehmm.</b>  241 Kurang ya. Kalau orang yang gak eror. Aku kan  242 neng kene kan kudu ne, disuruh suruh kan udah  243 gak disuruh lagi harusnya saya udah bisa. Tapi  244 tetep disuruh terus.  245 <b>Ehmm, ya.</b>  246 <u>Kalau disuruh ndak marah dia.</u>  247 <b>Penurut ya bu?</b>  248 Ehm hemm  249 <b>Kalau dari tingkah lakunya gimana bu dia?</b>  250 Ya pas awal-awal karo cowok itu kan kendel.  251 <b>Kendel itu?</b>  252 <u>Kendel ki berani gitu loh. Sama cowok berani.</u>  253 <u>Pernah tak marahin itu. Pernah tak marahin. Ya</u>  254 <u>ngomong sama cowok gelap-gelapan dibalik</u>  255 <u>pintu sana mbak. Aku kan keluar disana, mbuka</u>  256 <u>pintu matiin lampu to. Terus sampai sekarang gak</u>  257 <u>berani lagi. Hehe, tak marahi.</u> Anak e SD juga,  258 anak SD.  259 <b>Biasa ne kan kalo orang tuanya galak kan ikut</b>  260 <b>kan bu anak e itu. Ikut galak juga. Kalau</b>  261 <b>ANgimana bu?</b>  262 Ehmmm, mungkin ibunya gak galak dulu itu  263 mbak. Yang galak kan ibu tirinya.  264 <b>Iya, ibu tirinya. Apa dia juga nurut sifat</b>  265 <b>ibunya?</b>  266 Ehmm, enggak kok mbak. Mungkin dia masih  267 terlalu kecil kan mbak le digalak i. lah dia belum  268 berpikir, adanya Cuma disakiti to. Ketok e belum  269 berpikir.  270 <b>Ehmm, malah jadi penakut ya bu? Malah jadi</b>  271 <b>kebalikan gitu?</b>  272 <u>Ehmm hemm. Dia malah penakutan. Ehmm,</u>  273 <u>penakut, pemalu, pelupa.</u>  274 <b>Ehmm, terus apalagi bu kira-kira?</b>  275 <u>Penakut iya, pelupa iya, eroran itu eror eror. Uuu</u>  <u>bocah eror.</u></p>	<p>Ciri-ciri yang terlihat pada AN</p> <p>ANjuga sering bercerita dengan teman-temannya</p> <p>ANsaat ini</p>
--	---

**Tapi beda ya bu ya sama anak-anak yang lain?**

Ehmm beda jauh. Malah anak-anak yang lain itu, ANbola-bali AN. Hehehe. Ehmm ANe ra gumun ra opo pokok e AN. Tapi ndek e ra deson, ndak pamarah, jadi tetep manut aja.

**Cuman pendiem tadi itu ya bu ya?**

Ehmm hemm

**Sering-sering nangis gitu ya bu ya kalo sendirian?**

Kalo seringnya sih enggak, tapi dia yang nyerita itu. Klo nangis kok aku ra iso muni. ndrejes karo turu. Yang nyerita ya dia sendiri, karo konco-koncone.

**Kalo ibu nanya gak bu alasan dia kok nangis sendirian?**

Wong aku gak nanyak,sambil masak tak sambi. Dia cerita karo konco-konco ne ya tak dengar ke aja.

**Malah beruntung ya bu ANtinggal disini?**

Iya bagi dia yo seharus e beruntung.

Ehmm hemm, sholat teratur, ngaji teratur. Ngapal ke angel temen. Hapalan ke angel tenan. Ndena ndene ra mesti bener. Mung saipit ra nambah nambah. Bola-bali ra iso mikir, opo meneh hapalan. Erwan yang nyupir tadi, tak guyoni to. ANpek'en wae wan, aku ki stress. Jadi dia sudah menilai dia to. Jadi erwan kan disini, siang disini malam disini. Jadi erwan kan bisa ngerasain to.

**Ehmmm, jadi tiap hari di rumah ya bu ANini?**

Sama saya. Gak pernah keluar rumah. Kalau siang ikut njemput kadang, naik mobil yang nganter-nganter sekolah itu loh kadang

## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA SUBJEK ANA

Interviewee : IM, SR, dan AN

Tanggal wawancara : 12 April 2016

Jam : 14.20-14.40 WIB

Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

No	Transkrip wawancara	Keterangan
1	Lah tadi ini sendiri betul mbak? (IM)	
2	<b>Iya, serius.</b>	
3	Wani batinku (SR).	
4	<b>Hehehe. Tadi kan hujan pak, sudah deket sini</b>	
5	<b>pak, jadi kan tanggung, kan pakai mantol, jadi</b>	
6	<b>udah tancap aja lah. Jadi basah, sepatunya</b>	
7	<b>basah, ininya basah.</b>	
8	Nanti kalau hujan nginep aja (SR)	
9	<b>Iya nanti, hehe</b>	
10	Bobok sama AN kan ngobrol bisa lebih enak	
11	mbak (SR)	
12	<b>Iya</b>	
13	Gimana, udah mau selesai (IM)	
14	<b>Belum pak, hehe</b>	
15	Lagi skripsi ya mbak (SR)	
16	<b>Iya. Dari kemaren bolak-balik gak rampung-</b>	
17	<b>rampung. Hehehe.</b>	
18	Rencana e mau ke rumah ibue AN, tapi hujan	
19	(SR)	
20	Ibu e angkat, opo? (IM)	
21	<b>Iya yang angkat. Rencananya mau kesana,</b>	
22	<b>mau ngobrol kesana.</b>	
23	Kalau sama ibu e yang tiri, woo, bisa perang	
24	tanding. Hehehe (IM)	
25	<b>Iya pak, apalagi bahas-bahas soal yang itu kan</b>	Keadaan AN saat ini
26	<b>? hehehe</b>	
27	<u>Pulang aja gak berani kok ketemu ibunya</u> (IM)	
28	<b>Gak berani ya pak?</b>	
29	<u>Gak berani. Kalau di rumah ibunya yang angkat</u>	
30	<u>itu, yaudah, kalau ibunya diluar ya dikunci</u> (IM)	

31	<u>Di dalem aja</u> (SR)	Bentu ancaman ibu tiri AN
32	<b>Ho'o?</b>	
33	Dikunci semua dari luar (IM)	
34	<u>Pernah nyari di rumahya mbawa piso mbak</u> (SR)	
35	<b>Ke rumah ibu angkatnya itu?</b>	
36	He'ehmm (SR)	
37	<b>Ngajak pulang apa gimana?</b>	
38	Gak tau apa maksudnya itu, gak tau (IM)	
39	<b>Jadi sampai sekarang itu masih takut ya pak?</b>	
40	<u>Takut, gak berani. Kalau pulang ya ke rumah</u>	
41	<u>mamaknya yang ini</u> (IM)	
42	<b>Kan deket padahal pak ya rumahnya yang ini?</b>	
43	Deket, selang berapa rumah ya, 3 rumah apa,	
44	Cuma dibelakang. Ya kalau pernah ke Murangan,	
45	lewatnya itu ya pas. (IM)	
46	<b>Kira-kira saya ngelewati gak pak ya lewat sini</b>	
47	<b>tadi?</b>	
48	Jenengan lewat mana? (SR)	
49	Lewat Turi	
50	Ya jalan Turi itu (SR)	
51	Jenengan lewat terus, ada sekolahan Srimulyo, itu	
52	kekanan. Ya dari pertigaan itu Cuma berapa ya,	
53	Cuma 2 rumah. Rumah, rumah, sawah, pas	
54	rumahnya kan pas dipojokan jalan gini ada gang	
55	(IM)	
56	<b>Iya</b>	
57	(Datang AN)	
58	<b>Apa kabar AN? Pas libur ya kemaren?</b>	
59	Mengangguk (AN)	
60	<b>Sepi ya disini makan e pulang?</b>	
61	(hanya melamun)	
62	<b>Nyawa ne belum ngumpul? Hehehehe</b>	
63	<b>Ngelamun, hehe. Kemaren pulang kapan?</b>	
64	Senin (AN)	
65	<b>terus balik kesini?</b>	
66	Minggu (AN)	
67	Delapan hari (SR)	
68	<b>Ngapain aja di rumah kemaren? Di rumah</b>	
69	<b>ngapain aja?</b>	
70	(diam)	
71	Ngerewangi mamak? Hehe. Sini aja deket-deket	
72	Lagi batuk	

73	<b>Lagi batuk, oh.. mbak mau ketemu mamak</b>
74	<b>angkat, gimana menurutmu?</b>
75	Ya hari ini (SR)
76	<b>Nanti tapi, nunggu hujan berhenti. Nanti kita</b>
77	<b>pergi, terus mbak anterin lagi kesini. Mau gak?</b>
78	Menggangguk.
79	<b>Gakpapa?</b>
80	(menggeleng)
81	<b>Mamak sibuk gak kira-kira?</b>
82	(diam)
83	<b>Enggak?</b>
84	(Diam)
85	<b>Berarti baru kemaren kan kamu pulang ke</b>
86	<b>rumah? Mbak gak tau e, tau gitu kan maen ke</b>
87	<b>rumah. Ehmmm, udah lama ya kita gak</b>
88	<b>ketemu. Kemaren inget gak kita ngomongin</b>
89	<b>apa?</b>
90	Ehmmm, masih
91	<b>Apa coba?</b>
92	Tersenyum.
93	<b>soal ibu tiri gitu ya. Jadi mbak ini kan temanya</b>
94	<b>tentang kekerasan, tentang kekerasan pada</b>
	<b>anak gitu. Jadi AN ini kan buat temen ngobrol.</b>
	<b>Jadi ini kan nanti datanya AN hasil wawancara</b>
	<b>ini kan dilaporin, dibikin laporan kayak gitu</b>
	<b>loh, hehe. Gakpapa kan?</b>
	(menggeleng)

## VERBATIM WAWANCARA 1 SUBJEK BENTO

Interviewee : BENTO (Nama Samaran)

Tanggal wawancara : 23 April 2016

Jam : 14.30-15.30 WIB

Lokasi wawancara : Demangan, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 1

No	Tanskrip Wawancara	Keterangan
18	<b>Adek ni sekolah dimana sekarang?</b>	
19	Ehm, ndak sekolah e mbak.	
20	<b>Ehmm, sekarang gak sekolah?</b>	
21	Ehmm, ndak. Tapi ya kemaren ya dimasukin	
22	sama mas di SMA.	
23	<b>Ehm gitu. Kelas berapa sekarang?</b>	
24	Kelas 1 mbak.	
25	<b>Kelas 1, ehm 1 SMA atau SMK?</b>	
26	1 SMA	Sekolah di SMA
27	<b>Ehmm ya iya. Kamu sebelumnya sempet gak</b>	
28	<b>sekolah apa gimana?</b>	
29	<u>Iya, ehh gimana mbak. Iya gak sekolah</u>	
30	<b>Ceritanya gimana, kok bisa gak sekolah gitu?</b>	
31	Ya, gimana mbak. Ya gakpapa gak sekolah.	
32	<b>Gak mau sekolah, gak dibolehin atau gimana</b>	
33	<b>ceritanya?</b>	
34	<u>Gak mau sekolah mbak</u>	Sempat berhenti sekolah
35	<b>Gak mau sekolah? Ehmm gak mau sekolah</b>	
36	<b>ya? Ehm, sekarang kok bisa sekolah lagi</b>	
37	<b>kenapa?</b>	
38	Eehh, <u>dimasukin sama mas.</u>	
39	<b>Dimasukin sama mas? Ehmmm, pas masnya</b>	Alasan berhenti sekolah
40	<b>masukin gitu kamu langsung mau buat</b>	
41	<b>sekolah?</b>	
42	Iya, gimana lagi mbak.	Dukungan dari mas BN
43	<b>Gimana, gimana emang ceritanya?</b>	
44	Yaa	
45	<b>Pas berhenti sekolah?</b>	

46	Pas berhenti sekolah?	Penilaian BN terhadap sosok bapak
47	<b>Iya</b>	
48	Gimana, <u>bapak itu kan galak banget.</u>	Penilaian BN terhadap sosok bapak
49	<b>Bapak galak?</b>	
50	Iya	Penilaian BN terhadap sosok bapak
51	<b>Maksudnya gimana?</b>	
52	Ya <u>galak banget mbak.</u>	Gambaran umum BN
53	<b>Galak banget?</b>	
54	Iya	Gambaran umum BN
55	<b>Ehhhmm, sekarang kamu udah ngekos ya di jogja ya?</b>	
56	Iya ngekos jogja mbak	Gambaran umum BN
57	<b>Ehhhmm, emang asli mana to?</b>	
58	<u>Asli Kalimantan</u>	Gambaran umum BN
59	<b>Oh Kalimantan. Jadi udah berapa lama ngekos disini?</b>	
60	<u>Ngekos disini baru kemaren mbak. Baru pas SMA saja.</u>	Gambaran umum BN
61	<b>Oh, jadi semenjak SMA kamu pindah?</b>	
62	Iya, baru kemaren.	Gambaran umum BN
63	<b>Ehmm, emang masnya dimana sekarang?</b>	
64	<b>Masmu?</b>	Gambaran umum BN
65	Masnya, kalo masnya memang di jogja.	
66	<b>Oh gitu. Udah punya keluarga masnya?</b>	Gambaran umum BN
67	Masnya.	
68	<b>Ehmm</b>	Gambaran umum BN
69	Belum juga, belum punya keluarga.	
70	<b>Oh jadi kamu sama masmu disini?</b>	Gambaran umum BN
71	Iya	
72	<b>Tapi ngekos gitu ya?</b>	Gambaran umum BN
73	Iya kos	
74	<b>Jauh apa gimana jarak rumah masmu sama sekolahmu makannya jadi ngekos?</b>	Gambaran umum BN
75	Iya, jauh, Kalimantan to mbak.	
76	<b>Iya tadi masmu kan di jogja, berarti jauh po jarak rumah masmu sama sekolahmu makannya kamu ngekos?</b>	Gambaran umum BN
77	Yaa, lumayan mbak jauh.	
78	<b>Jauh, ehmm oh gitu. Jadi itu alasan ne.</b>	Gambaran umum BN
79	Kalo beli motor kan ndak kuat. jadi lebih baik sewa kos saja.	
80	<b>Ehmm ya. Masmu kerja apa disini?</b>	Gambaran umum BN
81		

88	Masnya?	
89	<b>Iya</b>	
90	Masnya kerja mbak, ya serabutan saja, di jogja.	
91	<b>Ehmm gitu. Kira-kira kalau mbak ketemu</b>	
92	<b>sama masmu bisa gak ya buat ngobrol-</b>	
93	<b>ngobrol?</b>	
94	Enggak, kayak e gak bisa mbak.	
95	<b>Kenapa?</b>	
96	Gak usah lah mbak.	
97	<b>Ya, ehmm gitu ya.</b>	
98	Iya	
99	<b>Ehmm, sebener e kalo bisa sih ngajak ngobrol</b>	
100	<b>sekalian juga.</b>	
101	(diam)	
102	<b>Gak bisa ya?</b>	Dampak kekerasan dalam bidang akademik
103	Enggak gak bisa	
104	<b>Iya iya. Ehm, kalo dulu kamu waktu di rumah</b>	Bentuk kekerasan
105	<b>gimana? Pengalamanmu pas di rumah? Tadi</b>	
106	<b>kan kamu bilang bapakmu galak apa segala</b>	
107	<b>macam, emang gimana to galaknya. Kamu</b>	
108	<b>pernah diapain aja misalkan?</b>	
109	<u>Dulu kan gak mau sekolah saya mbak.</u>	
110	<b>Iya terus?</b>	
111	<u>Gak mau sekolah, jadi dipaksa sekolah sama</u>	
112	<u>bapak. Maksudnya gak enak. dianu, jadi, digeret</u>	
113	<u>saya mbak digeret, saya kemudian dimandiin,</u>	Alasan tidak mau sekolah
114	<u>dimandiinnya masih pakai baju tapi.</u>	
115	<b>Ehmm gitu ya.</b>	
116	Terus kemudian saya berangkat.	
117	<b>Iya</b>	
118	Ndak enak mbak ya.	
119	<b>Ehm, emang dulu kenapa kok gak mau</b>	Kehidupan BN dulu
120	<b>sekolah?</b>	
121	Ya bangun pagi terus mbak, harus jam 7 terus.	
122	<b>Emm gitu. Jadi dulu waktu berhenti sekolah</b>	
123	<b>kapan?</b>	Dukungan dari mas untuk sekolah BN
124	Berhenti sekolah satu tahun kemaren?	
125	<b>Sekitar tahun kemaren? Berarti pas?</b>	
126	SMP	
127	<b>Ehm, SMP ya.</b>	
128	Iya. Ndak mau saya SMA, terus nganggur	
129	setahun	

130	<b>Nganggur setahun? Emmm gitu. Sekarang pas</b>	Dampak psikologis
131	<b>lanjut sekolah, lanjut SMP atau ikut paket</b>	
132	<b>terus lanjut SMA?</b>	
133	Gak tau, <u>mas kok yang ngurusin.</u>	Dampak psikologis
134	<b>Ehm gitu?</b>	
135	Langsung, ehm sekolah SMA di jogja gitu.	
136	<b>Ehm gitu</b>	Pikiran realistik
137	Ya gitu	
138	<b>Oh gitu ya. Ehmm, emang kenapa kok gak</b>	
139	<b>sekolah disana aja di kalimantan?</b>	
140	Kalo <u>sekolah disana, Takut aku sama bapak.</u>	
141	<b>Takut ya. Ehmm, kenapa emang, kok bisa</b>	Gambaran umum BN
142	<b>takut?</b>	
143	Ya bapak gitu. Nanti kalau saya ndak berangkat,	
144	saya <u>dipaksa lagi, malu saya.</u>	
145	<b>Ehmm, jadi kamu ngerasa malu gitu ya</b>	
146	<b>dimarah-marahin kayak gitu?</b>	
147	Ehmm, iya kan sebener e gak perlu kayak gitu.	
148	<b>Ehmm gitu. Ehm, terus kalo selain itu apalagi</b>	
149	<b>bentuk kekerasan bapakmu itu?</b>	
150	Gimana?	
151	<b>Yang pernah bapakmu lakuin apalagi selain</b>	Kondisi keluarga BN
152	<b>itu?</b>	
153	<u>Ya banyak mbak. Bapak itu kan anu transit</u>	
154	<b>Ehmm</b>	
155	<u>Dia transit dari jawa</u>	
156	<b>Iya</b>	
157	<u>Sebener e asli sini mbak saya, asli sini, sleman</u>	
158	<u>sini.</u>	
159	<b>Jadi bapak e juga asli sleman?</b>	
160	Iya asli sleman, tapi transit sana. Kemudian	
161	disana	
162	<b>Iya. Menetap disana kerja?</b>	
163	Ya	
164	<b>Kalau ibuk gimana ibuk?</b>	
165	<u>Ibu kasian lagi karena bapak. Mungkin kecapekan</u>	
166	<u>atau gimana kurang tau. Tapi kayak gitu. Ibuk</u>	
167	<u>juga kadang dimarah-marahin sama bapak terus,</u>	Dampak psikologis
168	<u>berantem terus kerjanya</u>	
169	<b>Iya. Berarti kalau mereka berantem</b>	
170	<b>dampaknya juga sama anaknya juga?</b>	
171	Eeeh, iya mbak.	

172	<b>Kalau tadi selain digeret kayak gitu, terus</b>	Dampak pada perilaku dan kondisi emosi BN
173	<b>apalagi yang bapak lakuin?</b>	
174	Pernah bapak itu ke sekolah.	
175	<b>Ke sekolah?</b>	
176	Iya	
177	<b>Ngapain?</b>	
178	Pernah ke sekolah menanyakan berangkat atau	Ada keinginan untuk bebas dan otonom
179	tidak.	
180	<b>Iya</b>	
181	Nah saya waktu itu kan pas berangkat. Tapi kan	Alasan tidak sekolah
182	saya jadi <u>malu akhirnya mbak</u> . Masa ditanyain.	
183	Gak ada temen baiklah di keluarga mbak.	
184	<b>Iya gitu ya. Kalau mbak boleh tau ya ee kamu</b>	
185	<b>kan dulu kan gak mau sekolah. Kira-kira</b>	
186	<b>alasanya apa kok malas sekolah? Gak mau</b>	
187	<b>sekolah?</b>	
188	Ya ndakpapa mbak. Ehmmm, <u>saya sebenarnya</u>	Dukungan dari mas BN
189	<u>mau kasih pelajaran saja sama bapak. Bapak kan</u>	
190	<u>sering gitu, galak sama saya, kemudian sering</u>	Adanya perasaan empati
191	<u>nyakitin saya. Saya cuma mau kasih pelajaran</u>	
192	<u>sama bapak. Saya ndak mau sekolah, gitu.</u>	
193	<b>Ehmm</b>	
194	Karena <u>bapak keras banget kayak gitu. Saya ndak</u>	Penilaian BN terhadap kehidupannya sekarang
195	<u>mau melakukan maunya bapak</u> . Tapi bapak ndak	
196	sadar-sadar mbak.	
197	<b>Iya iya. Selain itu apalagi alasannya?</b>	
198	Ya <u>buat apa sekolah mbak</u> . Lebih baik kerja	Penilaian BN terhadap kehidupan di rumah
199	bantuin ibuk bantuin mas. <u>Cari duit, lebih enak</u> .	
200	Kalau sekolah cuma jadi ini ini ini itu, tapi gak	
201	tau saya. Gak tau ijasah mau dipake buat apa.	
202	Gak bisa buat beliin ibuk tambahan gula atau	
203	beras.	
204	<b>Jadi gitu ya, enakan kerja. Tapi kenapa</b>	Relasi dengan orang terdekat
205	<b>sekarang kok mau masuk sekolah lagi? Apa</b>	
206	<b>sekolah sambil kerja juga disini atau gimana?</b>	
207	Ya kan saya <u>mau masuk sekolah karena, karena</u>	Relasi dengan orang terdekat
208	<u>ya karena kasian sama mas. Mas juga</u>	
209	<u>mengusahakan bener saya sekolah.</u>	
210	<b>Kalau sekolahmu gimana disini?</b>	
211	Kalau <u>dijogja enak mbak</u> . Karena <u>gak ada bapak</u> .	
212	<b>Begitu ya? Jadi kamu ngerasa lebih enak</b>	
213	<b>disini?</b>	

214	Iya, enak disini.	
215	<b>Enak disini malah. Ehmm gitu. Emang kenapa</b>	Adanya perasaan empati
216	<b>gak enak di rumah?</b>	dan memikirkan ibu
217	<u>Bapak kayak gitu terus ya gak enak.</u>	
218	<b>Gak enak ya. Ehmm, bapak gitu terus?</b>	
219	<b>Ehmm, jadi kamu mikirnya lebih enak jauh</b>	Harapan BN
220	<b>dari bapak gitu ya?</b>	
221	Iya	
222	<b>Kalau sama ibuk apa gak kangen disana?</b>	
223	<u>Kangen</u>	
224	<b>Kangen?</b>	
225	<u>Kadang-kadang telpon kalau tiap minggu telpon</u>	Relasi dengan orang
226	<u>mbak. Ya jadi telpon terus, ibuk gimana kabarnya</u>	terdekat
227	<b>Ibuk. Ehmm, kalau bapak sama ibuk gimana</b>	
228	<b>disana? Mereka kan tinggal berdua. Tadi kan</b>	
229	<b>kalau dengar ceritamu itu kan, yaa bapak</b>	
230	<b>sering melakukan kekerasan kayak gitu kan.</b>	Relasi dengan orang
231	<b>Jadi, kalau keadaan ibuk gimana disana?</b>	terdekat
232	Ya kasian juga mbak saya. Ndak tau gimana	
233	nasibnya ibuk disana.	
234	<b>Ehmm gak tau ya. Kasian ya ibunya disana.</b>	Relasi dengan teman-
235	<b>Besok kalau kamu udah selesai sekolah mau</b>	teman
236	<b>ngapain lagi?</b>	
237	<u>Kerja paling</u>	
238	<b>Ehmm langsung kerja ya. Kerja dimana</b>	Dampak psikologis
239	<b>maunya?</b>	penghindaran
240	Ehhhh, kurang tau mbak. Ikut Mas paling	
241	<b>Ikut mas. Ehmm gitu. Bantuin mas</b>	
242	<b>maksudnya ya?</b>	Penilaian BN terhadap
243	Iya	bapak
244	<b>Iya iya. Ada mikir buat pulang lagi gak</b>	
245	<b>kesana?</b>	
246	Ya ngg, <u>kangen sama ibuk.</u>	
247	<b>Ehmm, kangen sama ibuk.</b>	
248	Iya	Bentuk kekerasan bapak
249	<b>Kalau selain itu apalagi?</b>	
250	Ya apa ya. <u>Kangen juga sama temen-temen mbak</u>	
251	<u>disana.</u>	
252	<b>Ehmm, temen-temen. Jadi dulu juga punya</b>	
253	<b>banyak temen disana?</b>	
254	Iya, <u>banyak mbak, temen saya.</u>	Dampak psikologis dan
255	<b>Ehmm, begitu ya.</b>	perilaku

256	Iya	
257	<b><u>Ehmmm, jadi kamu ke jogja cuma karena gak</u></b>	
258	<b><u>mau dekat sama bapak, alasannya?</u></b>	
259	<u>Ehmmm iya, selain itu iya mbak.</u>	Usia ketika mengalami kekerasan
260	<b>Selain itu apalagi?</b>	
261	Ehmmm, <u>bapak itu tega e mbak kadang.</u>	
262	<b>Maksud e gimana?</b>	
263	Jadi <u>bapak itu gak cuman kalo saya gak mau</u>	Penilaian BN terhadap dirinya
264	<u>berangkat kemudian digituin, dimandiin, gak</u>	
265	<u>diurus.</u>	
266	<b>Iya, terus?</b>	
267	<u>Main pukul gitu aja mbak kadang.</u>	
268	<b>Main gimana?</b>	
269	<u>Main pukul.</u>	
270	<b>Main pukul. Ehmm, sampai gitu ya.</b>	Penilaian BN terhadap dirinya
271	Iya	
272	<b>Iya iya</b>	
273	<u>Saya kan kalau sama bapak kan gak berani.</u>	
274	<b>Gak berani?</b>	
275	<u>Bapak lebih gede.</u>	
276	<b>Dulu kamu pas kapan mulai digitu sama</b>	
277	<b>bapak? Masih inget gak umurmu berapa?</b>	
278	Ya SMP mbak.	Penilaian BN terhadap bapak
279	<b>SMP. Ehmm gitu, dari SMP ya? Kamu tau</b>	
280	<b>gak kira-kira, bapak tu alasannya apa, kok</b>	
281	<b>bisa kayak gitu sikapnya?</b>	
282	Ehmm, kurang tau. <u>Perasaan saya juga gak terlalu</u>	
283	<u>aneh-aneh mbak. Kebanyakan temen-temen pada</u>	
284	<u>minum-minum tuak gitu mbak mbak.</u>	Bentuk kekerasan Dampak fisik dan perilaku
285	<b>Minum apa?</b>	
286	Tuak	
287	<b>Tuak?</b>	
288	Iya. <u>Tapi saya ndak pernah ikutan.</u>	
289	<b>Iya. Ehmm, jadi temen-temenmu disana</b>	
290	<b>minum-minum yang kayak gitu ya?</b>	
291	Iya	Alasan tindak kekerasan yang dilakukan oleh bapak
292	<b>Kalau kamu?</b>	
293	Ndak, saya ndak pernah ikutan.	
294	<b>Ehmm, ndak pernah ikutan?</b>	
295	Ehmm, tapi <u>bapak tetep kayak gitu.</u>	
296	<b>Bapak tetep kayak gitu maksudnya gimana?</b>	Berpikir tidak realistik
297	Maksudnya galak.	

298	<b>Ehmm, Jadi biarpun kamu gak nakal, beliau</b>	
299	<b>tetap marah gitu ya?</b>	
300	Iya, <u>saya pernah juga mbak itu, dikunci didalam</u>	
301	<u>kamar mandi itu. Satu hari satu malam. Lapar</u>	
302	<u>mbak, makan gak bisa, saya nangis teriak-teriak,</u>	
303	<u>tetep gak dibukain.</u>	
304	<b>Ehmm ya, kok bisa gitu sih? Kenapa?</b>	
305	Ya gak tau	
306	<b>Gak tau? Ehmm, jadi gak ada alasan bapak</b>	
307	<b>tiba-tiba kayak gitu ya?</b>	
308	Ehhh, <u>karena saya gak mau sekolah itu.</u>	
309	<b>Karena gak mau sekolah?</b>	
310	(diam)	
311	<b>Ehmm, emang kenapa dulu pas sekolah sih?</b>	
312	<b>Kok bisa gak mau?</b>	
313	Ya bukan gimana-gimana mbak. <u>Sebener e saya</u>	
314	<u>gak sekolah cuma mau ngasih pelajaran ke bapak.</u>	
315	<u>Biar bapak sadar.</u>	
316	<b>Ehmm gitu ya. Jadi biarpun kamu gak</b>	
317	<b>sekolah, bapak tetep kasar sama kamu gitu</b>	
318	<b>ya?</b>	
319	Iya ternyata sama saja, malah lebih parah.	
320	<b>Ehmm, jadi sebelum yang kamu gak mau</b>	
321	<b>sekolah, bapak tetep marah sama kamu?</b>	
322	Iya	
323	<b>Ehmm, gitu ya. Eehmm, kalau menurutmu</b>	
324	<b>hidupmu yang dulu itu kayak apa sih?</b>	
325	Gimana mbak?	
326	<b>Kalau menurutmu, hidupmu yang dulu tu</b>	
327	<b>kayak apa sih? Hidupmu dulu waktu di rumah</b>	
328	<b>sebelum disini itu loh? Perasaanmu gimana</b>	
329	<b>disana menurutmu?</b>	
330	Kalau waktu transit bapak pindah ke Kalimantan	
331	itu kan SMP saya kelas 1. <u>Sudah 3 tahun disana.</u>	
332	<u>Nah pas 3 tahun itu, itu bapak jadi kerjanya</u>	
333	<u>marah-marah. Bapak kerjanya maki-maki.</u>	
334	<u>Bapak jadi kerjanya mukulin saya juga. Saya</u>	
335	<u>lebih kasian lagi liat mas dipukulin.</u>	
336	<b>Dipukulin?</b>	
337	Sama bapak.	
338	<b>Bapak? Oh iya. Oh jadi kamu juga ngeliat</b>	
339	<b>bapakmu mukulin masmu ya?</b>	
		Perubahan sikap bapak yang menjadi faktor resiko terhadap diri BN
		Dampak perilaku

340	Iya iya	
341	<b>Emang kenapa waktu itu?</b>	Dampak perilaku
342	Waktu itu?	
343	<b>Kamu tau gak alasannya kenapa?</b>	
344	<u>Kurang tau kenapa.</u>	
345	<b>Kalau kamu sama masmu rentang usianya</b>	
346	<b>berapa sih?</b>	
347	(diam)	
348	<b>Rentang usianya berapa kamu sama masmu?</b>	
349	Jarak usianya kalau sama mas itu sekitar 6 sampe	
350	7 tahun mbak.	
351	<b>Ehmmm, lumayan jauh juga berarti ya?</b>	
352	Iya	
353	<b>Ehmm gitu. Dulu kamu masih kecil ya</b>	
354	<b>berarti? Jadi sekarang masmu kerja disini?</b>	Dampak psikologis dan perilaku
355	Iya	
356	<b>Ehmm begitu. Begitu ya. Kalau dulu waktu</b>	
357	<b>bapakmu sikapnya kayak gitu ke kamu yang</b>	
358	<b>kamu lakuin apa dulu? Inget gak dulu?</b>	Dampak psikologis dan perilaku
359	<u>ya saya sering ngingep di tempat temen mbak</u>	
360	<u>waktu itu.</u>	
361	<b>Tempat teman?</b>	
362	Iya. <u>Jadi pulang sekolah saya ndak balik ke</u>	Penilaian BN terhadap dirinya
363	<u>rumah, jadi langsung pulang ke rumah temen.</u>	
364	<b>Ehmm, pulang ke rumah teman?</b>	
365	Iya	
366	<b>Terus gimana? Ada yang nyariin kamu gak?</b>	Sikap keras bapak BN
367	<b>Jemput gitu?</b>	
368	Ehmm iya, dicariin.	
369	<b>Siapa yang jemput?</b>	
370	Karena itu bapak marah-marah.	
371	<b>Yang nyariin siapa?</b>	Penilaian BN terhadap bapak
372	Bapak juga.	
373	<b>Terus sikap bapak pas kamu gak pulang-</b>	
374	<b>pulang gimana?</b>	
375	Ya pasti. <u>Ya saya ndak mau, ndak berani ketemu</u>	
376	<u>mbak.</u>	
377	<b>Kamu gak berani ketemu bapak?</b>	
378	Iya	Penilaian BN terhadap bapak
379	<b>Ehmm gitu ya?</b>	
380	<u>Liat bapak pulang kerja saya langsung keluar.</u>	
381	<u>Kalau bapak didalam, saya langsung kunci pintu</u>	

382	<u>kamar.</u>	Dampak kekerasan terhadap pertemanan BN
383	<b>Oh gitu. Jadi biarpun di rumah, jarang</b>	
384	<b>ketemu gitu maksud e?</b>	
385	Iya. <u>Saya disalah-salahin terus.</u>	
386	<b>Disalah-salahin? Emang bapak pernah</b>	Penilaian BN terhadap dirinya
387	<b>ngomong apa dulu sama kamu?</b>	
388	<u>Ya dibilang anak nakal, dibilang nyebeli, bandel,</u>	
389	<u>dibilang ini itu, dibilang ngeyel, ndak dipercaya,</u>	
390	padahal untuk kebaikanmu, katanya.	
391	<b>Ehm gitu, iya. Jadi biarpun kamu udah</b>	Dampak kekerasan terhadap pertemanan BN
392	<b>sekolah tetep aja bapakmu marah-marah ya?</b>	
393	Iya, <u>sekolah gak sekolah, tetep aja marah.</u>	
394	<b>Sekolah gak sekolah sama aja?</b>	Bentuk kekerasan bapak
395	Iya	
396	<b>Ehm gitu, ya ya. Kalau dulu waktu kamu di</b>	
397	<b>sekolah gimana? Waktu dulu SMP? Sebelum</b>	Dampak kekerasan terhadap pertemanan BN
398	<b>berhenti sekolah? Baik-baik aja gak</b>	
399	<b>sekolahnya? Apa gimana?</b>	
400	<u>Ya sama aja. Bapak masih kayak gitu.</u>	Dampak psikologis dan perilaku
401	<b>Sama aja. Ehmm, kalau sama temen-temen e</b>	
402	<b>bagaimana?</b>	
403	Ya saya <u>malu ne ya sama temen-temen</u> itu mbak.	Dampak psikologis dan perilaku
404	<b>Ehmm gitu ya. Malu sama temen-temen?</b>	
405	Iya malu sama temen-temen.	
406	<b>Ehmm emang kenapa? Kok malu?</b>	
407	Ya <u>saya kan dah gede mbak</u> ibaratnya saya ini. ya	
408	saya kan sering digituin sama bapak.	
409	<b>SMP maksudnya? Waktu dulu?</b>	
410	Waktu dulu iya. Waktu dulu iya masih SMP.	
411	Masih kecil kan. <u>Tapi kan tetep aja punya temen</u>	
412	<u>mbak tetep malu mbak.</u>	
413	<b>Ehmm, maksudmu bapakmu pernah ini ya?</b>	
414	<u>Saya pernah dipukulin di depan temen-temen,</u>	
415	<u>jadinya malu. Saya dimaki-maki di depan temen-</u>	Dampak perilaku berupa penghindaran
416	<u>temen.</u>	
417	<b>Di depan temen-temen?</b>	
418	Iya, <u>jadi kan, jadi bahan, e, diomongin trus sama</u>	
419	<u>temen-temen ketika di sekolah.</u>	
420	<b>Ehm, gitu ya.</b>	
421	Iya, <u>jadi saya malu. Setelah itu kan saya gak mau</u>	
422	<u>sekolah sebener e.</u>	
423	<b>Ehmm gitu. Gara-gara malu itu?</b>	

424	Ya gimana ya. <u>Malu bener mbak sama temen-</u>	
425	<u>temen. Gimana. Dipukulin di depan temen-temen,</u>	
426	<u>kemudian dimaki-maki.</u>	
427	<b>Dimaki-maki sama bapak?</b>	
428	Iya	
429	<b>Bapak kok seperti itu ya?</b>	
430	Ndak tau.	
431	<b>Jadi itu alasan yang bikin kamu gak mau</b>	
432	<b>sekolah? Karena malu sama temen-temen gitu</b>	
433	<b>ya?</b>	
434	Iya	
435	<b>Iya iya. Berarti kalau sekolah yang sekarang</b>	
436	<b>beda sama dulu gitu ya?</b>	
437	Ya sekarang emang beda mbak. <u>Tapi kan sama</u>	
438	<u>aja. Ada temen saya juga sekolah di SMAnya itu.</u>	
439	<u>Makannya ndak mau sekolah disana. Saya pindah</u>	
440	<u>disini.</u>	
441	<b>Temen ya mana?</b>	Pikiran tidak realistic
442	Temen SMP.	
443	<b>Sekolah di?</b>	
444	Ya di SMA ya.	Pikiran tidak realistic
445	<b>Di SMA sana?</b>	
446	Iya	
447	<b>Ehmmm jadi itu alasannya pindah kesini ya?</b>	Indikasi dendam dan
448	<u>Iya</u>	adopsi perilaku kekerasan
449	<b>Ehmm gitu ya. Kalau ibuk gimana kabarnya?</b>	yang dialami
450	Ehh, belum telpon e mbak. Ndak tau gimana	
452	kabarnya.	
453	<b>Ehmm, kalau ibuk pernah kesini gak?</b>	
454	Ibuk, kalau ibuk ndak, belum pernah kesini. Kan	
455	baru 3 tahun disana mbak sebener e. aslinya sini	
456	semua bapak ibuk.	
457	<b>Asli sini semua. Ehmm gitu ya. Ehmm, kalau</b>	
458	<b>dulu terakhir ketemu sama bapak kapan?</b>	Penilaian BN terhadap
459	Ehmmm, ya waktu disana.	sosok bapak
460	<b>Waktu dimana?</b>	
461	Di Kalimantan.	
462	<b>Waktu di rumah, ketemu sama bapak ya?</b>	
463	(mengangguk)	
464	<b>Kalau misalkan sekarang kamu ketemu sama</b>	Adanya rasa empati dan
465	<b>bapak, gimana perasaanmu?</b>	memikirkan orang lain
466	Ya gimana mbak. <u>Ya mau tak kasih pelajaran lagi</u>	

467	kayak e mbak.	Harapan BN
468	<b>Pelajaran lagi? Maksudnya gimana?</b>	
469	Ya <u>biar gak marah-marah terus.</u>	
470	<b>Gak marah-marah trus. Ehmm, apa kamu</b>	Harapan BN
471	<b>masih takut sama bapak?</b>	
472	Nggak mbak. <u>Lama-lama kan bapak tua. Kalau</u>	
473	<u>tua kan saya lama-lama semakin kuat. kalau nanti</u>	
474	<u>dia mukul kan aku bales mukul mbak.</u>	
475	<b>Bales mukul?</b>	
476	(diam)	
477	<b>Kalau sama bapak, perasaanmu gimana</b>	
478	<b>sekarang?</b>	
479	ya masih, gimana masih, masih belum ngasih	
480	pelajaran.	Adanya perubahan sikap
481	<b>Ngasih pelajaran?</b>	bapak yang menjadi faktor
482	Iya biar sadar dia	resiko
483	<b>Emang apa penyebabnya kok mau ngasih</b>	
484	<b>pelajaran?</b>	
485	<u>Masak jadi bapak kok marah-marah. Jadi bapak</u>	
486	<u>kok kayak gitu. Jadi bapak kok malu-maluin</u>	
487	<u>keluarga aja.</u>	
488	<b>Malu-maluin keluarga? Ehmm ya. Terus</b>	
489	<b>menurutmu hidupmu yang sekarang itu kayak</b>	
490	<b>apa sih? Kalau kamu menilai hidup yang</b>	
491	<b>sekarang?</b>	
492	Ya hidup sekarang mbak ya. <u>Saya sebener e</u>	
493	<u>kasian, kasiannya sama ibuk sama mas, kasian</u>	
494	<u>sekali. Kalau hidup saya kan gakpapa gak</u>	
495	<u>masalah.</u>	
496	<b>Gak masalah?</b>	
497	<u>Iya sebentar lagi lulus SMA, saya kan bisa kerja.</u>	
498	<u>Biar saya bisa punya uang sendiri</u>	
499	<b>Terus kalau sudah punya uang sendiri</b>	
500	<b>gimana?</b>	Penilaian BN terhadap
501	<u>Ya kalau bapak marah kan, ngapain marah, saya</u>	kehidupan yang sekarang
502	<u>kan sudah punya uang sendiri.</u>	
503	<b>Ehmm gitu ya. Jadi menurutmu kalau kamu</b>	
504	<b>punya uang sendiri, bapak gak berhak marah?</b>	
505	<u>Iya lah</u>	
506	<b>Maksud e gitu?</b>	
507	Iya. <u>Kan nggak, kan nggak minta apa-apa sama</u>	
508	<u>dia. Karena udah ada duit sendiri.</u>	

509 510	<p><b>Kalau menurutmu, bedanya hidupmu yang sekarang sama yang dulu tu apa sih?</b>  <u>Kalau bedanya, e sama aja mbak. Memang bapak kayak gitu kok dari SMP. Tapi dulu waktu di jogja pas SD enggak mbak.</u></p> <p><b>Enggak?</b>  Enggak.</p> <p><b>Di jogja pas SD. jadi dulu kamu di jogja pas SD sekolahnya?</b>  Iya</p> <p><b>Ehmm, terus pas SMP pindah kesana gitu ya?</b>  Iya, terus SMA kesini lagi.</p> <p><b>Ehmm, SMA kesini lagi. Jadi bapakmu galak semenjak SMP itu?</b>  Iya</p> <p><b>Ehmm gitu. Jadi pas SD biasa aja ya?</b>  Iya masih lumayan mbak.</p> <p><b>Masih lumayan?</b>  Masih mancing bareng.</p> <p><b>Iya, ehmb gitu. Ehmm, terus kalau hidupmu yang sekarang gimana? Bedanya sama yang dulu? Sekarang lebih apa gitu daripada yang dulu?</b>  Sekarang, <u>kalau saya udah agak beda sih mbak, agak santai. Kan udah jauh dari bapak. jadi disini bebas lagi hidupnya mbak, saya mau jam 10 malem keluar gakpapa. Masnya kan balik tengah malem dia. Kalau mau pulang jam 11 gakpapa, kalau mau maen PS gakpapa.</u></p> <p><b>Ehm gitu ya. Tadi kamu bilangny masmu rumahnya jauh dari sini.</b>  Iya</p> <p><b>Oh, tapi kadang-kadang?</b>  <u>Kadang-kadang kan mampir di kos juga balik di kos, liatin aku juga. Tapi kan pasti malem. Tapi kalau siang-siang itu kan pasti kerja.</u></p> <p><b>Ehmm iya. Gitu ya. Jadi sekarang kalau selain ngerasa bebas , apalagi?</b>  Ya, ehmmm, <u>kadang bisa itu bisa nelpon ibuk, ngobrol sama ibuk lebih nyaman. Kalau di rumah kan ndak bisa ngobrol malah. Kalau bisa ngobrol lewat telpon saja.</u></p>	<p>Relasi BN dengan keluarga</p> <p>Relasi BN dengan keluarga</p> <p>Relasi BN dengan keluarga</p>
------------	---	--

<p><b>Ehmm gitu ya.</b> Ya <u>kalau di rumah ada bapak mbak.</u> <b>Ehmm, jadi di rumah karena ada bapak,</b> <b>kamu gak bisa ngobrol sama ibuk gitu ya?</b> Ya nggak (obrolan diakhiri tiba-tiba karena informan menjawab telepon)</p>	
--	--



## VERBATIM WAWANCARA 2 SUBJEK BENTO

Interviewee : Bento (nama samaran)  
Tanggal wawancara : 28 April 2016  
Jam : 16.30-17.20 WIB  
Lokasi wawancara : sekitar alun-alun kidul, Yogyakarta  
Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur  
Wawancara ke : 2

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Gimana dek kabarnya hari ini?</b>	
2	Iya baik	
3	<b>Baik, oh iya baguslah. Ehmm, kemaren kan</b>	
4	<b>udah ketemu ya.</b>	
5	Ehmmm	
6	<b>Sebelumnya. kemaren itu udah ngobrolin soal</b>	
7	<b>banyak to.</b>	
8	Iya	
9	<b>Ngobrolin soal keluarga, soal bapak ibuk, mas.</b>	
10	<b>Ehmm, kalo sekarang kamu punya waktu gak</b>	
11	<b>kira-kira buat ngobrol lagi?</b>	
12	Bisa bisa	
13	<b>Bisa? Beneran?</b>	
14	(mengangguk)	
15	<b>Iya iya. Ehmm, tadi abis pulang sekolah.</b>	
16	Iya mbak	
17	<b>Oh. Iya, makan dulu nih. Udah dateng</b>	
18	Iya mbak, laper.	
19	<b>Gak, sengaja kan mbak ngajak kesini. Biar</b>	
20	<b>enak ngobrolnya sambil makan.</b>	
21	Iya	
22	<b>Iya. Kalau disambi sambil makan gakpapa</b>	
23	<b>ngobrolnya?</b>	
24	Iya iya, gakpapa mbak.	
25	<b>Ehmm, kemaren itu udah banyak to yang kita</b>	
26	<b>bahas. Mbak pengen nanya donk. Ehmm,</b>	
27	<b>kamu kan udah banyak ya mengalami</b>	
28	<b>kekerasan dari bapak. Kamu juga udah sering</b>	

29	<b>ngeliat to, bapak melakukan kekerasan sama</b>	
30	<b>ibuk sama masmu. Kalo menurutmu, gimana</b>	
31	<b>sih perasaanmu terhadap tindak kekerasan itu.</b>	
32	<b>Atas yang kamu alami itu perasaanmu</b>	Dampak dari kekerasan
33	<b>gimana?</b>	Pikiran realistik dan
34	Ya, <u>terkadang marah mbak, terkadang marah.</u>	moralitas
35	<u>Tapi walau semarah apapun, bagaimanapun</u>	
36	<u>mereka orang tua kita mbak. Kan ndak bisa</u>	
37	<u>ngelawan mereka</u>	Adanya perasaan ingin
38	<b>Ehmm, iya</b>	dimengerti
39	<u>Terkadang aku tu cuma pengen kalau orang tua itu</u>	
40	<u>sedikit mengerti saja.</u>	
41	<b>Pengen sedikit ngerti?</b>	
42	iya	
43	<b>Mengerti yang bagaimana maksudnya?</b>	
44	Mengerti bagaimana, ehmm, bagaimana yang aku	
45	pengenin.	
46	<b>Ehmm begitu ya?</b>	
47	Iya	
48	<b>Ehmm, kalau mbak boleh tau, yang kamu</b>	
49	<b>pengenin itu sebenarnya apa sih?</b>	
50	Banyak	
51	<b>Ehmm, banyak ya. Emm, kalau mbak boleh</b>	Keinginan di masa depan
52	<b>tau, apa kira-kira?</b>	
53	<u>Pengen motor, rumah baru, temen-temen.</u>	
54	<b>Iya iya. Terus apalagi?</b>	
55	<u>Pengen juga cepet kerja</u>	
56	<b>Ehm, pengen cepat kerja? Iya. Ehmm, terus?</b>	
57	Ehmm, tu aja.	
58	<b>Iya iya. Ehmm, kira-kira. Tadi kamu</b>	
59	<b>pengenmu banyak kan. Ada yang pengen</b>	
60	<b>motor, pengen rumah gitu kan. Kalau</b>	
61	<b>menurutmu kira-kira gimana jalanmu buat</b>	Memiliki <i>insight</i> untuk
62	<b>bisa kerja, bisa punya motor, caranya gimana,</b>	tetap melanjutkan sekolah
63	<b>yang bisa kamu lakuin sekarang itu apa kira-</b>	
64	<b>kira?</b>	
65	<u>Sekarang cuman bisa cepet nyelesin sekolah aja.</u>	
66	<b>Cepet nyelesin sekolah?</b>	
67	Iya	
68	<b>Iya iya. Berarti sekarang udah semangat ya</b>	
69	<b>buat sekolah ya?</b>	
70	<u>Iya semangat.</u>	<i>Insight</i> yang muncul atas

71	<b>Semangat. Kalau sekolah yang dulu gimana?</b>	kesadaran diri sendiri
72	<b>Kalau sekolah yang dulu, sempet gak semangat</b>	
73	<b>itu, kalau sama yang sekarang bedanya apa?</b>	
74	<u>Ehh kalau dulu bedanya kalau dulu kan agak</u>	
75	<u>dipaksa.</u>	
76	<b><u>Ehmm, agak dipaksa.</u></b>	
77	Sekarang agak bebas, tapi ya terpaksa dikit.	
78	<b>Ehmm, terpaksa sedikit. Jadi masih ada rasa</b>	
79	<b>kepaksa juga gitu ya?</b>	
80	Iya	
81	<b>Kalau mbak boleh tau, apa, gimana itu?</b>	Merasa bertanggung jawab terhadap bapak
82	Apanya?	
83	<b>Bentuk kepaksaanya kenapa?</b>	
84	Bentuk terpaksaanya?	
85	<b>Iya</b>	
86	Yaa, bapak <u>gitu. Pokoknya diwanti-wanti segera</u>	Komunikasi dengan bapak masih terjaga
87	<u>lulus. Lulus atau bagaimana itu, kalau enggak</u>	
88	<u>dimarahin.</u>	
89	<b>Ehm, bapak masih sering marahin juga</b>	Bentuk kekerasan bapak
90	<b>sekarang?</b>	
91	Marahin	
92	<b>Biarpun udah tinggal jauh kamu ngekos</b>	
93	<b>disini?</b>	
94	Ya <u>kadang kan lewat telepon mbak.</u>	
95	<b>Ehmm, lewat telepon juga masih sering</b>	
96	<b>marah?</b>	
97	<u>Lewat telepon juga kan nyakiti hati juga kata-</u>	
98	<u>katanya, kadang nyakitin.</u>	Bentuk kekerasan bapak
99	<b>Begitu ya..</b>	
100	Iya	Rasa marah BN terhadap bapak
101	<b>Emang bapak biasanya ngomong apa sama</b>	
102	<b>kamu?</b>	Kemampuan empati dan memikirkan orang lain
103	Gimana?	
104	<b>Bapak biasanya ngomong apa sama kamu? Iya</b>	
105	<b>makan dulu gakpapa?</b>	
106	Sambil makan, lapar.	
107	<b>Iya, hehe</b>	
108	<u>Keras, kadang itu bentak. Kadang tak matiin</u>	
109	<u>hpnya.</u>	
110	<b>Ehmm gitu ya?</b>	
111	<u>Iya. Aku pernah marah ya mbak ya. Sampai tak</u>	
112	<u>jual.</u>	Kemampuan empati dan

113	<b>Hpmu dijual?</b>	memikirkan ibu
114	Iya, jadi orang tua gak bisa hubungin. <u>Tapi lama</u>	
115	<u>kelamaan aku beli lagi, kasian sama ibuk.</u>	
116	<b>Itu yang beliin siapa?</b>	
117	Ya abang, mas.	
118	<b>Oh, kalau disana manggilnya abang ya?</b>	
119	Iya, kadang abang kadang mas.	
120	<b>Ehm gitu. Iya iya. Masmu jadi yang beliin</b>	
121	<b>hpnya ya?</b>	Penilaian BN terhadap
122	Iya	sosok bapak
123	<b>Iya iya. Jadi berarti kamu masih ngerasa takut</b>	
124	<b>sama bapak. Masih ada rasa takut gitu ya?</b>	
125	<u>Iya kadang kalau ditelpon itu aduh, capek</u>	
126	<u>dengerinnya. Iya takut mbak, kalau nanti</u>	
127	<u>dilampiasin sama ibuk itu, takutnya.</u>	
128	<b>Iya</b>	
129	<u>Iya, bapak kan gitu marah-marah, terus</u>	
130	<u>dilampiasin sama ibuk, takutnya gitu.</u>	
131	<b>Takut dilampiasin?</b>	
132	Iya	
133	<b>Kalau?</b>	Dampak psikologis
134	<u>Temperamennya tinggi banget.</u>	
135	<b>Iya. Ehmm, kalau ketakutan di dirimu sendiri</b>	
136	<b>kira-kira ada nggak? Yang berdampak pada</b>	Dampak akademis
137	<b>dirimu sendiri ada gak kira-kira?</b>	
138	Berdampak bagaimana?	
139	<b>Iya . kamu kan banyak mengalami kasus</b>	
140	<b>kekerasan kan.</b>	
141	Iya	
142	<b>Yang kamu rasain setelah kamu mengalami itu</b>	
143	<b>apa? Dampak pada dirimu sendiri?</b>	
144	Dampak ya?	
145	<b>Iya</b>	
146	Kadang , takut <u>saya itu. Kalau misalkan salah,</u>	
147	<u>salah ini, salah itu. Itu ditabok. Disalah-salahin</u>	
148	<u>terus.</u>	
149	<b>Iya</b>	
150	<u>Terkadang saya berpikir, itu menghambat anu</u>	
151	<u>mbak, menghambat eeee, menghambat</u>	
152	<u>eksperimen saya.</u>	
153	<b>Menghambat eksperimen?</b>	
154	Iya, lagi eksperimen kan aku mbak, kan	

155	eksperimen ini. eee, gunung berapi itu loh mbak.	Dampak psikologis dan akademis
156	<b>Iya</b>	
157	Eksperimen gunung berapi, gunung berapi itu jadi	
158	tak kasih percobaan pakai tumpeng kecil-kecilan	
159	itu mbak.	
160	<b>Pakai apa?</b>	
161	Tumpeng kecil-kecilan itu loh.	
162	<b>Tumpeng kecil-kecilan?</b>	
163	Iya, pakai tumpeng black itu dari alumunium itu.	
164	Nah itu tak kasih air keras dulu tadinya. Tapi	
165	gagal, kemudian tak kasih ya bahan kimia gitu lah	
166	mbak. Kemudian lagi percobaan gunung berapi.	
167	Sekarang kan gunung berapi pada meletus-	Dampak psikologis
168	meletus mbak. Kemaren meletus ngeri banget, pas	
169	apa, merapi meletus kemaren. Nah itu kalau	
170	diteliti kan besok kan ada pemecahan masalahnya	
171	gitu mbak. Tapi kadang takut mbak kalau inget-	
172	ingat itu kalau salah tu takut. <u>Nanti dimarahin ya,</u>	
173	<u>kadang trauma juga mbak. Jadi kalau mau</u>	
174	<u>melakukan percobaan-percobaan eksperimen gitu,</u>	
175	<u>jadi males, jadi nanti salah lagi nanti salah lagi.</u>	
176	<b>Ehm, begitu ya.</b>	
177	Iya, jadi saya gak maju-maju.	
178	<b>Jadi kamu takut. Apa tadi takut eksperimen</b>	
179	<b>gagal?</b>	
180	Iya, jadi dimarahin. Kalau dulu kan terbiasa.	
181	Ehmm, makan, makan, kemudian salah	Dampak psikologis
182	ngeletakkin, gelasnya dipinggir, dimarahin. Ya	
183	walaupun baik sih, nanti ndak jatuh pecah kan	
184	<b>Iya</b>	
185	<u>Tapi kan dimarahi. Kemudian hal-hal yang kecil</u>	
186	<u>gitu kan membuat jadi takut saya, takut salah</u>	
187	<b>Ehmm, jadi takut salah.</b>	
188	Ehmm emm	Dampak psikologis
189	<b>Kalau selain itu ada lagi gak?</b>	
190	Yang apa?	
191	<b>Yang kamu rasain setelah itu, setelah</b>	
192	<b>dimarahi, mengalami kekerasan yang kayak</b>	
193	<b>gitu?</b>	
194	Setelah mengalami kekerasan?	<i>Realistic thinking</i>
195	<b>Iya, selain itu apalagi? Kalau dari tingkah</b>	
196	<b>lakumu kira-kira apa? Ada gak yang berubah?</b>	

197	Ndak, biasa aja	
198	<b>Misalkan kamu jadi takut ngomong atau apa</b>	
199	<b>gitu ada gak?</b>	
200	<u>Ehmm, takut ngomong kalau depan umum mbak.</u>	
201	<b>Takut ngomong depan umum. Iya gimana itu?</b>	
202	Iya	
203	<b>Jadi menurutmu itu juga dampak dari</b>	
204	<b>kekerasan bapakmu itu?</b>	
205	Ya mungkin saja.	
206	<b>Oh, begitu ya. Terus apalagi?</b>	
207	Ehmmm apalagi ya. <u>Takut bener, takut kalau salah</u>	Hubungan dengan orang
208	<u>itu loh mbak. Dikit-dikit salah gitu takut. Jadi ya,</u>	lain
209	<u>ati-ati, ati-ati bener.</u>	
210	<b>Iya</b>	
211	Tapi istilahnya kan saya anak. Lagi SMA ini kan	Dampak psikologis
212	ya.	
213	<b>Iya</b>	
214	<u>Ini kan istilahnya lagi eee belajar belajarnya.</u>	
215	<u>Wajar to kalau belajar salah tu.</u>	
216	<b>Iya</b>	
217	Kan kita belajarnya dari kesalahan gitu ya	
218	<b>Iya, makin banyak belajar kan makin tau kan?</b>	Hubungan dengan kakek
219	Iya seharusnya	
220	<b>Makin punya pengalaman gitu ya?</b>	
221	Iya	
222	<b>Ehmm, kalau hubunganmu sama orang-orang</b>	
223	<b>terdekatmu gimana sih?</b>	
224	Hubungan sama orang terdekat?	
225	<b>Iya , sama orang-orang terdekatmu gimana</b>	
226	<b>hubungan e?</b>	
227	Ya gak, sama. <u>Kalau sama orang-orang terdekat</u>	
228	<u>terkadang ya,saya lebih banyak diem mbak.</u>	
229	<b>Lebih banyak diem?</b>	
230	Iya. <u>Saya lebih banyak diem, takut salah ngomong</u>	
231	<b>Takut salah ngomong.</b>	
232	Iya	
233	<b>Kalau orang-orang terdekatmu siapa aja?</b>	
234	Ya ada sih. Kalau yang dianu, yang diapa sih yang	
235	di jogja dulu ada mbah tapi udah almarhum. Ya	
236	udah almarhum mbak. Setelah itu ada dulu, ya	
237	tinggal di rumah mbah. Ya dulu di rumah mbah.	
238	Itu takut., begini-begini aku. <u>Takut ngomong juga.</u>	

239	<u>Sama kerasnya mbah</u>	
240	<b>Siapa?</b>	
241	Simbah	
242	<b>Ehmm, gitu ya. Simbah yang lanang apa yang</b>	Kemampuan dalam berhubungan
243	<b>putri?</b>	
244	Yang lanang. Mbah kakung.	
245	<b>Ehmm, gitu ya. Jadi sekarang simbahmu dua-</b>	
246	<b>duanya udah gak ada?</b>	
247	Malahan kalau ada mending tinggal di rumah	
248	mbah.	
249	<b>Ehmm gitu ya. Terus kalau di jogja sendiri,</b>	
250	<b>selain simbah siapa lagi saudaramu?</b>	
251	Ehmm, udah pergi semua.	
252	<b>Udah pergi?</b>	
253	Iya. Maksudnya itu ya ada yang kerja disana, di	Relasi
254	Kediri, di sukabumi, gitu.	
255	<b>Ehmm gitu. Jadi udah pada pergi jauh ya.</b>	
256	Ehmm hemm, ada juga yang ikut trans. Ikut bapak	Kemampuan dalam berhubungan
257	ya, adiknya bapak. Itu loh bulek	
258	<b>Trans ke Kalimantan?</b>	
259	Iya iya.	
260	<b>Iya iya. Jadi orang terdekatmu dulu itu simbah</b>	
261	<b>itu?</b>	
262	Iya	
263	<b>Kalau dulu waktu kamu SMP di Kalimantan</b>	Penilaian BN terhadap relasinya dengan teman
264	<b>siapa orang terdekat, ada gak?</b>	
265	Yang di Kalimantan. <u>Kalau yang di Kalimantan,</u>	
266	<u>orang terdekat, eee, temen-temen mungkin.</u>	
267	<b>Ehmm, temen-temen ya.</b>	
268	Iya	Hubungan BN dengan teman
269	<b>Ehmm, terus kalau dari keluarga?</b>	
270	Dari keluarga, ehmm, gak ada. Wong rumah bulek	
271	ya agak jauh. Masih jaraknya kan jauh-jauh	
272	kalau di Kalimantan.	
273	<b>Iya,</b>	
274	antara rumah ke rumah kan jauh.	Hubungan BN dengan teman
275	<b>Ehmm, jauh ya.</b>	
276	Jadi ndak anu, ndak terlalu dekat.	
277	<b>Ehmm gitu. Kalau sama mas sama ibuk itu</b>	
278	<b>deket gak?</b>	
279	<u>Deket sama mas aja.</u>	
280	<b>Sama mas aja?</b>	Hubungan BN dengan

281	<u>Iya, sama ibuk ya dikit-dikit, lumayan.</u>	teman
282	<b>Emmm, dikit-dikit? Ehmm gitu ya. Ehm, jadi</b>	
283	<b>dulu meskipun kamu pernah mengalami</b>	
284	<b>kekerasan itu, kamu masih tetep dekat sama</b>	
285	<b>mereka?</b>	
286	Sama siapa?	
287	<b>Sama temen-temen, sama ini?</b>	
288	Ya iyalah. <u>Cuma temen kok yang bisa diandelin.</u>	
289	<b>Iya. Ehm, kira-kira pengaruh mereka itu apa</b>	Penilaian BN terhadap
290	<b>sih buat dirimu? Ada gak?</b>	teman
291	Pengaruh?	
292	<b>Iya</b>	
293	Ya, <u>setidaknya memberi motivasi hidup lagi</u>	
294	<u>mbak.</u>	
295	<b>Memberi motivasi hidup?</b>	
296	Iya	
297	<b>Iya iya. Kalau selain motivasi hidup apalagi</b>	
298	<b>kira-kira, pengaruh mereka buat dirimu, ada</b>	Penolakan BN terhadap
299	<b>gak?</b>	topic obrolan tentang
300	Ya <u>kadang nemenin mbak, kalau lagi kesepian.</u>	bapak
301	<b>Nemenin kalau lagi kesepian?</b>	
302	Iya	
303	<b>Gitu ya?</b>	
304	<u>Aksi terus kita</u>	
305	<b>Aksi.</b>	
306	<u>Aksi maksudnya ya maen.</u>	
307	<b>Maen?</b>	
308	Iya	
309	<b>Ehm gitu ya. jadi dulu kamu juga dekat sama</b>	
310	<b>temen-temenmu gitu ya.</b>	
311	Ya iyalah	Harapan BN di masa
312	<b>Iya iya.</b>	depan
313	<u>Temen segalanya.</u>	
314	<b>Ehm, temen segalanya.</b>	Harapan BN di masa
315	Cewek, belakangan	depan
316	<b>Cewek belakangan. Iya. Ehmm kalau. Ehmm</b>	
317	<b>oh iya, kemaren kan kamu sempet cerita kan</b>	
318	<b>soal bapak sering dateng ke sekolah. Terus</b>	
319	<b>temen-temenmu ada yang ngejek. Itu tu kira-</b>	
320	<b>kira gimana pengaruhnya terhadap dirimu?</b>	Harapan BN di masa
321	<u>Kok bapak terus to mbak.</u>	depan
322	<b>Bapak terus, kenapa?</b>	

323	<u>Gak suka saya ngobrol-ngobrol tentang bapak tu.</u>	
324	<b>Emm gak suka.</b>	
325	<u>Lama-lama mangkel juga saya.</u>	
326	<b>Oh, iya iya. Jadi ngobrolin apa donk kita?</b>	
327	<b>Hehe</b>	
328	Hehe. Ya pertanyaan lain.	
329	<b>Pertanyaan lain? oke kalau gitu kita bahas soal</b>	
330	<b>masa depan aja ya.</b>	
331	Oke	
332	<b>Kalau menurutmu, harapan-harapanmu itu</b>	
333	<b>apa sih buat kedepan? Cita-citamu apa?</b>	
334	Ehmm cuma kerja sih mbak. <u>Segera lulus, kerja</u>	
335	<b>Segera lulus kerja. Ehmm, kalau selain itu?</b>	
336	Ya apa ya. Ehmm, <u>menjadi pengusaha mbak.</u>	
337	<b>Menjadi pengusaha juga.</b>	
338	Iya	
339	<b>Jadi pengusaha apa?</b>	
340	<u>Pengusaha, ya pengusaha apa ya, ya pokoknya</u>	
341	<u>pengusaha.</u>	
342	<b>Yang sukses?</b>	
343	<u>Yang sukses.</u>	
344	<b>Iya</b>	
345	Usaha yang sukses.	
346	<b>Iya, sip sip.</b>	
347	Sekarang itu mbak ya, lihat di tv-tv itu, artis-artis	
348	udah gak suka sama PNS.	
349	<b>Sama PNS gak suka?</b>	
350	Gak suka. Sukanya sama pengusaha dia mbak.	
351	Malah sama artis sendiri gak suka.	
352	<b>Ehmm, kok kamu tau banyak kayak e? hehe</b>	Harapan BN di masa
353	Ya dari TV.	depan
354	<b>Ehmm dari TV.</b>	
355	Iya	
356	<b>Ehmm iya, kamu juga sering ngikutin berita-</b>	
357	<b>berita artis gitu ya?</b>	
358	Iya	
359	<b>Hehehe</b>	
360	Nah kan gitu mbak. Jadi sebenarnya pengusaha itu	
361	sebenarnya kan ada rahasia dibalik pengusaha itu	
362	<b>Gimana?</b>	Penilaian BN terhadap
363	Ada rahasia. Kok kenapa disukai para artis itu.	hidupnya saat ini
364	<b>Iya kenapa?</b>	

365	Gak tau	
366	<b>Gak tau?</b>	
367	Gak	
368	<b>Ehmm, jadi kamu juga pengen disukai sama</b>	
369	<b>artis?</b>	
370	Enggak sih.	
371	<b>Makan e jadi pengusaha?</b>	Penilaian BN terhadap hidupnya yang dulu
372	Enggak sih	
373	<b>Hehehe</b>	
374	<u>Aku pengen jadi pengusaha biar bisa sukses.</u>	Penilaian BN terhadap hidupnya yang dulu
375	<b>biar sukses ya? Iya iya. Ehmmm, kalau</b>	
376	<b>menurutmu ya, bedanya apa sih hidupmu yang</b>	
377	<b>dulu sama yang sekarang?</b>	Penilaian BN terhadap hidupnya yang dulu
378	Bedanya?	
379	<b>Iya</b>	
380	Hidupku yang dulu sama yang sekarang? Apa ya,	Penilaian BN terhadap hidupnya yang dulu
381	kalau bedanya ya yang dulu dengan yang	
382	sekarang?	
383	<b>Iya</b>	
384	<u>Ehmm sekarang lebih bebas mbak.</u>	Penilaian BN terhadap hidupnya yang dulu
385	<b>Sekarang lebih bebas?</b>	
386	Iya	
387	<b>Maksudnya bebas tu gimana?</b>	
388	<u>Ya gak ada bapak.</u>	
389	<b>Gak ada bapak. Ehmm, kalau dulu</b>	
390	<b>memangnya gak bebas?</b>	
391	Gak lah.	
392	<b>Enggak? Gimana gak bebasnya?</b>	
393	<u>Ehmmm, baru mau aksi dikit, mau maen sama</u>	
394	<u>temen-temen. Udah, dicariin, dimarahin.</u>	
395	<b>Dimarahin?</b>	Penilaian BN terhadap teman-temannya dulu
396	<u>Terus kadang-kadang, ee malunya lagi kalau pas</u>	
397	<u>lagi maen sama temen-temen dicariin.</u>	
398	<b>Dicariin juga?</b>	
399	<u>Iya, dicariin dicariin. Kalau ketemu itu disuruh</u>	
400	<u>pulang, digeret, kayak nggeret hewan aja.</u>	
401	<b>Digeret? Sampai digeret gitu?</b>	Dampak kekerasan terhadap pertemanan BN
402	<u>Iya. Aku tu gak tau maksudnya bapak itu kayak</u>	
403	<u>gimana. Masa digeret ya malu ya kan sama temen-</u>	
404	<u>temen.</u>	
405	<b>Iya</b>	Penilaian BN terhadap teman-temannya dulu
406	<u>Jadi kelihatan culun banget.</u>	

407	<b>Iya</b>	
408	<u>Digeret, setelah itu dimarah-marah sampai rumah.</u>	
409	<u>Dimasukin kamar mandi.</u>	
410	<b>Dimasukin kamar mandi?</b>	
411	Iya	
412	<b>Sampai kayak gitu ya? Ehmm, gitu</b>	BN memiliki sikap yang terbuka dan bersedia menjalin komunikasi yang komunikatif
413	Gak tau, maksudnya dia itu apa.	
414	<b>Ehmm, terus sikap temen-temenmu gimana</b>	
415	<b>waktu itu?</b>	
416	Ya diem aja, wong bapak kok.	
417	<b>Diem?</b>	
418	Iya, <u>emang berani ngapain temen-temenku.</u>	
419	<b>Iya. Ehm, jadi temen-temenmu juga takut</b>	
420	<b>sama bapak gitu ya?</b>	
421	Ya, takut.	
422	<b>Takut, ehmmm. Berarti itu ada pengaruhnya</b>	
423	<b>juga sama pertemananmu sama temen-</b>	
424	<b>temenmu yang dulu?</b>	
425	Iya <u>ngaruh.</u>	
426	<b>Temen-temenmu jadi apa? Perubahannya</b>	Ada perasaan takut terhadap bapak
427	<b>apa?</b>	
428	Ya <u>kadang kalau ngajak maen aku, kadang aku,</u>	
429	<u>kadang malu. Kadang diingeti, udah jam segini</u>	
430	<u>loh ntar dicariin bapak lagi. Kayak digojlokin gitu</u>	
431	<u>loh. Temen-temen itu kayak gitu kadang ya,</u>	
432	<u>kadang ya nyenengin kadang ya ngeselin.</u>	
433	<b>Gitu ya?</b>	
434	Ehmm hemm	
435	<b>Iya iya</b>	Dampak psikologis
436	Kalau mbak ada temen di jogja?	
437	<b>Hem, banyak disini. Hehe. Iya kan anak</b>	
438	<b>kuliahan lah dek. Biasa. Hehe</b>	
439	Iya iya	
440	<b>Ini juga lagi pada sibuk semua soale kan lagi</b>	
441	<b>pada gini kayak gini, skripsian.</b>	
442	Iya iya	Penilaian BN terhadap dirinya
443	<b>Jadi kan masing-masing pada jalan masing-</b>	
444	<b>masing gitu loh.</b>	
445	Oh jadi ini nanti dimasukkin di skripsi itu mbak?	Harapan BN
446	<b>Iya. Mbak kan udah jelasin to sama kamu</b>	
447	<b>kemaren pas di awal. Kemaren kamu udah</b>	
448	<b>mbak kasih ini kan yang formulir itu loh, yang</b>	Indikasi marah, dendam,

449	<b>ada tandatanganmu itu loh. Nah itu kan nanti</b>	dan tidak berpikir realistic
450	<b>dilaporin sama dosennya.</b>	
452	<u>Oh, nanti kalau bapak tau gimana?</u>	Indikasi marah, dendam,
453	<b>Kalau bapak tau gimana?</b>	dan tidak berpikir realistic
454	Bapakku tau. Bapak tau gak?	
455	<b>Enggak enggak. Enggak kok. ya kalau</b>	
456	<b>misalkan kamu gak mau bapak tau, ya bapak</b>	
457	<b>jangan dikasih tau.</b>	Indikasi marah, dendam,
458	Hehehe	dan tidak berpikir realistic
459	<b>Hehehe. Gakpapa kan?</b>	
460	Iya gakpapa	
461	<b>Kalau sekarang kamu masih punya perasaan</b>	
462	<b>takut gak sama bapak?</b>	
463	Ya <u>marah kadang.</u>	Indikasi marah, dendam,
464	<b>Marah?</b>	dan tidak berpikir realistic
465	<u>Marah. Takut, dikit.</u>	
466	<b>Takut dikit.</b>	
467	Iya	
	<b>Iya</b>	
	<u>Kan udah semakin gede.</u>	
	<b>Iya</b>	
	<u>Kalau aku udah semakin, nanti aku dapet kerja</u>	Penilaian BN terhadap
	<u>sendiri kan dapet duit sendiri.</u>	dirinya
	<b>Biar dapet duit sendiri ya?</b>	
	Iya. <u>Marah-marah lagi, tonjok.</u>	
	<b>Waduh, marah tonjok. Gak boleh lah, itu kan</b>	
	<b>bapak sendiri to. Masa gitu?</b>	Penilaian BN terhadap
	<u>Lah gimana, dia nonjokin aku terus kok. gantian</u>	dirinya
	<u>kan. Emang mbak gak pernah dihukum dulu.</u>	
	Kalau orang tua hukum kayak gimana?	
	<b>Dulu ya tergantung sih. Ya kalau kitanya nakal</b>	
	<b>ya dimarahin. Ya dimarahin biasa.</b>	
	<u>Hidup mbak, enak kayaknya kalau hidup mbak ya.</u>	
	<u>Marahinnya gak terlalu keras ya.</u>	
	<b>Iya iya gak terlalu keras sih dek.</b>	
	Pas mbak SMP atau SMA gitu ya. Diginiin juga	
	sama orang tua.	
	<b>Kalau dulu?</b>	
	<u>Apa Cuma bapakku tok yang kayak gitu ya?</u>	
	<b>Ya mbak gak tau sih dek ya. Tapi mungkin</b>	
	<b>diluar sana lebih banyak sih yang mengalami</b>	
	<b>hal yang sama kayak kamu gini. Ya kita juga</b>	

**gak tau, mungkin itu lebih berat atau lebih menyakitkan gitu. Jadi yang paling nggak kamu gak usah sedih sekarang. Harus tetep semangat ya. Jangan sedih-sedih gitu donk, iya gak?**

Ya gimana mbak. Cowok gitu loh mbak, masa dimarah-marahin terus.

**Iya mbak ngerti kok maksud e. emangnya kenapa kalo cowok gak boleh dimarah-marahin?**

Ya kan harga diri mbak

**Ehmm, harga diri. Jadi kalau kamu dimarahin, kamu ngerasa harga dirimu gimana?**

Jatuh

(Proses rekaman terhenti)

### VERBATIM WAWANCARA 3 SUBJEK BENTO

Interviewee : Bento (nama samaran)

Tanggal wawancara : 19 Juni 2016

Jam : 16.30-17.15 WIB

Lokasi wawancara : taman kampus UIN

Jenis wawancara : terbuka

Wawancara ke : 3

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>BN, kamu tuh kalau di SMA itu ikut kegiatan</b>	Kegiatan yang diikuti BN
2	<b>apa aja sih?</b>	
3	Ya, banyak macemnya sih mbak.	
4	<b>Banyak macemnya. Misalnya kayak apa?</b>	
5	<u>Kayak ikut olahraga</u> gitu palingan.	
6	<b>Emang olahraga apa biasanya?</b>	
7	Ehmm <u>basket</u> , kayak ada <u>sepakbola</u> juga.	
8	<b>Ehm begitu ya. Berarti kamu pintar banget</b>	
9	<b>olahraga kalo gitu ya.</b>	
10	<u>Gak juga sih mbak, cuma seneng.</u>	
11	<b>Iya? kalau yang lain ada gak?</b>	
12	Enggak ah, daripada pelajaran yang lain kan,	
13	matematika atau IPA. gak sanggup mbak.	
14	<b>Kenapa kamu gak sanggup?</b>	
15	Ehmm, pusing.	
16	<b>Tapi emang iya sih BN ya. Kalau pelajaran</b>	
17	<b>SMA kan beda sama pelajaran yang dulu.</b>	
18	<b>Kayaknya lebih susah sih ya yang sekarang itu.</b>	
19	Iya bener. Ehmmm, Kalau mbak dulu SMA atau	
20	SMK?	
21	<b>Kalau mbak dulu SMA.</b>	
22	Sama berarti ya	
23	<b>Iya sama. BN, kemaren mbak udah ketemu</b>	
24	<b>sama masmu loh.</b>	
25	Iyakah?	
26	<b>Iya. tapi itu berkat kamu juga loh BN. Kan</b>	
27	<b>kamu kemaren ngasih nomor hape masmu.</b>	
28	Ehmm	

29	<b>Jadi kan mbak bisa ngubungin dia. Eh malah</b>	
30	<b>bisa ketemu juga pas dia di jogja.</b>	
31	Iya, beruntung e mbak berarti.	
32	<b>Mas WY ada gak ngomong sama kamu tentang</b>	
33	<b>wawancara kemaren?</b>	
34	Enggak, Gak ada ngomong apa-apa.	
35	<b>Emm, gak ada ngomong apa-apa dia?</b>	
36	Enggak	
37	<b>Ehmm gitu ya. Tapi kemaren udah balik lagi ya</b>	
38	<b>mas WY ya?</b>	
39	Iya	
40	<b>Kamu gak ikut BN?</b>	
41	Enggak	
42	<b>Sekolahmu gimana BN? Lancar gak?</b>	Keadaan sekolah BN
43	<u>Ya kayak biasa sih, lancar-lancar gitu aja mbak.</u>	
44	<b>Emang kalo menurutmu, manfaat seklah itu apa</b>	
45	<b>sih?</b>	
46	Ya bikin pintar.	
47	<b>Bikin pintar aja?</b>	
48	Ehmm hmm	
49	<b>Iya, mbak doakan semoga kamu jadi makin</b>	
50	<b>pinter.</b>	
51	Amin	
52	<b>Dan sukses juga.</b>	
53	Amin amin.	
54	<b>BN, dulu waktu ini, mbak mau tanya sih ya.</b>	Sikap terbuka BN
55	<b>Kalo dulu waktu ketemu mbak, kamu rasanya</b>	terhadap perasaannya
56	<b>gimana sih? Pas ngobrol pertama? Ngerasa gak</b>	
57	<b>nyaman gitu po?</b>	
58	<u>Ehmm iya sih mbak kalo boleh jujur sih. Emang</u>	
59	<u>iya sih. Kadang ngerasa gak nyaman.</u>	
60	<b>Mbak juga ngerasa sih, kayaknya BN ini,</b>	
61	<b>ngerasa gak nyaman, gak enak kayak gitu</b>	
62	<b>ngobrol sama mbak.</b>	
63	Iya. mbak juga ngerasa gak nyaman ya?	
64	<b>Mbak sih nyaman-nyaman aja sebenarnya.</b>	
65	<b>Cuma kan kasian kamu kalo dipaksa-paksa</b>	
66	<b>ngomong. Mbak kan gak enak to klo maksa-</b>	
67	<b>maksa kamu.</b>	
68	Oh, gakpapa mbak.	
69	<b>Maaf loh ya. Ini ya, mungkin karena mbak</b>	Sikap BN dalam
70	<b>cewek ya?</b>	berteman

71	Ehmmm, Gak tau juga sih mbak. Kayak e..	
72	<b>Kok kayak e, berarti memang iya ya?</b>	
73	Ehmmm, gak tau.	
74	<b>Emang ini po BN, dulu ini po, sempat punya</b>	
75	<b>pengalaman gak enak sama cewek po?</b>	
76	<u>Gak juga kok mbak. Cuma ya aku lebih enak</u>	
77	<u>temenan sama cowok.</u>	
78	<b>Berarti gak enak temenan sama cewek?</b>	
79	Ehmmm, <u>gak terlalu.</u>	
80	<b>Gak terlalu enak? ehm gitu ya.</b>	
81	<b>Kamu punya temen cewek gak sih?</b>	
82	Ehmm, ada.	
83	<b>Ada sekarang?</b>	
84	Iya.	Humoris
85	<b>Banyak?</b>	
86	Enggak, Cuma satu kok.	
87	<b>Ehmm, pacarmu ya?</b>	
88	Bukan pacar.	
89	<b>Halah boong, belum punya pacar. Kan udah</b>	
90	<b>punya.</b>	
91	Enggak. <u>Temen cewekku ya mbak ambar ini ya.</u>	
92	<b>Iya po? Masa'? masa' iya Cuma 1?</b>	Terbuka terhadap perasaannya
93	Iya	
94	<b>Ehmm kamu mau gak punya temen cewek lagi</b>	
95	<b>selain mbak?</b>	
96	Gimana caranya?	
97	<b>Ya ikut aja. Kalau mbak lagi ngumpul-ngumpul</b>	
98	<b>sama temen-temen yang cewek ikut aja. Mau</b>	Ada rasa optimis
99	<b>gak?</b>	
100	Ehmm, <u>enggak ah, malu mbak.</u>	
101	<b>Kenapa malu?</b>	
102	Enggak ah	
103	<b>Kan biar banyak temen cewek to. lah kamu</b>	
104	<b>kalau mau pdkt kan enak sama cewek. Ya kan</b>	
105	<b>masa' kayak begini terus. (tertawa)</b>	
106	Ehm ya liat besok aja lah mbak ya. <u>Kalau udah jadi</u>	
107	<u>pengusaha sukses tu besok, barulah aku deketin</u>	
108	<u>cewek.</u>	
109	<b>Oh gitu ya. Oh iya, kan kamu mau cari cewek</b>	
110	<b>artis ya? Kan kamu kemaren bilanganya apa,</b>	
111	<b>kalau mau jadi pengusaha kan mau cari cewek</b>	
112	<b>artis?</b>	

113	Masih inget aja mbak. (tertawa)	
114	<b>Inget donk, masa' iya mbak lupa. Kan dulu</b>	
115	<b>kamu semangat banget waktu ngomong.</b>	
116	<b>Katanya, mbak aku pengen jadi pengusaha.</b>	
117	<b>Biar bisa jadi suami artis kayak gitu kan?</b>	
118	<b>Ehm, BN, kalau sekarang kita ngomongin soal</b>	
119	<b>bapak, kamu bakal nabok mbak gak ya kira-</b>	
120	<b>kira?</b>	
121	Kenapa nabok?, enggaklah mbak. Mana berani.	
122	<b>Siapa tau ya kan. Mbak kan gak enak</b>	
123	<b>sbenarnya. Kan kemaren kamu sempet ini kan</b>	
124	<b>yang waktu itu. Yang waktu itu, inget gak?</b>	
125	Iya	
126	<b>Yang kamu gak terima, marah itu loh.</b>	Tekanan dari kondisi keluarga
127	<b>Gakpapa ini beneran?</b>	
128	Ya gakpapa.	
129	<b>Mbak sebenarnya ini loh, masih pengen tau</b>	Perasaan BN
130	<b>lebih dalam tentang pengalamanmu waktu di</b>	
131	<b>rumah dulu.</b>	Tekanan dari kondisi keluarga
132	Tentang bapak lagi ni pasti	
133	<b>Iya, gakpapa kan. Boleh gak?</b>	
134	Ya boleh	
135	<b>Ehmm, Ada gak sih pengalamanmu yang paling</b>	
136	<b>membekas banget sampai sekarang pas kamu</b>	
137	<b>tinggal sama bapak dulu?</b>	
138	Ya apa ya. <u>Bapak tuh dulu baik sebener e. pas SD.</u>	
139	<u>tapi pas tinggal, pas pindah di Kalimantan itu, jadi</u>	
140	<u>agak berubah mbak. Makannya, yang bikin sedih</u>	
141	<u>ya itu.</u>	
142	<b>Ehm, berubah gitu ya? Emangnya berubah</b>	Pandangan hidup BN
143	<b>yang kayak apa sih?</b>	
144	<u>Ya jadi pemarah. Pdahal sebelum e enggak.</u>	
145	<b>Ehm gitu ya. Kok bisa gitu?</b>	Pandangan hidup BN
146	Gak tau	
147	<b>Kamu gak tau alasannya apa?</b>	
148	Gak tau, coba aja tanya mas.	
149	<b>Kenapa nanya mas?</b>	Kemampuan untuk melepaskan diri dari masa lalu
150	Kayaknya dia tau. Kan dia udah lebih gede dulu.	
151	<b>Ehmm, emang kamu gak pernah po nanya-</b>	
152	<b>nanya sama masmu?</b>	
153	Enggak, gak pernah	
154	<b>Kenapa gak pernah?</b>	

155	<u>Gakpapa sih. Malas nanya, udah gak penting.</u>	
156	<b>Udah gak penting gitu menurutmu? Emangnya</b>	
157	<b>kenapa BN, kok kamu mikirnya itu udah gak</b>	
158	<b>penting lagi?</b>	
159	<u>Ya hidup ini memang masa lalu. Tapi gak penting,</u>	
160	<u>yang penting masa depan.</u>	
161	<b>Lalu menurutmu kalo udah gak penting, gak</b>	Hubungan sosial
162	<b>perlu dipikirin gitu ya?</b>	pertemanan dulu
163	<u>Ya maksudku kan, kalau kita yang gak perlu tau,</u>	
164	<u>jangan nyari tau. Kalau itu semakin nyakitin, ya</u>	
165	<u>jangan nyari tau. Gitu loh maksudnya.</u>	
166	<b>Ehmm begitu ya. Jadi menurutmu kalo yang</b>	
167	<b>bakal nyakitin jangan dicari tau gitu ya?</b>	Masih mengingat
168	<b>Daripada makin nyakitin?</b>	perlakuan buruk yang
169	Ehmm iya.	diterima
170	<b>Ehmm iya iya. Kalau hubunganmu sama orang-</b>	
171	<b>orang yang dulu itu gimana sih?</b>	Bentuk-bentuk hal tidak
172	gimana maksudnya?	menyenangkan yg pernah
173	<b>Misalkan sama temen-temen? Hubunganmu</b>	dialami
174	<b>sama orang yang dulu itu loh.</b>	
175	<u>Ya gak gimana-gimana, biasa aja.</u>	
176	<b>Ehm, gak gimana-gimana ya. Kamu temen baik</b>	Bentuk-bentuk hal tidak
177	<b>gak sih sama mereka?</b>	menyenangkan yg pernah
178	<b>Ehmm, apa mereka temenan baik sama kamu?</b>	dialami
179	Gak juga sih	
180	<b>Maksudnya gak juga tuh gimana BN?</b>	
181	<u>Ya, kan mereka sering ngejek-ngejek aku. Ya</u>	
182	<u>karena perlakuan bapak itu.</u>	
183	<b>Ehmmm, perlakuan yang kayak apa BN?</b>	
184	<u>Ya kayak dateng ke sekolah, mukulin aku depan</u>	Kondisi pertemanan BN
185	<u>temen-temen. Ehmm, ya banyak lah mbak. Terus</u>	dulu
186	<u>kalau lagi maen aku juga sering dicariin, tiba-tiba</u>	
187	<u>marah, terus mukul.</u>	
188	<b>Emm begitu ya. Trus kalau sikap teman-</b>	
189	<b>temanmu gimana?</b>	
190	Ehmm ya gimana ya. <u>Ya kalau ada bapak, mereka</u>	
191	<u>diem. Tapi kalau gak ada bapak, ya diejek.</u>	Kondisi pertemanan BN
192	<b>Ehmmm, kamu jadi sering diejek ya BN dulu.</b>	
193	<b>Karena sikap bapak yang kayak gitu ya?</b>	
194	Ya, diejek.	
195	<b>tapi kalo mbak boleh tau, diejek yang kayak apa</b>	
196	<b>sih?</b>	

197	Ya banyak mbak.	
198	<b>Misalnya kayak apa?</b>	
199	Ya banyak. <u>Kadang temenku bilang, anak mami</u>	
200	<u>anak mami.</u>	
201	<b>Anak papi gitu ya?</b>	
202	Anak mami	
203	<b>Anak mami malah. Lah kan yang nyariin</b>	
204	<b>bapak?</b>	
205	Gak tau	
206	<b>Ehm gitu ya. Kalau ini kamu punya gak sih BN?</b>	
207	<b>Kayak temen dekat gitu?</b>	
208	<u>Ya ada, tapi gak bener-bener dekat.</u>	
209	<b>Kenapa kok gitu?</b>	Hubungan dengan mas WY
210	Gakpapa sih	
211	<b>Ehmm gitu ya. Kalau ibuk gimana BN</b>	
212	<b>keadaannya di rumah?</b>	
213	Gak tau.	
214	<b>Gak pernah ini po, kontak2an gitu, nelpon gitu?</b>	Hubungan pertemanan BN
215	Udah lama gak.	
216	<b>Udah lama gak. Kalo sama masmu, kamu gak</b>	
217	<b>nanya sama masmu?</b>	
218	Enggak	
219	<b>Kenapa emangnya gak nanya, kan siapa tau to</b>	Memiliki kesadaran
220	<b>masmu sering nelpon ibukmu?</b>	untuk melakukan hal
221	(menggeleng)	baik
222	<b>Ehm, jadi kamu juga jarang ngobrol-ngobrol</b>	
223	<b>sama masmu gitu ya?</b>	
224	Iya	
225	<b>Ehm iya. kamu kalau sama masmu dekat gak?</b>	
226	<u>Ya biasa-biasa aja. Deket ya gak gimana-gimana.</u>	
227	<b>Ehm, gitu ya. BN, kalau disini, banyak gak</b>	
228	<b>temenmu?</b>	
229	Ehmm, lumayan sih.	
230	<b>Tapi mereka baik-baik kan sama kamu?</b>	Faktor pendukung BN
231	<u>Baik-baik sih mbak, baik-baik.</u>	
232	<b>Ehmm gitu. oh iya, kamu pernah bilang kan</b>	
233	<b>kalo kamu pernah punya cita-cita pengen jadi</b>	
234	<b>pengusaha.</b>	
235	Iya sih	
236	<b>Terus caramu gimana buat ngewujudin cita-</b>	
237	<b>citamu itu?</b>	
238	<u>Ehmmm segera selesin sekolah.</u>	

239	<b>Emm, gitu ya. sekolah aja. Kalau yang lain ada</b>	
240	<b>gak yang pengen kamu lakuin selain sekolah?</b>	
241	Enggak ada lah, sekolah aja.	
242	<b>Sekolah aja. Ehmm. Tapi dulu katamu kamu</b>	
243	<b>gak betah sekolah ya BN ya? Kok sekarang bisa</b>	
244	<b>rajin banget sama sekolah?</b>	Kemauan untuk menjalin hubungan yang baik dg teman lama
245	Ya kan beda mbak. Kalau disana sama disini.	
246	<b>Ehmm beda. Emang apa bedanya?</b>	
247	<u>Ya paling kayak, kalau disana kan gak ngenakin</u>	
248	<u>suasanya. Bapak gitu, temen-temen gitu. kadang</u>	Kesadaran dg perubahan hidup
249	<u>gak ngenakin.</u>	
250	<u>Dan kalau disini sama disana, temen-temen e juga</u>	
251	<u>beda.</u>	Kesadaran dg perubahan hidup
252	<b>Ehmm temen-temen e beda berarti ya.</b>	
253	Beda, temen-temen e beda.	
254	<b>Oh iya, kamu dulu SDnya di jogja kan BN.</b>	
255	Iya	
256	<b>Kamu pernah gak ketemu sama temen-temen</b>	
257	<b>SD yang dulu?</b>	
258	Enggak sih mbak. Kan jauh banget antara alamat	
259	SD sama SMA yang sekarang.	
260	<b>Ada gak rasanya pengen ketemu sama temen-</b>	
261	<b>temenmu yang dulu?</b>	Kesadaran untuk melakukan hal baik yang bisa dilakukan
262	Ya ada rasanya. Tapi aku udah gak tau yang mana-	
263	mana aja orangnya mbak. udah lupa. Udah lama	
264	banget.	
265	<b>Tapi ada pengen, pengen ketemu sama mereka?</b>	
266	<u>Ya ada, pengen ngobrol.</u>	
267	<b>Berarti dulu banyak ya BN temenmu waktu SD?</b>	
268	<u>Karena SD kan masih muda, masih ini. main sana,</u>	
269	<u>main sini. Kalau sekarang kan ya udah beda juga</u>	
270	<u>dari yang dulu.</u>	Kurang percaya diri dg kemampuan
271	<b>Bedanya apa?</b>	
272	<u>Makin gede kan beda ya. Kalau SD kan yang</u>	
273	<u>penting main. Kalau sekarang ya, udah mikir masa</u>	
274	<u>depan.</u>	
275	<b>Emm gitu, jadi kamu juga udah mikir masa</b>	
276	<b>depan ya BN sekarang?</b>	
277	Ehmm hmm	
278	<b>Ehmm gitu ya. Iya ya BN ya. Lagian kan kamu</b>	
279	<b>juga masih ini to, belum bisa nyari uang sendiri,</b>	Kurang percaya diri dg kemampuan
280	<b>msih minta sama mas.</b>	

281	Ehmm hmm	
282	<b>Kamu bantuin mas juga gak sih disini, buat</b>	
283	<b>kerja atau apa?</b>	
284	Emm, gak tau gimana bantuinnya. Ya <u>sekolah aja.</u>	
285	<b>Tapi kamu berniat kan sampai lulus SMA?</b>	
286	Ya kalau lancar.	
287	<b>Iya iya, mbak doain deh, semoga sekolahmu</b>	
288	<b>lancar.</b>	Masih ada rasa marah terhadap bapak
289	Amin	
290	<b>Ehmm, kamu yakin gak sih BN kalau sekolah</b>	
291	<b>bisa bikin kamu sukses?</b>	
292	<u>Ehmm, kurang tau e mbak. Masalah e aku tuh gak</u>	
293	<u>pinter-pinter amat sih.</u>	
294	<b>Kok bilang gitu sih? Kenapa?</b>	
295	Gakpapa.	
296	<b>Tapi kan semuanya masih bisa diusahakan to.</b>	
297	Iya sih mbak	
298	<b>Yang penting niat sama yakin. Pasti bisa</b>	Masih ada rasa marah terhadap bapak
299	<b>Emang kamu yakin gak dengan kemampuanmu</b>	
300	<b>sendiri buat eeh?</b>	
301	<u>Yakin</u>	
302	<b>Emang ini ya, kalo misalnya dpersenin, berapa</b>	
303	<b>persen?</b>	
304	<u>50 persen lah ya</u>	Kesadaran terhadap perubahan kehidupan
305	<b>Kok 50 BN?</b>	
306	Ya iya, mau berapa lagi.	
307	<b>50 persen itu cuma setengah istilahnya. setengah</b>	
308	<b>yakin, setengah enggak?</b>	
309	Lah gimana mbak? Lah cuma segitu e	
310	<b>Kalau ini misalkan, persentase kemarahanmu</b>	
311	<b>sama bapak berapa persen?</b>	
312	<u>80 persen</u>	
313	<b>Cepet banget jawabnya 80%. Yakin banget</b>	
314	<b>kayanya 80 persen? Itu banyak banget tapi</b>	
315	<b>kayak e 80% BN?</b>	
316	Biarin	Rasa marah
317	<b>Itu kalau diibaratkan diskon belanja, lumayan</b>	
318	<b>banget loh. hehe</b>	
319	Belanjaan to mbak ini.	
320	<b>Iya bener, kalau diibaratkan belanjaan. Hehe</b>	Kurang bisa mengontrol emosi
321	<b>Itu kan sekarang 80% ya. Kalau dulu berapa</b>	
322	<b>BN persentase marahmu sama bapak?</b>	

323	<u>95 persen.</u>	
324	<b>Hmm, 95 persen itu hampir 100. Berarti marah</b>	
325	<b>banget donk kamu sama bapak?</b>	
326	Iya lah mbak.	
327	<b>Tapi itu kok bisa turun sih? Kan dulu 95</b>	Kurang bisa mengontrol
328	<b>sekarang jdi 80?</b>	emosi
329	<u>Ya, mungkin karena udah jauh. Udah jarang</u>	
330	<u>ketemu, udah jarang diperlakukan kasar. Ehmmm,</u>	
331	<u>sekarang kan udah lebih enak mbak.</u>	
332	<b>Harusnya turun banyak donk?</b>	
333	Enggak, marah 80 persen udah mentok.	
334	<b>Ehm begitu ya. Kalau rasa marahmu yang</b>	
335	<b>segitu kan gede banget. Itu tuh dampaknya apa</b>	Kurang bisa mengontrol
336	<b>sih buat dirimu? Ada gak akibatnya?</b>	emosi
337	Maksudnya?	
338	<b>Iya kan kamu masih marah sama bapak.</b>	
339	<b>Apalagi kan marahmu masih 80% to. Rasa</b>	
340	<b>marahmu itu, dampaknya apa sama hidupmu</b>	
341	<b>yang sekarang?</b>	
342	<u>Rasa marah. Ehmmm, ya kadang ada sih mbak.</u>	
343	<u>Kalau lagi marah tu, aku biasanya lari jogging di</u>	
344	<u>jalan. Ga bisa diem, lari atau apa, buat</u>	
345	<u>pelampiasan.</u>	
346	<b>Emang kamu kalo marah gimana sih?</b>	
347	Ehmm, <u>bawaannya pengen nonjok.</u>	Kurang bisa mengontrol
348	<b>Ehmm BN, berarti kamu ini ya, pemarah juga</b>	emosi
349	<b>ya. gak bisa ngontrol emosi gitu ya?</b>	
350	Iya kadang sih mbak.	
351	<b>Ehmm, emang biasanya kamu marah karena</b>	Penilaian BN terhadap
352	<b>apa sih?</b>	diri
353	Ya kalau aku diusik sama orang, ntah jahil atau	
354	apa. Dulu pernah juga..	
355	<b>Ehmm, pernah pnya pengalaman?</b>	Rasa pesimis terhadap
356	<u>Pernah juga diusili sama orang, ku tonjok di</u>	hubungan yg baik dg
357	<u>lapangan.</u>	bapak
358	<b>Nonjok orang di lapangan? Kamu gak takut BN?</b>	
359	<b>Ntar kalo di tonjok orang gimana?</b>	
360	<u>Ya tonjok lagi. Biarin</u>	Rasa pesimis terhadap
361	<b>Memangnya gara-gara apa sih?</b>	hubungan yg baik dg
362	Aku jatuh, gara-gara kaki dia nyerempet dikakiku.	bapak
363	<b>Ehmm, kamu diserempet? Terus gimana</b>	
364	<b>akhirnya?</b>	

365	<u>Dendam juga waktu itu. Jadi bawaannya pengen</u>	
366	<u>kuhajar pas pulang. Untung gak jadi.</u>	
367	<b>Ehmm, ya ya. Jadi maksudnya ini ya, kamu</b>	
368	<b>gampang dendam sama orang gitu ya?</b>	
369	<b>Gampang marah juga?</b>	
370	Iya. tapi gak selalu sih	Masih ada pikiran untuk menjalin hubungan yg baik
371	<b>Sebabnya kenapa kamu gampang marah?</b>	
372	Ehmm gak tau aku.	
373	<b>Gak tau ya. Ehmm iya. kamu sebener e masih</b>	
374	<b>takut gak sih sama BN sama bapak?</b>	
375	Udah lama gak ketemu sih, jadi gak tau.	
376	<b>Ehm lama gak ketemu. Terus kalau ketemu</b>	Hubungan dg ibu
377	<b>gimana BN kira-kira?</b>	
378	<u>Kalau mau pukul, ya aku pukul lagi. Kan dah gede.</u>	
379	<b>Maksudnya gimana?</b>	Ada rasa moral dan rasa iba thd ibu
380	Ya aku bukan anak kecil lagi kan. Masalah harga	
381	diri soal e.	
382	<b>Emang kenapa dengan harga diri BN?</b>	
383	<u>Ya jatuh harga diri sebagai cowok.</u>	
384	<b>Ehmm gitu ya. Emang kamu gak ada niat po</b>	
385	<b>mau menjalin hubungan yang baik sama</b>	
386	<b>bapak?</b>	
387	<u>Gak tau sih ya. Tapi kayak e kalau mau ngarep</u>	
388	<u>bapak yang berubah, agak susah.</u>	
389	<b>Maksudnya gimana kok ini susah ngarep bapak</b>	
390	<b>berubah?</b>	
391	Ehmm gimana ya. <u>Aku ini udah gak terima lagi</u>	
392	<u>kalau mau bikin hubungan yang baik sama dia</u>	
393	<u>mbak. Pengen bebas. Kayak sekarang.</u>	
394	<b>Ehm gitu ya. Kenapa? Kamu ngerasa gak bebas</b>	Memiliki minat
395	<b>po kalo sama bapak?</b>	Optimis thd masa depan yg baik
396	Ehmm	
397	<b>Tapi kan kamu udah lama gak pulang BN? Kan</b>	
398	<b>juga gak tau to keadaan apak kayak apa? Kan</b>	
399	<b>siapa tau bapak udah berubah juga, udah gak</b>	
400	<b>kayak dulu.</b>	
401	<u>Ya liat besok lah mbak kalo itu</u>	
402	<b>Ehmm gitu. Kamu gak mau pulang po? Kan</b>	
403	<b>bisa ketemu ibuk juga?</b>	
404	Gak tau juga sih	
405	<b>Kamu kalau sama ibu gimana BN</b>	
406	<b>hubunganmu?</b>	Harapan BN

407	Ya <u>gak gimana-gimana sih</u> . Cuma kasian kalau	
408	harus tinggal sama bapak.	
409	<b>Ehmm gitu ya. Emangya kenapa BN?</b>	
410	<u>Ya kasian kalau dipukulin terus.</u>	
411	<b>Ehmm gitu ya. Ehm kalau mbak boleh tau, Ibuk</b>	
412	<b>kerja gak sih BN kalo di rumah?</b>	
413	Nyambi warung kecil depan rumah, buka warung	
414	biasanya.	
415	<b>Ehmm buka warng depan rumah ya.</b>	
416	Iya	
417	<b>Kalau hal yang ingin kamu lakukan dalam</b>	Pesimis dg kepandaian
418	<b>waktu dekat itu apa sih BN? Maksud mbak kan</b>	
419	<b>gini, kamu punya gak sih sesuatu atau</b>	
420	<b>keterampilan yang kamu bisa? Maksudnya</b>	
421	<b>kalau jadi pengusaha itu kan pasti punya bidang</b>	
422	<b>usaha yang akan kamu jalanin kayak gitu kan.</b>	
423	<b>Nah itu kan pasti butuh apa namanya,</b>	
424	<b>keterampilan, butuh modal kemampuan gitu.</b>	
425	<b>kamu ada gak sih BN punya-punya</b>	Ada kesadaran thd hidup
426	<b>keterampilan kayak gitu?</b>	mas
427	Oh, kalau sejauh ini sih aku gak punya	
428	keterampilan mbak. <u>Paling senengku cuma</u>	
429	<u>olahraga itu</u> . Ya belum tau bakalan jadi apa besok,	
430	<u>pengusaha atau apapun yang penting aku bisa</u>	
431	<u>mandiri dan punya masa depan aja.</u>	
432	<b>Ehmmm gitu ya ben. Punya usaha, mandiri, dan</b>	
433	<b>punya masa depan.</b>	
434	Iya kurang lebih.	
435	<b>Apa itu bagian dari harapanmu juga?</b>	
436	Ya kurang lebih.	Masih ada rasa marah
437	<b>Ehmm, kamu punya ini gak sih BN, harapan-</b>	
438	<b>harapan yang ingin kamu capai?</b>	
439	Iya	
440	<b>Misalnya apa?</b>	
441	Ya tadi itu, <u>jadi orang sukses, mandiri</u> . Ya itu aja.	Masih ada rasa
442	<b>Amin. Iya BN ya semoga besok kamu bisa</b>	ketergantungan thd
443	<b>sukses ya BN ya.</b>	pengalaman masa lalu
	Amin	
	<b>Jangan lupa sama mbak ya BN ya besok.</b>	
	Iya	
	<b>Kalo orang kan biasanya ini ya BN. Kalo orang</b>	
	<b>mau sukses itu kan pasti punya faktor</b>	

**pendukung, faktor penghambat. Kalo kira-kira kamu punya gak sih BN, apa yang menjadi kendalamu, apa yang menghambat kamu buat jadi sukses.**

Kalau sekarang sih gak ada sih mbak. Paling cuma otak.

**Otak. Emang kenapa otak?**

Kadang gak konsentrasi, banyak godaan, dan kurang pintar aku ini

**Masa iya kurang pintar sih? Pinter lah (diam)**

**Banyak godaan, kurang pintar ya. Kalo godaan, godaan apa misalnya?**

Ya kayak anak jaman sekarang kan mbak. Tapi sadar diri sih mbak. Aku gak mungkin minta apa-apa sama mas. Kasian mas besok.

**Ehmm, Bener BN, kasian kan sama masmu.**

**Masmu udah kerja, banting tulang. Setidaknya hargai usaha dia yang udah nyekolahkan kamu. (diam)**

**Ehm gitu ya. Terus kalo selain itu apalagi BN?**

Ehm, itu aja sih.

**Ehm kalo ini, kalo kejadian-kejadian yang kamu alami dulu itu? Jadi pengambatmu juga gak sih?**

Enggak sih mbak. Cuma kadang masih sebel juga sama bapak.

**Ehmm. Tapi udah gak kayak dulu?**

Udah gak kayak dulu kok.

**Ehmm, yang bikin udah gak kayak dulu tu apa?**

Ya udah jarang kan ketemu bapak, udah jarang dikerasi langsung. Kalo mengalami udah enggak terlalu, tapi masih teringat juga kadang.

**Ehmm masih keinget-inget gitu ya BN.**

**Kayaknya udah sore ya BN ya. Kalo udahan dulu gimana BN untuk hari ini.**

Udah mbak wawancaranya.

**Ehmm, belum sih. Tapi untuk hari ini cukup aja dlu kali ya. Mungkin besok kalo misalkan kamu ada waktu, kita ketemu lagi.**

Iya

**Kamu abis ini mau kemana?**



## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA INFORMAN BENTO

Interviewee : WY (inisial)

Lokasi wawancara : warung makan daerah Seturan (sambil menunggu berbuka puasa)

Jenis wawancara : terbuka

Tanggal wawancara : 13 Juni 2016

Jam : 16.54-18.00 WIB

Wawancara ke : 1

KODE : allo WY:1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Mas, kemaren kan saya sudah sempat ngobrol-</b>	
2	<b>ngobrol sama BN, eee, tentang kehidupan dia</b>	
3	<b>yang dulu sama yang sekarang juga. Gitu kan.</b>	
4	<b>Jadi kan saya juga sudah sampaikan ke sama</b>	
5	<b>mas WY kalau dia jadi subjek skripsi saya,</b>	
6	<b>buat teman ngbrol lah kayak gitu. Hehe</b>	
7	Iya iya. Gakpapa mbak, silahkan.	
8	<b>Jadi kan maksud saya, saya juga pengen</b>	
9	<b>ngobrol sama mas WY to tentang BN. Gimana</b>	
10	<b>mas kira-kira?</b>	
11	Ya, saya bantu kalau mbaknya butuh informasi.	
12	Informasi apa mbak yang kira-kira bisa saya	
13	bantu?	
14	<b>Iya gakpapa ya mas?</b>	
15	Iya gakpapa, silahkan mbak.	
16	<b>makasih loh mas ya sebelumnya.</b>	
17	Iya sama-sama.	
18	<b>Jadi langsung aja kalo gitu ya.</b>	
19	Ya silahkan.	
20	<b>Kalau menurut mas, BN itu kayak apa sih mas</b>	Penilaian mas WY terhadap BN
21	<b>orangnya?</b>	
22	<u>BN itu anaknya baik kok mbak. Cuman anaknya</u>	
23	<u>agak pendiam, agak takut kalo diajak ngomong.</u>	
24	<u>Itu kalau dulu. Soalnya kan waktu saya</u>	
25	<u>perhatikan, waktu dia masih sekolah dulu, ya</u>	

<p>26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67</p>	<p><u>kayak gitu.</u>  <b>Jadi waktu sekolah, dia kayak gitu ya mas ya.</b>  <b>Pendiam kayak gitu ya?</b>  Iya, pendiam.  <b>Begitu ya mas. Kenapa mas alasannya, kok dia bisa jadi kayak gitu, pendiam kayak gitu?</b>  <u>Ya mungkin karena banyak hal ya mbak yang kemungkinan sudah pernah dialami sama dia. Ya bukan cuma BN yang kayak gitu, tapi saya juga.</u>  <u>Kan saya sama BN dulu tu, hidupnya sama-sama. Tinggalnya sama-sama. Cuma bedanya waktu itu, BN masih kecil.</u>  <b>Ehmm begitu ya mas. Emang jaraknya berapa sih mas umurnya antara mas sama BN?</b>  Saya sama BN itu, berapa ya. Ya sekitar <u>5 tahunan</u> kayaknya. Emmm(menghitung dengan jari), iya 5 tahunan.  <b>Lumayan jauh ya mas ya kalau tahun?</b>  Iya kalau dulu pas BN masih kecil, kelihatannya beda banget mbak. Tapi kalau sekarang kan udah agak kelihatan...  <b>Sama ya mas ya?</b>  Iya, dia juga udah gede, udah tambah tinggi. Nah, sama kayaknya sama saya tingginya.  <b>Iya, saya juga bingung loh mas ngelihatnya. Mana adek mana kakak gitu, kok kayaknya sama. Padahal kan jarak umurnya beda ya mas ya. Hehe</b>  Hehehe. Iya po. Apa mungkin saya ini yang makin kelihatan muda mbak.  <b>Iya mungkin masnya yang makin muda.</b>  <b>Hehehe</b>  Hehehe  <b>Iya, lanjut ya mas ya.</b>  Iya, silahkan mbak.  <b>Kalau saya boleh tau mas, hal-hal yang dialami BN itu yang kayak apa sih waktu di rumah.</b>  <b>Kalo kemaren kan saya Cuma denger dari BN aja, dari cerita dia aja. Dari masnya sendiri gimana mas?</b>  ya, ehmm, ya kayak gitu mbak. Kayak gitu aja.  Emang BN, dia sudah cerita apa aja mbak?</p>	<p>Adanya pengalaman hidup yg sama antara mas WY dan BN</p> <p>Jarak usia mas WY dan BN</p>
--	--	---

<p>68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109</p>	<p>Ngobrolin apa sama BN?  <b>Kalo BN sih ini banyak dia ceritanya. Dia juga kemaren pernah bilang kan kalau sikap bapaknya berubah semenjak pindah ke Kalimantan. Jadi sering marah-marah terus bapaknya, juga keras sikapnya. Emang bener gitu ya mas?</b>  Ehmm, ya memang sih. Dulu itu kan kita memang asli jogja. Waktu itu ini, waktu itu kan, ini, <u>bapak kena PHK, waktu itu kan kerja di pabrik. Jadi abis itu kerjanya ya ga jelas kayak gitu. namanya juga orang abis di PHK mbak. Jadi, adalah kira-kira berapa bulan, sampai awal semester, terus kami diajak pindah. Bapak milih kerja disana, Kalimantan. Ya kerja jadi buruh bangunan. Kan dulu itu kan banyak rombongan yang transmigrasi ke Kalimantan. Termasuk adeknya bapak juga, ikut pindah kesana. Gitu mbak</u>  <b>Iya iya mas. Kalo BN kemaren bilang sih mas, katanya udah gak ada saudara lagi ya di Jogja?</b>  Ehm, ya paling saudara-saudara jauh mbak. Ya saudara jauh. Tapi kan kalau namanya saudara jauh memang ini mbak, kadang jarang ketemu, ya istilahnya orang sekarang bilanganya kurang akrab lah, kurang dekat.  <b>Emmm, gitu. Emang iya po mas semua saudara2 kandung bapak udah pada pindah?</b>  Iya udah, <u>kalau saudara kandung kayak om tante gitu, udah, udah pada pindah semua.</u>  <b>Kalau rumah simbah yang disini gimana?</b>  Rumah siapa?  <b>Rumah simbah yang disini? Ada yang nempatin gak?</b>  <u>Kalau rumah simbah sih sudah lama dijual. Kan dulu kami semua pindah dari jogja, waktu itu simbah sih sudah meninggal. Jadi rumah ini gak ada yang nempatin, yaudah kami jual. Terus uangnya dibagi, ya seperti kalau orang bilanganya itu, harta warisan lah, terus buat biaya perjalanan, buat biaya nyari hidup lah.</u>  <b>Buat biaya ini ya, biaya perjalanan transmigrasi kemaren ya?</b></p>	<p>Penyebab dari perilaku keras yg ditunjukkan bapak BN</p> <p>Gambaran keluarga BN</p> <p>Hubungan dg saudara yang masih ada</p> <p>Gambaran umum keluarga BN</p> <p>Gambaran umum keluarga BN</p>
--	--	---

110	Iya	
111	<b>Ehmmm iya iya. Kalau ibuk gimana mas</b>	
112	<b>ininya mas, saudaranya? kan dari jogja juga</b>	
113	<b>kan kalo ibuk?</b>	
114	Enggak, ibuk bukan dari Jogja. siapa yang bilang	
115	kalo ibuk dari jogja?	
116	<b>BN yang bilang kemaren.</b>	
117	Wuo, enggak mbak, bukan	Gambaran umum keluarga BN
118	<b>Oh bukan ya?</b>	
119	Ibuk itu dari Pati.	
120	<b>Oh dari Pati?</b>	
121	Iya. Mbak tau kan Pati?	
122	<b>Oh, kalo Pati sih tau, pernah denger sih mas.</b>	Hubungan dengan
123	<b>Temen saya juga ada dari Pati soalnya. Tapi</b>	keluarga dari sebelah ibuk
124	<b>belum pernah kesana sih.</b>	
125	<u>Nah itu, di Pati itu semua keluarga ibuk. Yang di</u>	
126	<u>Pati semua keluarga ibuk.</u>	
127	<b>Ehmm begitu ya mas. kalo mas sama BN</b>	
128	<b>pernah ke Pati gak sih semenjak ini, semenjak</b>	
129	<b>ke jogja ini?</b>	
130	<u>Ehmmm, belum belum. Saya sama BN itu belum</u>	
131	<u>pernah kesana. Soalnya gak ada waktu juga e</u>	
132	<u>mbak. BN kan sekolah juga. Saya juga sibuk nyari</u>	
133	<u>uang. Jadi belum sempat buat kesana, silaturahmi</u>	
134	<u>sama keluarga ibuk.</u>	
135	<b>Oh belum pernah jadi mas ya?</b>	
136	Iya	
137	<b>Kalau saya boleh tau, mas WY kerja apa ya</b>	
138	<b>mas ya?</b>	
139	Ehmm saya. Ya saya sih, ya biasa mbak. jadi	
140	buruh. Apa-apa ya saya kerjain sendiri. Kadang	
141	jadi kerja borongan.	
142	<b>Ehmmm begitu ya. Ada borongan juga berarti</b>	
143	<b>kemaren ya?</b>	
144	Ya kemarin kalau yang borongan itu saya abis	
145	dari Jakarta 6 bulan.	
146	<b>Ehmm gitu.</b>	
147	Disana kan ada ini, Ada proyek. Jadi kan diajak	
148	kerja borongan di bangunan disana. Jadi kan	
149	kemaren gak kesini, jenguki BN, gak sempat.	
150	<b>Ehmm gitu ya mas ya? Lama ya 6 bulan?</b>	
151	6 bulan. Ya ninggalin BN.	

152	<b>Kalau sekarang udah selesai proyeknya mas,</b>	
153	<b>atau masih?</b>	
154	Sebenarnya proyek itu kan memang targetnya pas	
155	sebelum puasa udah selesai. Targetnya seperti itu.	
156	Jadi ya, ya udah selesai. Tapi kan pas kemaren,	
157	saya gak langsung ke jogja mbak. Saya gak	
158	langsung, tapi pas puasa kedua ke jogja liatin BN.	
159	<b>Iya ya mas. Saya juga bersyukur e mas bisa</b>	
160	<b>ketemu sama mas sekarang. Saya juga udah</b>	
161	<b>lama banget nunggunya, udah sekitar 2 bulan</b>	
162	<b>lah, buat ngobrol kayak gini. hehe</b>	
163	Iya, kemaren itu kan mbaknya ini, cuma SMS.	
164	<b>Iya, saya kemaren cuma SMS.</b>	
165	Memang sih mbak, kalau lagi proyek kayak gitu,	
166	agak sibuk mbak, jadinya kalau malam kita kan	
167	udah capek seharian kerja.	
168	<b>Pantesan masnya kemaren, saya SMS kok</b>	
169	<b>jarang dibales. Saya juga jadi bingung ini.</b>	
170	<b> gimana ini, hehe. Kemaren kan ini mas, BN</b>	
171	<b>ngasih nomor hp mas ke saya. Dia kan awal e</b>	
172	<b>gak mau to. Tapi kan karena saya minta-minta</b>	
173	<b>terus jadinya dia akhirnya mau ngasih nomor</b>	
174	<b>hp mas. hehe Awalnya gak mau</b>	
175	Kenapa dia gak mau ngasih. Kok bisa?	
176	<b>Gak tau dia, gak tau. Tapi akhir e dia mau sih.</b>	
177	<b>hehe.</b>	
178	<b>Kemaren itu kan sebener e ini mas, saya kan</b>	
179	<b>mau ngobrol lewat telpon aja sama mas WY.</b>	
180	<b>Tapi kan karena lama gak dibales, saya juga</b>	
181	<b>jadi galau kan. Eh, gak taunya malah kesini</b>	
182	<b>mas WY pas awal puasa kan. Kemaren kan</b>	
183	<b>saya kaget awalnya, kok mas WY dah d Jogja</b>	
184	<b>aja nih. Bisa ketemu nih berarti kalau udah di</b>	
185	<b>jogja. hehe</b>	
186	Kaget ya mbak.	
187	<b>Iya kaget saya, beneran. Alhamdulillah bisa</b>	
188	<b>ketemu disini.</b>	
189	Alhamdulillah. Emangnya ini mbak pakai berapa	
190	anak buat skripsinya mbak?	
191	<b>Kalau skripsi, ada 3 sih mas. Jadi kan kemaren</b>	
192	<b>juga sekalian ngurus informan yang lain juga</b>	
193	Berarti gak mesti saya kan. Ada yang lain	

194	mungkin yang masih bisa buat diajak.	
195	<b>Iya. Tapi kan tetep aja mas. Namanya juga</b>	
196	<b>yang diarep-arep kan pasti ditunggu-tunggu.</b>	
197	Lah kok, mbaknya gak langsung nelpon?	
198	<b>Iya. cuman kan kemaren gak enak. pengen</b>	
199	<b>nelpon, tapi kan gak enak. kan dikira entar</b>	
200	<b>apaaa gitu. ntar malah jadi ilfil masnya sama</b>	
201	<b>saya. Haha</b>	
202	Oh, enggak lah mbak, santai aja. Jadi ini mbaknya	
203	udah wawancara siapa aja mbak?	
204	<b>Ehmm, kalo ini sih udah beberapa sih mas.</b>	
205	<b>Cuman kan kalo skripsi ini kan bukan Cuma</b>	
206	<b>sama subjeknya aja. Jadi kan juga harus, apa</b>	
207	<b>ya istilahnya kayak kroscek gitu lah mas sama</b>	
208	<b>orang terdekat si anak. Ya kayak wawancara</b>	
209	<b>sama masnya, sama tantenya, sama temennya,</b>	
210	<b>kayak gitu.</b>	
211	Oh gitu. Mbaknya udah wawancara siapa aja?	
212	Temen-temennya BN udah?	
213	<b>Kalau temennya BN sih gak wawancara secara</b>	
214	<b>langsung mas</b>	
215	Terus?	
216	<b>Kemaren kan BN bilang, BN juga gak tau kalo</b>	
217	<b>orang lain sampai tau. Jadi kan kemaren saya</b>	
218	<b>Cuma ini, apa namanya, ya Cuma ketemulah.</b>	
219	<b>Sempet ketemu sama temennya juga. Cuma</b>	
220	<b>kan gak sengaja ngobrol face to face. Cuma</b>	
221	<b>nyuri-nyuri aja kadang-kadang, nanya-nanya</b>	
222	<b>tentang BN kayak gitu. ya gitu-gitu aja sih mas</b>	
223	<b>paling. Gak gimana-gimana.</b>	
224	Ehmm gitu ya. Padahal gakpapa. diajakin ngobrol	
225	aja langsung.	
226	<b>Iya juga sih mas ya sebenarnya.</b>	
227	Ehm'hm, gak masalah.	
228	<b>Cuma kan saya takut kalau temennya itu kan</b>	
229	<b>gak nyaman sama saya. Takutnya gak enak.</b>	
230	<b>apalagi kan kalo BN ini gak pengen jadi</b>	
231	<b>rahasianya sampai orang lain tau kayak gitu.</b>	
232	<b>jadi ya kayak gitu aja sih mas. Apa adanya lah</b>	
233	<b>saya. hehe</b>	
234	Ehmm, iya sih mbak. Tapi terserah mbaknya aja	
235	lah kalau gitu. Yang penting semua lancar, cepat	

236	lulusnya.	
237	<b>Amin amin</b>	
238	Emangnya kenapa mbak, BN kok gak mau ada	
239	yang, ada orang lain yang tau?	
240	<b>Ehmm BN. BN sih bilang gini mas, katanya</b>	
241	<b>kalau disini itu kan gak ada yang kenal sama</b>	
242	<b>dia. Maksudnya gak ada yang terlalu kenal</b>	
243	<b>sama dia. Kan dia juga baru kan, baru kelas 1</b>	
244	<b>SMA juga. Jadi mungkin gak ada yang tau</b>	
245	<b>seluk beluknya dia kayak apa. Jadi saya juga</b>	
246	<b>kurang nyaman kalo nyinggung-nyinggung</b>	
247	<b>masalah dia yang dulu ke temen-temennya. Iya</b>	
248	<b>gitu lah.</b>	
249	Begitu ya mbak. Ehmm, lah terus mbaknya kok	
250	bisa tau BN darimana mbak?	
251	<b>Kalo itu sih kemaren saya minta bantuan sama</b>	
252	<b>mas saya. Jadi dia yang nyariin.</b>	Dampak kekerasan yg dialami BN
253	Oh, iya iya.	
254	<b>Ya gitu lah mas, saya juga udah pusing</b>	
255	<b>kemarin soalnya. hehe</b>	
256	Ya, ya mungkin juga. Orang itu kan bisa dibuat	Gambaran umum keluarga BN
257	wawancara?	
258	<b>Iya. kemaren memang ada sih orang yang</b>	
259	<b>ngasih tau ke mas saya kan. Saya juga belum</b>	
260	<b>pernah nanya sih sama mas saya siapa</b>	
261	<b>orangnya itu.</b>	
262	Oh, iya.	
263	<b>Mungkin nanti lah.</b>	
264	Ya mungkin orang itu juga kenal sama BN.	
265	<b>Iya, mungkin gitu sih. Tapi gak tau juga sih</b>	
266	<b>mas.</b>	
267	Iya iya	
268	<b>Lanjut lagi ya mas.</b>	Gambaran umum penyebab dari munculnya perilaku kekerasan
269	Iya iya silakan mbak.	
270	<b>Kalau pengalaman tentang kekerasan sendiri</b>	
271	<b>ya mas ya, yang pernah dialami BN dirumah</b>	
272	<b>itu yang kayak apa sih mas?</b>	
273	Kalau pengalaman tentang kekerasan dulu itu, BN	
274	itu, ya dulu memang ini dia, dulu itu <u>udah gak</u>	
275	<u>semangat</u> buat sekolah mbak sebenarnya. Kalau	Gambaran umum penyebab dari munculnya perilaku kekerasan
276	yang dialami sama BN sih, saya juga mengalami.	
277	Tapi kan mungkin karena BN <u>juga</u> masih kecil.	

<p>278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319</p>	<p><u>Dulu waktu pertama kali ini, pindah ke Kalimantan, itu kan pas BN mau masuk SMP mbak, jadi dia itu pas mau tamat SD. nah jadi SMPnya dia disana. Saya juga waktu itu ya mau gak mau ya pindah sekolah, waktu itu saya, ehmm, SMA. Eh engga, ehmm, oh ini, saya sudah tamat sekolah waktu pindah ke Kalimantan. Iya, emmm, udah tamat. Bapak itu memang mbak, berubah banyak semenjak di Kalimantan. Memang agak banyak masalah sih mbak disana. Ehmmm. Banyak masalah ya.</u> Iya <b>Permasalahan apa ya mas misalnya?</b> <u>Kalau masalahnya itu ya mungkin, mulai dari jogja sini sebenarnya. Ya udah kena PHK, ehmm pembagian warisan hasil jual tanah, ehmm sampai disana juga. Ya bapak juga sulit buat menyesuaikan diri sama orang disana mungkin.</u> <b>Emm gitu ya.</b> <u>Kalau yang pembagian tanah itu kan ya masalah internal sih mbak, ya mungkin itu salah satu yang bikin bapak jadi emosional. Terus sama orang disana juga. Eeehm, trnyta banyak ini mbak, banyak juga yang butuh kerja menjadi tukang bangunan juga. Nah karena bapak pendatang, kadang punya masalah, ya kayak di diskriminasi lah istilahnya sama sebagian orang-orang disana. Ada yang gak suka, ada yang suka. Terus kadang gak dikasih pekerjaan, kadang gajinya juga dikurangi.</u> <b>Ehmm gitu ya.</b> <u>Ya mungkin karena faktor ekonomi juga mbak. Terus kita disana itu kan, namanya masih baru, pendatang gitu mbak.</u> <b>Kalau ini ya mas ya. Kalau yang dilakukan bapak ke mas ke BN itu gimana sih? Kayak bentuk perlakuan kekerasan yang pernah dilakukan sama bapak, gitu?</b> <u>Ya, apa ya, ehmm, kalau bapak sendiri sih, palingan bapak jadi agak temperamental. Sampai kami kami disana juga jadi , ini, sering dimarah-marah, sama ibuk juga dimarah-marah.</u></p>	<p>Gambaran umum penyebab dari munculnya perilaku kekerasan</p> <p>Gambaran umum penyebab dari munculnya perilaku kekerasan</p> <p>Gambaran umum pengalaman yang dialami oleh BN</p> <p>Gambaran umum pengalaman yang dialami oleh BN</p> <p>Gambaran umum pengalaman yang dialami oleh BN</p>
--	--	--

320	<b>Ehmm gitu ya.</b>	
321	<u>Juga ini, apa namanya. Kalau anak pendentang</u>	
322	<u>yang mau sekolah disana itu kan agak lain mbak.</u>	
323	<u>Maksudnya kayak perlakuan dari temen-temennya</u>	
324	<u>yang ada disana.</u>	Akibat dari tekanan yg ada
325	<b>Gitu ya mas ya?</b>	
326	Iya, itu agak beda memang mbak.	Bentuk kekerasan
327	<b>Ehm, iya iya. Kenapa kok bisa gitu mas?</b>	
328	<u>Ya, gak tau, tapi ya lain lah. Ya orang sana kan</u>	Dampak kekerasan
329	<u>ini, orangnya agak keras-keras. Jadi biar gak</u>	
330	<u>banyak macam, BN ini jadi ikut-ikutan temen-</u>	
331	<u>temennya.</u>	
332	<b>Ehmm gitu.</b>	
333	Iya. soalnya kalau gak gitu kan dia cuma sendiri	Dampak dari berbagai
334	mbak.	tekanan yang ada pada BN
335	<b>Oh cma sendiri?</b>	
336	<u>Iya. Kadang BN juga dibiarin sendirian. Kalau</u>	
337	<u>mau dimanfaatin, baru temennya ngajak, ngajak</u>	
338	<u>main. Nakal juga kadang temen-temennya. tapi</u>	
339	<u>BN ini takut kalau gak ini, kalau gak nurut sama</u>	
340	<u>temen-temennya.</u>	
341	<b>Iya ya mas ya. Kalau menurut mas ya. Temen-</b>	
342	<b>temennya pernah gak sih melakukan</b>	
343	<b>kekerasan sama BN?</b>	Bentuk kekerasan
344	Ya, kalau kekerasan temen-temennya, kalau sama	
345	BN ya, gak tau kalau itu mbak. Tapi kalo yang	Dampak perilaku
346	kekerasan sampai kesakitan sekali, ehmm, setau	
347	saya, gak ada mbak.	Dampak akademis
348	<b>Ehm gak ada?</b>	Bentuk kekerasan
349	Iya kayaknya gak ada kalo sampai nyakitin kayak	
350	gitu.	
351	<b>Ehmm begitu ya mas. Kalau sikap bapak</b>	
352	<b>sendiri di rumah gimana mas? Kalo menurut</b>	Bentuk kekerasan
353	<b>mas?</b>	
354	Kalau sikap bapak, ya itu, BN itu <u>malas ke</u>	Gambaran umum keluarga
355	<u>sekolah. Terus bapak kami itu dulu sering marah-</u>	BN
356	<u>marah, galak, suka mukul. Ya gimana ya. BN itu</u>	
357	<u>kan masih kecil. Kadang BN tuh sering takut</u>	
358	<u>sama bapak. Akhirnya dia itu pendiam. Kalau</u>	
359	<u>sama orang itu ya gak mau ngomong, takut</u>	Dampak psikologis dan
360	<u>ngomong dia. Sebenarnya ibu pernah bilang sama</u>	perilaku
361	saya. Guru BN pernah bilang di sekolah, pas	

<p>362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403</p>	<p>waktu itu kan ibu diundang ke sekolah karena BN.  <b>Oh gitu ya. Kok bisa gitu mas, kenapa?</b>  <u>Ya itu, ini, ehm, BN ini suka menyendiri di kelas.</u>  <u>Apa ya namanya, Gak pernah mau temennya, gak</u>  <u>mau ini gak mau bergaul, kadang menyendiri.</u>  <u>Kalau disuruh buat ngerjain di papan tulis dia gak</u>  <u>mau. Terus maunya diaaam. Kalau di kelas itu dia</u>  <u>diam, terus ini, gak punya teman.</u>  <b>Begitu ya mas</b>          Kalau itu ini, Ibu yang bilang sama saya, cerita          ibuk.  <b>Terus gimana mas? Selanjutnya gimana waktu</b>  <b>itu? Bapak?</b>          Ya gak gimana-gimana mbak. <u>Abis itu kan, malah</u>  <u>bapak ini yang marah. Bapak ngomel sama BN</u>  <u>sambil dipukul. Terus bapak sering maksa BN</u>  <u>buat ngomong. Tapi tetap ini, BN tetap diam. Gak</u>  <u>mau ngomong. Terus ini, nilai BN pun udah</u>  <u>njeblok, turun nilainya. Pernah karena nilai</u>  <u>matematikanya dapet nilai 0, BN dibentak terus</u>  <u>dijewer. Enggak tau, mungkin ini, BN masih ingat</u>  <u>kejadian itu.</u>  <b>Tapi BN gak ada cerita sih mas sama saya soal</b>  <b>itu.</b>          Iya? jadi itu mbak, <u>bapak tuh sering marahin BN</u>  <u>kalau BN gak mau sekolah. Terus ditambah bapak</u>  <u>yang kayak gitu, galak, suka marah-marrah. Kalau</u>  <u>di rumah, kami berdua sering dimarahi sama</u>  <u>bapak. Sama ibuk juga sering berantem, hampir</u>  <u>setiap saat. Ndak harmonis lah, malah gak pernah</u>  <u>harmonis kayaknya.</u>  <b>Begitu ya mas.</b>          Ya, mungkin itu yang bikin BN jadi pendiam. Dia  <u>gak mau ngomong sama siapapun, sama siapa-</u>  <u>siapa. Sama saya pun, dulunya dia ini, gak terlalu</u>  <u>dekat kayak sekarang. Cuman kan ya lama,</u>  <u>akhirnya biasa sih mbak.</u>  <b>Biasa mas ya. Lama-lama biasa ya. Kira-kira</b>  <b>kalau ini mas, akibat dari kekerasan yang</b>  <b>dialami sama BN? Kira-kira apalagi mas?</b>  <b>Selain jadi pendiem, jadi males sekolah?</b>          Ehmm, kalo akibat itu, itu, ehm, sama yang itu,</p>	<p>Perubahan pada diri BN</p> <p>Dampak perilaku dan psikologis</p> <p>Indikasi dampak psikologis dari kekerasan</p> <p>Perubahan yg ada dan bentuk resiliensi</p> <p>Kurang adanya kontrol diri</p> <p>Kurang adanya kontrol diri</p> <p>Perubahan positif dan bentuk resiliensi</p> <p>Kepercayaan mas WY terhadap kedewasaa BN</p>
--	--	---

<p>404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424</p>	<p><u>sama yang ndak mau sekolah. Ya pendiem,</u> <u>ehmm, terus murung sendiri. Apa lagi ya. Suka</u> <u>menyendiri. Cuma kan kalau saya takutnya ini</u> <u>mbak, kalau dia jadi pendendam sama bapak.</u> <u>Takutnya itu. Itu aja paling mbak.</u> <b>Ehmm gitu ya mas ya. Kalau ini mas, tema</b> <b>skripsi saya kan tentang ini, bagaimana remaja</b> <b>bisa bangkit dari masa lalu yang buruk akibat</b> <b>dari kekerasan orang tua. Gitu</b> Iya <b>Kalau menurut mas WY sendiri ya, kalau BN</b> <b>yang sekarang itu kayak apa sih mas?</b> <b>Maksudnya, ada gak sih perubahan antara dia</b> <b>sama yang dulu sama yang sekarang?</b> Ehmm, kalau perubahanya ada sih. <b>Ada? Iya iya gimana itu?</b> ya kalau <u>sekarang ini dia udah mau sekolah. Udah</u> <u>mau sekolah sekarang. Terus, dia udah enak</u> <u>diajak ngobrol. Ehmm, cuma kadang kalau dia</u> <u>lagi males ngomong, ehmm, apa namanya ya,</u> <u>emm, agak suka ngelantur mbak. Kadang juga</u> kalau dia, ehmm. <u>Terus dia juga kadang ini suka</u> <u>emosian, emosinya gak stabil, gak sabaran</u> <u>orangnya.</u> Ya sekarang itu kayak gitu. terus, emm, ya bedanya ya itu, <u>dia mau sekolah lagi. Mau</u> <u>mandiri. Biar walaupun belum bisa cari duit</u> <u>sendiri. Tapi gakpapa lah, yang penting udah mau</u> <u>sekolah aja, saya sudah bersyukur mbak. Daripada</u> <u>dia gak ngelakuin apa-apa kan.</u> <b>Iya ya mas. Yang penting kan kalau udah mau</b> <b>sekolah itu udah bagus kan mas ya.</b> Iya <b>Kalau hasilnya gimana mas, sekolah dia?</b> Ya lumayan. Masih bisa diusahakan buat naik lagi. <u>Saya juga sudah gak mau ini, gak mau</u> <u>nasehatin dia, dia kan sudah besar mbak. Kalau</u> <u>anak kayak dia itu, kalau dinasehatin malah</u> <u>ngelawan. Biarlah dia ngerti sendiri, kalau</u> saudaranya ini kan sudah bekerja keras supaya dia bisa sekolah. <b>Iya iya mas. Kira-kira BN sadar gak sih mas,</b> <b>sama apa yang sudah mas lakukan selama ini</b></p>	<p>Terlihat ada kesadaran pada diri BN</p>
--	--	--

<p><b>buat dia?</b> Sadar, sadar gimana mbak maksudnya? <b>Ya, maksudnya dia punya gak kesadaran kalau mas ini kan sekarang sudah kerja keras buat dia? Mas kan juga sekarang lebih milih buat gak nasehatin dia kan, takut dia ngelawan apa gimana? Kira-kira dia sadar gak sih meskipun mas gak ada nasehatin kayak gitu?</b> Ya, <u>kelihatannya sih iya</u>. ini udah gak kerasa hampir setahun kan dia sekolah. Besok udah gak kerasa mbak, tiba-tiba udah mau lulus. Terus bsok setelah lulus mau gimana lagi, kan gak tau. <b>Ehmm iya juga sih mas. Tapi semoga aja sekolahnya BN juga lancar.</b> Amin <b>Ya semoga juga masnya juga sukses kerjanya.</b> Amin amin. <b>Yang diharapkan ya Cuma itu ya mas ya.</b> Iya. ya mbaknya juga ini, semoga cepet wisuda mbak. Ehm, skripsinya lancar. <b>Amin amin. Ya itu lah yang saya harapkan mas. Sangat berharap sekali saya bisa cepet selesai ini kan.</b> Amin. Semoga dimudahkan tugas akhirnya. <b>Iya amin. terima kasih ya mas ya atas waktunya.</b> Iya sama-sama. <b>Kalau kerjaan mas gimana sekarang?</b> Saya ini, kalau saya akan ke Jakarta lagi. <b>Oh ke jakarta lagi.</b> Iya Insyaallah, doakan mbak. <b>(dilanjutkan dengan obrolan lain ringan tentang pekerjaan).</b></p>	
--	--

## VERBATIM WAWANCARA 1 SUBJEK RIMA

Interviewee : RM (inisial)  
 Tanggal wawancara : 12 Mei 2016  
 Jam : 12.30-13.30 WIB  
 Lokasi wawancara : Gowok, Yogyakarta  
 Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur  
 Wawancara ke : 1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Gimana kabarnya mah hari ini?</b>	
2	Baik mbak	
3	<b>Kayak e cerah banget ya hari ini.</b>	
4	Iya e <u>lumayan</u> cerah mbak, kayak hati aku.	Humoris
5	<u>Haahaha</u>	
6	<b>Bisa aja. Haha. Kamu ada kegiatan apa hari ini?</b>	Humoris
7		
8	Gak ada sih mbak. <u>Sebener</u> e hari ini ada janji	
9	<b>Oh ada janji. Janji sama siapa?</b>	
10	<u>Janji sama mbak ambar lah. hahaa</u>	
11	<b>Hahaaha. Bisa aja. Tak kirain sama cowokmu ada janji?</b>	
12		
13	Enggak mbak, hahaha. khusus buat mbak aja hari ini.	
14		
15	<b>Beneran?</b>	
16	Iya	
17	<b>Beneran?</b>	
18	Iya khusus buat mbak ambar hari ini.	
19	<b>Hahha, oh. Makasih loh rah sebelum e. kamu udah nyempetin waktu buat wawancara.</b>	
20		
21	Iya mbak, gakpapa, santai aja.	
22	<b>Oke. Rah, kemaren kan kita udah ketemu ya,</b>	
23	<b>kira-kira hari apa ya. emm 3 hari yang lalu</b>	
24	<b>bukan.</b>	
25	Iya	
26	<b>Pas kemaren mbak udah jelasin sama kamu to.</b>	
27	<b>Kita juga udah sempat ngobrol, nanya-nanya,</b>	
28	<b>kenalan juga. Nah sekarang kita ketemu lagi.</b>	

29	<b>Jadi ini kan maksud mbak kan mau</b>	
30	<b>wawancara kamu untuk tugas akhir skripsi</b>	
31	<b>nanti.</b>	
32	Iya mbak.	
33	<b>Kemaren kan udah dijelaskan kan?</b>	
34	Udah udah. Tapi rahasia loh mbak.	
35	<b>Iya iya. Tapi mbak mohon maaf loh. mungkin</b>	
36	<b>nanti ini akan banyak mengulik-ngulik kisah</b>	
37	<b>tentang masa lalu kamu. Kisah tentang kamu</b>	
38	<b>dulu pas di rumah.</b>	
39	Iya mbak. Yang penting ntar rahasia ya mbak.	
40	<b>Rahasia? Iya, oke oke. rahasia lah pasti.</b>	
41	<b>Hehehe. Kita langsung ngobrol wawancara aja</b>	
42	<b>ya</b>	
43	Iya langsung aja mbak.	
44	<b>Kemaren kan kita udah ngobrol sedikit tentang</b>	
45	<b>pengalamanmu ketika di rumah, tentang</b>	
46	<b>kekerasan yang kamu alami. Kebetulan mbak</b>	
47	<b>ini kan temanya tentang kekerasan. Jadi mbak</b>	
48	<b>ini kan pengen wawancarain kamu tentang</b>	Bentuk kekerasan
49	<b>kisah-kisah kamu yang dulu.</b>	
50	Uhhh	
51	<b>Iya, kalau Mbak boleh tau, dulu pengalaman</b>	
52	<b>kamu pas di rumah itu sperti apa sih?</b>	
53	<b>Pengalaman tentang kekerasan yang pernah</b>	
54	<b>kamu alami?</b>	
55	Ehmm bentuk kekerasan ya mbak. Ehmmm,	
56	paling dulu aku pernah kayak <u>dipukul sama ibuk,</u>	
57	<u>emm dicubit juga pernah, didorong-dorong</u>	
58	<u>kepalanya.</u> Juga aku tuh pernah <u>sampai malam di</u>	
59	<u>luar rumah</u> mbak, gak masuk ke rumah.	
60	<b>Sampai malam di luar rumah?</b>	
61	Iya	
62	<b>Ehmm begitu ya rah. Cukup banyak juga ya</b>	
63	<b>yang kamu alami.</b>	
64	Ehmmm,iya mbak.	
65	<b>Terus apa lagi rah yang pernah kamu alami di</b>	Penyebab terjadinya
66	<b>rumah.</b>	kekerasan
67	Ehmmm, apa ya. itu aja sih mbak	
68	<b>Iya. Tadi kan kamu udah banyak toh</b>	
69	<b>mengalami kekerasan yang kayak gitu. Pernah</b>	Penyebab terjadinya
70	<b>dipukul, dicubit, didorong.</b>	kekerasan

71	Iya	
72	<b>Kalau mbak boleh tau, kira-kira alasan ibu</b>	
73	<b>bisa melakukan semua itu tuh kenapa sih?</b>	
74	Ehmmm, paling kesalahan-kesalahan kecil sih	Dampak psikologis dari kekerasan
75	mbak. <u>Bikin-bikin salah-salah kecil kayak gitu,</u>	
76	yaudah dimarahi sama ibuk.	
77	<b>Ehmm begitu ya. Kesalahan-kesalahan kecil</b>	Dampak perilaku dari kekerasan
78	<b>pun kamu dimarahin gitu ya?</b>	
79	Iya, paling ya <u>mecahin piring, gak nyapu rumah,</u>	
80	<u>bikin adek nangis.</u> Ya gitu-gitu deh mbak.	Bentuk kekerasan
81	<b>Ehmm, begitu ya. Ehmmm, kalau yang kamu</b>	
82	<b>gak masuk rumah sampai malam itu gimana?</b>	Dampak fisik dari kekerasan
83	Ehmmm. Kalau yang aku gak masuk rumah	
84	sampai malam itu sebener e, ehmm ya aku <u>takut.</u>	
85	<b>Takut?</b>	
86	<u>Aku takut masuk rumah. Jadi aku diluar aja,</u>	
87	sampai ibuk nyariin aku diluar gitu, baru aku	
88	masuk.	
89	<b>Ehmm begitu ya.</b>	
90	Tapi pas, tapi pas nyuruh aku masuk itu mbak,	Penyebab kekerasan
91	aku <u>diteriaki, dimarah-marahi</u> gitu. <u>Sambil</u>	
92	<u>tanganku ditarik-tarik.</u> Pas masuk rumah itu, <u>aku</u>	
93	<u>dijambak rambutku.</u> <u>Sakit tauk mbak,</u> dijambak.	
94	<b>Iya iya rah. Sampai dijambak gitu ya rah.</b>	
95	(rahma diam)	
96	<b>Kalau mbak boleh tau, kamu kenapa diluar</b>	
97	<b>rumah dan gak mau masuk kan udah malam</b>	
98	<b>padahal?</b>	
99	Ehmm, waktu itu aku <u>ngilangin barang mbak.</u>	
100	<b>Ngilangin barang mksudnya?</b>	
101	Iya. (diam sejenak). <u>Ngilangin antingku pas lagi</u>	
102	<u>maen.</u>	Dampak perilaku dari kekerasan
103	<b>Ehmmm, ngilangin anting. Kok bisa hilang,</b>	
104	<b>gimana?</b>	
105	Gak tau aku mbak. Soalnya kebanyakan maen	
106	sama temen-temen di kebun, maen petak umpet	
107	gitu lah mbak. Jadi mungkin hilang disitu.	
108	<b>Ehmm, pas maen di kebun gitu ya.</b>	Bentuk kekerasan
109	Ehmmmm	
110	<b>jadi kamu pas anting-antingmu ilang, kamu</b>	
111	<b>ngasih tau ibuk gak?</b>	
112	Enggak.	

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154</p>	<p><b>Ehmm, jadi ibuk gak tau kalo anting-antingmu hilang?</b>  Gak tau. Ya itu <u>aku gak mau masuk rumah. Aku takut soal e mbak.</u>  <b>Ehmm takut, iya iya. terus sikap ibuk gimana waktu itu pas tau kamu ngilangin anting-anting?</b>  Wah, ibuk makin marah waktu itu. Ya itu tadi mbak, aku <u>dijambak. Terus kupingku dijewer gitu sampai merah-merah. Anting-antingku yang sebelah kiri langsung ditarik juga sama ibuk.</u>  <u>Ditarik gak pakai perasaan itu loh. Ya ampun mbak, untung aja kupingku ini gak sampe putus.</u>  <b>Astaga. Berarti parah banget ya ibukmu narik kupingmu, sampai-sampai merah gitu.</b>  Iya mbak.  <b>Iya iya, terus bilang apa lagi, ibuk bilang apalagi?</b>  ibuk bilang, ehmmm, <u>besok-besok gak mau beliin anting lagi. Gak usah ngarapin ibuk beliin anting-anting lagi.</u>  <b>Ehmmm, begitu ya.</b>  Iya  <b>Terus gimana rah? abis itu gimana?</b>  Makannya mbak, ini mbak, aku gak pakai anting-anting. Dari mulai waktu itu, aku gak pakai anting lagi.  <b>Ehmm begitu ya? Sampai sekarang ya rah berarti?</b>  Beginilah mbak.  <b>Iya rah. Itu kalau mbak boleh tau, kejadian pas kamu umur berapa sih pas kejadian itu, kelas berapa?</b>  Ehmm, kelas berapa ya? Ehmm, Palingan aku itu waktu itu <u>kelas 6 SD</u> kalo gak salah.  <b>Ehmm, sudah lama juga ya rah. Sedangkan sekarang kamu udah semester berapa, 2.</b>  Iya semester 2.  <b>Udah lama banget ya rah. Tapi kamu masih inget banget ya rah, tentang kejadian itu.</b>  Iya e mbak, <u>namanya juga dikerasi, siapa juga yang akan lupa.</u> Ya gak mbak.</p>	<p>Bentuk kekerasan verbal</p> <p>Usia terjadinya kekerasan</p> <p>Dampak kognitif dari kekerasan</p> <p>Penolakan untuk berbicara tentang bapak</p>
--	--	--

155	<b>Iya rah. Mungkin buat sebagian orang,</b>	
156	<b>kejadian yang menyakitkan itu akan terus</b>	
157	<b>membekas, jadinya keinget terus.</b>	
158	Iya mbak.	
159	<b>Dulu waktu kamu di rumah, kamu tinggal</b>	
160	<b>sama siapa aja?</b>	
161	Ya keluarga mbak, sama ibuk, bapak, adek, terus,	
162	emm, ya itu sama adek cowok 1.	
163	<b>Iya iya. Ehmmm, kalau bapak dulu gimana</b>	
164	<b>waktu di rumah?</b>	
165	Ehmmm (diam)	
166	<b>kenapa rah, kok ngelamun kenapa?</b>	
167	Gakpapa mbak (menunduk).	
168	<b>Rah, maafin mbak ya. Mungkin kamu ini ya,</b>	
169	<b>gak mau cerita soal bapak ya. Apa ada yang</b>	
170	<b>mengganjal di hatimu?</b>	
171	Ehmmm (diam), <u>aku bingung e mbak (dengan</u>	
172	<u>suara lirih)</u>	Dampak psikologis dari kekerasan
173	<b>Kenapa rah?</b>	
174	<u>Sebener e aku agak gak enak aja ngobrol soal</u>	
175	<u>bapak.</u>	Dampak sosial dari kekerasan
176	<b>Emangnya gimana rah?</b>	
177	<u>Ehmmm, apa ya. Ehmm, gak tau lah mbak, aku</u>	
178	<u>bingung e (menangis).</u>	
179	<b>Iya rah, maafin mbak ya rah. yaudah kalau</b>	
180	<b>misalkan kamu gak mau cerita ya gakpapa.</b>	
181	<b>Mbak juga gak akan maksa. Tapi kalau kamu</b>	
182	<b>mau cerita, kuping mbak siap ndengerin kok.</b>	
183	<b>Oke ya.</b>	
184	Iya	
185	<b>Udah kamu gak usah sedih gitu. maafin mbak</b>	
186	<b>ya. Sini peluk mbak sini.</b>	
187	Iya iya.	
188	(diam sejenak)	Dampak kognitif dari kekerasan
189	<b>Lanjut lagi ya rah, gakpapa ya. Tadi kamu</b>	
190	<b>udah cerita to soal pengalaman kamu selama</b>	
191	<b>di rumah, perlakuan ibuk ke kamu juga.</b>	
192	<b>Kalau dampak yang kamu rasain di dirimu itu</b>	
193	<b>apa sih kira-kira? Misalkan akibat dari</b>	
194	<b>perilaku kekerasan ibuk itu?</b>	Penyebab terjadinya kekerasan
195	Ehmm, apa ya mbak. Dampaknya paling aku jadi	
196	<u>takut gitu. Takut dimarahi, takut dipukul, takut</u>	

197	<u>juga ngeliat ibuk kadang.</u> Abisnya itu karena aku	Bentuk kekerasan
198	sering dimarahin, <u>aku jadi gak pernah maen lagi</u>	
199	<u>sama temen-temenku waktu, ya waktu itu.</u>	
200	<b>Ehmm begitu ya rah. jadi karena kamu sering</b>	
201	<b>dimarahi gini kamu jadi jarang maen sama</b>	
202	<b>temen-temenmu ya? Kalo dari perasaanmu</b>	Bentuk kekerasan
203	<b>sendiri kira-kira gimana, kalo selain takut, itu</b>	
204	<b>apalagi yang kamu rasain?</b>	
205	Ehmm, apa ya. emmm, aku tu kadang-kadang, ini	Dampak kekerasan secara
206	loh mbak, kan aku sering to nonton berita, berita	fisik
207	kriminal, tentang pembunuhan, kekerasan,	
208	penyiksaan kayak gitu. Ya kayak gitu-gitu mbak.	
209	<b>ehmmmm</b>	Bentuk kekerasan
210	ya, <u>Aku tu kadang-kadang sering mbayangin,</u>	
211	<u>gimana kalo seandainya aku tu masuk berita itu.</u>	
212	<u>Terus ntar ada seorang ibu membunuh anaknya</u>	
213	<u>kayak gitu karena menghilangkan anting-anting,</u>	Dampak kekerasan secara
214	gitu kan.	fisik
215	<b>ehmmmm</b>	
216	Atau mecahin piring, apa, segala, kayak gitu.	Dampak kekerasan secara
217	(diam sejenak)	fisik
218	Soal e aku tuh pernah mbak dulu itu, pas <u>nyuci</u>	
219	<u>piring, mecahin piring. 6 piring itu di marah-</u>	
220	<u>marahin kayak gitu.</u>	
221	<u>Terus abis itu langsung ditendang kayak gitu</u>	
222	<u>kepalaku.</u>	
223	<b>Iya po rah?</b>	
224	Kepala sini loh mbak yang bagian belakang sini	
225	tu (sambil menunjuk bagian kepala belakang).	
226	Jadi kan pas aku mungutin piring itu aku sambil	Bentuk kekerasan
227	nunduk toh mbak, nah pas aku nunduk di lantai	
228	itu, ibuk tu datang, terus <u>aku langsung ditendang</u>	
229	<u>sampai tengkurep dilantai.</u>	
230	<b>Ya ampun, iya iya iya.</b>	Bentuk kekerasan
231	Tau gak mbak, <u>pipi kanan ku ini dulu tuh,</u>	
232	<u>bedarah kayak gitu loh mbak. Ya Aku tu pas</u>	
233	<u>ditendang, pipiku kena pecahan piringnya.</u> Kayak	
234	gitu mbak.	
235	<b>Pipimu kena pecahan piring?</b>	Bentuk kekerasan
236	Iya, <u>kan aku ditendang dari belakang.</u>	
237	<b>Terus langsung jatuh gitu ya?</b>	
238	Iya, jadi datang ibuk tuh, pas aku mungutin	

239	piring.	
240	<b>Terus setelah itu bagaimana rah kamunya?</b>	Bentuk kekerasan
241	Ya Gak tau mbak, abis itu aku <u>langsung pusing.</u>	
242	<u>Kayak gelap</u> gitu loh.	
243	<b>Jadi kamu langsung gak sadar gitu ya?</b>	
244	Iya, <u>Bagian belakang leherku juga lebam</u> kayak	Dampak kekerasan secara
245	gitu.	psikologis
246	<b>Lebam? Dimana emang?</b>	
247	Disini loh mbak (menunjuk bagian leher)	
248	<b>Dileher?</b>	Dampak kekerasan secara
249	Iya. mbak ada es krim mbak.	psikologis
250	<b>Haha, iya nanti mbak beliin. Kamu tau aja</b>	
251	<b>siang-siang ya.</b>	Dampak kekerasan secara
252	Iya panas e.	psikologis
253	<b>iya juga sih rah. namanya juga ditendang,</b>	
254	<b>pasti ada bekasnya kan.</b>	Dampak kekerasan secara
255	Iya mbak. (diam sejenak). Tapi <u>ibuk tu gak</u>	kognitif
256	<u>pernah ngaku e kalo nendang aku di belakang</u>	
257	kayak gitu.	
258	<b>Maksudnya?</b>	Dampak kekerasan secara
259	Iya mbak, <u>Kalo ada orang nanya tu ya, dia tu</u>	psikologis
260	<u>jawabnya tu aku kepeleset pas bawak piring,</u>	
261	<u>terus kepalaku kebentur lantai, terus aku jatuh di</u>	
262	<u>pecahan piring gitu. kalau ditanya orang, ibuk tu</u>	Dampak kekerasan secara
263	<u>selalu jawab kayak gitu.</u>	psikologis
264	<b>Jadi ibuk gak bilang kalau misalkan apa yang</b>	
265	<b>ada, apa yang terjadi gitu ya?</b>	
266	Enggak, enggak. <u>Dia nutupin.</u> Jadi orang-orang	Dampak kekerasan secara
267	tuh taunya aku tuh jatuh gitu mbak (menangis)	kognitif
268	<b>Ehmm, begitu ya rah. iya iya. terus sikapmu</b>	
269	<b>gimana abis itu rah?</b>	
270	(diam sejenak). Iya kalau ibuk itu kan ya dulu tuh	
271	bilang. <u>Kalau ada orang lain nanya, kamu</u>	
272	<u>tuh, bilang aja kalau kamu tuh jatuh. Kayak gitu,</u>	Dampak kekerasan secara
273	<u>sambil marah-marah kayak gitu. kepeleset kayak</u>	kognitif
274	<u>gitu.</u> Ya aku nurut aja mbak.	
275	<b>Iya rah, jadi kamu nurut sama ibuk setelah</b>	
276	<b>itu?</b>	
277	Iya <u>aku takut.</u>	
278	<b>Takut?</b>	
279	Iya kayak gitu <u>dimarahin, dipukul</u> lagi.	
280	<b>Iya, rah. perasaanmu setelah itu gimana rah?</b>	

281	Emmm, apa ya mbak. (diam sejenak). Ya <u>sedih</u>	Informan menerima dukungan dari orang lain
282	<u>sih</u> , kok ibuk kayak gitu gitu.	
283	<b>Iya</b>	
284	Ehmmm (diam sejenak). Kadang juga aku <u>takut</u>	
285	(menangis).	
286	<b>Iya, takut yang kayak gimana rah?</b>	
287	Ehmm, ya takut mbak (menangis). <u>Takut kalau</u>	
288	<u>ibuk tuh masuk yang kayak ku bayangin tadi itu</u>	
289	<u>loh mbak. Masuk berita kriminal kayak gitu.</u>	
290	<b>Iya</b>	
291	Ehmm, apa ya. <u>Kadang aku tuh gak bisa tidur sih</u>	Dampak kekerasan secara psikologis
292	<u>mbak. kadang aku sampai pagi, takut</u> (menangis).	
293	Biasanya itu kan aku tidur matiin lampu to. Tapi	
294	pas akhir-akhir itu lampunya aku nyalain terus.	Dampak kekerasan secara kognitif
295	<u>Soalnya aku tu takut mbak. Gak tau mbak, akhir-</u>	
296	<u>akhir itu aku takut, gelap. Sampai aku pun mau</u>	
297	<u>tidur merem gitu, takut juga. Gak bisa gitu mbak.</u>	Dampak kekerasan secara perilaku
298	<u>Susah.</u>	
299	<b>Emmm, jadi semenjak itu kamu jadi takut</b>	
300	<b>gelap?</b>	
301	Iya mbak. <u>Malahan aku tuh kadang kepikiran</u>	
302	<u>macem-macem gitu loh mbak.</u>	
303	<b>Gimana maksudnya?</b>	
304	Ya gimana ya. Kayak kepikiran. Mungkin setan	
305	kali mbak ya yang masuk kedalam pikiranku itu.	Dampak kekerasan secara kognitif
306	<b>Emang gimana? Perasaanmu setelah itu</b>	
307	<b>gimana?</b>	
308	<u>Ya gak tenang gitu mbak. Kan hatiku sakit banget</u>	
309	<u>e. aku dimarah-marahin ibuk kayak gitu.</u>	
310	<b>Iya rah, ya ampun sayang. Sini peluk mbak</b>	
311	<b>sini.</b>	Dampak kekerasan secara kognitif
312	Iya mbak, mbak ambar baik banget.	
313	<b>Iya, kamu harus kuat ya sayang ya, mbak jadi</b>	
314	<b>ikutan sedih juga.</b>	
315	Iya	
316	<b>Tapi mbak yakin kok diluar sana pasti banyak</b>	
317	<b>kok orang yang sayang sama kamu.</b>	Dampak kekerasan secara kognitif
318	<u>Iya mbak, makasih mbak (menarik napas</u>	
319	<u>panjang)</u>	
320	<b>Tapi makasih loh rah, Kamu udah bersedia</b>	
321	<b>buat cerita sama mbak kayak gini, mbak</b>	
322	<b>seneng banget deh, kamu bisa membuka diri,</b>	Moralitas pada diri

323	<b>bisa ngobrol. Ya kalau bisa terbuka, lebih</b>	informan
324	<b>bagus. hehe</b>	
325	Iya mbak. (batuk batuk)	
326	<b>Iya Rah, lanjut lagi gakpapa ya rah?</b>	
327	Iya mbak.	
328	<b>Ehm, tadi kamu udah cerita toh, tentang ibuk,</b>	
329	<b>tentang perasaanmu juga. Terus gimana rah,</b>	
330	<b>sikapmu terhadap ibuk setelah itu gimana?</b>	
331	Ehmm, ya gak gimana-gimana sih mbak. Tapi	Adanya keinginan untuk
332	aku jadinya itu <u>jadi agak pendiam</u> gitu. ya kadang	dipahami
333	tuh <u>Aku malas ngomong</u> gitu. mending aku diam.	
334	kalau kadang seharian di rumah, ya aku diam aja.	Dampak kekerasan secara
335	Rasanya <u>aku tuh marah sama ibuk</u> sebener e.	kognitif
336	jadinya aku diam. <u>Aku diam itu tu ya aku marah</u>	
337	<u>mbak sama ibuk. aku gak mau ngomong gitu loh.</u>	
338	<b>Ehmm iya. jadi kalau kamu marah, kamu ga</b>	
339	<b>mau ngomong sama ibuk gitu ya?</b>	
340	Iya	
341	<b>Perasaan marah yang kaya apa yang kamu</b>	Ada kemampuan untuk
342	<b>rasain sama ibuk?</b>	menjalin hubungan dg baik
343	Ya marah-marah gitu lah mbak. Kan kadang	
344	kalau digituin ya kadang, gak tau aku tuh, ngerasa	
345	apa gitu, <u>apa Cuma aku yang pernah kayak gini.</u>	
346	<u>Rasanya itu mendem gitu loh mbak. Sakit</u>	
347	<u>rasanya.</u>	
348	<b>Terus apalagi rah, selain itu rah?</b>	
349	(diam)	
350	<b>Karena kamu marah, kamu jadi apa</b>	
351	<b>biasanya?</b>	
352	<u>Ya aku, gimana ya. ngelakuin itu tuh, apa</u>	
353	<u>ngelakuin apa-apa kayak gitu mbak. Kayaknya</u>	
354	<u>gak, ehm, gak bakal berani gitu mbak, gak berani</u>	
355	<u>macem-macem. Cuma ya kadang kepikiran</u>	
356	<u>pengen ini itu ya kadang mbak. Tapi takut kayak</u>	Dampak kekerasan secara
357	<u>gitu.</u>	sosial
358	<b>Ehmm, iya rah. Maksudmu itu ngelakuin hal</b>	
359	<b>apa?</b>	
360	Ya, <u>kadang mikir, pengen, emmm, kayak pengen</u>	
361	<u>bales perbuatan ibuk ke aku gitu loh mbak.</u>	
362	<b>Ehmmm, begitu ya rah. jadi kamu mikir buat</b>	
363	<b>bales ibuk.</b>	Dampak kekerasan secara
364	Iya sih mbak. Tapi ya cuma pikiran aku aja mbak	sosial

365	(setengah tertawa). <u>Aku</u> <u>gak</u> <u>berani</u> <u>macem-</u>	
366	<u>macem</u> , <u>takut</u> <u>e</u> <u>malah</u> <u>nambah</u> <u>masalah</u> <u>e</u> <u>mbak</u> .	
367	<b>Iya rah. ya yang namanya orang marah itu</b>	
368	<b>kan, kadang-kadang gak bisa ngontrol diri. Ya</b>	
369	<b>sebener e wajar sih rah kalau kamu marah,</b>	
370	<b>sama orang yang udah nyakitin kamu. Ya</b>	
371	<b>cuma kan kamu harus tetep ingat kalau beliau</b>	
372	<b>itu kan ibumu. Mbak yakin kok, kamu itu kan</b>	
373	<b>orangnya pintar, jadi kamu tau lah apa yang</b>	
374	<b>harus kamu lakuin.</b>	
375	Iya, <u>mbak mungkin</u> <u>tau sendiri</u> <u>lah</u> <u>perasaanku</u>	
376	<u>gimana</u> . Ya <u>kayak</u> <u>apa</u> <u>ya</u> , <u>diteror</u> <u>aja</u> <u>gitu</u> <u>setiap</u>	
377	<u>hari</u> <u>di</u> <u>rumah</u> <u>tuh</u> .	
378	<b>Iya begitu ya, iya iya. mbak ngerti.</b>	
379	(diam sejenak)	
380	<b>Kalau sekarang gimana Rah perasaanmu?</b>	
381	Ya, sekarang sih, gakpapa sih mbak.	
382	<b>Iya rah, mbak minta maaf loh rah. ya Kalo</b>	
383	<b>mbak maksa kamu buat cerita soal yang dulu-</b>	Dampak kekerasan secara
384	<b>dulu. Itu malah bikin kamu sedih ya jadinya?</b>	perilaku
385	<u>Engggak</u> <u>sih</u> <u>mbak</u> . <u>Nyantai</u> <u>aja</u> <u>mbak</u>	
386	<u>(tersenyum)</u> .	
387	<b>Nanti kalau kamu ngerasa gak nyaman, bilang</b>	
388	<b>aja ya.</b>	Dampak kekerasan secara
389	Iya mbak.	perilaku
390	<b>Rah, mbak pengen tau donk. Kalau orang-</b>	
391	<b>orang di sekitarmu itu gimana sih, nangepin</b>	Dampak kekerasan secara
392	<b>perilaku ibumu itu? Maksud e ada yang tau</b>	perilaku
393	<b>gak?</b>	
394	(menggeleng), gak tau mbak.	
395	<b>Maksudnya gak ada yang tau sama sikap</b>	
396	<b>ibumu yang kayak gitu?</b>	
397	Ya maksudnya tuh, aku tuh gak tau mereka tuh	
398	tau apa enggak gitu.	
399	<b>Ehmm</b>	
400	Soalnya kan ibuk tuh yang sering apa, gitu, diam	
401	kaya gitu.	Dampak kekerasan secara
402	<b>Iya. kalau teman-temanmu gimana rah?</b>	perilaku
403	ya temen-temenku ya pada ngerti dulu tuh. <u>Aku</u>	
404	<u>tuh</u> <u>jarang</u> <u>keluar</u> , <u>gak</u> <u>pernah</u> <u>malah</u> <u>keluar</u> <u>maen</u>	
405	<u>kayak</u> <u>gitu</u> <u>loh</u> <u>mbak</u> , <u>udah</u> <u>gak</u> <u>pernah</u> <u>lagi</u> . <u>Pas</u>	
406	<u>semenjak</u> <u>itu</u> <u>tu</u> . <u>Kan</u> <u>SD</u> <u>waktu</u> <u>itu</u> . <u>Gak</u> <u>pernah</u>	Dampak kekerasan secara

407	<u>maen-maen lagi.</u>	perilaku
408	<b>Ehmm gitu ya rah. Terus sikap, kalau sikap</b>	
409	<b>teman-temanmu itu gimana pas dulu?</b>	
410	Waktu dulu itu. Temen-temenku kan ini, dulunya	Humoris, menganggap
411	ngajakin maen kayak gitu, terus kita maen bareng.	lucu sebuah peristiwa yang
412	<u>Ya udah sekarang kayak gitu, mereka tuh takut</u>	pernah dialami
413	<u>juga, terus gak pernah ngajak aku lagi. Gak</u>	
414	<u>pernah ngajak aku maen. Soalnya mereka takut</u>	
415	<u>juga kan mbak.</u>	
416	<b>Mereka takut juga sama ibuk berarti ya?</b>	
417	iya	Humoris, menganggap
418	<b>jadi kalau kamu gak keluar rumah, terus</b>	lucu sebuah peristiwa yang
419	<b>ngapain di rumah?</b>	pernah dialami
420	Ya beres-beres gitu, bersih-bersih.	
421	<b>Ehmmm, Tapi kamu masih sekolah kan waktu</b>	
422	<b>itu?</b>	
423	iya mbak. Kayaknya pas apa ya, pas akhir-akhir	Dampak kekerasan secara
424	SD atau SMP gitu, lupa e mbak.	psikologis, kognitif, dan
425	<b>Ya rah, udah lama juga ya berarti ya.</b>	perilaku
426	Iya.	
427	<b>Ehmm kalau dulu pas sekolah, gimana</b>	
428	<b>sekolahmu? Waktu SD?</b>	Adanya kemampuan untuk
429	Gimana mbak? Sekolahnya gimana?	melepaskan beban dari diri
430	<b>Ehmm, kalau nilaimu gimana? Atau kamu,</b>	
431	<b>masuk sekolah terus gak gitu? atau pernah</b>	
432	<b>bolos kayak gitu?</b>	
433	Ehmm, kalau sekolah sih aku tuh rajin. Kan	
434	daripada di rumah kan ngapain juga. <u>Nah kadang</u>	
435	<u>tuh aku malah malas buat pulang ke rumah tuh.</u>	Dampak kekerasan secara
436	<u>Mending sekolah kayak gitu loh mbak. Jadinya</u>	kognitif
437	<u>malas pulang gara-gara ibu kayak gitu.</u>	
438	<b>iya rah, jadi kamu malas pulang gitu ya.</b>	Dampak kekerasan secara
439	iya <u>Kadang</u> tuh, malas aja ketemu ibuk.	psikologis dan perilaku
440	<b>Ehmmm gitu ya rah, jadi kamu malas pulang,</b>	
441	<b>malas ketemu ibuk gitu ya.</b>	Dampak kekerasan secara
442	Iya, <u>mending</u> aku tuh di sekolah aja gitu loh	psikologis
443	<u>mbak, di lama-lamain.</u>	
444	<b>Dilama-lamain di sekolah?</b>	Dampak kekerasan secara
445	Iya	psikologis dan perilaku
446	<b>Ehmm, kalau dulu kamu pernah gak, misalkan</b>	
447	<b>kayak gak pulang sama sekali setelah pulang</b>	Dampak kekerasan secara
448	<b>sekolah apa gimana gitu?</b>	psikologis dan perilaku

449	Ehmmm, pernah gak ya. Aku tuh agak lupa sih
450	mbak.
452	<b>Ehmmm, lupa.</b>
453	(diam sejenak)
454	Pernah sih mbak waktu itu tuh. <u>Niat e itu mau</u>
455	<u>kabur dari rumah.</u>
456	<b>Mau kabur?</b>
457	Iya. Tapi dulu itu bukan kabur pas sepulang, apa
458	bawak. tapi gimana ya mbak. Waktu itu tuh kayak
459	e hari minggu. <u>aku keluar rumah, jalan kaki, tapi</u> <u>gak bawa apa-apa gitu.</u> Pakai sandal aja. Dulu. <b>Ehmm, jadi dulu pas kamu masih kecil pernah</b> <b>kepikiran buat kabur dari rumah gitu ya?</b> Iya mbak, gak tau lah dulu itu. <u>Sampai sekarang</u> <u>aku tuh masih inget banget. Agak gak jelas mau</u> <u>kemana. Terus ditemuin sama tetangga, jadinya</u> <u>gak jadi kabur. Haaha</u> <b>Hehe, iya ya rah. jadi kamu gak jadi kabur</b> <b>waktu itu, gara-gara ditemuin sama tetangga.</b> Iya, kamu kok sendirian, kamu mau kemana gitu. <u>gak jadi kabur aku jadinya. Padahal aku sebel</u> <u>sama ibuk. Sebel banget (tersenyum).</u> <b>Iya ya, berarti kamu dulu jalan sendirian</b> <b>kayak anak ilang gitu ya, tertawa.</b> <u>Mana gak bawa apa-apa lagi (tertawa)</u> <b>Haha, iya iya. kalau mbak boleh tau dulu</b> <b>kenapa pas kamu mau kabur dari rumah?</b> Ya gak tau mbak. <u>Aku tuh ya saking sakit hatinya</u> <u>mungkin ya. Ya rasanya itu ya pengen kabur aja</u> <u>dari rumah. Itu juga aku gak ini kan, males pulang</u> <u>ke rumah. Males aja gitu loh mbak</u> <b>Jadi rasanya pengen kabur aja dari rumah</b> <b>gitu ya?</b> <u>(menarik napas), rasanya pengen ngilang aja dari</u> <u>rumah gitu loh.</u> <b>Iya iya ra. Ra, kalau sekarang gimana</b> <b>perasaanmu rah? kalau sama ibuk. Kalau dulu</b> <b>kan pernah marah, terus pernah pengen bales</b> <b>perbuatan ibuk, kayak yang kamu bilang tadi.</b> <b>Kalau sekarang gimana perasaanmu?</b> Kalau sekarang sih mbak sebener e gak juga sih marah. Cuma kadang-kadang kalau keinget itu,

<p><u>tiba-tiba kebayang kayak gitu, kayak orang capek gitu. Tiba-tiba kesel, tiba-tiba badmood. Tiba-tiba gak mau ngomong sama orang, males gitu.</u></p> <p><b>Ehmm begitu ya rah?</b> Lebih <u>mendem</u> aja mbak.</p> <p><b>Jadi sekarang kamu juga sering ngerasa badmood?</b> <u>Iya, kadang sih. Kalau ngomong depan umum gitu, kadang kayak malu gitu loh mbak, deg-degan gitu ngomong sama orang.</u></p> <p><b>Ehmmm begitu ya rah?</b> <u>Gugup gak jelas gitu lah mbak, gak ada alasan e tiba-tiba bibir ini ngerasa kelu aja, terus kalo ngomong itu kayak terbata-bata.</u></p> <p><b>Ehmm begitu ya rah.</b> Iya mbak, kadang tu gitu.</p> <p><b>Jadi gitu ya rah, gitu yang kamu rasain.</b> Iya</p> <p><b>Kamu udah makan belum rah?</b> Belum</p> <p><b>Kamu laper gak</b> Aku laper sih mbak, soal e tadi aku sibuk nugas e</p> <p><b>Jadi kamu kuliah tadi ya?</b> Iya</p> <p><b>Yaudah rah, kalau gitu kita makan dulu ya, kasian kamu, mbak juga belum makan kebetulan. hehehe</b></p>	
---	--

## VERBATIM WAWANCARA 2 SUBJEK RIMA

Interviewee : RM (inisial)

Tanggal wawancara : 16 Mei 2016

Jam : 12.45-13.30 WIB

Lokasi wawancara : rumah kos informan, Gowok, Yogyakarta

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 2

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Gimana rah kabarnya hari ini?</b>	
2	Baik mbak. Mbak gimana?	
3	<b>Apanya?</b>	
4	Kabarnya lah.	
5	<b>Oh, kirain kamu nanya, gimana mbak, laper</b>	
6	<b>atau enggak gitu? kirain kamu mau nyariin</b>	
7	<b>makanan.</b>	
8	Engga enggak, Hahaha. Tadi aku abis makan e.	
9	<b>Jadi kamu gak nunggu-nunggu mbak, mau</b>	
10	<b>makan.</b>	
11	(tertawa)	
12	<b>Lanjut lagi ya rah. Kemaren kita kan udah</b>	
13	<b>ketemu to. Udah ngobrol soal yang dulu-dulu.</b>	
14	<b>Jadi sekarang ehm, kita lanjutin lagi.</b>	
15	Iya	Penilaian terhadap
16	<b>Kalau menurutmu, kehidupanmu yang dulu</b>	kehidupan yang dulu
17	<b>itu kayak apa sih rah?</b>	
18	Ehmmm, kayak apa ya mbak. <u>Dulu kan aku</u>	Penilaian terhadap
19	<u>masih kecil.</u>	kehidupan yang dulu
20	<b>ehmm</b>	
21	<u>jadinya ya ngerasa gak berdaya aja mbak.</u>	
22	<u>Soalnya kan gak ada yang <i>care</i> sama aku.</u>	
23	<b>Kalau itu kan pas jaman kamu masih SD ya</b>	
24	<b>yang kamu certain gitu?</b>	
25	SMP, ehmm, iya SD dari SD kan.	Bentuk kekerasan
26	<b>Ehmmm begitu ya. Rah, dulu waktu kamu</b>	
27	<b>sekolah SMP itu gimana keadaanmu?</b>	Penyebab kekerasan
28	Kalau SMP juga tu ya kayak biasa mbak. <u>Ibuk tuh</u>	

29	<u>kadang juga marah-marrah gitu. Ya kayak yang</u>	
30	<u>pernah aku ceritain kemaren itu loh. Kalau aku</u>	
31	<u>malas tuh, apa namanya, atau maen keluar rumah</u>	
32	<u>tuh sampai kesorean kayak gitu.</u>	
33	<b>Ehmmm, gitu ya. Jadi pas SMP dulu ibuk juga</b>	
34	<b>sering marah-marrah sama kamu?</b>	
35	Iya, sering banget.	
36	<b>Kalau dulu itu kan, kalau setau mbak sih ya,</b>	
37	<b>kalau SMP itu udah banyak toh kegiatan,</b>	
38	<b>kalau ekstrakurikuler di sekolah kayak gitu.</b>	Dampak kekerasan secara sosial
39	<b>kamu sibuk disitu juga atau enggak, atau</b>	
40	<b> gimana?</b>	
41	Ya itu sih. Aku sebener e, ehm apa ya, kalau	
42	dibilang betah, tapi gak betah tinggal di rumah tu.	Dampak kekerasan secara sosial
43	<u>Kadang juga temen-temenku pada segan gitu</u>	
44	<u>kalau mau maen ke rumah. Jadi itu mereka itu</u>	
45	<u>gak pernah gitu maen ke rumah. Ya takut lah</u>	
46	<u>mbak, wong kayak gitu kok. Kadang aku nyari</u>	
47	<u>alasan gitu gimana bisa keluar rumah terus lama-</u>	Faktor pembentuk resiliensi
48	<u>lama gitu disana, diluar rumah tuh.</u>	
49	<b>Ehmmm gitu ya. Jadi kadang-kadang kamu</b>	
50	<b>malah nyari alesan gitu ya?</b>	
51	Iya kadang aku nyari alesan, ngerjain tugas lah,	
52	apa lah gitu. <u>malah tuh aku waktu dulu ikut</u>	
53	<u>kegiatan diluar gitu, kayak ekstra gitu loh mbak,</u>	Faktor pembentuk resiliensi
54	<u>kayak pramuka, paduan suara, terus kayak nari-</u>	
55	<u>nari gitu, banyak lah mbak.</u>	
56	<b>Ehmmm, gitu ya. Berarti dulu kegiatanmu</b>	
57	<b>juga banyak ya rah?</b>	
58	Iya. <u>kebanyakan memang sengaja sih mbak aku</u>	
59	<u>tuh, cari yang diluar rumah kayak gitu. soalnya di</u>	
60	<u>rumah juga agak ini, tertekan aku.</u>	Dampak kekerasan secara perilaku
61	<b>Ehmmm, Jadi maksud e biar gak lama-lama</b>	
62	<b>tinggal di rumah?</b>	
63	Iya, gitu lah. Makin mbak, ibuk tuh gimana, aku	
64	di rumah marah-marrah nanti, kalau pulang juga	
65	marah. <u>Jadi kadang tuh aku ngenghindar aja sih.</u>	
66	<b>Ehmmm begitu ya rah. Jadi selama SMP</b>	
67	<b>kegiatanmu banyak ya? Sibuk sibuk gitu</b>	
68	<b>berarti?</b>	
69	Iya.	
70	<b>Iya iya. Ehmm, dulu pas kamu SMP, ibuk</b>	Adanya kemampuan untuk mengalihkan pikiran dari

71	<b>pernah gak sih ngelakuin kekerasan lagi sama kamu?</b>	hal-hal yang menyakitkan
72		
73	Pas aku SMP gitu.	
74	<b>Iya, gimana?</b>	Bentuk kekerasan
75	<u>Kalau SMP kan ini mbak, aku lebih banyak</u>	
76	<u>keluar. Apa sama teman-teman gitu kan. Jadinya</u>	
77	<u>banyak diluar. Jadi aku tuh milih mending sibuk</u>	
78	<u>gitu daripada dengerin omelan ibuk yang jadi</u>	Bentuk kekerasan
79	<u>memdem gitu loh. Daripada aku ini, ibuk juga tuh</u>	
80	<u>waktu SMP sering marah-marah juga. Apalagi</u>	
81	<u>suka mbanding-mbandingin aku gitu loh mbak,</u>	
82	<u>sama orang. Kayak aku tuh gak ada apa-apanya</u>	Bentuk kekerasan
83	<u>gitu loh.</u>	
84	<b>Ehm, Begitu ya. Jadi ibuk juga ini ya, suka</b>	
85	<b>mbanding-mbandingin kamu sama anak yang</b>	
86	<b>lain gitu ya?</b>	
87	Iya. <u>pokoknya dibanding-bandingin</u> , kayak apa	
88	gitu mbak.	
89	<b>Misalnya apa rah contohnya?</b>	
90	Ehmm misalnya tuh, apa, kebanyakan ini apa	
91	namanya, <u>kalau di sekolah gitu ya, kalau itu, anak</u>	
92	<u>itu lah yang pinter, kayak gitu. aku tuh dibilang</u>	
93	<u>bodohlah, apalah, kayak gitu. ntar anak itu jadi</u>	
94	<u>juara 1 kayak gitu kan. Yaudah, mau diangkat</u>	
95	<u>gitu jadi anaknya kayak gitu. gara-gara kepinteran</u>	Dampak kekerasan secara
96	<u>doank kayak gitu. ntar pengen diangkat anak</u>	psikologis
97	<u>sama dia. Masa bilang mau nuker segala. Udah</u>	
98	<u>kamu, apa namanya, nuker-nuker anak gitu loh</u>	
99	<u>mbak. Kadang juga masalah rajin di rumah segala</u>	Bentuk kekerasan
100	<u>apa kayak gitu. padahal kan aku, enggak, ya</u>	
101	<u>lumayan lah. Kalau dulu pas d rumah gitu loh</u>	Harapan informan
102	<u>mbak, aku kan kadang kan ya ngerjain juga.</u>	
103	<u>Kalau gak dikerjain ya dimarahi ibuk lagi mbak.</u>	
104	<b>Ehmmm begitu ya rah?</b>	
105	<u>Sebel juga sih rasanya.</u>	Dampak kekerasan secara
106	<b>Iya, ehmmm, kok bisa gitu ya ibuk ya?</b>	kognitif
107	Iya, Padahal aku itu kan gak bodoh-bodoh amat	
108	lah mbak.	
109	<b>Iya iya.</b>	Bentuk kekerasan
110	Tapi ntah sih, <u>ibuk tuh kadang gak puas sama,</u>	
111	<u>sama hasil yang udah aku dapetin kayak gitu. aku</u>	Bentuk resiliensi:
112	<u>tuh ngarepnya ya bisa bersyukur gitu loh. Tapi</u>	keyakinan pada diri sendiri

113	tetep aja aku tuh dibanding-bandingin kayak gitu.	
114	<b>Ehmm begitu ya. Kira-kira ibuk kenapa rah,</b>	
115	<b>kok bisa bersikap kayak gitu ke kamu?</b>	
116	<u>Kenapa ya, mungkin ibuk gak sayang lagi sama</u>	Faktor resiko: perkataan
117	<u>aku mbak.</u>	orang lain yang
118	<b>Kok kamu bisa bilang gitu? kok bisa bilang</b>	menunjukkan bahwa
119	<b>kalau ibuk gak sayang lagi sama kamu?</b>	informan tidak disukai oleh
120	Ya gimana ya mbak ya. Gak tau mbak.	ibunya
121	<u>Maksudnya ibuk tuh suka mbanding-mbandingin</u>	
122	<u>kayak gitu loh. Padahal kan aku gak bodoh-bodoh</u>	
123	<u>amat kayak gitu lah. aku juga bisa gitu dapet juara</u>	
124	<u>di kelas kayak gitu, biarpun gak juara 1 kayak</u>	
125	<u>gitu.</u>	
126	<b>Ehmm iya iya. terus Kalau sama adikmu</b>	
127	<b>gimana, sikap ibukmu?</b>	
128	<u>Sama adekku. Sama adikku sih biasa aja mbak.</u>	
129	<u>Gak gimana-gimana kayak gitu. Orang-orang</u>	
130	<u>juga bilang sih mbak, katanya tuh ibukku tuh dari</u>	
131	<u>dulu memang pengen e anaknya cowok. Jadi pas</u>	Faktor resiko: perkataan
132	<u>dapet aku, cewek kan. mungkin dia apa, agak-</u>	orang lain yang
133	<u>agak kecewa gitu. apalagi kan anak pertama</u>	menunjukkan bahwa
134	<u>kayak gitu. gak tau juga sih gimana. Aku juga</u>	informan tidak disukai oleh
135	bingung sih tapi	ibunya
136	<b>Ehmmm gitu. iya iya. terus kalau menurutmu,</b>	
137	<b>emang bener apa yang orang-orang bilang</b>	
138	<b>tentang ibukmu kayak gitu?</b>	
139	Ya kayaknya bener mbak. Soalnya tuh kan,	
140	adekku lahir waktu itu kan, pas masih umur	
141	sekitar 4 tahunan gitu lah mbak. Kata orang kan.	
142	<b>Ehmm, jadi pas kamu umur 4 tahunan</b>	Faktor protektif: dukungan
143	<b>adekmu lahir?</b>	dari orang lain
144	<u>Iya. nah jad pas aku umur 4 tahunan gitu kan, jadi</u>	
145	<u>kata orang tuh, pas adekku tuh lahir gitu tuh,</u>	
146	<u>wuhhh aku langsung dititipin ke nenek gitu. ya</u>	
147	<u>gak tau juga sih karena apa. Jadi aku tuh dari itu,</u>	
148	<u>daripas adekku lahir, yaudah ditaroh maksudnya</u>	Faktor resiko: informan
149	<u>diasuh sama nenek gitu loh. Sampai umur berapa</u>	merasa memiliki
150	<u>ya, pokoknya sekitaran umur kelas 3 SD gitu lah</u>	kekurangan dan tdk
151	<b>Ehmm begitu ya. Dari 4 tahun sampai 3 SD.</b>	mendapatkan kasih sayang
152	Iya	
153	<b>Dititipin sama nenek?</b>	
154	Iya. <u>Ya untungnya sih ada nenekku kayak gitu.</u>	

155	<u>kalau enggak, gak tau sih mbak.</u>	
156	<b>Terus gimana setelah itu? Kamu balik lagi ke</b>	
157	<b>rumah apa gimana?</b>	
158	<u>Iya, terus pas 3 SD itu tuh, aku pindah lagi kan ke</u>	
159	<u>rumah ibuk. Aneh lah mbak, aku juga gak tau</u>	
160	<u>kayak gitu. ya ya, memang udah nasibku</u>	
161	<u>mungkin ya jadi anak cewek. Padahal ibuk tuh</u>	
162	<u>senengnya sama cowok gitu. Ibuk tuh kayak gak</u>	Faktor resiko: pikiran
163	<u>pernah suka gitu sama aku.</u>	negatif dari dalam diri.
164	<u>(diam sejenak)</u>	
165	<u>Ya pokoknya sama aku tuh sikapnya beda lah</u>	Merasa ingin disayangi
166	<u>kayak gitu mbak. Malah adekku yang lebih</u>	
167	<u>disayang.</u>	
168	<b>Ehmm gitu ya rah.</b>	
169	Iya, ngerasa gak adil aja gitu.	Faktor resiko: dukungan
170	<b>Begitu ya rah. Mungkin karena ini kali, sering</b>	ibu lebih besar terhadap
171	<b>mikirin yang orang lain omongin, jadi makan</b>	adik
172	<b>e baper gitu.</b>	
173	(tertawa). Bawa perasaan gitu ya mbak.	
174	<b>Iya, mungkin karena kamu banyak dengerin</b>	
175	<b>kata-kata orang?</b>	
176	Iya, ya juga sih mbak. Kan kata orang mungkin	Faktor resiko: dukungan
177	belum tentu bener ya mbak. <u>Cuman yang aku</u>	ibu lebih besar terhadap
178	<u>rasain ya kaya gitu. tertekan ada juga, ngerasa gak</u>	adik
179	<u>adil juga. Ngerasa ibuk tuh kayak pilih kasih gitu</u>	
180	<u>loh, lebih ke adekku daripada aku sendiri, padahal</u>	Dampak kekerasan secara
181	<u>kan aku anak pertama. Ya aku juga butuh kasih</u>	psikologis
182	<u>sayang lah mbak.</u>	
183	<b>Begitu ya rah. ehmm, kalau selain itu, terus</b>	
184	<b>apa lagi yang kamu alami rah? Selain yang tdi</b>	Faktor protektif: jauh dari
185	<b>itu?</b>	ibuk
186	Ehmmm apa ya, yang itu. <u>Terus pas itu kan aku</u>	
187	<u>gak tinggal di rumah. Kalo ada apa-apa sama</u>	
188	<u>adek itu, aku yang disalahin.</u>	Faktor resiko: sering
189	<b>Ehmmm, jadi kamu sering ngerasa disalahin</b>	merasa kesepian
190	<b>gitu ya sama ibuk?</b>	
191	<u>Iya, jadi, kalau pas apa-apa gitu loh sama adek</u>	
192	<u>itu, aku terus yang salah. Entah karena aku anak</u>	
193	<u>pertama atau gimana, kayak gitu. kadang tuh</u>	
194	<u>seneng, sedih juga ada rasanya tuh. Kadang tuh,</u>	Faktor protektif: Adanya
195	<u>pengen pulang, tapi kadang juga enggak kayak</u>	kemampuan untuk
196	<u>gitu.</u>	menerima dukungan dari

197	<b>Gitu ya rah. kira-kira apa rah yang bikin</b>	orang lain
198	<b>kamu punya perasaan yang kayak gitu?</b>	
199	<b>kadang seneng kadang sedih? Kadang pengen</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
200	<b>pulang, kadang enggak?</b>	
201	Kadang tuh ini e mbak, <u>aku tuh seneng rasanya</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
202	<u>jauh dari rumah, gak tinggal sama ibuk kayak</u>	
203	<u>gitu, gak ada yang ngomelin gitu loh mbak. Kalau</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
204	sedihnya itu ya, kadang ngerasa kesepian. <u>Aku</u>	
205	<u>sering ngerasa sendiri gitu loh mbak. Kalau pas</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
206	<u>lagi sendirian itu kerasa banget. Apalagi jauh kan.</u>	
207	<u>Terus tiba-tiba keinget sama yang dulu gitu, ya</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
208	<u>sedih aja mbak.</u>	
209	<b>Begitu ya rah. jadi kamu juga sering ngerasa</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
210	<b>kesepian gitu ya?</b>	
211	Iya. lumayan jauh juga.	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
212	<b>Iya, tapi mbak yakin kok kalo kamu itu pasti</b>	
213	<b>kuat.</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
214	<u>(mengangguk). Semoga aja mbak.</u>	
215	<b>Ehmmm, rah. kalau gak salah kan kemaren</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
216	<b>kamu pernah bilang kalau kamu takut kalau</b>	
217	<b>masuk ke berita kriminal itu loh.</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
218	Oh iya, yang di TV-TV itu.	
219	<b>Iya</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
220	Iya mbak aku takut.	
221	<b>Kalau sekarang gimana, kamu masih takut</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
222	<b>gak? yang kayak masuk berita kriminal kamu</b>	
223	<b>sama ibuk itu loh misalkan?</b>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
224	Ehmmm, <u>kalau yang itu sih aku masih kebayang</u>	
225	<u>sih mbak. Bahkan sekarang itu juga sebener e</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
226	<u>masih kebayang. Tapi udah beda gitu loh mbak.</u>	
227	<u>Kadang mbayangin gimana kalau aku mati tragis</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
228	<u>kayak gitu, tiba-tiba kayak kecelakaan di jalan</u>	
229	<u>(tertawa).</u>	Dampak kekerasan secara psikologis dan kognitif
230	<b>Ehmmm, kamu sering ngebayangin kayak gitu</b>	
231	<b>po?</b>	Bentuk resiliensi: informan memiliki kemampuan untuk memilih kehidupan yg ingin dijalani
232	Iya e	
233	<b>Ngebayangin apa, tiba-tiba mati tragis,</b>	Bentuk resiliensi: informan memiliki kemampuan untuk memilih kehidupan yg ingin dijalani
234	<b>kecelakaan? Ngeri banget sih rah?</b>	
235	Tapi kebayang doank sih mbak. Mudah-mudahan	Bentuk resiliensi: informan memiliki kemampuan untuk memilih kehidupan yg ingin dijalani
236	aja sih nggak, semoga.	
237	<b>Iya iya. emang sejak kapan rah, kok kamu</b>	Bentuk resiliensi: informan memiliki kemampuan untuk memilih kehidupan yg ingin dijalani
238	<b>bisa berpikiran kayak gitu?</b>	

239	Ya, pas SMA itu loh mbak.	memiliki kemampuan
240	<b>Ehmm, pas SMA?</b>	untuk memilih kehidupan
241	Iya	yg ingin dijalani
242	<b>Ehmm gitu. Kalau dulu kehidupanmu pas</b>	
243	<b>SMA itu gimana sih?</b>	Faktor protektif: yakin dg
244	Kehidupan dimana? Di rumah atau dimana?	kemampuan diri
245	<b>Ehmmm, iya pas SMA? Pas SMA kamu itu</b>	
246	<b>gimana?</b>	
247	Ehmm pas SMA. Pas SMA itu aku gak tinggal di	
248	rumah.	
249	<b>Ehmm terus? sama nenek, enggak?</b>	Bentuk resiliensi:
250	Enggak. Kan sama nenek itu kan pas lagi itu	mengubah kesengsaraan
251	kemaren, SD ini, adek lahir kan.	sebagai jalan untuk bangkit
252	<b>Terus kalau SMA itu gimana?</b>	
253	<u>Kalau SMA itu, aku di asrama. Jadi gak tinggal</u>	Bentuk resiliensi: memiliki
254	<u>sama ibuk. Jadi kan tempatku tuh di Kalimantan.</u>	kesadaran untuk berubah
255	<u>Nah disana itu ka nada sekolah anak-anak yang</u>	menjadi lebih baik
256	<u>apa namanya ini, yang anu, dapet beasiswa kayak</u>	
257	<u>gitu loh mbak.</u>	
258	<b>Iya</b>	
259	Ya kayak SMA biasa, tapi ada asramanya gitu.	
260	pas aku daftar itu pas mau kelulusan SMA kayak	
261	gitu.	
262	<b>Ehmmmm, kelulusan SMP?</b>	
263	Ehmm ehmm. <u>jadi aku ikut-ikut aja, tes tes kayak</u>	
264	<u>gitu, yaudah diterima. Dapet beasiswa full lagi</u>	
265	<u>waktu itu.</u>	Faktor resiko: tidak adanya
266	<b>Keren ya.</b>	dukungan dari ibu
267	<u>Iya kan mbak, aku gak bodoh-bodoh amat kan</u>	
268	<u>mbak</u> (tertawa).	
269	<b>Haha, iya. kamu pasti ini kok. ya yang</b>	
270	<b>namanya dapet beasiswa itu pasti punya</b>	
271	<b>modal pintar kan?</b>	
272	Aku gak tau juga. Aku tuh sering banget, ya	
273	kayak gitu lah.	
274	<b>Terus kira-kira apa, alasanmu kok mau ini,</b>	
275	<b>tinggal di asrama?</b>	Faktor resiko: rasa marah
276	<u>Ehmm, Yah, biar gak tinggal di rumah aja sih</u>	yang memunculkan
277	<u>mbak. Keliatan Ibuk tuh pasti selalu banding-</u>	perasaan2 negatif.
278	<u>mbandingin lah, kayak gimana lah, ntar juga</u>	
279	<u>sama adek gimana kayak gitu.</u>	
280	<b>Terus selain itu apalagi rah?</b>	

<p>281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322</p>	<p><u>Ya, aku pengen fokus sih mbak, fokus sekolah gitu kan. apalagi dengan usiaku yang segitu, pasti butuh sekolah, butuh fokus gitu, memang kewajibannya sekolah gitu. ya untungya sih ada beasiswa jadi aku bisa ngelanjutin, bisa sekolah lagi kayak gitu.</u></p> <p><b>Ehmmm, iya iya. jadi kamu ngerasa kalau kamu di rumah itu gak fokus sekolah ya?</b></p> <p>Iya, rasanya kayak gitu. ibuk tuh ngomel-ngomel terus.</p> <p><b>Ehmmm, terus pas kamu dapet beasiswa kamu bilang sama ibuk gak, kalau mau ikut sekolah asrama?</b></p> <p>Eeehh, <u>ibuk tuh malah ngomel malah mbak, kan bikin bingung kayak gitu.</u></p> <p><b>Terus ibuk bilang apa, ngomong apa, kok bisa ngomel kayak gitu?</b></p> <p>Ya ibuk tuh bilang, kenapa katanya gak bilang-bilang dapet sekolah asrama katanya kayak gitu.</p> <p><b>Ehmmm gitu.</b></p> <p>Gak tau mbak itu tuh, mungkin ngerasa bersalah kayak gitu.</p> <p><b>Ehmmm, merasa bersalah, maksudnya gimana?</b></p> <p><u>Mungkin karena dulunya aku tuh sering diomelin, dipukul-pukul gak jelas kayak gitu. mungkin dia juga ngerasa, pas anaknya udah gede tu suatu saat tu kan bisa ninggalin dia juga.</u></p> <p><b>Ehmmm begitu. Tapi emangnya beneran po kamu niat buat ninggalin ibuk? Ya kan sekarang kamu udah mandiri, dulu tinggal di asrama, terus sekarang juga udah kuliah?</b></p> <p>Ya, kadang itu, ini mbak. <u>Kadang aku tuh ngerasa masih marah banget sama ibuk tu. Aku kadang kecewa sama dia tuh, kadang juga kasian.</u> Tapi pas aku pikir-pikir, <u>aku pengen pergi, pergi jauh kayak gitu loh. Biar ibuk tuh ngerasain.</u></p> <p><b>Ngerasain apa maksudnya?</b></p> <p>Capek rasanya. <u>Itu loh ngerasain ditinggal, ditinggal yang biasanya sama dia kayak gitu.</u></p> <p><b>Ehmmm, jadi kamu memang berniat buat ninggalin ibuk apa gimana?</b></p>	<p>Dampak kekerasan secara psikologis Rasa empati</p> <p>Faktor resiko: rasa marah yang memunculkan perasaan2 negatif.</p> <p>Bentuk resiliensi: ingin mandiri dan otonom</p> <p>Bentuk resiliensi: ingin mandiri dan otonom, membuat kesengsaraan sebagai media utk bangkit</p> <p>Bentuk resiliensi: realistis dan memiliki rasa syukur</p> <p>Dampak kekerasan secara perilaku</p> <p>Faktor resiko: belum bisa memaafkan</p>
--	--	--

<p>323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364</p>	<p>Iya, ehmmm, gimana ya mbak. <u>Ya gak juga sih mbak. Aku tuh juga pengen mandiri, ngejar cita-cita juga.</u>  <b>Ehmmm, begitu ya?</b>  <u>Lagian setiap orang itu kan pasti pengen gitu loh mbak, punya cita-cita sendiri kayak gitu, yang harus dicapai kayak gitu. ya kalau aku tertekan terus ya gak bisa mbak.</u>  <b>Ehmmm begitu ya rah. jadi itu alasan kamu buat tinggal jauh dari ibuk gitu ya?</b>  Iya  <b>kamu disini kerja juga apa gimana?</b>  <u>Iya kan mbak aku kerja. kalau di UIN kan, aku kan kuliah di UIN to. Nah, aku tuh milih disitu ya biayanya kan gak terlalu mahal juga. Terus aku juga bisa nyari kos yang murah kayak gitu.</u>  <u>Makannya aku tuh, udah bisa tinggal, bisa tidur, bisa makan apa aja rasanya udah bersyukur kayak gitu loh mbak.</u>  <b>Iya rah. kalau sekarang pernah gak nelpon ibuk?</b>  Enggak pernah  <b>Kalau ibuk pernah nelpon kamu gak?</b>  Pernah sih mbak  <b>Ehmm, pernah. terus gimana, kalian ngobrol?</b>  <u>Ya kayak gitu mbak komunikasinya. Gak maksudnya, nelpon kayak gitu aja lah mbak.</u>  <u>Orang pas nelpon gak pernah tak angkat.</u>  <b>Jadi pas ibuk nelpon, kamu gak pernah ngangkat telpon ibuk?</b>  (menggeleng)  <b>Kenapa rah, kok enggak mau ngangkat telpon ibuk?</b>  <u>Malas mbak. Ya gitu deh, ngerasa sedih aja.</u>  <u>Males aku</u>  <b>Ehmmm begitu ya. Kalau dulu terakhir kamu pulang ke rumah kapan?</b>  Dulu pas mau berangkat kuliah aja.  <b>Pas mau berangkat kuliah?</b>  Iya  <b>Ehmm, Kalau dulu pas SMA gimana rah? pernah pulang gak?</b></p>	<p>Faktor resiko: diliputi perasaan negatif yg memunculkan perilaku negatif</p> <p>Memiliki rasa humor</p> <p>Faktor resiko: perilaku yang muncul akibat rasa marah</p> <p>Bentuk resiliensi: memiliki keinginan yang kuat untuk terus hidup dg lebih baik.</p>
--	---	---

365	<u>enggak aku gak pernah pulang mbak. Ya tinggal</u>	Bentuk resiliensi: mandiri dan otonom
366	<u>di asrama itu selama 3 tahun. Pas SMA itu. Pas</u>	
367	<u>kelulusan kan aku pulang, beresin barang, terus</u>	
368	<u>berangkat lagi ke jogja.</u>	Bentuk resiliensi: memiliki tanggung awab atas kehidupan yang lebih baik
369	<b>Ehmm gitu. jadi kamu 3 tahun di asrama gak</b>	
370	<b>pulang-pulang?</b>	
371	Enggak	
372	<b>Kayak bang toyib aja?</b>	Bentuk resiliensi: bisa menjalin hubungan dg baik
373	(tertawa)	
374	<b>Jadi kalau kamu lebaran kamu gak pulang</b>	
375	<b>juga?</b>	
376	<u>Enggak. Aku gak pernah pulang karena ibuk. Kan</u>	Bentuk resiliensi: rasa optimis
377	<u>bang toyib gak pulang-pulang karena gak ada</u>	
378	<u>duit. (tertawa).</u>	
379	<b>Beda alesannya ya?</b>	
380	Iya. mau hujan e mbak.	
381	<b>Iya e, agak mendung.</b>	Bentuk resiliensi: memiliki tanggung awab atas kehidupan yang lebih baik
382	Helmnya gak diluar kan mbak.	
383	<b>Enggak kok, ini udah tak bawa masuk.</b>	
384	Iya	
385	<b>Ehmm kalau dulu ini gak, kamu pamitan gak</b>	
386	<b>sama ibuk pas mau berangkat ke jogja?</b>	Tidak segan untuk memina bantuan orang lain
387	Ya pamitan biasa aja sih mbak. <u>Tapi pas di rumah</u>	
388	<u>itu paling aku ya cuma gak nyampe seminggu,</u>	
389	<u>abis kelulusan itu kan aku berangkat lagi.</u>	
390	<b>Ehmm, jadi gak nyampe seminggu?</b>	
391	Iya, pokok e aku nekat banget waktu itu.	
392	<b>Terus kalau biaya?</b>	
393	Biaya apa itu mbak?	
394	<b>Kalau buat beli tiket atau saku?</b>	
395	Ehm, biaya kemren. Ngutang, aku ngutang mbak.	
396	<b>Ngutang, ehm iya.</b>	Dampak kekerasan secara psikologis
397	Kan aku di asrama itu gak bisa kerja. Jadi aku gak	
398	ada tabungan.	
399	<b>Emm gitu. jadi kamu mandiri banget ya rah.</b>	
400	<b>jadi gak pernah minta uang sama ibu?</b>	Faktor resiko: belum ada keinginan untuk bertemu dengan ibu
401	<u>Engga. Kan diasrama kan paling makan tuh ya</u>	
402	<u>kayak gitu, dapet dari asrama.</u>	
403	<b>Ehmmm gitu.</b>	
404	<u>Jadi aku gak pernah mikir-mikir yang lain. yang</u>	
405	<u>penting aku fokus sekolah aja.</u>	
406	<b>Ehmm gitu ya. Jadi ngutang sama siapa rah?</b>	

407	Kemaren, Sama tante (tertawa). <u>Aku ngomong ke</u>	
408	<u>tante. Untungnya tante sih baik orangnya. Mau</u>	
409	<u>bantuin kayak gitu, walaupun berat juga.</u>	
410	<b>Ehmmm begitu ya rah. Perjuanganmu besar</b>	
411	<b>banget ya rah buat kuliah?</b>	
412	<u>Ya itu mbak, semoga aja. Udah semester segini</u>	
413	<u>kan, semoga aja bisa lanjut lagi.</u>	
414	<b>Kalau mbak boleh tau, apa sih alasan terbesar</b>	
415	<b>kamu buat kuliah di jogja?</b>	
416	<u>Ehmmm, apa ya mbak. Sebener e tuh aku</u>	Memiliki rasa humor
417	<u>pengennya mandiri. Terus aku juga pengennya</u>	
418	<u>tuh lama gak tinggal di rumah gitu loh, soalnya</u>	
419	<u>kalau di rumah aku tuh gak bakalan jadi orang</u>	
420	<u>yang berguna.</u>	
421	(obrolan terhenti sebentar)	
422	<u>Mbak bisa nolongin aku gak?</u>	
423	<b>Nolongin apa?</b>	
424	(obrolan terhenti sebentar)	
425	<b>Sampai mana tadi kita, gara-gara kasur jadi</b>	
426	<b>kepotong. Sama genteng juga</b>	Memiliki rasa humor
427	Maaf ya mbak (tertawa).	
428	<b>Sampai mana tadi kita?</b>	
429	Sampai mana ya?	
430	<b>Ehmm ya ya. Kalau kamu masih marah gak</b>	
431	<b>sama ibuk?</b>	
432	<u>Ya masih, kecewa gitu mbak, masih ya marah-</u>	
433	<u>marah gitu lah, kalau keinget. Ya marah sih</u>	
434	<u>mbak.</u>	
435	<b>Ehmm begitu ya rah? emmm, ini kan bentar</b>	
436	<b>lagi lebaran e rah. kamu kira-kira pulang</b>	
437	<b>gak?</b>	
438	Enggak deh mbak kayaknya. Kayaknya lebaran di	
439	jogja deh.	
440	<b>Ehmmm, mau nyoba lebaran di jogja.</b>	Bentuk resiliensi: relasi dengan lawan jenis
441	Iya	
442	<b>Tapi gak enak loh setau mbak lebaran jauh</b>	
443	<b>dari orang tua? (tertawa)</b>	
444	Ehmmm, ya gimana sih mbak, ya mungkin kayak	
445	gitu lah. Tapi kalau keadaan di rumah lebih gak	
446	ngenakin gimana? (tertawa)	
447	<b>Sebener e masalah enak gak enak itu kan kita</b>	
448	<b>yang ngantur rah, kita yang ngerasain. Kalau</b>	

449	<b>pikiranmu dan hatimu ngerasain gak enak, ya</b>	
450	<b>bakalan gak enak beneran?</b>	
452	Iya, makannya aku tuh pengen nyoba. Tadi kan	
453	mbak ambar bilang kalau lebaran dijogja kan gak	
454	enak.	
455	<b>Haha, jadi kamu tetep pengen di Jogja gitu?</b>	
456	<u>Haha, ya mungkin aja. Nyari makanan yang</u>	
457	<u>gratis.</u>	
458	<b>Hahaha. Bisa aja, nyari yang gratisan. Kalau</b>	Resiliensi: memiliki
459	<b>ini, ngomong-ngomong kamu punya pacar gak</b>	kegiatan yang diikuti
460	<b>sih?</b>	
461	Haha, kok nanya-nanya gitu sih mbak.	
462	<b>Gakpapa.</b>	
463	Ada ini po, ada kaitannya sama tema wawancara	
464	po?	
465	<b>Ya ada noh. Haha. Jawab aja rah, ada apa</b>	
466	<b>enggak?</b>	
467	Ehm, kalau pacar ya. Ada sih.	
468	<b>Ada. Ehmm malu-malu dia kok bisa ya kamu</b>	Resiliensi: memiliki
469	<b>semester 2 udah punya pacar?</b>	kegiatan yang diikuti
470	<u>Iya kan aku laku (tertawa). Kalau mbak dulu?</u>	
471	<b>Maksudnya? Punya pacar apa enggak gitu?</b>	
472	Iya	
473	<b>Enggak lah. Kalau dulu sih fokus sih, fokus</b>	
474	<b>belajar aja.</b>	
475	Kalau sekarang mbak? (tertawa)	
476	<b>Ehmm kalau sekarang ada deh. Kamu tuh</b>	Memiliki riwayat penyakit
477	<b>nanya-nanya.</b>	asma
478	yahh, curang (tertawa)	
479	<b>emang udah berapa lama kamu pacaran?</b>	
480	Ya lumayan, udah dari awal kuliah, waktu ospek.	
481	Tapi gak langsung pacaran, paling ada jeda 2 apa	
482	3 bulan.	
483	<b>Lama juga berarti ya, dari awal kuliah.</b>	
484	Ehmm (mengangguk)	
485	<b>Kalau pacarmu itu gimana sikapnya sama</b>	Memiliki riwayat penyakit
486	<b>kamu?</b>	asma
487	Ehmm, baik sih mbak. Gak gimana-gimana kok	
488	mbak.	
489	<b>Baik? Ehmm, berarti ini ya, satu fakultas juga</b>	
490	<b>sama kamu?</b>	
491	Iyaaa	

492	<b>Gitu ya. Emang darimana? Dari Kalimantan</b>	
493	<b>juga?</b>	
494	Enggak, dari Jambi	
495	<b>Ehmmm jambi malah. Tetangga sama</b>	
496	<b>mbak donk berarti.</b>	
497	Iya po mbak?	
498	<b>Ya sama pulau doank sih, Sumatera.</b>	
499	Iya, lama juga. Setahun.	
500	<b>Rah, pengalamanmu selama kuliah ini</b>	
501	<b>gimana? Kuliah sekarang?</b>	
502	Gak gimana-gimana sih mbak.	
503	<b>Ehmmm, kamu misalkan ikut ini gak,</b>	
504	<b>organisasi atau UKM-UKM atau apa?</b>	
505	Ehmmm, dulu sih pernah ikut. <u>UKM di luar, di</u>	
506	<u>luar kampus sih mbak.</u>	
507	<b>UKM di luar kampus?</b>	
508	Iya. Kalo organisasi-organisasi kayak gitu kurang	
509	suka aku mbak.	
510	<b>Ehmm emangnya kenapa?</b>	
511	Daripada diskusi-diskusi, demo demo demo. Di	
512	UIN kan sering demo katanya. mending aku ikut	
513	kegiatan yang lain kayak gitu.	
514	<b>Kayak apa misalnya?</b>	
	<u>Ya kayak olahraga gitu.</u>	
	<b>Ehmmm, jadi kamu ini ya. Ikut kegiatan</b>	
	<b>olahraga gitu ya?</b>	
	Kadang-kadang juga sih mbak aku ikut kegiatan	
	itu.	
	<b>Ehmm maksud e, kadang aktif kadang</b>	
	<b>enggak?</b>	
	Ehm ehm	
	<b>Emangnya kenapa?</b>	
	<u>Soal e kan aku ini mbak. Kalau mau ngapa-</u>	
	<u>ngapain itu kayaknya capek gitu.</u>	
	<b>Gak boleh capek? Emangnya sakit apa rah?</b>	
	<u>Asma itu loh.</u>	
	<b>Ehmmm, asma ya. Jadi kamu punya asma?</b>	
	Iya	
	<b>Sekarang juga masih? Udah lama?</b>	
	Lumayan sih, dari kecil dulu itu.	
	<b>Ehmmm dari kecil udah asma? Sering</b>	
	<b>kambuh? Kalau kambuh pas kapan?</b>	

Menerima keadaan diri

Ehmmm, ya paling pas kena dingin, terlalu capek, pas kaget gitu. Kadang pas dimarahi juga tuh dulu itu, kadang kambuh. kalau pas lagi sedih, atau pas nangis parah kayak gitu toh. Udah, langsung itu, udah menggep-mengep, kayak bengek-bengek gitu, kayak apa gitu mbak.

**Emm gitu ya jadi kalau pas sedih, pas nangis gitu ya.**

Emmh hmmm

**Kamu ini berobat gak, pakai obat apa biasanya?**

Pakai itu mbak, yang di semprot-semprot itu loh mbak. Tapi sekarang udah jarang, biar gak ketagihan aja. Paling aku tuh cuma ngantur napas.

**Emmm, iya rah. Semoga cepet sembuh ya rah. mbak tuh kadang-kadang ini e. sedih, kesian juga kalo nengok orang asma gitu. kan temen mbak juga ada toh yang asma kayak gitu. kan dia kambuh sering banget.**

Sampai itu mbak, kalau udah parah banget gitu mbak, susah e.

**Ehmmm, berarti kamu ini ya, harus bisa ngatur perasaan ya. Gak boleh sedih banget.**

**Kalau gak gitu kambuh**

Iya mbak (tersenyum). Kan gimana ya, sesak ininya

**Susah ini ya, ngatur ya.**

Iya

**Kalau sekarang ini kamu masih sering sedih-sedih gitu gak?**

Iya, sering sih. Apalagi kan anak rantau.

**Iya rah iya. rah, mungkin sampai disini dulu ya wawancaranya. Soalnya abis ini mbak ada acara lain. di rumah itu kan mau ada pengajian, jadi kan harus pulang dulu, harus beres-beres dulu di rumah. Besok mbak kabari lagi ya kalau bakal kesini. Kamu ujian kapan rah? belum bakal ujian kan?**

Belum sih mbak. Ujian tuh sekitar minggu pertama minggu kedua Juni.

**Juni?**

Awal-awal paling.

	<p><b>Iya rah, oke.</b> Maen-maen aja kesini lagi mbak, kalau mau cerita-cerita. <b>Oke oke.</b></p>	
--	--	--



### VERBATIM WAWANCARA 3 SUBJEK RIMA

Interviewee : RM (inisial)  
 Tanggal wawancara : 18 Mei 2016  
 Jam : 13.30 - 14.30 WIB  
 Lokasi wawancara : Gowok, Yogyakarta  
 Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur  
 Wawancara ke : 3

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Kita ketemu lagi. Gimana rah kabarmu hari</b>	
2	<b>ini?</b>	
3	Baik mbak. Mbak gimana?	
4	<b>Baik juga. Tadi kamu abis kuliah po?</b>	
5	Enggak, agak longgar	
6	<b>Oh, Kayak celana aja longgar. Haha.</b>	
7	Tadi pagi sih udah, haha	
8	<b>Berarti memang rejeki mbak, hehe. Kamu</b>	
9	<b>udah makan belum?</b>	
10	Ehmmm, udah	
11	<b>Udah, beneran?</b>	
12	Iya	
13	<b>Masih laper gak?</b>	
14	Dikit sih.	
15	<b>Oh, apa mau makan dulu?</b>	
16	enggak mbak, kita wawancara aja mbak. Aduh,	
17	aku agak ngantuk.	
18	<b>Oh, agak ngantuk ya. Tapi gakpapa kan kita</b>	
19	<b>lanjut wawancara yang kemaren.</b>	
20	Iya mbak, gakpapa. Nyantai aja	
21	<b>Abis ini kamu bobok nyenyak. Hehe. Kalau</b>	
22	<b>kmaren itu kan udah banyak toh rah yang kita</b>	
23	<b>omongin. Tentang yang dulu-dulu, tentang</b>	
24	<b>sekolah. Kalau yang sekarang tuh mbak</b>	
25	<b>pengen tau donk, kira-kira perasaanmu</b>	
26	<b>terhadap ibuk itu kayak apa sih? Apa kamu</b>	
27	<b>masih ngerasa marah, atau gimana?</b>	Bentuk resiliensi:
28	Ehmm, kalau sekarang sih udah enggak mbak.	perubahan rasa marah

29	<u>Enggak, udah nggak kayak dulu.</u>	
30	<b>Udah nggak kayak dulu?</b>	
31	Ehmm hemmm	Penilaian terhadap kehidupan yang dulu
32	<b>Ehmm, kalau dulu memangnya gimana rah?</b>	
33	<u>Ya dulu kan aku marah banget. Sebel, kecewa</u>	
34	<u>lah, marah banget lah. Ya kalau dulu kan, apa ya,</u>	
35	<u>sampai-sampai aku pengen ngelakuin ini itu gitu</u>	Penilaian terhadap kehidupan yang sekarang
36	<u>loh.</u>	
37	<b>Ehmm gitu ya?</b>	
38	<u>Kalau sekarang gak gitu.</u>	
39	<b>Ehmmm, Begitu ya rah? Jadi sekarang udah</b>	
40	<b>beda sama yang dulu perasaanmu?</b>	
41	Iya	Pendapat informan tentang ibuk
42	<b>Kalau pendapatmu tentang perlakuan ibuk itu</b>	
43	<b>kayak apa sih?</b>	
44	<u>Ehm, ya mungkin tuh,ehmm apa ya. Ya mungkin</u>	
45	<u>ibuk tuh lupa kalau aku juga butuh kasih sayang.</u>	
46	<u>Tapi gak tau sih ibuk tuh sayang apa enggak sama</u>	Pendapat informan tentang ibuk
47	<u>aku.</u>	
48	<b>Ehmmm begitu ya rah. emang kalau</b>	
49	<b>menurutmu ibuk gak pernah sayang sama</b>	
50	<b>kamu?</b>	
51	<u>Aku tuh gak tau sih ya mbak ya. Tapi sikap ibuk</u>	
52	<u>kayak gitu. mungkin ibuk mikirnya aku tuh masih</u>	Pendapat informan tentang ibuk
53	<u>kecil, jadi kadang aku pikir, apa ibuk tuh gak</u>	
54	<u>ngerti sama aku.</u>	
55	<b>Ehmm begitu ya rah. jadi menurutmu</b>	
56	<b>mungkin karena ibuk nganggepnya kamu</b>	Penilaian terhadap kehidupan yang sekarang
57	<b>masih kecil jadi kamu gak ngerti gitu ya?</b>	
58	<u>Iya, ibuk tuh mikirnya mungkin aku gak ngerti</u>	
59	<u>kayak gitu. dan lagi aku juga masih kecil.</u>	
60	<b>Iya iya. Kalau pendapatmu terhadap</b>	
61	<b>kehidupanmu yang sekarang itu kayak apa?</b>	
62	<u>Kalau sekarang tuh ya gitu mbak, ada perubahan.</u>	
63	<u>Gak kayak, ga kayak dulu ya. Iya sih setiap orang</u>	
64	<u>pasti berubah ya mbak ya. Ya lebih enak aja</u>	Penilaian terhadap kehidupan yang sekarang
65	<u>mbak, lebih tenang gitu. terus mau ngapa-ngapain</u>	
66	<u>bebas, gak kayak dulu. Kalau di rumah kan</u>	
67	<u>tertekan.</u>	
68	<b>Ehmmm begitu ya? Jadi lebih enak sekarang</b>	
69	<b>ya?</b>	
70	Iya	Penilaian terhadap

71	<b>Emangnya apa yang bikin kamu ngerasa kayak gitu?</b>	hubungan informan dg ibu
72		
73	<u>Ya mungkin udah gak di rumah, diluar. Juga gak</u>	
74	<u>ada ibuk mungkin ya, sendiri disini. Ya apalagi</u>	Adanya rasa empati
75	<u>kan ini udah jauh, udah beda pulau. Ya bebas lah</u>	
76	<u>ngerasanya, mungkin biar mandiri juga.</u>	
77	<b>Ehmm, iya. kalau kamu ada gak perasaan</b>	
78	<b>kangen sama ibuk atau gimana?</b>	
79	<u>Kalau sama ibuk sih ada kadang mbak. Tapi aku</u>	
80	<u>tuh gimana ya, lebih ke kasian sih sama ibuk.</u>	
81	<b>Maksudnya kasian, gimana?</b>	
82	<u>ya kadang kan, kayak kemaren aku bilang ke</u>	Faktor resiko: tidak menjalin hubungan yang baik dengan ibu
83	<u>mbak. Ibukku kadang nelpon, aku tuh gak pernah</u>	
84	<u>ngangkat. Tapi kalau ngebayangin ibuk tu gimana</u>	
85	<u>ya, jadi kesel gitu loh mbak. Kadang kangen tuh</u>	
86	<u>tapi.</u>	
87	<b>Begitu ya rah. kadang kangen kadang kesel</b>	
88	<b>gitu ya?</b>	
89	Iya	
90	<b>Mungkin itu naluri seorang anak ya rah.</b>	
91	<b>namanya juga kan beliau itu ibunya.</b>	
92	<u>Sebenarnya sih kasian sih mbak. Dia nelpon</u>	Memiliki kesadaran terhadap peristiwa yang dialami
93	<u>nelpon nelpon gitu, tapi gak pernah diangkat.</u>	
94	<u>Kadangkan aku sibuk, kadang juga gak sibuk ya</u>	
95	<u>gak aku angkat. Gimana ya, ya kebayang aja gitu</u>	
96	<u>loh yang dulu-dulu tuh, jadi agak males.</u>	
97	<b>Iya rah, tapi mbak yakin kok. yang namanya</b>	
98	<b>orang tua kandung itu pasti gak ada yang gak</b>	
99	<b>sayang sama anaknya.</b>	Memiliki kesadaran terhadap peristiwa yang dialami
100	<u>Iya mbak. Ya mungkin sih aku juga sih yang</u>	
101	<u>salah mbak. Tapi biar gimanapun kan dia itu ibu</u>	
102	<u>kandungku gitu loh mbak. Mungkin aku juga</u>	
103	<u>salah pas bertindak gimana gitu, ngelakuin apa.</u>	
104	<u>Makannya dia jadi kayak gitu.</u>	
105	<b>Iya rah. jadi kamu juga ngerasa ini ya, gak</b>	
106	<b>sepenuhnya salah ibuk gitu ya. Tapi juga ada</b>	
107	<b>kesalahanmu?</b>	
108	<u>Yaaaa mungkin kalau aku, ehmm apa ya,</u>	
109	<u>nyenengin ibuk kayak gitu, mungkin aku bisa jadi</u>	
110	<u>apa yang ibuk harapkan, ya mungkin aku, ya</u>	
111	<u>mungkin apa ya aku gak dapet perlakuan kayak</u>	
112	<u>gitu. mungkin gak akan marah-marah, gak akan</u>	Memiliki kesadaran dan belajar dari peristiwa yang dialami

<p>113 <u>galak. Aku tuh sering kadang tuh mbak. Apa,</u>  114 <u>ibuk, ibunya temenku kan dateng ke jogja.</u>  115 <b>Iya, gimana rah?</b>  116 <u>Sikapku, apa ya, bersikap sama mereka tuh, ya</u>  117 <u>sama kayak ibuk orang lain itu loh. aku tuh</u>  118 <u>ramah, hormat gitu. Aku tuh mulai ingat pas, apa,</u>  119 <u>sama ibukku sendiri itu loh, aku kadang selalu</u>  120 <u>ketus kayak gitu, cuek-cuek aja gitu loh. Tapi kok</u>  121 <u>kalau sama ibuk orang lain itu enggak kayak gitu.</u>  122 <u>Nyesel juga sih mbak kadang tuh, sama yang</u>  123 <u>dulu-dulu, sama apa yang udah terjadi. Aku tuh</u>  124 <u>udah banyak ngabisin waktu diluar rumah. Gak</u>  125 <u>tau apa rasanya di rumah kayak gitu. Bahkan aku</u>  126 <u>tuh juga gak pernah yang namanya tuh ngomong</u>  127 <u>yang baik sama ibuk tuh gimana sih, kayak gitu.</u>  128 <u>aku gak pernah ngerasain kayak gitu. Soalnya</u>  129 <u>ibukku tuh selalu teriak, yaudah aku jadi milihnya</u>  130 <u>itu kebanyakan diem.</u>  131 <b>Ehmmm begitu ya rah. kalau sekarang</b>  132 <b>bagaimana rah?</b>  133 <u>Aku tuh gimana ya, seneng sih mbak, Bisa punya</u>  134 <u>teman pas waktu di asrama dulu kayak gitu, pas</u>  135 <u>waktu kuliah, temen kayak mbak juga, kayak</u>  136 <u>pacarku. Dulu tuh dari SMP tuh aku tuh mikir,</u>  137 <u>aku tuh harus apa ya, nyari teman gitu, nyari</u>  138 <u>temen nyari temen nyari temen.</u>  139 <b>Iya</b>  140 <u>kalau mereka gak mau dateng ke rumah, aku yang</u>  141 <u>keluar kayak gitu loh nyari mereka. Aku tuh, aku</u>  142 <u>tuh gak pengen aja aku tuh kesepian kayak gitu</u>  143 <u>loh mbak. Soalnya sepi itu apa ya, bikin sedih e.</u>  144 <b>Ehmmm. Jadi sepi itu bikin sedih. Itu makan e</b>  145 <b>kamu lebih milih buat nyari temen gitu ya.</b>  146 <u>Iya, sekarang juga sih mbak. Aku lebih, ehmm,</u>  147 <u>apa ya. Ah keluar ah, cari temen yang banyak,</u>  148 <u>biar aku gak ngerasa sepi. Kalau mbak ngrasain,</u>  149 <u>ya pasti sama sih.</u>  150 <b>Begitu ya rah. emang kadang-kadang sepi</b>  151 <b>emang gak enak sih ya. Kita punya temen tuh</b>  152 <b>kan kadang bisa cerita, bisa ngapin. Yaudah</b>  153 <b>kapan-kapan kita kumpul-kumpul aja sama</b>  154 <b>temen-temenmu gimana?</b></p>	<p>Bentuk resiliensi: memiliki hubungan dan dukungan yang baik dari orang lain</p> <p>Bentuk resiliensi: memiliki kemampuan &amp; ksdaran utk menjalin hubungan dg org lain</p> <p>Memiliki kesadaran dan bertanggung jawab thd kehidupannya sendiri</p> <p>Memiliki kesadaran dan bertanggung jawab thd kehidupannya sendiri</p> <p>Faktor protektif: adanya dukungan dalam hubungan pertemanan</p>
---	--

<p>155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196</p>	<p>Boleh lah mbak (tertawa).  <b>Kalau tadi kan kamu udah banyak toh cerita soal kamu punya banyak temen, kamu lebih suka nyari temen.</b>  Iya  <b>Kalau menurutmu, apa sih artinya orang-orang disekitarmu buatmu? Kayak temen-temenmu atau siapapun itu artinya apa buatmu?</b>  Ehmm, keberadaan mereka gitu ya?  <b>Iya</b>  <u>ya yang namanya punya temen, apalagi banyak temen yang pasti menyenangkan mbak. Ada orang-orang yang di sekeliling kayak gitu, bikin bahagia. Mungkin ini ya kayak teman sebaya, kayak mbak kan diatas aku. Terus jadi ngerti aku kayak gitu kan. Ya mungkin sepantaran aku, jadinya bisa ngingeti kayak gitu loh mbak.</u>  <b>Ehmm begitu ya rah. jadi kamu lebih suka sama temen yang sepantaran kayak gitu ya.</b>  Iya  <b>Kalau sama yang lebih tua gimana?</b>  <u>Kayak yang lebih tua tuh. Tapi ya itu sih, itu tanteku itu. Dia itu kayak anak muda banget e, ya emang masih muda sih. Dia tuh orangnya gimana ya, gaul-gaul gimana gitu. jadi dia tuh ngerti, apa yang perasaan aku juga sering cerita kedia. Pas aku lagi sedih kayak gitu, pas lagi ada masalah apa kayak gitu. aku mulai bisa ngungkap semua yang aku alamin, aku rasain gitu, ya sama tanteku itu. Ya untungnya ada orang yang kayak gitu gitu loh mbak.</u>  <b>Jadi kamu deket juga sama tantemu kayak gitu ya?</b>  Iya  <b>Kalau denger cerita-ceritamu tadi berarti kamu ini ya, pintar ya kalau misalkan hubungan sama orang.</b>  <u>Gak juga sih mbak. Tapi kan apa salahnya gitu berbuat baik sama orang. Itung-itung nambah pahala (tertawa), membuat kebaikan.</u>  <b>Kalau misalkan sekarang tuh, kegiatanmu tuh</b></p>	<p>Faktor protektif: adanya dukungan dari orang lain</p> <p>Bentuk resiliensi: memiliki kesadaran dalam berbuat kebaikan</p> <p>Resiliensi: memiliki hobi dan keterampilan</p>
--	---	--

197	<b>apa? Yang pengen kamu lakuin tuh apa kira-</b>	
198	<b>kira rah dalam waktu dekat?</b>	
199	Apa ya mbak.	
200	<b>Ehmm, maksud e misalkan kamu punya gak</b>	
201	<b>impian, cita-cita, atau yang lain-lain gitu loh.</b>	
202	<b>Apa yang pengen kamu lakuin?</b>	
203	Ehmm apa ya? Ehmm aku hobi ini sih mbak	
204	kayak di TV-TV, itu kayak Ivan Gunawan,	
205	desainer-desainer gitu lah. <u>Aku juga suka kayak</u>	
206	<u>gambar kayak gitu-gitu kan. Jadinya kayaknya</u>	
207	<u>kalau aku jadi orang yang kayak gitu, bisa</u>	
208	<u>mungkin kalau aku berusaha. Soalnya kan udah</u>	
209	<u>ada modal.</u>	Resiliensi: adanya
210	<b>Jadi kamu pengen jadi desainer gitu ya?</b>	perasaan optimis untuk
211	Iya	maju
212	<b>Berarti bisa nggambar donk, suka gambar?</b>	
213	Iya, Bentar ya mbak aku cari ya mbak.	
214	<b>Iya iya, mbak lihat donk.</b>	
215	(mencari gambar yang dimaksud)	
216	Ini mbak.	
217	<b>Oh ini. bagus banget</b>	
218	Aku tuh udah dari SMA dulu itu, tapi cuma hobi.	Resiliensi: Memiliki
219	<b>Emang udah dari kapan rah? udah lama?</b>	harapan untuk kehidupan
220	Ya dari dulu, udah dari SMA dulu itu, tapi kan	yg lebih baik
221	cuma hobi.	
222	<b>Gak ada niat mau disalurin apa gimana?</b>	
223	Gak ada itunya e mbak, gak ada tempat. Ada sih	
224	itu mungkin kalau tempat, tapi modalnya kalau	
225	dari sisi selain gambarnya gak ada.	
226	<b>Tapi yang penting punya niat dulu aja kali ya</b>	
227	<b>rah. nanti kan tinggal jalan. Ada kemampuan,</b>	Bentuk resiliensi: optimis
228	<b>ada kemauan, ada jalan, ya gak rah?</b>	
229	Amin	
230	<b>Tapi kalau sekarang?</b>	
231	Sekarang, sekarang. <u>Aku tuh pengennya kuliah</u>	
232	<u>dulu sih sampai selesai kayak gitu. kalau yang</u>	
233	<u>lain-lain buat sampingan aja.</u>	
234	<b>Iya rah. Kalau ini rah, harapan-harapanmu</b>	
235	<b>untuk kedepannya itu apa sih?</b>	Bentuk resiliensi: optimis
236	Apa ya	
237	<b>Ya kamu kan udah cerita banyak soal yang</b>	
238	<b>dulu-dulu, kalau ke depannya harapan-</b>	

<p>239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280</p>	<p><b>harapanmu gimana?</b>  <u>Harapannya sih, pokoknya aku tuh bener-bener</u>  <u>gigih mbak. Ehh aku tuh harus lebih baik dari</u>  <u>yang dulu. Makannya pengennya lebih baik aja</u>  <u>lah.</u>  <b>Pengennya jadi lebih baik gitu ya?</b>  Iya  <b>Ehmm terus apa rah kira-kira yang akan</b>  <b>kamu lakuin, kalau kamu pengen jadi yang</b>  <b>lebih baik tuh yang kayak apa?</b>  <u>Yaa, itu aja sih mbak. Ngelakuin hal-hal apa ya,</u>  <u>kegiatan-kegiatan yang baik. Mungkin bisa</u>  <u>membawa, apa namanya, membawa hal-hal yang</u>  <u>positif yang baik-baik juga.</u>  <b>Ehmm, gitu ya. Jadi kayak ngelakuin hal-hal</b>  <b>yang baik-baik gitu ya.</b>  Iya  <b>Kalau contohnya apa kira-kira?</b>  <u>kayak kemaren kan aku ikut UKM tuh. Nah,</u>  <u>nerusin hobi itu nggambar. Apalagi ya, ya</u>  <u>mungkin banyak-banyak ibadah, banyak-banyak</u>  <u>doa aja kali mbak. Biar ini, usaha dan doanya</u>  <u>jalan juga.</u>  <b>Ehmmm begitu ya rah. iya iya. kalau dulu itu</b>  <b>kan kamu udah banyak toh mengalami hal-hal</b>  <b>yang mungkin bagimu itu menyakitkan. Ya,</b>  <b>semua hal pasti punya dampak toh buat</b>  <b>dirimu. Iya gak gak rah?</b>  Iya  <b>Yang kayak kamu bilang itu loh, kamu sering</b>  <b>badmood, terus kadang-kadang males</b>  <b>ngomong sama orang, jadi pendiam, atau apa</b>  <b>gitu kan. Terus kalau sekarang gimana rah,</b>  <b>pemaafan, kau udah bisa belum maafin hal-</b>  <b>hal yang udah terjadi sama kamu?</b>  Ibuk?  <b>Iya</b>  <u>Ehmmm, gimana ya. Agak bingung sih mbak</u>  <u>sebener e. kalo dibilang maafin atau enggak,</u>  <u>kayak gitu gak tau juga. Kalo ibuk udah berubah,</u>  <u>ya mungkin aku bisa berubah juga. Yang</u>  <u>namanya udah ya pasti ada membekasnya lah</u></p>	<p>Bentuk resiliensi: ada harapan untuk hidup ke depannya</p> <p>Faktor resiko: belum bisa mengurangi rasa marah thd ibu</p>
--	--	--

<p>281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322</p>	<p><u>mbak. (menghembus napas).</u>  <b>Ehmm gitu ya. Pengen ibuk berubah juga rah  ya? Kalau ibuk berubah, kamu juga ikut  berubah begitu ya?</b>  Aku kan udah lama gak ngobrol sama ibuk tuh  mbak.  <b>Iya.</b>  Nah kan mbak juga udah tau aku udah lama gak  pulang. Nelpon aja gak pernah ku angkat.  <b>Apa artinya kamu masih marah sama ibuk,  kalau sikapmu kayak gitu?</b>  <u>Ya gimana ya mbak. Ya gak tau juga. Aku tuh  males mbak, males ngomong gitu sama ibuk.</u>  <b>Tapi sebenarnya sih menurut mbak, sebaiknya  kamu tuh ngomong sama ibuk. Jadi kan biar  kamu juga tau toh keadaan ibuk kayak  gimana, ibuk juga tau keadaanmu. Ya  mungkin ibuk juga mikirin kamu disana.</b>  <b>Makannya kan ibuk juga sering nelpon kamu  ya kan.</b>  (diam)  <b>Emangnya ini po, kamu masih takut po  mengalami hal yang kayak dulu?</b>  Ehmmm gak sih mbak. Soalnya kan sebenarnya  kalau ibuk tuh marah, ya aku gak pernah bilang  ke temen-temen aku. Ya cuman kadang kecewa,  marah juga pasti ya. Yang bikin marah tuh aku  tuh kadang dibanding-bandingin kayak gitu.  kadang aku juga ngerasa ibuk tuh gak sayang  sama aku. Malah adekku yang lebih disayang  kayak gitu. ya sama aku ya biasanya ya kayak  gitu. kalau masalah yang gitu-gitu yang kayak  gitu aku udah gak takut lagi sih mbak. Aku juga  kan, udah gak, apa namanya, udah gak kecil lagi  gitu, udah gede. <u>Makannya aku lebih memilih, ah  lebih baik aku mandiri aja kayak gitu. kadang tuh  aku juga mikir sih mbak, sebenarnya tuh aku tuh  gak terlalu apa ya, gak terlalu marah juga, gak  sepenuhnya juga kayak gitu loh. Iya, gimana ya.</u>  <u>Kalau aku tuh kan gak suka ya kalau dibanding-  bandingin gitu sama anak yang lain. ibuk tuh, biar  ibuk ngeliat aku tuh, enggak bodoh-bodoh banget</u></p>	<p>Bentuk resiliensi: adanya kemampuan untuk mengubah rasa sedih menjadi media untuk bangkit dan mandiri</p> <p>Ada perasaan empati</p> <p>Ada perasaan empati</p> <p>Belum bisa menjalin hubungan yg baik dg ibu</p> <p>Hikmah kehidupan</p>
--	---	---

<p>323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345</p>	<p><u>gitu loh. Biar ibuk tuh tau kalau aku tuh juga bisa.</u>  <b>Ehmm begitu ya rah. jadi maksudnya kamu ini pengen mandiri biar ibuk juga ngeliat kemampuanmu gitu yah.</b>  Ehmm, kan aku gak membangkang mbak. Kalau seandainya ibuk pengen apa gitu kan, ya aku ngikut. Ya meskipun ibuk tuh kadang tuh marah kayak gitu kan, aku Cuma diem, diem aja. Tapi aku tuh sebenarnya marah sih mbak. Sampai sejauh ini kan aku pergi kayak gitu. <u>kadang kasian juga sih. Jauh dari orang tua.</u>  <b>Berarti biarpun kayak gitu. kamu tetap kasian gitu ya sama ibuk?</b>  Iya kadang kasian juga.  <b>Kasian kenapa rah?</b>  <u>Yah yang namanya seorang anak ya mbak ya. Ibuk kan sendiri kayak gitu loh mbak.</u>  <b>Ehmm, berarti kamu udah berubah pikiran lagi donk rah kalau mau pulang ke rumah lebaran besok?</b>  <u>Ya itu sih gak tau sih mbak. Orang dulu itu aku netap di asrama. Iya meskipun lebaran kayak gitu.</u>  <b>Jadi kamu gak pulang? Strong banget ya (tertawa).</b>  Iya  <b>Kalau untuk ini rah, pengalamanmu rah. kira-kira hikmah apa yang bisa kamu dapet?</b>  Hikmah itu ya.  <b>Iya hikmah kehidupan.</b>  Hikmah kehidupan apa ya? <u>Ehmm, ya mungkin aku harus jadi orang yang kuat kuat kuat. kan aku bisa belajar mandiri juga mbak. Apalagi ya, kan kisah masing-masing orang tuh beda kan mbak. Jadinya Aku punya kisah sendiri, cara nyikapannya gimana. Yang penting aku sekarang gimana ya. Aku berbuat baik ajalah, kayak gitu. aku tuh gak mau orang tuh dendam sama aku. Gak mau orang jahat sama aku.</u>  <b>Begitu ya rah. mungkin itu jadi bagian dari harapan juga sih ya rah.</b>  Iya  <b>Bisa buat hikmah mbak juga. Ya mbak kan</b></p>	<p>menurut informan: menjadi lebih baik dg selalu berbuat baik.</p> <p>Ada kemampuan untuk saling mendukung</p>
--	---	---

<p><b>juga banyak belajar dari kamu kan istilahnya. Ya kita kan udah banyak ngobrol, jadi udah banyak berbagi pengalaman.</b></p> <p>Iya mbak.</p> <p><b>Iya rah. kita udah sering banget ya rah ketemu. Gak kerasa, ini udah yang keberapa kali ya, udah sering banget.</b></p> <p>Iya mbak</p> <p><b>Ehmm rah, mungkin untuk kali ini cukup dulu kali rah ya.</b></p> <p>Ehmm iya mbak iya. pasti dosennya baik hati.</p> <p><b>Iya, semoga aja ya.</b></p> <p><u>Pastilah, doain. Aku juga nanti pasti kayak gini kan. Moga aja lah.</u></p> <p><b>Kamu besok ya rah, mau skripsian juga.</b></p> <p>Masih lama sih mbak. Cuma kalau ngeliat mbak kayak gini kan, eeee, rasanya. Sana-sini terus nemuin aku. Kan kita juga kadang gak ketemu jadwal, kadang nunggu-nunggu dulu. Tapi ya perjuangan sih mbak.</p>	
---	--

## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA INFORMAN RIMA

Interviewee : WL (inisial)

Lokasi wawancara : *by phone*

Jenis wawancara : terbuka

Tanggal wawancara : 28 Juli 2016

Jam : 13.32-14.30 WIB

Wawancara ke : 1

KODE : allow:1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Haloo Assalamualaikum</b>	
2	Walaikumsalam, maaf ini dengan siapa ya?	
3	<b>Tante, ini Ambar.</b>	
4	Oh mbak Ambar? Gimana mbak?	
5	<b>Iya tante. Tante, maaf ya ganggu sebelumnya.</b>	
6	<b>Ini loh, saya kan yang kemaren SMS tante.</b>	
7	<b>Saya yang mau wawancara sama tante tentang</b>	
8	<b>penelitian.</b>	
9	Oh, ya ya. Gimana mbak Ambar? Kemaren yang	
10	SMS sama tante itu ya?	
11	<b>Iya yang SMS sama tante.</b>	
12	Oh, udah ngobrol sama RM juga?	
13	<b>Iya udah tante. Jadi kan saya sudah ngobrol</b>	
14	<b>sama RM. Jadi kan maksud saya, saya juga</b>	
15	<b>mau ngobrol sama tantenya RM, kan tante</b>	
16	<b>yang paling dekat sama RM to? Iya jadi biar</b>	
17	<b>lengkap. hehe</b>	
18	Oh iya gakpapa mbak. Kalo tante bisa bantu, ya	
19	tante bantu. Tante jawab sebisanya ya.	
20	<b>Iya iya, makasih ya tante ya.</b>	
21	Iya, sama-sama	
22	<b>Makasih sebelumnya karena udah ngeluangin</b>	
23	<b>waktu buat ngobrol. Hehe</b>	
24	hallo	
25	<b>hallo</b>	
26	iya gimana mbak Ambar?	

27	<b>Jelas gak suaranya tante?</b>	
28	Oh jelas jelas kok. Kebetulan tante juga lagi	
29	santai kok. jadi mbak Ambar bisa bebas lah mau	
30	bertanya-tanya gitu.	
31	<b>Oh iya. makasih loh tante buat waktunya.</b>	
32	<b>Saya seneng banget tante bisa punya waktu.</b>	
33	Iya iya	
34	<b>Kan dari kemaren kayaknya tante sibuk</b>	
35	<b>banget ya.</b>	
36	Ya maklum lah. RM juga bilang sih, katanya	
37	mbak Ambar ini yang wawancara juga udah baik	
38	ya sama dia ya. Malah udah jadi temen ya sama	
39	RM ya.	
40	<b>Ehmm, iya. jadi kan saya udah beberapa kali</b>	
41	<b>tante ketemu sama RM. Udah ngobrol-ngobrol</b>	
42	<b>juga. Dia juga baik sih orangnya. Hehe.</b>	
43	<b>Emang RM udah ini po, udah pernah ngobrol</b>	
44	<b>sama tante po tentang saya?</b>	
45	Oh iya, RM tuh udah pernah cerita. Kalau RM	
46	bilang sih, ada temennya yang mau ngobrol sama	
47	tante. Nah, temennya itu lagi penelitian skripsi	
48	gitu tentang kekerasan anak kalau gak salah ya.	
49	<b>Iya bener.</b>	
50	Nah, iya. terus temennya itu apa namanya,	
51	temennya udah wawancarain RM, tapi katanya	
52	sekalian mau wawancarai tante yang paling dekat	
53	sama dia gitu katanya.	
54	<b>Iya</b>	
55	Terus RM juga bilang katanya besok itu mau	
56	diajak ngobrol. Eh, kebetulan banget mbak	
57	Ambarnya sudah menelpon.	
58	<b>Iya, hehe. bisa aja RM ni.</b>	
59	(tertawa).	
60	<b>Tante, kalo ngobrolnya langsung aja gimana</b>	Gambaran umum tentang
61	<b>tante?</b>	RM
62	Oh iya iya, boleh silahkan.	
63	<b>Gakpapa?</b>	Penilaian tante WL thd
64	Ya gakpapa.	RM
65	<b>Tante, kalo tante ini terakhir ketemu sama</b>	
66	<b>RM kapan ya tante?</b>	
67	<u>Ehmm, kalo terakhir ketemu sih kayaknya</u>	
68	<u>setahun yang lalu ya. Waktu sebelum si RMnya tu</u>	

<p>69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110</p>	<p><u>berangkat ke jogja. Dia itu aduh mbak, anaknya itu keras kepala banget mbak. Bilangnya sih, RMnya itu bilang mau kuliah lah, terus katanya juga pengen kerja. Ya katanya sih gak betah gitu di rumahnya.</u></p> <p><b>Ehmm, RM bilang begitu ya? Gak betah gitu katanya?</b></p> <p>Iya dia bilang gitu.</p> <p><b>Ehmm, Dia bilang gak tante alasannya, kok jadi gak betah di rumah?</b></p> <p><u>Waduh, kalo itu kurang tau juga ya. Tapi RMnya sempet bilang sih katanya sih gak betah sama ibunya.</u></p> <p><u>Sampai bela-belain loh mbak. Dia itu nemuin saya buat pinjam uang gitu katanya. Terus saya tanyain buat apa, nah katanya buat biaya tiket sama saku disana.</u></p> <p><b>Ehmm, begitu ya tante ya?</b></p> <p><u>Iya, trus saya bilang lagi kan mbak, kamu tuh udah bilang belum sama ibukmu? Terus saya tanya juga, emang rencananya kamu mau gimana? Mau kemana? Pokoknya saya panjang lebar deh mbak. Saya tanya berkali-kali pokoknya tuh si anak, kamu tuh serius gak si RM, gitu saya bilang. Jangan sampai, maksud saya gini loh mbak. Jangan sampai nanti ada apa-apa kan dikiranya saya yang nyuruh nanti dia yang buat pergi, padahal kan dia bilang ke saya, uangnya juga dari saya. Kan takut nanti malah saya yang berantem lagi sama ibunya.</u></p> <p><b>Ehmm, iya juga sih tante ya. Masalahnya dia juga gak bilang kan ya sama orang tuanya. Takutnya ya ada apa-apa kan?</b></p> <p><u>Iya makannya, nanti kan saya lagi yang disalahkan kan. Nah dia itu pernah bilang juga sih mbak, katanya sih mau kuliah di jogja. Biar bisa mandiri, gitu katanya. Terus kalau tinggal di rumah gitu gak bakal jadi apa-apa, gitu katanya.</u></p> <p><b>Ehm begitu ya tante? Dia kayaknya seneng banget ya tante ya keluar rumah? Gak betah di rumah jadi makannya bela-belain mau kuliah di jogja segala macam.</b></p>	<p>Gambaran umum tentang RM</p> <p>Gambaran umum tentang RM</p> <p>Adanya keinginan yang kuat RM untuk berkuliah</p> <p>Penilaian tante WL thd RM</p>
---	--	---

111	<u>Iya tuh mbak. Soalnya kan gmana ya mbak. Dia</u>	
112	<u>itu tipenya itu memang sering gak suka minta izin</u>	
113	<u>gitu kalau mau kemana-mana. Jadi kalau dia</u>	
114	<u>pengen kesana ya kesana. Pengen kuliah ya</u>	
115	<u>kuliah. Yah pokoknya gitulah mbak. Keras kepala</u>	
116	<u>banget anaknya.</u>	Gambaran hubungan tante WL dan RM
117	<b>Ehmm, begitu ya tante. Berarti dia tiba-tiba</b>	
118	<b>banget donk bilangnyanya kalau mau kuliah di</b>	
119	<b>jogja?</b>	Gambaran umum keluarga RM
120	<u>Ya iyalah mbak, tante aja sampai kaget loh.</u>	
121	<b>Ehmm gitu ya tante. Tante, kalau tante ini</b>	
122	<b>hubngannya sama RM ini gimana ya tante?</b>	
123	<b>Dari sebelah ibuk atau bapak?</b>	
124	<u>Oh, kalau saya ini, saya adeknya ibunya RM.</u>	
125	<u>Jadi kayak tante yang bungsu lah gitu.</u>	
126	<b>Ehmm tante yang bungsu ya emang ada</b>	
127	<b>berapa sodara tante?</b>	Hubungan RM dengan tante WL
128	<u>Oh, ibunya RM itu punya 5 sodara. Laki-laki 2,</u>	
129	<u>perempuan 3. Ibuknya RM ini anak kan anak ke3.</u>	
130	<u>Yang 1 sama 2 itu laki-laki semua. Terus ibunya</u>	
131	<u>RM nomor 3, saya nomor 5. Gitu, jadi saya yang</u>	
132	<u>paling muda.</u>	Gambaran umum hubungan RM dg tante WL
133	<b>Emmm begitu ya tante, tante yang paling</b>	
134	<b>muda ya. Pantesan banget tau, RMnya kan</b>	
135	<b>bilang kemaren, katanya tantenya muda, terus</b>	
136	<b>gaul gitu katanya. Enak juga diajak ngobrol</b>	
137	<b>gitu katanya. hehe</b>	
138	<u>Hehe, RM bisa aja deh. Ya dia itu memang kayak</u>	
139	<u>gitu sih mbak, deket banget sama saya. Sudah</u>	
140	<u>deket dari dulu deketnya.</u>	Gambaran umum hubungan RM dg tante WL
141	<b>Ehmm, gitu ya tante ya. Emang udah dari</b>	
142	<b> kapan deketnya?</b>	
143	<u>Ya dari kecil dulu sih. Jadi dulu mbak, dulu itu</u>	
144	<u>kan, RM itu kan pernah tinggal lama di rumah</u>	
145	<u>neneknya, pas dari sekitar dia belum TK. ehmm,</u>	
146	<u>sampai SD, sekitar kelas berapa itu ya, kelas 4</u>	
147	<u>atau kelas 3 gitu.</u>	
148	<u>Nah kebetulan waktu itu tante kan belum nikah,</u>	
149	<u>jadi tante tuh masih tinggal sama neneknya RM.</u>	
150	<u>Jadi ya deket banget karena saya yang ngasuh.</u>	
151	<b>Ehm jadi gitu ya tante ya?</b>	
152	<u>Iya, jadi saya itu waktu itu aja masih sekolah loh</u>	

<p>153 <u>mbak. Jadi tau banget lah RM kecil kayak</u>  154 <u>gimana. Bkhan sampai sekarang itu masih dekat</u>  155 <u>banget.</u>  156 <b>Ehmm, begitu ya tante. Sampai sekarang</b>  157 <b>masih dekat sama tante.</b>  158 Iya  159 <b>Pantesan sih RM juga bilang gitu sama saya</b>  160 <b>kemaren. Tante kalo boleh tau, emangnya</b>  161 <b>kenapa ibunya RM kok nyuruh RM tinggal</b>  162 <b>sama neneknya?</b>  163 Ya gimana ya ngomongnya. Saya tuh agak gak  164 enak deh ngomongnya.  165 <b>Maaf ya tante ya.</b>  166 Oh iya gakpapa. Ya gakpapalah, yang penting  167 kita saling berbagi aja lah.  168 <b>Iya iya. gimana tante?</b>  169 <u>Jadi gini mbak. Jadi kan dulu itu ibunya RM lagi</u>  170 <u>hamil anak yang kedua. Waktu itu ibunya RM</u>  171 <u>bilang nanti kalau RM itu nanti gak ada yang</u>  172 <u>ngurusin, soalnya kan nanti ibunya repot ngurusi</u>  173 <u>adeknya yang baru lahir. Nah karena itu RM itu</u>  174 <u>disuruh tinggal sama neneknya.</u>  175 <b>Ehmm gitu ya tante?</b>  176 Iya</p>	<p>Gambaran umum keluarga RM</p>
<p>177 <b>Memangnya gak ada yang bantuin ya tante</b>  178 <b>ibuknya RM di rumah?</b>  179 Aduh, kalau itu enggak ada mbak. Ya Cuma  180 sendiri itu.  181 <b>Ehmm Cuma sendirian, ibunya, RM, sama</b>  182 <b>adeknya itu.</b>  183 Iya, he'e.  184 <b>Tapi kan adeknya belum lahir ya tante waktu</b>  185 <b>itu?</b>  186 Iya belum.</p>	<p>Gambaran umum keluarga RM</p>
<p>187 <b>Ehmm gitu ya tante ya. Emang kalau boleh</b>  188 <b>tau, kerja apa sih ibunya itu tan?</b>  189 <u>Kalau kakak saya itu, dia punya usaha bikin kue</u>  190 <u>rumahan.</u>  191 <u>Jadi kan kadang, kalau ada pesanan, ya dia bikin.</u>  192 <u>Semacam kue-kue basah gitu. dia juga biasanya</u>  193 <u>jualan di pasar.</u>  194 <b>Ehmm, jualan di pasar ya. Ehmm kalau pas</b></p>	<p>Karakter ibuk dari RM</p>

195	<b>hamil atau pas udah melahirkan tetep jualan</b>	Karakter ibu dari RM
196	<b>juga?</b>	
197	Ya tetep lah mbak. <u>Ya yang namanya kan,</u>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
198	<u>ibuknya RM itu, orangnya mandiri banget</u>	
199	<u>soalnya. Ya selain itu beliau itu juga kuat</u>	
200	<u>orangnya.</u>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
201	<b>Ehmm gitu ya tante ya. Oh iya tante, kalau</b>	
202	<b>sesuai dengan tema saya ini kan tentang</b>	
203	<b>kekerasan ya tante. Gakpapa kali ya tante kalo</b>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
204	<b>saya nanya tentang tema itu, tentang tema</b>	
205	<b>kekerasannya RM.</b>	
206	Iya gakpapa mbak.	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
207	<b>Saya gak enak sebenarnya. Takut nanti ada</b>	
208	<b>yang salah atau apa dari omongan saya kan</b>	
209	<b>dari pertanyaan saya.</b>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
210	Hehe, ohh, gakpapa. Santai aja.	
211	<b>Iya. gini loh tante saya mau tanya. Kalau</b>	
212	<b>menurut tante ya, RM itu pas di rumah kayak</b>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
213	<b>apa sih? Kan setau saya RM pernah</b>	
214	<b>mengalami kekerasan kayak gitu. memang</b>	
215	<b>kekerasan yang seperti apa sih tante? Kalau</b>	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
216	<b>sepengetahuan tante?</b>	
217	Waduh, kalau itu, tante sebenarnya gak terlalu	
218	memperhatikan ya, apa sih yang udah terjadi	Gambaran tentang pengalaman yang dialami RM dulu
219	sama RM. <u>Tapi setau tante sih memang benar,</u>	
220	<u>kalau ibunya RM itu orangnya keras, agak galak</u>	
221	<u>gitu. soalnya dia itu orangnya gampang marah</u>	Karakter bapak dari RM
222	<u>gitu mbak.</u>	
223	<b>Ehmm, gampang marah ya. Begitu ya tante.</b>	
224	<b>Ehmm, kira-kira tante tau gak sih bentuk</b>	Kondisi keluarga RM
225	<b>kekerasan yang pernah dialami sama RM?</b>	
226	<b>Yang kayak gimana sih?</b>	
227	<u>Ehmm, kalau bentuk kekerasan itu, oh iya, jadi</u>	Kondisi keluarga RM
228	<u>waktu itu pernah ya mbak, si RM itu lari dari</u>	
229	<u>rumah, nah dia lari ke rumah neneknya sambil</u>	
230	<u>nangis gitu. malah gak pakai sandal lagi. RM</u>	Kondisi keluarga RM
231	udah pernah cerita belum soal itu ke mbak?	
232	<b>Ehmm, kalo yang itu sih kayaknya belum</b>	
233	<b>pernah deh tante ya. Memangnya gimana</b>	Kondisi keluarga RM
234	<b>tante kejadiannya?</b>	
235	<u>Nah waktu itu tuh, si RM lari mbak. Nah pas</u>	
236	<u>sampai rumah neneknya, RM tuh gak ngomong</u>	

<p>237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278</p>	<p><u>apa-apa. Terus seinget saya tuh, waktu itu mukanya itu pucat banget, kayak orang kecapekan banget. Nah terus abis itu kayaknya gak mau ngomong apa-apa deh. Cuma ngelamun aja. Kalo ditanya juga, gak bakalan jawab. Terus apa namanya, eee, padahal ya mbak, itu kan tetangga desa sebelah. Jadi ibaratnya tuh rumahnya tuh gak begitu jauh antara rumah RM sama neneknya. Terus abis itu, apa namanya, eee, saya tuh nanya sama ibunya itu. Kenapa sih kok RM itu lari gitu loh, sambil pucat mukanya kayak gitu. kenapa?</u>  <u>Ternyata bapaknya ini, main tangan sama ibunya. Ya mungkin karena RM juga apa ya, belum terlalu dewasa kan ya mbak ya, jadi kan takut lah ya kalau liat yang kayak gitu-gituan.</u>  <u>Nah, bapaknya ini kan memang pemarah orangnya tuh, suka mukul. Terus abis itu, walaupun awalnya RM diem kayak gitu tuh, tapi ujung-ujungnya sih dia cerita juga kenapa dia lari waktu itu.</u>  <u>Eh, ternyata dia ngeliat ibunya lagi dipukulin.</u>  <b>Gitu ya tante?</b>  Iya. he'e  <b>Berarti banyak banget yang udah RM alami ya di rumah ya. Udah ngelihat bapaknya?</b>  Aduh mbak. Kasian tuh pokoknya tuh. Iya bapaknya RM itu aduh mbak memang ya mbak ya. Susah ngontrolnya.  <b>Ehmm gitu.</b>  <u>Masa' bilangnyanya tuh, adeknya RM yang cowok itu bukan ini, bukan darah dagingnya.</u>  <b>Bilang gitu tante?</b>  <u>Iya malah kakak saya itu dituduh selingkuh sama suaminya itu. Padahal jelas-jelas lah mbak, bapaknya itu aja yang gak pernah pulang ke rumah. Nah, pada akhirnya mereka tuh bercerai mbak. Pas umur RM sekitar, kelas berapa ya, sekitar 5 SD atau 6 SD gitu deh. Kayaknya kelas 5 SD gitu deh kalo gak salah. Orang tuanya itu cerai. Eh yaudah, yang ngurus RM sama adeknya RM ya ibunya itu ya.</u></p>	<p>Gambaran kondisi keluarga RM</p> <p>Gambaran kondisi keluarga RM</p> <p>RM merasa tidak adil dengan perlakuan yang ia terima dari ibunya.</p>
--	---	--

279	<b>Gitu ya tante? Ehmm, jadi udah cerai lama ya</b>	
280	<b>tante berarti? Dari umur RM kelas 5 kan</b>	
281	<b>berarti udah berpa tahun ya? Udah lama ya</b>	
282	<b>tante.</b>	
283	Iya makannya kasian banget kan mbak. <u>Ditambah</u>	
284	<u>lagi dulu itu ibunya RM itu kesulitan juga</u>	
285	<u>ekonominya.</u> Tapi asal mbak tau ya mbak ya. RM	
286	ini tuh sebenarnya anaknya baik loh mbak. <u>Tapi</u>	
287	<u>disayangin banget, dia itu benci sama ibunya.</u>	
288	<u>Karena dia ngerasa kalau ibunya tuh cuma</u>	
289	<u>sayang sama adeknya aja. Dia ngerasa kalau</u>	
290	<u>ibunya gak pernah sayang sama dia.</u>	
291	<b>Ehm gitu ya tante. Tante, kalo saya boleh tau,</b>	
292	<b>bapaknya RM kenapa ya tante bisa mukulin</b>	
293	<b>kayak gitu?</b>	
294	Wah, kalau itu saya kurang tau sih ya mbak ya.	
295	(obrolan terputus)	
296		
297	Assalamualaikum	
298	<b>Iya waalaikumsalam tante.</b>	
299	Eh iya, gimana mbak.	
300	<b>Tante maaf tadi telponnya tiba-tiba mati.</b>	
301	<b>Sinyalnya gak ada.</b>	
302	Oh, iya iya. gakpapa mbak. Biasanya kalau	
303	sinyalnya gak ada tuh pasti suaranya gak	
304	kedengaran sampai sana kan? Iya gakpapa, he'e	Karakter bapak dari RM
305	he'e. gimana mbak.	
306	<b>Iya maaf ya tante ya.</b>	
307	Iya gakpapa, santai aja.	
308	<b>Tante masih ada waktu gak ya tante kira-kira</b>	
309	<b>kalau ngobrol lagi?</b>	
310	Oh boleh boleh, tapi saya gak bisa lebih dari jam	
311	4 ya. Soalnya saya ada urusan juga setelah itu.	
312	<b>oh gitu, iya tante gakpapa. Tapi kalau ini</b>	
313	<b>kalau tante sempet aja loh. Kalau tante mau</b>	
314	<b>pergi sekarang juga gakpapa sih.</b>	
315	(tertawa). Enggak mbak gakpapa.	
316	<b>Beneran?</b>	
317	Iya ini masih santai kok. masih belum ada	
318	kerjaan. Masih nanti jam setengah 4 sore.	
319	<b>Oh gitu ya tante ya.</b>	
320	Tadi kita sampai mana ya?	

321	<b>Lanjut lagi gakpapa tante?</b>	
322	Oh iya boleh dilanjut aja.	
323	<b>Tadi itu ini loh tante, saya kan nanya.</b>	
324	<b>Bapaknya RM itu kan sering melakukan</b>	
325	<b>kekerasan ya tante sama ibunya RM.</b>	
326	Iya, he'e.	
327	<b>Kira-kira alasannya apa ya tante?</b>	
328	Waduh, kalau ditanya yang seperti itu, ehmm,	Karakter ibu dari RM
329	tante mohon maaf ya. Tante kurang tau pasti.	
330	<b>Oh gitu ya tante ya?</b>	
331	Iya, he'e.	
332	<b>Jadi tante juga gak tau alasannya apa kenapa</b>	
333	<b>bapaknya RM ee, ini seperti itu?</b>	
334	Iya mbak, kurang tau pasti saya. Gimana?	
335	<b>Ehmm gitu. tapi tante, tadi kan tante</b>	
336	<b>bilangnyanya ini ya kalau bapaknya RM kan</b>	Penilaian tante WL
337	<b>sering mukulin ibunya?</b>	terhadap ibu dari RM
338	Iya	
339	<b>Terus kalau sama anak-anaknya gimana?</b>	
340	<b>pernah mukulin juga?</b>	
341	<u>oh, kalo sama anak-anaknya sih kayaknya sih gak</u>	
342	<u>pernah mbak. Bapaknya itu cuma mukul ibunya</u>	
343	<u>aja. Pokoknya kalau sama istrinya itu, sama kakak</u>	
344	<u>saya itu, bapaknya itu pemarah sekali. Tapi ya itu,</u>	Penilaian tante WL
345	<u>kalau setau saya sih, cuma mukul ibunya aja,</u>	terhadap ibu dari RM
346	<u>kalo sama anaknya sih gak pernah mbak.</u>	
347	<b>Emm gitu ya tante ya. Jadi gak pernah ya</b>	
348	<b>kalau mukulih RM sama adeknya gitu?</b>	
349	Iya, he'e.	
350	<b>Ehmm , gitu. oh iya tante, saya jadi ingat.</b>	
351	<b>Tante kan tadi bilang kalo RM ngerasa kalo</b>	
352	<b>ibuknya cuma sayang sama adeknya.</b>	
353	Iya, he'e.	
354	<b>Iya, RM juga ini sih tan, pernah bilang ke saya</b>	
355	<b>juga sih. Bilang kayak gitu juga kalo ibunya</b>	
356	<b>tuh cuma sayang sama adeknya, gitu. emang</b>	
357	<b>bener gitu ya tante? Kalo menurut tante?</b>	
358	Ehmm, gimana ya mbak ya. yang namanya ibu	Penilaian tante WL
359	kandung itu kan ya, gimana ya, ya kalau seorang	terhadap ibu dari RM
360	ibuk punya anak kandung, gak mungkin lah ya	
361	dia membedakan antara anak yang 1 sama anak	
362	yang lainnya. Yang pasti yang namanya anak	

363	kandung itu, setau saya semuanya disayang. Gak	
364	ada istilah pilih kasih atau sebagainya gitu.	
365	Tapi memang sih mbak, sejauh yang saya lihat ya	
366	mbak ya. <u>Ibuknya RM ini kalau sama anak cowok</u>	
367	<u>memang lebih seneng kelihatannya mbak. Nah</u>	
368	<u>dulu itu eh, kakak saya itu pernah bilang sama</u>	
369	<u>saya, kalau pengennya tuh anak pertama tuh</u>	
370	<u>cowok. Eh tapi, dapetnya kan RM gitu.</u>	
371	<b>Ehmmm gitu ya tante.</b>	
372	Iya	Gambaran keluarga RM
373	<b>Jadi ibuknya RM ini memang seneng sama</b>	
374	<b>anak cowok ya tante?</b>	
375	<u>Ehmm, ya kakak saya itu memang seneng sama</u>	Karakter bapak dari RM
376	<u>anak cowok mbak. Gak tau juga sih ya. Tapi</u>	
377	<u>kalau saya sih ngelihatnya kayak gitu. Mungkin</u>	
378	<u>faktor ini juga ya mbak ya. ditambah ee, ditambah</u>	
379	<u>lagi faktor kelakuan suaminya yang kayak gitu</u>	
380	<u>sama beliau. mungkin kakak saya ini pengen</u>	
381	<u>ngendidik anaknya yang cowok biar gak kayak</u>	
382	<u>bapaknya.</u>	
383	<b>Ehmm gitu ya tante?</b>	
384	<u>Tapi bisa jadi juga sih kalau mungkin ya</u>	
385	<u>mungkin, mungkin ibuknya RM ini kan,, ehmm,</u>	
386	<u>gak pernah ya yang namanya dapet kasih sayang</u>	
387	<u>gitu dari suaminya, makannya dia jadi sayang</u>	
388	<u>banget sama anaknya yang cowok. Maksudnya</u>	
389	<u>kayak semacam lebih seneng gitu loh mbak kalo</u>	
390	<u>mencurahkan kasih sayang sama anaknya yang</u>	
391	<u>cowok itu. Ya kalo menurut tante sih gitu.</u>	Bentuk kekerasan ibu thd RM
392	<b>Ehmm gitu ya tante.</b>	
393	Iya	
394	<b>Terus gimana tante, gimana lagi?</b>	
395	Gimana mbak?	Bentuk kekerasan ibu thd RM
396	<b>Iya iya. jadi memang bener ya kalo ibuknya</b>	
397	<b>RM itu lebih seneng sama anaknya yang</b>	
398	<b>cowok ya?</b>	
399	<u>Ehmm iya mbak. Mungkin gimana ya, ehmm,</u>	
400	<u>semacam kalo dia ngelihat anak perempuan itu,</u>	Kondisi keluarga RM
401	<u>kalau gak berdaya gitu loh mbak. Makannya dia</u>	
402	<u>gak pernah mikirin gimana perasaan RM, pas</u>	
403	<u>waktu kecil aja, RM udah diasuh sama neneknya.</u>	
404	<u>Padahal kan alasannya cuma karena adeknya yang</u>	Kondisi keluarga RM

<p>405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446</p>	<p><u>baru lahir itu.</u>  <b>Ehmm, gitu ya tante.</b>  Saya itu sebenarnya kasian banget sama kakak saya itu.  <b>Sama RM kasian juga sih tante ya?</b>  Iya  <b>Oh iya. Tadi kan tante cerita kan soal bapaknya RM yang suka mukul ibunya RM ya.</b>  Iya  <b>Kalau saya boleh tau, itu sudah sejak kapan sih kejadiannya tan?</b>  <u>ehmm, kalau itu sih sudah lama ya saya tau ya mbak ya. Sudah dari semenjak, semenjak kakak saya itu hamil RM. Nah jadi suaminya itu memang kayak gitu mbak. Apa ya, ya bisa dikatakan temperamental lah, kayak gitu jadi emang suka mukul kalau ada salah apa-apa. Sering maki-maki ibunya RM juga. Pernah lagi ya mbak, ibunya RM itu pulang ke rumah neneknya RM itu. Terus dilihat ada bekas luka di kepalanya. Kayak merah lebam gitu. Tapi sih kakak saya tuh gak ngaku awalnya, tapi ya akhirnya dia cerita juga sih.</u>  <b>Ehmm begitu ya tante.</b>  Iya  <b>Berarti tante juga pernah ngelihat ya bekas luka ibunya RM ya?</b>  Iya mbak, he'e.  <b>Lalu kalau RMnya gimana waktu itu?</b>  Gimana?  <b>Kalau RMnya gimana waktu itu?</b>  Aduh kalau RM malah kasian lagi mbak itu mbak, <u>soalnya kan dia memang sering ya jadi pelampiasan ibunya.</u> Kalau bapaknya siih setau saya, ehmm, meskipun suka mukul ibunya RM, tapi bapaknya gak pernah mukul RM. Nah, <u>RM ini malah jadi pelampiasan ibunya.</u> Jadi kalau ada apa-apa tu, pasti RM yang disalahin. <u>Kasian kan mbak sebenarnya.</u>  <b>Iya ya tante.</b>  Aduhh, RM itu ya, dua dua orang tuanya itu</p>	<p>Gambaran umum kedekatan RM dg tante WL</p> <p>Gambaran umum kedekatan RM dg tante WL</p> <p>Penilaian tante WL terhadap RM</p>
--	---	---

<p>447 448 449 450 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p><u>sikapnya ya kayak gitu semua. Gak ada yang namanya harmonis.</u>  <b>Ehmm gitu ya tante. Jadi orang tua RM udah gak nyatu lagi sekarang.</b>  Enggak. <u>Udah lama banget pisah</u>  <b>Ehmm, iya iya Tante. Jadi ibunya RM gimana sekarang tante? Enggak, maksudnya, Maaf ya tante ya, udah nikah lagi atau belum ya ibunya RM itu?</b>  Ehmm, Enggak sih, belum. Masih sama anaknya yang cowok, berdua aja.  <b>Ehmm gitu?</b>  Kalo ada RM kan, ehh, apa namanya, sama RM jadinya bertiga. Tapi si RMnya malah gak betah tinggal di rumah.  <b>Ehmm gitu ya tante ya?</b>  <u>Malah kadang ya, RM itu nginap di tempat tante. Dulu tante tu ingat banget waktu dia mau berangkat ke jogja ya, dia nginap satu malam di rumahnya tante.</u>  <u>kan tante nikah pas dia SMP kan. Jadi ee, tante pindah rumah, gak tinggal sama neneknya, udah ikut suami gitu mbak. Jadi kan udah tinggal beda kecamatan ya sama rumahnya RM, tapi RMnya tuh mbak, bela-belain naik Bis biar bisa ke rumah saya.</u>  <b>Ehmmm, begitu ya tante. RM berani banget ke rumah tante ya. Padahal kan jauh ya beda kecamatan.</b>  <u>Iya makannya. Aduh, dia itu bilanganya cuma minta izin, pamit, terus ya bilang soal masalah uang ini. jadi saya juga kasian sih mbak sama RM. Saya tuh bilang kayak gini loh sama RM. RM, ini uang gak perlu diganti. Besok kalau kamu udah sukses, kalau udah jadi orang, tante masih bersyukur kalau kamu masih ingat sama tante.</u>  <u>Jadi uangnya dipakai dulu aja, yang penting kamu harus sukses. Gitu pesen saya sama RM. Ya itung-itung biar dia juga semangat dan gak ngeluh mikirin masalah duitnya. Kasian kan mbak.</u>  <b>Eh tapi tante. RM kerja loh tante disini. Tante</b></p>	<p>Gambaran hubungan tante WL dan RM</p> <p>Penilaian tante WL terhadap RM</p> <p>Dampak dari kekerasan</p> <p>Dampak dari kekerasan</p>
--	---	--

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531</p>	<p><b>tau gak?</b> Oh iya sih. Dia ada bilang juga sih ke tante. RM kuliah sambil kerja. Tapi waktu saya pikir-pikir, wajar sih ya kalo dia kerja. Cuma sih saya pesen aja, jangan sampai teledor kuliahnya, gara-gara keasikan kerja. Tante sih yakin ya, dia pasti gak akan bisa cuma diam aja selama kuliah. Dia kan pasti juga mikir mbak, gimana caranya biar bisa makan, bayar kuliah, sama kos-kosan. Yah, walaupun kayak gitu, <u>RM itu anaknya mandiri loh mbak. Dia gak pernah minta uang sama siapa-siapa. Kemaren aja pas sama saya, dia bilangnya pinjam.</u> Biar pun saya bilang jangan pusing buat mikirin ganti uangnya, tapi dia tetap bilang kalau dia akan tetap ganti uangnya. Gitu.. <b>Iya tante. Kalau sekarang tante masih sering gak sih kontak-kontekan sama RM?</b> <u>Ya kalau komunikasi sih, masih ya. Tapi memang udah gak sesering dulu. Kadang cuma SMS. Kadang tante yang nelpon.</u> Kayaknya dia juga sibuk banget kayaknya sekarang. Tante sih berusaha buat ngertiin aja, dia pasti banyak kegiatan juga disana. <b>Iya sih tante. Apalagi dia kan juga udah sambil kerja kan.</b> Iya. <b>Ehmm ini loh tante, kalo menurut tante, RM yang dulu itu kayak apa sih tan?</b> Ehmm, kalau RM yang dulu itu, dia anaknya memang <u>kadang pendiam</u> sih kalo menurut tante ya mbak ya. Dia <u>rajin</u> juga. <u>Anaknya juga peka.</u> Maksudnya kayak misalkan ada pekerjaan di rumah, dia <u>ngerti tanpa kita suruh.</u> Terus <u>kayak nyuci piring, nyapu, atau yang lainnya. Ya gitu, ya mungkin</u> karena dia juga udah terbiasa sih sama <u>kerjaan rumah.</u> <b>Ehm begitu ya tante. Jadi RM itu rajin juga ya orangnya.</b> iya <b>ini ya Tante ya. Kalo RM itu kan sering ya tante ngelihat perilaku kekerasan bapaknya, kayak yang tadi tante bilang. Jadi ibunya kan</b></p>	<p>Humoris <i>Moody</i>  Bisa menyesuaikan diri dengan orang lain</p>
--	--	---

<p>532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573</p>	<p><b>juga sering melampiaskan kekesalan sama RM gitu kan. Kalau yang tante lihat, kira-kira dampaknya apa sih tante, kalau yang terlihat dari diri RM, akibat dari perlakuan bapak sama ibunya yang kayak gitu?</b> ehmm, Maksudnya, akibat dari perlakuan ibunya gitu ya? <b>Iya tante. Gimana tante itu?</b> Ehmm RM itu kayaknya menjadi <u>pendiam</u> gitu mbak. Nah jadi kalau dia lagi ngomong ya, dia <u>itu lirih</u> suaranya pelan gitu. <u>Beda banget lah sama ibunya.</u> Jadi dia lebih banyak diam. <b>Ehmm gitu ya tante ya?</b> He'e. Dia dulu juga sering bilang sama tante kalo dia tuh <u>takut gelap.</u> <u>Sempet lumayan lama sih kayak gitu, berapa bulan gitu, gak bisa tidur malem.</u> <b>Ehmm, insomnia berarti ya tante.</b> Ya, kayak semacam itu lah. Gak bisa tidur katanya. <b>Ehmm gitu ya tante ya. Kalau mimpi buruk sering gak dia?</b> Ehmm, aduh kalau mimpi buruk, gak ada cerita sih ya kalo tentang mimpi buruk gitu ya. <b>Ehmmm gitu ya tan? Lalu apalagi tante yang bisa dilihat dari dirinya RM?</b> Nah, bagusnya lagi sih dia itu orangnya <u>humoris</u> mbak, suka canda-canda kayak gitu. ada kayak <u>masa-masanya gitu loh mbak.</u> Nah, maksudnya dia itu kadang. Maksudnya gini, kalau kadang dia murung, muruuung seharian. Gak bisa ketawa gitu. Tapi kalau dia lagi cerita, kalau lagi ceria gitu, dia periang banget. Ya gitu sih, kalau yang tante lihat sih dia, dari dulu memang udah kayak gitu. <b>Ehmmm begitu ya tante ya. Jadi kadang-kadang bisa murung, bisa ceria gitu ya tante.</b> Iya. <u>Tapi kalau dia sama orang baru, dia akrab</u> mbak. Dia bisa <u>nyambung</u> kalau diajak ngomong. <b>Iya tante, bener banget tante. Kan kemaren saya juga ini kan tante, itungannya kan saya</b></p>	<p>Ada keinginan untuk mandiri dan independen</p> <p>Ada tekad untuk maju dan mandiri</p> <p>Gambaran tentang RM</p>
--	--	--

574	<b>juga baru kenal sama RM kan. Tapi kalau</b>	
575	<b>saya lihat-lihat, dia tuh orangnya enak loh</b>	
576	<b>buat diajak ngomong.</b>	
577	Iya, he'e.	
578	<b>Oh iya Tante, kemaren tuh RM ada loh bilang</b>	
579	<b>sama saya, dia cerita kalo pas SMA dia tinggal</b>	
580	<b>di asrama. Iya gak tante?</b>	
581	Iya, he'e, iya bener.	
582	<b>Kalo tante sering gak sih jenguk dia di</b>	
583	<b>asrama?</b>	
584	Ehmm, sering sih. Tante sering kalo jengukin dia	
585	di asrama, ngelihat gimana keadaan dia.	
586	<b>Emmm iya iya. emangnya gimana tante</b>	
587	<b>keadaan dia dulu, SMA pas di asrama?</b>	
588	Ehmm, ya gitu lah mbak ya , kayaknya saya tuh	
589	kasian ngelihat RM itu. Dia sampai kuruuus	
590	badannya mbak.	
591	Dia tuh sebenarnya sering ngeluh sih sama	
592	kehidupan di asramanya. Apa ya, eh, ya kayak	
593	semacam kurang sreek gitu. kadang sih dia ada	
594	rasa pengen keluar dari asrama. Saya juga pernah	
595	bilang sama RM, pulang aja ke rumah. Nanti biar	
596	tante yang urus surat pindahannya gitu.	
597	<u>tapi dia tetep gak mau mbak, tetep gak mau</u>	
598	<u>pulang. Alasannya sih, capek diomelin ibunya</u>	
599	<u>lah, terus kalau di rumah tuh gak konsentrasi, gak</u>	
600	<u>betah lah pokoknya gitu.</u>	
601	<u>ya kan kalo diasrama dia dapet beasiswa mbak.</u>	
602	<u>Ya mungkin dia sayang juga sih ya ngelepas</u>	
603	<u>beasiswanya itu.</u>	
604	<b>Iya ya tante. Dapet beasiswa juga ya dia.</b>	
605	<b>Berarti dia pintar juga donk tante, bisa dapet</b>	
606	<b>beasiswa gitu.</b>	
607	Ya, syukurlah mbak.	
608	<b>Tapi dia sering merendah gitu loh tante,</b>	
609	<b>bilangnya gak pintar lah apa lah, gitu. padahal</b>	
610	<b>aslinya pintar ya tante?</b>	
611	Ya, he'e mbak.	
612	(obrolan terputus)	
613		
614	Assalamualaikum	
615	<b>Hallo waalaikumsalam tante. Aduh mati lagi</b>	

Penilaian tante WL thd  
RM

RM ada kesulitan untuk  
memulai hubungan yg baik  
dg ibunya

<p>616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652</p>	<p><b>telponnya tante? Jadi gak enak tante, sampai 3 kali nelpon.</b> (tertawa), iya gakpapa. <b>Maaf ya tante ya.</b> Iya <b>Aduh, jadi kepotong-potong.</b> Gakpapa mbak. <b>Iya. tadi sampai mana lagi ya tante, aduh. Sampai ini ya. Apa ya tadi ya. Oh yang ini, beasiswa-beasiswa itu loh tante.</b> He'e, iya bener sampai situ tadi. <b>RM pintar ya berarti kalau dapet beasiswa ya tante.</b> Ya syukurlah mbak. Dia <b>Paling gak kan dia bisa ini ya, bisa mandiri ya tante ya. Dari pendidikan kan juga udah gak bayar kan, dapet beasiswa yang kemaren itu ya kan tante.</b> <u>Ya saya bersyukur banget lah mbak, Alhamdulillah ya. Dia walaupun kondisi keluarga begitu tapi ya masih bisa lah berjuang untuk dapetin beasiswa itu.</u> <b>Iya bener tante. Oh iya tante, RM itu kalo pas lebaran gitu pulang gak sih?</b> <u>Wah, kalo itu ya mbak, RM itu paling malas mbak kalau disuruh pulang. Kalau lebaran itu ya, kadang ya RM itu bela-belain gak mau pulang. Ya saya bilang sih, kamu kalau gitu pulang ke rumah tante aja lebarannya gakpapa, kamu nginep di rumah tante aja. Kan masa' sih mbak, kan lebaran di asrama kan kasian mbak. Nah dia awalnya tuh gak mau. Tapi setelah dibujuk-bujuk, mau juga gitu. tapi, itu pun cuma di tahun pertama mbak, waktu dia kelas 1. Ya begitu deh, bentar banget mbak, ya abis itu balik lagi deh ke asrama.</u> <b>Ehmm gitu ya tante ya?</b> Ehm hemm. Nah, Kalau semenjak tahun kedua sama tahun ketiga sih, dia udah gak mau lagi. Malah katanya, malah tante kalau mau ketemu, tante aja yang bawain makanan, jenguk ke asrama. Gitu katanya.</p>	<p>Penilaian tante WL terhadap RM</p>
--	---	---------------------------------------

<p><b>Gitu ya?</b>  Jadi ya tante kadang ke asrama gitu biasanya buat nemuin dia, bawain makanan juga. <u>Dia sih, memang keras kepala anaknya mbak.</u>  <b>Ehmm gitu ya tante. lebaran lebaran juga dia bela-belain gak mau pulang.</b>  Itu, anak nakal. (tertawa)  <b>Betah banget dia. Hehe. Kalau dulu ibunya RM pernah gak sih tan jenguk ke asrama juga?</b>  Pernah sih mbak. Dulu pergi sama saya juga kok ibunya itu.  <b>Ehm begitu ya. Kalau tante ngelihatnya gimana waktu itu ibunya RM sama RM?</b>  Aduh, gimana ya. <u>Ya kayak gitu lah mbak, gimana sih. malah tante yang ngajak ngomong mereka.</u>  <b>Ehmmm begitu ya tante? Berarti pas waktu itu udah gak galak lagi ibunya RM?</b>  Nah itu mbak, salahnya itu sih kadang. Kadang kan ya, yang namanya orang tua itu kan sering gak ngerti kemauan anaknya.  (obrolan terputus)  <b>Tante maaf, suaranya gak jelas tante.</b>  Gimana?  <b>tadi suaranya putus-putus. Maaf ya tante.</b>  <b>Tadi suaranya keputus-putus, beneran.</b>  Oh iya iya, he'e mbak. Tadi sampai mana ya mbak ya.  <b>Iya ehmm, tanya apa tadi ya. Iya, ehmm, ibunya RM itu udah gak galak lagi po kalo dulu pernah jenguk RM.</b>  Ehmm gimana ya. Kadang-kadang sih masih mbak. Ya namanya juga orang tua ya mbak, kadang ngerti kemauan anaknya, kadang juga enggak. Ya mungkin karena usia RM yang masih kecil kan mbak. Jadi terus aja diperlakukan kasar gitu. ya mungkin faktor ibunya RM juga sih mbak ya, orangnya yang gampang marah. Iya kan yang namanya anak kecil itu kan ya mbak ya, kan sebenarnya ngerti ya mbak, anak kecil kan juga udah paham, ya pahamnya itu memang cuma</p>	
--	--

sebatas apa yang dia terima. Ya makannya anak kecil tuh kalau diperlakukan dengan buruk, dia ingetnya itu aja. Makannya kalau udah sekali aja tersakiti tuh, ngobatinnya tuh susah, bakal dia inget terus.

**Ehmm gitu ya tante ya. Bener juga sih tante. Kadang-kadang kan anak kecil itu kan sering dianggap remeh sama orang dewasa. Padahal kan sebenarnya mereka itu memperhatikan ya tante ya?**

iya mbak.

**Iya iya. Tante, tadi tante bilang tante ini ya, mau pergi jam setengah 4 ya.**

Iya mbak, bener. Maaf ya

**Sekarang kan udah jam ini ya, udah mau setengah 3. Kalau tante mau siap-siap dulu gakpapa tante.**

Oh gitu ya.

**Siapa tau nanti tante mau nyiapin apa dulu sebelum pergi.**

Oh, gakpapa nih.

**Iya, gakpapa beneran tante.**

Oke deh

**Sebelumnya makasih ya tante atas waktunya karena udah nyempetin buat ngobrol sama saya.**

Iya mbak, sama-sama ya. Ya kalau mau ngobrol, kalau masih ada yang kurang, ya besok kirim WA aja mbak. Lebih enak, jadi gak perlu telpon kayak gitu.

**Uhhh, iya iya tante. Tante ada WA juga ya tante?**

Iya ada ini, nomor yang mbak Ambar telpon ini, nomor WA tante juga.

**Oke oke tante. Makasih ya tante.**

Ya sama-sama. Pokoknya tante doakan, Semoga cepet selesai skripsi, cepet lulus, cepet wisuda.

**Amin amin, makasih ya tante.**

Amin, iya sama-sama mbak Ambar. Sukses ya.

**Yaudah tante, kalau gitu saya tutup ya tante telponnya, sebelum sinyalnya hilang lagi.**

Bisa aja mbak Ambar. (tertawa)

<b>Makasih ya tante ya. Assalamualaikum</b> Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh	
--	--



## VERBATIM WAWANCARA ALLOANAMNESA INFORMAN RIMA

Interviewee : DW (inisial)

Tanggal wawancara : 02 Juni 2016

Jam : 19.00-19.45 WIB

Lokasi wawancara : Rumah kos informan

Jenis wawancara : wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke : 1

Kode : alloDW:1

No	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<b>Kalau menurutmu, RM itu kayak apa sih</b>	<p>Penilaian DW terhadap RM</p> <p>Hubungan DW dan RM</p>
2	<b>orangnya?</b>	
3	Ehmm gimana ya mbak ya. Ya, biasa aja sih	
4	mbak. hehe.	
5	<b>Biasa ya. Gimana tuh biasanya?</b>	
6	Gak gimana-gimana sih kalau menurutku.	
7	Orangnya tuh <u>baik, suka bercanda. Ehmm, supel.</u>	
8	<u>Ya biasa mbak, kayak kita-kita gitu</u>	
9	<b>Ehm gitu ya. Dia sering po curhat sama kamu?</b>	
10	<u>Ya, gimana ya. Ehmm, sering sih. Dia orangnya</u>	
11	<u>mau curhat. Tapi kalau udah mau curhat, aku sih</u>	
12	<u>cuma bisa dengerin aja. Gak protes sih dianya,</u>	
13	<u>haha. Jadi pendengar setia sih.</u>	
14	<b>Emang kalo protes gimana dia?</b>	
15	Ya gak gimana-gimana sih. Paling ya cuman, kok	
16	kamu tuh Cuma diam aja. Gitu sih, haha. Ya kan	
17	aku Cuma jadi pendengar setia aja.	
18	<b>Pas dia tau kalau kamu ngasih tau tentang</b>	
19	<b>curhatan dia ke mbak, gimana reaksi dia</b>	
20	<b>kemaren?</b>	
21	Ehmm, aku sih orangnya gak berani sih mbak	
22	main bocor-bocorin rahasia kayak gitu. ntar	
23	takutnya kualat deh aku, haha. Aku sih	
24	sebelumnya tuh kasih tau dulu ke RM. Kalo ee,	
25	aku mau bilang tentang curhatannya itu sama	
26	mbak.	

27	<b>Emang kamu bilang gimana waktu pas di awal kemaren?</b>	
28		
29	Aku bilang aja sih mbak. Eh Rah, ada temenku	
30	yang butuh bantuan buat, eee, jadi subjek skripsi.	
31	Dia awal e kaget banget loh. Syok gitu. Kok aku	
32	sih, gitu.	
33	<b>Ehmm dia bilang gitu?</b>	
34	Ehmm hmm	
35	<b>Terus terus?</b>	
36	Ya temanya tentang kekerasan pada remaja gitu.	
37	Jadi penelitiannya tentang bagaimana remaja bisa	
38	bangkit dari keterpurukan pasca kekerasan, gitu	
39	aku bilangnya.	
40	<b>Terus respon dia gimana waktu itu?</b>	
41	Ya aku bilang lagi, eee, cewek kok, anu yang mau	
42	skripsi itu. anak psikologi semester akhir. He'e.	
43	Nanti enak kalau kamu udah jadi subjek	
44	penelitiannya. Kamu bisa nambah temen. Kalau	
45	butuh bantuan gitu. kan bisa ke mbaknya itu.	
46	Siapa tau, gak tau di kemudian hari kan bisa	
47	banyak manfaatnya kalau kita bisa kenal banyak	
48	orang.	
49	<b>Wahh, iya bener juga sih. jadi kamu promosi</b>	
50	<b>sekalian gitu ya. Hahaha</b>	
51	Ya, agaknya gitu sih. (tertawa)	
52	<b>Haha, iya. pantesan tau. Tau gak kemaren, dia</b>	Hubungan pertemanan
53	<b>itu respon banget tau sama mbak.</b>	DW dan RM
54	Nah itu, berkat aku mbak. (tertawa)	
55	<b>Iya iya. Pas mbak jelasin, dia juga gak banyak</b>	
56	<b>tanya.</b>	Hubungan pertemanan
57	Nah itu karena aku, makasih donk sama aku.	DW dan RM
58	(tertawa)	
59	<b>Iya makasih makasih makasih. Hahaha.</b>	
60	<b>Ngomong-ngomong kamu udah lama belum sih</b>	
61	<b>temenan sama dia?</b>	
62	<u>Ya dibilang lama sih juga enggak sih mbak. Gak</u>	
63	<u>lama-lama banget. Ya sejak kita pernah di tempat</u>	
64	<u>kerja yang sama gitu.</u>	
65	<b>Ehmm, gitu. jadi semenjak itu kalian dekat?</b>	
66	<u>Iya, sebener e gak dekat sih mbak. Cuma karena</u>	
67	<u>sering bareng, jadinya saling tau. Ya jadi akrab</u>	
68	<u>gitu lah, kayak kita. Mbak sama saya gitu.</u>	



<p>111 <u>mengalami trauma to. Oh iya aku ingat waktu itu</u>  112 <u>dia itu pernah nangis mbak di depanku. Waktu itu</u>  113 <u>kan aku pas main ke kosnya. Eh tu tapi kalau gak</u>  114 <u>salah ya. Waktu itu aku nanya, kenapa sih kamu</u>  115 <u>itu mau kuliah di jogja. Padahal kan jauh dari</u>  116 <u>rumah kamu. Knapa gak cari yang deket-deket itu</u>  117 <u>aja. Dia itu malah bilangnyanya gini, lebih jauh kan</u>  118 <u>lebih bagus. Gitu..</u>  119 <b>Ehmm dia bilang gitu ya. Emangnya kenapa</b>  120 <b>alasanya, kok bisa dia bilang gitu?</b>  121 Ya, karena ibunya itu kan mbak. Dia ada cerita  122 gak sama mbak itu?  123 <b>Ada sih. Tapi kan mbak mau denger dari</b>  124 <b>ceritamu juga.</b>  125 <u>Ya pokoknya gitu lah mbak. Dia bilangnyanya itu, di</u>  126 <u>rumahnya itu gak betah, lebih baik itu sekolah aja,</u>  127 <u>sambil kerja gitu katanya malah lebih bagus</u>  128 <u>katanya sih. Malah dia pernah bilang katanya dia</u>  129 <u>malah mau menetap di jogja.</u>  130 <b>Ehmm gitu.</b>  131 Eh, <u>tapi enggak dink mbak, dia itu bilang</u>  132 <u>dimanapun, pernah bilang dimanapun asal jauh</u>  133 <u>dari orang tuanya. Eh'hm. Katanya mau cari kerja</u>  134 <u>dimanapun asal jauh banget itu dari orang tuanya</u>  135 <u>itu. Ya agak aneh sih, tapi gimana sih, ya mungkin</u>  136 <u>trauma sih.</u>  137 <b>Ya jelas ya kalau dia kayak gitu sama orang</b>  138 <b>tuanya.</b>  139 Iya.  140 <b>terus dia cerita apa lagi dek ke kamu dek?</b>  141 Ehm, apalagi ya mbak ya. Ya cuma itu aja sih  142 mbak setau aku.  143 <b>Terus kalo yang lain menurut penilaianmu, dia</b>  144 <b>itu kayak apa sih? Selain yang tadi, selain</b>  145 <b>bersemangat, selain baik, apalagi kira-kira?</b>  146 Ya gimana ya mbak. Salut sih sama dia, apa-apa  147 orangnya itu serba <u>sendiri, terus mandiri.</u> aku juga  148 gak ngerti sih gimana dia bisa kayak gitu.  149 <u>mungkin pacarnya juga bisa bantu juga sih kalau</u>  150 <u>dia butuh apa-apa.</u>  151 <b>Ehmmm begitu ya. Emangnya pacarnya itu</b>  152 <b>gimana sih orangnya kalo sama dia?</b></p>	<p>Ada keinginan untuk terlepas dari sumber tekanan</p> <p>Sendiri, mandiri</p> <p>Ada dukungan dari pacar RM</p> <p>Penilaian DW terhadap pacar dari RM</p>
---	--

<p>153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181</p>	<p>Ehmm, ya setauku sih pacarnya itu kayak orang yang punya sih mbak. Kayak orang yang berada gitu, kaya gitu. Tapi juga gak tau sih, orang kayak RM itu, apa mungkin dia itu mau dibantu sama pacarnya.</p> <p><b>Emangnya kenapa?</b></p> <p>Ya paling dia itu orangnya yang mandiri mbak. Dia dari kecil itu udah terbiasa mandiri, apa-apa sendiri. Gitu</p> <p><b>Ehmm iya iya.</b></p> <p>Apa mbak belum pernah ketemu ya sama pacarnya?</p> <p><b>Ehmm, belum pernah sih kalo mbak ketemu sama pacarnya. Emang kamu udah po?</b></p> <p>Wah mbak, <u>pacar e itu baik banget loh. Waktu itu Aku pernah ketemu dia sekali. Kelihatan baik sih.</u></p> <p>RM itu kalau ke kampus itu dia sering dianter jemput sama pacarnya terus. Iya he'e, RM itu yang sering cerita sama aku. Tapi itu RM itu sering ngomel, katanya itu kan pacarnya lupa atau kadang lama jemputnya. Jadinya dia pergi dulu naik sepeda. Haha. Ya agak konyol juga sih, dia cerita sama aku sambil sambil ngakak gitu sambil agak ngejek gitu sama pacarnya.</p> <p><b>Pantes sih ya, kan mereka ini satu jurusan juga kan, jadi biasanya peri bareng.</b></p> <p>Iya, he'e. Terus pacarnya juga gitu mbak, apa, itu pas disuruh masuk sama dosen e gara-gara telat.</p> <p><b>Gak disuruh masuk?</b></p> <p>Iya, he'ehm, gak disuruh masuk gara-gara telat. Tapi <u>RMnya ya gitu. malah ngetawain gitu sampai kelas, rahanya itu kan udah ada di dalam kelas. Orangnya itu agak gimanaa gitu, lucu-lucu gimana itu.</u> haha</p> <p><b>Walah, kasian banget sama cowoknya. Terus gimana lagi dek klo menurutmu tentang RM?</b></p> <p>Ehmm apa ya mbak ya. Itu aja sih yang bisa saya kasih tau ke mbak. Paling dia itu anaknya memang rajin, semangat, Cuma kadang sih juga agak ngeluh sih kalo kecapekan. Terus apalagi ya, gak ada sih mbak. Cuma itu aja.</p> <p><b>Ehm kalo sekarang masih sering gak sih curhat</b></p>	<p>RM humoris menurut penilaian DW</p> <p>Gambaran hubungan DW dan RM</p>
--	--	---

<p><b>sama kamu?</b></p> <p>Gak juga sih mbak. <u>Tapi kalo ada yang pengen diceritain, ya cerita aja. Tapi kalo enggak ya enggak. Aku kan juga gitu sih sama dia.</u> Kan ya kehidupan orang pasti juga ada privasinya kan mbak, jadi gak semuanya bisa umbar.</p> <p><b>Iya, tapi kadang-kadang kamu juga masih cerita sama dia.</b></p> <p>Ya saling curhat aja sih, yang mau diceritain. He'ehm. Gitu.</p> <p><b>Oke dek, kayaknya cukup dulu deh informasinya kalo untuk sekarang.</b></p> <p>Waduh, udah ya mbak ya? Gak ada yang lain lagi?</p> <p><b>Ya besok kalo ada apa-apa tak kesini lagi ya.</b></p> <p>Aku juga pengen curhat sama mbak. Haha</p> <p><b>Oh yaudah ayo, curhat sekarang. haha</b></p>	
---	--

## LEMBAR HASIL OBSERVASI 1 SUBJEK ANA

Subjek : ANA

Tanggal wawancara : 18 Februari 2016

Lokasi obsvasi : panti asuhan tempat informan tinggal saat ini

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS1: AN

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
18 Februari 2016	15.20-16.10 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	e. Ekspresi Wajah f. Gestur Tubuh g. Intonasi Suara h. Kontak Mata
18 Februari 2016	15.15-16.30 WIB (diluar proses wawancara)	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	d. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya e. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya f. Interaksi informan terhadap peneliti

Hasil Observasi

a. Hasil observasi informan saat berlangsungnya proses wawancara

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan sering menunjukkan ekspresi wajah	1
	kebingungan ketika menjawab dan lama ketika	2
	berpikir. Terlihat pandangan kosong pada mata	3
	informan, informan lebih sering diam, dan	4
	melamun. Terkadang informan hanya menjawab	5
	pertanyaan dengan tersenyum. Informan sempat	6
	mengatakan bahwa informan merasa malu. Peneliti	7

	berusaha untuk membuat informan merasa nyaman.	8
Gestur tubuh	Awalnya informan menolak untuk diwawancarai, namun abah pengurus panti asuhan meminta AN agar mau untuk menemui peneliti. Informan terlihat malu-malu dan ragu.	9 10 11 12
Intonasi suara	Informan lebih banyak diam dan tidak menjawab pertanyaan pewawancara. Informan lebih banyak tersenyum, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat dan dengan nada suara yang lirih serta kurang terdengar jelas. Ketika ditanya mengenai kekerasan yang informan alami, informan lebih banyak diam, tersenyum, dan bingung dengan apa yang harus dijawab. Mungkin informan sudah agak lupa dengan apa yang ia alami karena waktu mengalami kekerasan, informan masih sangat kecil. Informan mengatakan bahwa informan masih takut jika mengalami hal yang sama, namun dibarengi dengan senyuman dan setengah tertawa. Informan mengatakan bahwa informan merasa marah kepada ibu tirinya, dibarengi dengan senyuman dan setengah tertawa.	13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27
Kontak mata	Ketika proses wawancara berlangsung, informan lebih banyak mengalihkan pandangan dan tidak menatap peneliti, tatapan kosong, dan kurang mantap. Selain itu, informan juga sering menunduk dan menatap keluar pintu.	28 29 30 31 32

b. Hasil observasi keseharian informan selama berada ditempat tinggal saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Informan membantu pengurus panti untuk memasak, karena informan memiliki banyak waktu luang dibandingkan dengan teman-temannya yang bersekolah.	33
		34
		35
		36
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Ketika pertama kali menemui informan, informan baru tinggal di panti asuhan kurang lebih 3 bulan. Masih terlihat sedikit rasa canggung terhadap teman-teman dan pengurus panti asuhan. Informan terlihat pendiam, pemalu, dan jarang bicara.	37
		38
		39
		40
		41
Interaksi informan	Ketika peneliti datang ke panti asuhan, informan	42

terhadap peneliti	sempat menolak untuk bertemu dengan peneliti.	43
	Namun karena bujukan dari pengurus panti, informan	44
	bersedia untuk meluangkan waktu mengobrol.	45
	Informan bersedia untuk membuka diri dan	46
	mengobrol, namun masih ada hal-hal yang sulit untuk	47
	dijawab oleh informan berkaitan dengan permasalahan	48
ibu tiri dan ayah informan.	49	

### LEMBAR OBSERVASI 2 SUBJEK ANA

Subjek : ANA  
 Tanggal observasi : 12 April 2016  
 Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta  
 Jenis observasi : observasi tidak terstruktur  
 Kode : OBS2: AN

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
12 April 2016	15.20-16.10 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	i. Ekspresi Wajah j. Gestur Tubuh k. Intonasi Suara l. Kontak Mata
12 April 2016	14.30-21.00 WIB (diluar proses wawancara)	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	g. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya h. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya i. Interaksi informan terhadap peneliti

#### Hasil Observasi

- a. Hasil observasi informan saat berlangsungnya proses wawancara

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan sering menunjukkan ekspresi wajah kebingungan ketika menjawab dan lama ketika berpikir. informan kurang bisa menyampaikan apa yang informan rasakan. Informan hanya diam ketika digali perasaannya mengenai kehidupan dulu dan harapan untuk kehidupan di masa depan. informan kurang bisa menyampaikan apa yang informan rasakan.	1 2 3 4 5 6 7
Gestur tubuh	Informan terlihat merasa nyaman dengan peneliti. Informan bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap peneliti, meskipun sering kebingungan ketika menjawab pertanyaan. Ketika ditanya tentang bagaimana penilaian informan tentang kehidupan yang dulu, informan hanya diam, melamun, dan tidak menjawab.	8 9 10 11 12 13
Intonasi suara	Informan lebih banyak diam dan tidak menjawab pertanyaan pewawancara. Informan lebih banyak tersenyum, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat dan dengan nada suara yang lirih serta kurang terdengar jelas.	14 15 16 17 18
Kontak mata	Ketika proses wawancara berlangsung, informan terkadang menatap wajah peneliti dan terkadang mengalihkan pandangan, tatapan kosong, dan kurang mantap.	19 20 21

b. Hasil observasi keseharian informan selama berada ditempat tinggal saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Berdasarkan kegiatan dari observasi yang dilakukan oleh observer, informan memiliki beberapa aktifitas sehari-hari diantaranya mengasuh anak di panti asuhan yang masih balita, sholat wajib tepat waktu berjamaah, mengaji Al-Qur'an. Informan adalah orang yang rajin, penurut, dan tidak pernah terdengar mengeluh.	22 23 24 25 26 27
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Informan memiliki interaksi yang baik dengan teman-temannya di panti asuhan. Informan banyak memiliki teman sebaya, sehingga informan menjadi lebih terbuka dan bercerita tentang apapun. Informan memiliki teman-teman yang	28 29 30 31 32

	ceria sehingga hal tersebut juga ditularkan pada informan. Informan banyak berinteraksi dengan teman-temannya, namun terlihat bahwa informan agak sulit untuk memulai pembicaraan. Informan juga akrab dengan orang-orang yang menjadi pengasuh panti karena informan banyak berinteraksi dengan pengasuh panti sepanjang hari ketika teman-teman yang lain sedang bersekolah	33 34 35 36 37 38
Interaksi informan terhadap peneliti	Ketika peneliti datang ke panti asuhan, informan sedang tidur. Peneliti menunggu informan bangun selama 45 menit. Terlihat bahwa informan menolak dan belum siap untuk diwawancarai. Hal tersebut bisa dilihat dari ekspresi wajah yang murung, tatapan kosong, dan kurang berminat terhadap pembicaraan. Peneliti tidak memaksa untuk mewawancarai informan, peneliti berusaha untuk membuat informan merasa nyaman dan mengikuti aktifitas informan sambil mengobrol ringan. Informan terlihat belum berminat untuk merespon pembicaraan dan sibuk bermain game di komputer.	39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49

### LEMBAR OBSERVASI 3 SUBJEK ANA

Subjek : ANA  
Tanggal observasi : 13 April 2016  
Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta  
Jenis observasi : observasi tidak terstruktur  
Kode : OBS3: AN

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
13 April 2016	05.00-08.30 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti
13 April 2016	08.45-10.00 WIB	Informan ketika berada di rumah ibu angkat	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti
13 April 2016	10.15-12.00 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

## Hasil Observasi

### a. Hasil observasi informan saat berada di rumah ibu angkat informan

Bentuk Observasi	Hasil Observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Peneliti pergi bersama informan ketika berkunjung ke rumah ibu angkat informan. Ketika informan berada di rumah, informan tidak ikut bergabung dalam pembicaraan, informan menonton tv di ruang belakang. Ketika sampai di rumah ibu angkat, informan langsung masuk rumah dan memanggil ibu angkatnya.	1
		2
		3
		4
		5
		6
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Ketika informan dan peneliti mengunjungi rumah ibu angkat informan, hanya ada dua orang di rumah yaitu ibu angkat informan dan kakak angkat informan. Sikap informan kepada keluarganya yaitu informan tidak berinteraksi secara intim dan hanya berbicara sekedarnya saja.	7
		8
		9
		10
		11
Interaksi informan terhadap peneliti	Ketika obrolan peneliti kepada ibu angkat informan berakhir, ibu angkat informan pergi karena ada urusan di luar rumah. Awalnya informan malu untuk menemani peneliti untuk ngobrol, tetapi ibu informan memaksa informan untuk datang ke ruang tamu menemani peneliti. Informan masih terlihat canggung dan tidak memulai pembicaraan. Informan dan peneliti hanya mengobrol ringan dan informan hanya merespon dengan sekedarnya saja.	12
		13
		14
		15
		16
		17
		18
		19
		19

### b. Hasil observasi informan saat berada di lingkungan tempat tinggalnya saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Peneliti bermalam di panti asuhan agar bisa lebih dekat dengan informan. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan selama berada di panti asuhan, aktifitas yang dilakukan oleh informan yaitu sholat wajib berjamaah tepat waktu, melakukan piket panti sesuai dengan jadwal yang sudah disusun bersama dengan teman-temannya, memasak, dan bercengkrama dengan para pengasuh panti. Piket membersihkan panti bersama dengan teman-teman	20
		21
		22
		23
		24
		25
		26
		27
		27
		28
		28
		28

	membuat informan menjadi semakin akrab dengan teman-temannya, namun di suatu kesempatan informan lebih memilih untuk diam dan tidak ikut serta dalam pembicaraan dengan teman-temannya. Informan anak yang rajin, bisa dilihat dari pekerjaannya sehari-hari yaitu membantu memasak, menyapu, dan mengasuh balita yang tinggal di panti asuhan. Informan adalah orang yang rajin, penurut, dan tidak pernah terdengar mengeluh. Informan mengaku bahwa ia melakukan aktifitas yang sama setiap harinya di saat teman-temannya yang lain bersekolah. Informan pernah mengatakan bahwa ia sering merasa kesepian di pagi hari ketika semua teman-temannya di panti sedang berangkat ke sekolah. Untuk menghilangkan rasa sepi, biasanya informan juga ikut untuk mengantar dan menjemput teman-temannya di panti yang berangkat sekolah.	29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Ketika berkumpul dengan teman-temannya, informan lebih memilih untuk mendengarkan daripada ikut serta dalam pembicaraan. Informan selalu berperilaku baik dan penurut. Ketika pagi, informan berkumpul bersama teman-temannya. Informan lebih memilih untuk diam daripada ikut mengobrol. Namun, ketika hanya berdua dengan temannya, informan lebih nyaman untuk mengobrol	44 45 46 47 48 49 50
Interaksi informan terhadap peneliti	Informan lebih merasa nyaman untuk berbicara kepada peneliti.	51 52

### LEMBAR OBSERVASI 4 SUBJEK ANA

Subjek : ANA  
 Tanggal observasi : 22 April 2016  
 Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta  
 Jenis observasi : observasi tidak terstruktur  
 Kode : OBS4: AN

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
22 April 2016	14.00-18.45 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

#### Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Keseharian informan ketika obsevasi dilakukan yaitu	1
	informan tidak melakukan aktifitas yang berarti, dalam	2
	artian informan hanya bercengkrama, dan mengobrol	3
	dengan teman-teman di panti asuhan. Informan	4
	biasanya hanya tinggal di panti asuhan saja selama	5
	teman-temannya bersekolah. Siang hari biasanya	6
	informan hanya mengasuh anak-anak panti yang masih	7
	kecil. Bukan hanya 1 orang saja, tetapi ada 3 orang	8
	anak panti asuhan yang masih balita dan batita yang	9
	diasuh oleh informan. Informan tidak mengeluh	10
	dengan kegiatannya sehari-hari namun informan lebih	11
	memilih untuk diam dan <i>manut</i> kepada perintah dari	12
	ibu panti maupun teman-teman yang meminta bantuannya. Peneliti bisa melihat wajah informan yang terlihat lelah. Informan lebih sering diam dan	13

	melamun.	
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Informan merupakan anak yang pendiam. Dalam berinteraksi, lebih banyak lawan bicaranya yang memulai pembicaraannya kepada informan. Informan lebih banyak diam dan menjawab sekedarnya saja. Informan bisa untuk mendiamkan anak balita di panti asuhan yang menangis. Terkadang terjadi perkelahian antara anak-anak di panti asuhan yang masih kecil. Informan bisa untuk meredam perkelahian diantara anak-anak tersebut dengan cara memberikan mainan yang lain pada anak agar tidak berebut dan tidak berkelahi kembali. Informan mengasuh anak balita dengan bermain <i>game</i> di komputer dan terkadang membiarkan anak tersebut memainkan <i>gamenya</i> sendiri namun tetap diawasi oleh informan.	14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25
Interaksi informan terhadap peneliti	Pada tanggal 22 April ini, peneliti tidak mewawancarai informan secara khusus. peneliti dan informan hanya mengobrol ringan dan peneliti lebih banyak bercerita tentang kehidupan peneliti sendiri, namun informan terlihat kurang terbuka dalam merespon apa yang peneliti sampaikan. Informan lebih banyak diam, kadang tersenyum, memandang dengan tatapan kosong, dan menunduk. Terlihat bahwa informan agak kebingungan dalam merespon dan tidak leluasa.	26 27 28 29 30 31 32 33

### LEMBAR OBSERVASI 5 SUBJEK ANA

Subjek : ANA  
 Tanggal observasi : 1 Mei 2016  
 Lokasi wawancara : Turi, Sleman, Yogyakarta  
 Jenis observasi : observasi tidak terstruktur  
 Kode : OBS5: AN

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
1 Mei 2016	09.00-16.00 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

#### Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Pada tanggal 1 Mei 2016, diadakan bakti sosial di lingkungan panti asuhan dan peneliti diundang oleh pihak panti untuk datang membantu. Dalam kesempatan ini peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap informan penelitian. Informan melakukan kegiatan yang sama seperti anak-anak panti lainnya yaitu melakukan persiapan bakti sosial seperti membantu memasak dan membersihkan lingkungan panti. Dalam hal ini, informan bisa melakukan tugas dan bisa diajak untuk bekerja sama. Informan terlihat senang dan menikmati ketika informan harus bekerja di lingkungan panti bersama teman-temannya.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Ketika ada kegiatan di panti asuhan seperti bakti sosial ini, informan bisa melakukan tugas dan bekerja sama dengan baik.	11 12

Interaksi informan terhadap peneliti	Tidak ada wawancara khusus yang dilakukan pada hari ini oleh peneliti terhadap informan. Peneliti dan informan tetap bertegur sapa dan berbicara ringan jika ada kesempatan. Peneliti bertanya tentang siapa saja orang yang akan hadir, seberapa sering diadakan bakti sosial, dan hal lainnya. Informan bisa merespon obrolan dengan baik.	13 14 15 16 17 18
--------------------------------------	--	----------------------------------



## LEMBAR HASIL OBSERVASI 1 SUBJEK BENTO

Subjek : BENTO

Tanggal wawancara : 23 April 2016

Pukul : 14.30-15.30 WIB

Lokasi observasi : Salah satu warung makan di Demangan, Yogyakarta

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS1: BN

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
23 April 2016	14.30-15.30 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata

Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan bersedia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, meskipun ketika diawal pertanyaan informan hanya menjawab sekedarnya saja. Terkadang informan juga melamun, tidak fokus dengan pertanyaan dari peneliti, dan tidak fokus dengan jawaban yang dilontarkan. Raut wajah informan terlihat gelisah dan memikirkan sesuatu.	1
		2
		3
		4
		5
		6
		7
Gestur tubuh	Terkadang informan juga memainkan <i>handphone</i> yang ada di tangannya, sesekali juga membalas pesan sehingga informan tidak fokus pada proses wawancara. Informan juga lebih banyak bersandar di kursi tempat informan duduk. Terlihat bahwa informan agak kurang nyaman ketika ditanya mengenai bapak.	8
		9
		10
		11
		12
		13
Intonasi suara	Intonasi suara informan terdengar lirih dan pelan.	14

Kontak mata	Ketika proses wawancara berlangsung, informan lebih banyak mengalihkan pandangan dan tidak menatap peneliti, tatapan kosong, dan kurang mantap. Ketika menjawab pertanyaan, terkadang mata informan juga bergerak ke segala arah atau menunduk.	15 16 17 18 19
-------------	---	----------------------------



## LEMBAR HASIL OBSERVASI 2 SUBJEK BENTO

Subjek : BENTO  
Tanggal observasi : 28 April 2016  
Jam : 16.30-17.20 WIB  
Lokasi observasi : sekitar alun-alun kidul, Yogyakarta  
Jenis observasi : observasi tidak terstruktur  
Kode : OBS2: BN  
Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
28 April 2016	16.30-17.20 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata

### Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan tampak terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan dan bersedia menjawab dengan baik. Ekspresi wajah informan menunjukkan bahwa informan mulai menolak ketika peneliti kembali memberikan pertanyaan mengenai bapak. Informan menunjukkan senyum sinis di wajahnya, sedikit mengangkat alis, dan meminta peneliti untuk berhenti bertanya tentang bapak.	1
		2
		3
		4
		5
		6
		7
		8
Gestur tubuh	Keadaan yang santai membuat informan merasa lebih nyaman ketika diajak berbicara. Pada saat awal wawancara, informan menjawab pertanyaan seperti biasa. Di pertengahan wawancara, informan mulai menolak ketika diberikan pertanyaan mengenai bapak. Informan menolak secara pelan dengan punggung yang mundur ke belakang dan menghentikan kegiatan makan.	9
		10
		11
		12
		13
		14
		15
		16
Intonasi suara	Intonasi suara informan terdengar lirih dan pelan.	17

	informan bisa mengontrol dirinya meskipun informan mengatakan bahwa informan tidak menyukai sosok bapak.	18 19 20
Kontak mata	Ketika proses wawancara berlangsung, informan lebih banyak mengalihkan pandangan, menunduk ke arah makanan dan sebentar-sebentar melihat ke arah peneliti.	21 22 23 24



### LEMBAR HASIL OBSERVASI 3 SUBJEK BENTO

Subjek : BENTO

Tanggal wawancara : 19 Juni 2016

Pukul : 16.30-17.15 WIB

Lokasi observasi : taman kampus UIN

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS3: BN

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
19 Juni 2016	16.30-17.15 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata

Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan bersedia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, meskipun dengan jawaban yang agak singkat. Informan agak terlihat kaku, namun terkadang juga bisa bertanya balik kepada informan dengan pertanyaan yang spontan. Terkadang informan juga menjawab pertanyaan secara cepat dan tanpa berpikir panjang, seperti pada pertanyaan tentang persentase kemarahan terhadap bapak.	1
		2
		3
		4
		5
		6
		7
		8
Gestur tubuh	Gesture tubuh informan terlihat biasa dan melakukan percakapan dengan terbuka. Informan terlihat sering membolak-balikkan badan dan berusaha untuk menyamankan posisi tubuh.	9
		10
		11
12		
Intonasi suara	Intonasi suara informan terdengar lirih dan datar.	13
Kontak mata	Ketika proses wawancara berlangsung, informan lebih banyak mengalihkan pandangan, tidak menatap peneliti, dan tatapan kosong. Ketika menjawab pertanyaan,	14
		15
		16

	terkadang mata informan juga bergerak ke segala arah atau menunduk.	17
--	---	----



## LEMBAR HASIL OBSERVASI 1 SUBJEK RIMA

Subjek : RIMA

Tanggal wawancara : 12 Mei 2016

Lokasi obsvasi : rumah kos informan, Gowok, Yogyakarta

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS1: RM

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
12 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata
12 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

Hasil Observasi

a. Hasil observasi informan saat berlangsungnya proses wawancara

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Sebelum pertemuan pertama wawancara, peneliti sudah menemui informan 3 hari sebelumnya untuk pre-eliminari dan perkenalan. Pada tanggal ini merupakan pertemuan wawancara pertama. Informan merupakan sosok yang menyenangkan dan terbuka dalam proses wawancara. Ketika ditanya mengenai pengalaman yang dulu terkait	1
		2
		3
		4
		5
		6
		7

	dengan kejadian kekerasan yang pernah dialami, informan menunjukkan ekspresi wajah sedih. Informan juga bercerita sambil menangis ketika ditanya mengenai kekerasan yang terjadi, perihal tentang bapak, dan ketakutan yang dirasakan.	8 9 10 11 12
Gestur tubuh	Informan merupakan sosok yang senang bercanda dan memiliki rasa humor. Hal tersebut ditunjukkan ketika obrolan awal alam proses wawancara dan juga dipertengahan wawancara. Ketika ada kesempatan untuk bercanda, informan selalu menyelinapkan rasa humor didalamnya. Ketika ditanya mengenai bapak, informan hanya diam dan mengatakan bahwa informan merasa kurang nyaman ketika ditanya perihal bapak. Hal tersebut ditunjukkan dari gesture tubuh yang memberikan kesan penolakan seperti sedikit mundur ke belakang dan menunduk.	13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23
Intonasi suara	Ketika proses wawancara berlangsung, informan menekankan kerahasiaan dari hasil wawancara yang dilakukan. Informan ingin bahwa hasil dari wawancaranya dirahasiakan dari pihak manapun. Ketika proses wawancara berlangsung, informan banyak mengungkapkan kalimatnya dengan suara lirih, terlebih ketika ditanya mengenai perihal bapak yang tidak ingin informan ceritakan. Intonasi suara informan menunjukkan bahwa informan merasa sedih ketika harus ditanya mengenai kehidupan yang pernah informan alami. Terkadang informan juga menarik napas panjang setelah menangis dan menceritakan pengalamannya terhadap kehidupan yang dulu. Informan terkadang juga tersenyum dan tertawa ketika mengingat kejadian saat iinforman pernah ingin pergi dari rumah ketika kecil dulu.	24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39
Kontak mata	Informan lebih banyak bercerita sambil menunduk dan dengan mata yang berkaca-kaca. Terkadang informan juga menatap mata peneliti sebagai penekanan terhadap kebenaran dari apa yang diceritakan. Terkadang informan juga menatap keluar pintu.	40 41 42 43 44

b. Hasil observasi keseharian informan selama berada ditempat tinggal saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Informan tidak melakukan hal apapun di tempat tinggalnya selain berbicara dengan peneliti.	45
		46
		47
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Tidak ada interaksi khusus yang dilakukan oleh informan kepada para penghuni kos lainnya	48
		49
		50
		51
Interaksi informan terhadap peneliti	Kesan pertama yang ditunjukkan informan kepada peneliti yaitu informan merupakan orang yang baik, humoris, dan terbuka. Informan juga merupakan orang yang ekspresif terhadap perasaannya. Dan ketika informan tidak bersedia untuk bercerita, informan menyampaikan hal tersebut secara langsung.	52
		53
		54
		55
		56
		57

## LEMBAR HASIL OBSERVASI 2 SUBJEK RIMA

Subjek : RIMA

Tanggal wawancara : 16 Mei 2016

Lokasi obsvasi : rumah kos informan, Gowok, Yogyakarta

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS2: RM

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
16 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata
16 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

Hasil Observasi

a. Hasil observasi informan saat berlangsungnya proses wawancara

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Pada pertemuan kedua kegiatan wawancara, informan terlihat antusias dan bersemangat.	1
	Informan terlihat ekspresif dalam hal mengekspresikan perasaannya melalui raut wajah.	2
	Ketika menceritakan hal yang sedih, informan menunjukkan wajah sedih.	3
	Ketika menceritakan hal yang menyenangkan, informan menunjukkan	4
		5
		6
		7

	wajah yang berekspresi bahagia. Informan tidak segan untuk menyampaikan pendapatnya seputar kegiatan di kampus.	8 9
Gestur tubuh	Informan terlihat memperhatikan dan sepenuhnya memiliki kesadaran ketika proses wawancara berlangsung. Informan menerima semua yang disampaikan oleh peneliti dan informan terlihat nyaman.	10 11 12 13 14
Intonasi suara	Informan memiliki intonasi suara yang lirih dan agak cepat ketika berbicara. Terlihat bahwa informan merasa bersemangat dan antusias dengan proses wawancara.	15 16 17 18
Kontak mata	Informan lebih banyak bercerita sambil menunduk dan dengan mata yang berkaca-kaca. Terkadang informan juga menatap mata peneliti sebagai penekanan terhadap kebenaran dari apa yang diceritakan. Terkadang informan juga menatap keluar pintu.	19 20 21 22 23

b. Hasil observasi keseharian informan selama berada ditempat tinggal saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Informan tidak melakukan hal apapun di tempat tinggalnya selain berbicara dengan peneliti.	24 25
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Peneliti sempat memperhatikan proses interaksi antara informan dengan warga kos yang ada di sebelah kos informan. Informan tidak segan untuk meminta bantuan warga lain untuk membantunya membetulkan genteng yang bergeser. Informan juga berinteraksi secara biasa, mengobrol, dan berperilaku sopan di depan orang lain.	26 27 28 29 30 31 32
Interaksi informan terhadap peneliti	Informan tidak sungkan meminta bantuan kepada peneliti untuk mengangkat kasurnya yang sedang dijemur ketika hujan. Informan memiliki rasa humor dan selalu mengajak peneliti untuk bercanda.	33 34 35 36

### LEMBAR HASIL OBSERVASI 3 SUBJEK RIMA

Subjek : RIMA

Tanggal wawancara : 18 Mei 2016

Lokasi obsvasi : rumah kos informan, Gowok, Yogyakarta

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS3: RM

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
18 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Kondisi Informan saat berlangsungnya proses wawancara	a. Ekspresi Wajah b. Gestur Tubuh c. Intonasi Suara d. Kontak Mata
18 Mei 2016	12.30-13.30 WIB	Keseharian informan selama berada di tempat tinggal saat ini	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya c. Interaksi informan terhadap peneliti

Hasil Observasi

a. Hasil observasi informan saat berlangsungnya proses wawancara

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Ekspresi wajah	Informan terlihat bersemangat ketika membahas mengenai kondisi pertemanannya.	1
	Informan menunjukkan antusiasme terhadap kehidupannya yang sekarang.	2
	Informan terkadang juga menunjukkan ekspresi wajah sedih dan dengan mata yang berkaca-kaca ketika berbicara mengenai kekecewaan dan penyesalan teradap kehidupan	3
		4
		5
		6
		7

	yang dulu.	
Gestur tubuh	Informan menerima semua yang disampaikan oleh peneliti dan informan terlihat nyaman ketika proses wawancara berlangsung.	8 9 10
Intonasi suara	Informan memiliki intonasi suara yang lirih dan agak cepat ketika berbicara. Terkadang informan juga terlihat sedang berpikir dengan apa yang ingin disampaikan. Terkadang informan juga menjawab pertanyaan peneliti dengan cepat dan spontan. Terlihat bahwa informan merasa bersemangat dan antusias dengan proses wawancara.	11 12 13 14 15 16 17
Kontak mata	Ketika berbicara kepada peneliti, informan lebih banyak menunduk dan terkadang menatap peneliti.	18 19

b. Hasil observasi keseharian informan selama berada ditempat tinggal saat ini

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan di lingkungan tempat tinggalnya	Informan tidak melakukan hal apapun di tempat tinggalnya selain berbicara dengan peneliti.	20
		21
Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitarnya	Informan tidak melakukan interaksi secara khusus dengan orang-orang di sekitar tempat tinggalnya ketika pertemuan wawancara ketiga berlangsung.	22
		23
		24
Interaksi informan terhadap peneliti	Informan memiliki kepedulian terhadap peneliti dan informan juga mendoakan peneliti agar lancar dalam proses pengerjaan tugas akhir. Setelah proses wawancara, informan tidak segan untuk bertanya kepada peneliti mengenai proses perkuliahan dan hal-hal lainnya.	25
		26
		27
		28
		29
		30

## LEMBAR HASIL OBSERVASI 4 SUBJEK RIMA

Subjek : RIMA

Tanggal wawancara : 21 Mei 2016

Lokasi obsvasi : tempat kerja informan, Seturan, Yogyakarta

Jenis observasi : observasi tidak terstruktur

Kode : OBS4: RM

Rincian kegiatan observasi

Tanggal	Waktu	Kegiatan observasi	Bentuk observasi
21 Mei 2016	19.45-20.15 WIB	Aktifitas informan selama bekerja	a. Aktivitas informan di lingkungan tempat bekerjanya b. Interaksi informan terhadap orang-orang di sekitar tempat informan bekerja c. Interaksi informan terhadap peneliti

Hasil Observasi

Bentuk observasi	Hasil observasi	No
Aktivitas informan dan interaksi informan terhadap orang-orang di sekitar tempat informan bekerja	Informan bekerja sebagai <i>waitress</i> di salah satu rumah makan di daerah Seturan, Yogyakarta.	1
	Informan melakukan tugasnya dengan baik dan informan berinteraksi dengan baik terhadap para pegawai yang lain maupun dengan para pelanggan.	2
	Informan terlihat ramah dan tersenyum.	3
		4
		5
		6
Interaksi informan terhadap peneliti	Informan terlihat ramah dan selalu tersenyum.	7
	Informan juga menyempatkan waktu untuk melayani dan menyapa peneliti.	8
		9

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Ratih Ambarwati

Tempat tanggal lahir : Kelapa Kampit, 20 Juni 1994

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : RT 06 RW 12, Jalan Beringin II, Kelapa Kampit, Belitung Timur, Bangka Belitung

Alamat Yogyakarta : RT 04 RW 12, Karangasem, Gempol, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

No. HP : 087713425539

Email : ambarwatoratih20@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. 1998 – 2000 : TK Kutilang, Kelapa Kampit, Belitung Timur, Bangka Belitung
2. 2000 – 2006 : SDN 4 Kelapa Kampit, Belitung Timur, Bangka Belitung
3. 2006 – 2009 : SMPN 1 Kelapa Kampit, Belitung Timur, Bangka Belitung
4. 2009 – 2012 : SMAN 1 kelas Unggulan Pemali, Bangka, Bangka Belitung
5. 2012 – sekarang : Menempuh pendidikan S1 Psikologi Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Riwayat Organisasi**

1. 2007 – 2008 : Ketua OSIS SMPN 1 Kelapa Kampit
2. 2006 – 2009 : Anggota Pramuka SMPN 1 Kelapa Kampit
3. 2006 – 2009 : Anggota Klub Tari SMPN 1 Kelapa Kampit
4. 2007 – 2009 : Anggota *Drum Band* Kelapa Kampit
5. 2010 – 2012 : Anggota OSIA (Organisasi Siswa Intra Asrama) asrama unggulan SMAN 1 Pemali
6. 2009 – 2012 : Anggota Klub Musik SMAN 1 Pemali
7. 2009 – 2012 : Anggota Klub Olahraga SMAN 1 Pemali
8. 2009 – 2012 : Anggota Organisasi Paskibra SMAN 1 Pemali
9. 2013 – 2014 : Anggota BEM Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. 2012 – 2014 : Anggota klub Olahraga UIN Sunan Kalijaga
11. 2012 – 2014 : Anggota organisasi Kespro UIN Sunan Kalijaga

### **Keterampilan**

1. Microsoft Office: (Word, Excel, Power Point, Aplikasi Internet)
2. Bahasa Inggris (pasif)
3. Mading

### **Prestasi**

1. 2014 : Juara 1 Lomba Bulutangkis *Happy In Sport Euforia* tingkat mahasiswa/I Psikologi, UII, Yogyakarta
2. 2014 : Panitia Koordinator Liaison Officer Rakornas ILMPI yang diselenggarakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta